Machine Translated by Google

君の話

三秋縋

Sugaru Miaki
Your story

早川書房

Machine Translated by Google

Kisah Anda

oleh Sugaru Miaki

Terjemahan oleh vgperson

Machine Translated by Google

Daftar isi

Bab 1: Hijau Hijau 5

Bab 2: Cahaya Kunang-Kunang 22

Bab 3: Penarikan Sebagian 47

Bab 4: Putih Tipis, Tentu Saja 81

Bab 5: Pahlawan 109

Bab 6: Pahlawan Wanita 131

Bab 7: Doa 153

Bab 8: Ulangan 166

Bab 9: Pendongeng 183

Bab 10: Laki-Laki Bertemu Perempuan 213

Bab 11: Kisahmu 242

Bab 12: Kisahku 276

Machine Translated by Google

Oh! Kantong kami penuh, Kami para penyair,
surat-surat cinta, yang ditulis untuk Chloes, Daphnes - kreasi
dari kepala kami yang mengangguk-angguk.
Kekasih wanita kita - khayalan otak kita - Mimpi-mimpi yang
tertiup ke dalam gelembung sabun! Datang!
Ambillah, dan ubahlah kata-kata cinta yang pura-pura menjadi kenyataan.

- Edmond Rostand, “Cyrano de Bergerac”

Machine Translated by Google

Bab 1: Hijau Hijau

Saya mempunyai teman masa kecil yang belum pernah saya temui. saya tidak pernah lihat wajahnya. Saya belum pernah mendengarnya berbicara. Aku bahkan belum pernah menyentuhnya. Meski begitu, aku tahu ciri-ciri wajahnya yang menawan. Aku tahu kelembutan suaranya. Aku tahu kehangatan di telapak tangannya.

Dia tidak ada. Lebih tepatnya, dia hanya ada dalam ingatanku. Mungkin terdengar seperti saya sedang berbicara tentang almarhum, tapi bukan itu. Dia tidak pernah ada sejak awal.

Dia adalah seorang gadis yang diciptakan khusus untukku, dan namanya adalah Touka Natsunagi.

Pengganti. Yang disebut penghuni Mimori. Terus terang, orang fiksi.

Orang tua saya menyukai fiksi lebih dari apapun. Atau mungkin mereka membenci kenyataan lebih dari apapun. Daripada berlibur, mereka akan membeli Mimori yang telah berlibur. Daripada mengadakan pesta, mereka akan membeli Mimori untuk mengadakan pesta. Mereka tidak akan merencanakan pernikahan, tapi mereka akan membeli Mimori pernikahan. Orang-orang seperti itulah yang membesarkan saya.

Keluarga kami benar-benar keluarga yang tidak biasa.

Ayah saya sering memanggil ibu saya dengan nama yang salah. Bahkan hanya dari apa yang saya dengar secara pribadi, dia memiliki setidaknya lima cara berbeda untuk melakukan kesalahan. Meskipun pria yang sudah menikah, dia membeli beberapa bulan madu. Mulai dari cukup umur untuk menjadi ibunya hingga cukup umur untuk menjadi putrinya, ia rupanya memiliki mantan istri pengganti dengan jarak usia sekitar 10 tahun.

Ibuku tidak pernah memanggil ayahku dengan nama yang salah. Sebaliknya, akulah yang selalu dia salah sebutkan. Meski aku anak tunggal, ibu sepertinya punya empat orang anak. Saya, dan tiga anak Pengganti

Machine Translated by Google

dilahirkan oleh Angel. Nama mereka juga mengikuti pola yang tidak diikuti oleh nama saya.

Sekarang, jika saya selalu salah menyebut nama ayah saya, maka kita akan mendapatkan hasil yang sempurna. Tapi sayangnya, aku tidak pernah mendapatkan Mimori saat aku masih muda. Orang tuaku tidak pernah menyentuh ingatanku. Bukan berarti mereka kekurangan uang untuk membeli Mimori untuk anak mereka. Betapapun salahnya kami sebagai keluarga, uang adalah satu-satunya hal yang kami miliki. Begitulah cara mereka memilih untuk membesarkan saya.

Telah diketahui secara luas bahwa menanamkan Mimori cinta tanpa syarat dan kesuksesan di tahun-tahun pertumbuhan mereka kepada anak-anak memiliki efek yang menguntungkan pada perkembangan emosional. Dalam beberapa kasus, hal ini bisa jauh lebih efektif daripada cinta dan kesuksesan sejati tanpa syarat. Karena ingatan palsu yang dibuat agar sesuai dengan individu bekerja jauh lebih langsung dibandingkan pengalaman nyata yang penuh gangguan.

Saya ragu orang tua saya tidak tahu tentang temuan itu. Namun, mereka memilih untuk tidak membelikanku Mimori apa pun.

“Mimori itu seperti anggota tubuh palsu atau mata buatan - mereka hanya dimaksudkan untuk mengisi apa yang tidak ada,” ayah saya sering memberi tahu saya. “Saat kamu sudah dewasa dan tahu apa yang kamu lewatkan, maka kamu bisa membeli semua Mimori yang kamu suka.”

Tampaknya mereka menerima kata-kata hampa yang diberikan oleh produsen dan klinik tentang perubahan ingatan – alasan yang menghibur untuk menghilangkan rasa bersalah karena mengarang masa lalumu dengan Mimori. Saya kesulitan membayangkan “hal yang hilang” seperti apa yang mengharuskan memiliki lima mantan istri.

Keduanya yang hidup di masa lalu fiksi menghindari kontak nyata dengan keluarga mereka. Mereka menjaga komunikasi seminimal mungkin, makan secara terpisah, meninggalkan rumah setiap pagi dan datang

Machine Translated by Google

pulang terlambat, dan pergi keluar pada hari libur tanpa memberi tahu yang lain ke mana mereka akan pergi. Mereka tampak yakin bahwa diri mereka yang ada di sini bukanlah diri yang sebenarnya. Atau mungkin mereka harus berpikir seperti itu untuk terus maju. Dan tentu saja, saat mereka melakukan ini, mereka mengabaikan saya sama sekali.

Jika mereka tidak mau menjadi orang tua yang rajin, mereka seharusnya membiarkan anak mereka menikmati Mimori seperti yang mereka lakukan. Itulah yang selalu saya pikirkan ketika saya masih muda.

Tumbuh tanpa mengetahui cinta sejati atau cinta fiksi, saya dibesarkan menjadi seseorang yang tidak tahu bagaimana mencintai orang atau menerima cinta. Karena tidak dapat membayangkan diterima oleh orang lain, saya akan melupakan komunikasi sejak awal. Bahkan jika aku cukup beruntung karena ada seseorang yang tertarik padaku, muncul ketakutan tak berdasar bahwa mereka akan segera kecewa padaku, jadi aku menyingkirkannya sebelum hal itu terjadi. Akibatnya, saya mengalami masa muda yang sangat kesepian.

Ketika saya berusia lima belas tahun, orang tua saya bercerai. Mereka menjelaskan padaku bahwa mereka sudah memutuskannya sejak lama, tapi yang terpikir olehku hanyalah, lalu kenapa? Apakah menurut mereka, terlalu memikirkan keputusan tersebut akan melunakkannya? Tentu saja pembunuhan terencana lebih bersifat kriminal daripada pembunuhan sponta satu.

Setelah beberapa kali bolak-balik, ayah saya akhirnya mendapatkan hak asuh atas saya. Hanya sekali setelah itu, aku kebetulan bertemu ibuku saat dalam perjalanan, tapi dia melewatiku tanpa melihat sekilas, seolah-olah aku bahkan tidak memasuki bidang pandangnya. Sepengetahuanku, ibuku bukanlah aktor yang cukup baik untuk memalsukan hal itu. Menurutku, dia menggunakan Lethe untuk menghapus semua kenangan tentang keluarganya.

Sekarang, aku benar-benar asing baginya.

Saya melewati keterkejutan dan merasakan sedikit kekaguman. saya bisa

Machine Translated by Google

sejujurnya iri dengan komitmen terhadap cara hidup seperti itu. Saya bisa mengikuti contoh itu, pikir saya.

Itu terjadi sekitar setengah tahun setelah menginjak usia 19 tahun.

Saat ketika aku mematikan lampu di kamarku, meminum bir murah, dan mengingat kembali kehidupanku sejauh ini, aku menyadari bahwa dalam sembilan belas tahun itu, aku tidak memiliki satu pun kenangan yang patut disebut sebagai kenangan.

Penyimpanan.

Itu adalah hari-hari yang kelabu. Taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi... Tanpa warna, tanpa penerangan, tanpa intensitas. Hanya warna abu-abu monoton yang membentang hingga cakrawala. Bahkan kekasaran dari “masa kanak-kanak yang tidak pernah berjalan sesuai keinginan saya” tidak dapat ditemukan.

Saya kemudian mengerti secara alami. "Aku mengerti sekarang. Tentu saja orang sebagai kosong karena ini akan melekat pada kenangan palsu.”

Meski begitu, aku tidak merasakan keinginan untuk membeli Mimori. Mungkin karena pemberontakan melawan keluarga yang hidup dalam kebohongan yang membesarkanku, tapi aku jadi membenci Mimori, dan segala jenis fiksi. Bahkan kehidupan yang paling hambar pun terasa jauh lebih baik daripada kehidupan yang penuh dengan kesombongan palsu. Bahkan cerita terhebat pun bagi saya tampak tidak berharga, hanya karena cerita tersebut dibuat-buat.

Aku tidak membutuhkan Mimori, tapi ide untuk merusak ingatan itu sendiri tidaklah buruk. Sejak hari itu, saya tidak melakukan apa pun selain bekerja paruh waktu. Ayahku mengirimiku uang saku yang layak, tapi sebisa mungkin aku ingin menyelesaikannya sendiri.

Tujuan saya adalah membeli beberapa Lethe.

Sungguh hidup yang hampa, pikirku, sebaiknya aku melupakan semuanya.

Ketika tidak ada apa-apa di tempat yang seharusnya ada, hal itu membuat Anda merasa hampa. Namun jika Anda menghilangkannya

Machine Translated by Google

“tempat” seluruhnya, kekosongan akan lenyap bersamanya.

“Kekosongan” tidak akan ada tanpa adanya wadah yang kosong.

Saya ingin mendekati nol mutlak.

Saya menabung uang selama empat bulan. Kemudian saya menarik semua gaji paruh waktu dari rekening bank saya, berjalan ke klinik, menghabiskan setengah hari dalam konseling untuk membuat catatan pribadi, dan kembali ke rumah dalam keadaan kelelahan. Dan saya merayakannya dengan minuman, sendirian. Untuk pertama kalinya dalam hidupku, aku merasa telah mencapai sesuatu.

Selama konseling, saya dihipnotis dengan obat depresan, jadi saya tidak ingat apa yang saya katakan. Namun begitu saya meninggalkan klinik dan sendirian, penyesalan muncul ke permukaan: “Saya terlalu banyak bicara.” Kemungkinan besar, aku berterus terang tentang beberapa keinginan yang memalukan atau semacamnya. Itu tidak jelas, tapi itulah perasaan yang saya rasakan. Sekalipun otakku tidak mengingatnya, hal itu teringat di suatu tempat di tubuhku.

Konseling biasanya dilakukan selama beberapa hari. Jadi fakta bahwa pekerjaanku selesai hanya dalam setengah waktu adalah bukti tak terbantahkan betapa kosongnya masa laluku.

Satu bulan kemudian, saya menerima paket berisi Lethe. Saya telah melihat orang tua saya meminum nanobot pengubah ingatan berkali-kali, jadi saya bahkan tidak perlu membaca instruksi terlampir. Saya menuangkan nanobot yang berbentuk bubuk dari kemasan kertas ke dalam air, lalu meminumnya dalam satu tegukan. Lalu aku turun ke lantai, dan menunggu hari kelabuku berubah menjadi putih pucat.

Sekarang aku bisa melupakan segalanya, pikirku.

Tentu saja, pada kenyataannya, hal itu tidak berarti menghilangkan semua kenangan. Ini dirancang untuk melestarikan kenangan yang perlu Anda jalani dalam kehidupan sehari-hari, dan Lethe hanya memengaruhi kenangan episodik saja. Memori deklaratif dan memori semantik tidak terpengaruh.

Machine Translated by Google

Memori nondeklaratif tetap tidak tersentuh. Hal ini umum terjadi pada semua nanobot pengubah memori, jadi batasan yang sama berlaku untuk penanaman memori. Itu sebabnya pengembangan Mnemosyne, yang memberikan kemahatahuan dan kemahakuasaan instan, mengalami kesulitan. Tidak mungkin melupakan pengetahuan atau keterampilan dengan Lethe. Yang bisa hilang hanyalah kenangan.

Saya memilih untuk menghapus semua ingatan saya dari usia 6 hingga 15 tahun. Biasanya Anda memerintahkan penghapusan memori dengan menentukan "kenangan yang terkait dengan..."; orang seperti saya yang ingin menghapus seluruh periode waktu tampaknya jarang terjadi. Saya rasa itu masuk akal. Mereka hanya ingin menghilangkan penderitaan dalam hidup mereka, bukan ingin memberantasnya secara keseluruhan.

Aku melihat jam yang ada di atas meja. Saya menunggu dan menunggu, tetapi tidak ada gejala kehilangan ingatan yang muncul. Biasanya, nanobot akan mencapai otak setelah 5 menit dan menyelesaikan penghapusan memori dalam 30 menit. Namun satu jam kemudian, saya melihat tidak ada perubahan pada ingatan masa muda saya. Aku ingat aku hampir tenggelam saat pelajaran berenang ketika aku berumur enam tahun, aku ingat berada di rumah sakit karena pneumonia selama sebulan ketika aku berumur sebelas tahun, aku ingat mengalami kecelakaan itu ketika aku berumur empat belas tahun dan mendapat tiga jahitan di lututku. Aku bahkan bisa mengingat semua nama putri fiksi ibuku dan nama mantan istri fiksi ayahku. Aku menjadi semakin gelisah. Jangan bilang saya diberi produk palsu? Atau mungkin begitulah cara kerja penghapusan memori. Ketika Anda benar-benar melupakan suatu kenangan, mungkin Anda bahkan tidak menyadari bahwa ingatan itu hilang.

Saat aku mencoba meredakan ketakutanku dengan itu
dengan alasan yang tepat, aku menyadari kehadiran asing di masa laluku.

Aku buru-buru bangkit, mengeluarkan bungkusan itu dari tempat sampah,

Machine Translated by Google

dan membaca kertas terlampir.

Saya berdoa semoga hal itu tidak terjadi. Tapi itu.

Ada semacam kesalahan. Saya belum dikirim

biarkan. Ini adalah nanobot yang berbeda - terutama digunakan oleh mereka yang memiliki masa muda yang tidak memuaskan - yang diprogram untuk memberikan masa kanak-kanak fiksi.

Hijau Hijau.

Itulah yang saya telan.

Cakrawala kelabu telah berubah bukan menjadi putih, melainkan hijau.

Saya bisa mengerti mengapa klinik mencampuradukkan keduanya. Mungkin konselor saya mendengar, “Saya tidak punya kenangan indah tentang masa muda, jadi saya ingin melupakan segalanya,” hanya mendapat bagian pertama, dan langsung mengambil kesimpulan.

Tentu saja, itu adalah hal yang biasa Anda lakukan. Ini kesimpulan yang wajar: jika Anda tidak memiliki kenangan indah, dapatkanlah. Itu sebagian karena kesalahan saya karena tidak memberi penekanan. Yang terpenting, merupakan kesalahan krusial saya karena tidak memperhatikan dengan cermat dokumen yang saya tandatangani.

Karena kesalahan ini, saya secara tidak sengaja menjadi salah satu orang yang sangat saya benci.

Mau tak mau aku merasa itu sangat menentukan.

Saya memberi tahu klinik bahwa saya menerima sesuatu yang berbeda dari yang saya pesan, dan segera mendapat telepon permintaan maaf. Sekitar dua minggu kemudian, saya dikirimi dua paket Lethe. Salah satunya adalah untuk menghapus kenangan masa mudaku, dan yang lainnya adalah untuk menghapus pengalaman palsuku dengan orang fiksi Touka Natsunagi.

Tapi aku tidak ingin mengambil keduanya, jadi aku menyimpannya di lemari tanpa membuka segelnya. Aku ragu-ragu untuk membiarkan mereka terlihat.

Saya takut.

Machine Translated by Google

Aku tidak ingin merasakan perasaan itu lagi.

Sejujurnya, ketika saya menyadari bahwa saya telah menelan Green Green, bukan Lethe, saya diam-diam merasa lega.

Saya pikir saya akhirnya mengerti mengapa hanya ada sedikit pengguna berulang Lethe dibandingkan dengan nanobot lainnya.

Dan dengan demikian, aku telah ditanamkan kenangan masa kecil fiksi. Tapi mereka agak bias. Biasanya, Mimori yang diberikan oleh Green Green seharusnya tersebar merata, mulai dari kenangan saat-saat menyenangkan bersama teman hingga mengatasi kesulitan bersama mereka. Tapi entah kenapa, Mimoriku terfokus pada episode dengan seorang teman masa kecil.

Mimori dibuat berdasarkan dokumen – “catatan pribadi” – yang dihasilkan secara sistematis dengan memiliki program yang menganalisis data yang diperoleh dalam konseling. Dengan kata lain, insinyur Mimori yang menciptakan Mimori ini memeriksa catatan pribadiku dan memutuskan “inilah masa lalu yang dibutuhkan orang ini.”

Aku punya firasat mengapa hanya ada satu teman masa kecil. Insinyur itu pasti berpikir, karena aku mempunyai masa muda yang kesepian dimana aku tidak menerima kasih sayang dari keluargaku, dan tidak punya teman atau pacar, memberiku seseorang yang bisa merasa seperti keluarga, teman, dan pacar adalah hal yang efisien. Menggabungkan tugas-tugas tersebut menjadi satu orang akan menghemat waktu dibandingkan membuat banyak orang, dan dengan energi cadangan tersebut, Anda dapat menggali lebih dalam dengan satu karakter.

Sebenarnya, Touka Natsunagi adalah orang yang ideal bagiku. Dia mencocokkan seleraku dalam segala hal; Saya mungkin memanggilnya gadis terhebat. Setiap kali aku memikirkannya, aku selalu berpikir, “Ahh, jika aku benar-benar mempunyai teman masa kecil seperti ini, betapa indahnya hari-hari itu.

Machine Translated by Google

akan menjadi."

Dan itulah kenapa aku tidak senang dengan Mimori ini.

Apa yang lebih hampa dari kenyataan yang terindah kenangan dalam pikiranku adalah buatan orang lain?

*

“Kamu mungkin harus segera bangun,” katanya.

“Aku masih baik-baik saja,” jawabku dengan mata tertutup.

“Aku akan mengerjaimu jika kamu tidak bangun,” bisiknya di telingaku.

“Silakan,” gumamku, dan membalikkan badan di tempat tidur.

“Bertanya-tanya apa yang harus saya lakukan?” Dia mencibir.

“Apapun itu, aku akan membalasnya nanti,” aku tertawa.

“Tuan,” katanya dengan rendah hati.

“Kamu sebaiknya tidur saja di sini juga, Touka,” ajakku.

"Pak?"

Aku terbangun.

"Apakah kamu baik-baik saja?"

Aku melihat ke arah suara itu, dan melihat seorang pegawai wanita berseragam mirip yukata membungkuk untuk melihat wajahku. Saya duduk dan melihat sekeliling saat mata saya mulai fokus, dan setelah jeda, saya teringat bahwa saya berada di sebuah pub. Saya pasti tertidur saat minum.

“Apakah kamu baik-baik saja?”, dia bertanya lagi padaku. Dia tampak sedikit malu mendengarkan mimpiku. “Bisakah kamu mengambilkanku air?”, pintaku dengan tenang. Dia tersenyum dan mengangguk, lalu pergi mengambil kendi.

Aku melihat arlojiku. Saya yakin saat itu jam 3 sore ketika saya mulai minum, dan sekarang sudah jam 6.

Machine Translated by Google

Aku meneguk air yang dibawakan pelayan, membayar tagihan, dan pergi. Segera setelah saya keluar, rasa panas yang lengket mengelilingi tubuh saya. Ketika aku memikirkan kamarku yang tidak ber-AC, aku mulai merasa depresi. Mungkin saat ini sudah seperti sauna.

Distrik perbelanjaan dipenuhi orang. Gadis-gadis yang mengenakan yukata asli, bukan tiruan seperti yang dikenakan pelayan, lewat di depanku dengan riang. Asap putih yang membawa bau kuah gosong dan daging panggang tercium dan menggelitik hidungku. Orang-orang berbicara, gerobak memanggil pelanggan, suara sinyal penyeberangan, dengungan pelan mesin dinamo, dan suara seruling serta dentuman drum taiko di kejauhan – semuanya bercampur dan menyelimuti kota.

1 Agustus. Hari ini adalah festival musim panas.

Saya menganggapnya sebagai peristiwa yang tidak ada relevansinya sama sekali bagi saya.

Melawan kerumunan yang menuju festival, aku mulai berjalan menuju apartemenku. Saat matahari semakin terbenam, kerumunan orang semakin padat; jika aku tidak hati-hati, aku bisa hanyut. Wajah-wajah orang yang lewat yang berkeringat disinari matahari barat, memancarkan cahaya oranye.

Saya membuat kesalahan saat pergi ke kuil, berpikir saya bisa berkeliling dengan cara itu. Daerah itu penuh sesak dengan orang-orang yang membawa gerobak yang ditempatkan di sepanjang jalan, serta orang-orang yang sedang istirahat. Saat aku berpapasan dengan kerumunan, rokok di saku dadaku hancur, bajuku terkena noda saus, dan jari kakiku terinjak sandal geta. Tampaknya tidak mungkin lagi untuk dengan sengaja menentukan arahku sendiri, jadi aku menyerah pada arus, menunggu sampai aku tiba di luar secara alami.

Akhirnya, aku berhasil keluar dari area kuil, dan saat aku mulai menuruni tangga menuju pintu keluar...

Tiba-tiba, saya mendengar sebuah suara.

Machine Translated by Google

“Hei, kamu ingin berciuman?”

Saya tahu ini. Ini adalah karya Hijau Hijau. Itu tidak lebih dari halusinasi yang disebabkan oleh asosiasi dengan festival musim panas. Mungkin masih ada jejak mimpi yang kualami di pub.

Aku mencoba memikirkan hal lain untuk mengalihkan perhatianku. Namun begitu sebuah asosiasi dimulai, asosiasi tersebut akan semakin berkembang ketika Anda mencoba menghentikannya; Mimori yang muncul dari benakmu menjadi lebih jelas saat kamu mencoba menghindari mengingatnya. Sebelum aku menyadarinya, kesadaranku telah kembali ke masa muda fiksiku.

“Rupanya orang-orang mengira kami pacaran.”

Touka dan aku sedang mengunjungi kuil setempat. Setelah berkeliling dan mengunjungi semua gerobak, kami duduk bersama di pojok tangga belakang, dengan santai memandangi kerumunan orang di bawah.

Aku mengenakan pakaian biasa, tapi Touka mengenakan yukata. Yukata biru tua bermotif kembang api, dan bunga krisan merah di rambutnya. Warna keduanya lebih kalem daripada yang dikenakannya tahun lalu, mungkin itulah sebabnya dia merasa sedikit lebih dewasa.

“Meskipun kita hanya teman masa kecil, tahu?”

Dengan itu, Touka meneguk minuman ringan dengan warna yang terlihat tidak sehat, lalu terbatuk ringan. Lalu dia menatapku untuk melihat reaksiku.

“Jika seseorang melihat kita bersama seperti ini, itu mungkin akan menambah kesalahpahaman,” jawabku dengan kata-kata yang hati-hati.

“Poin bagus.” Touka terkikik. Lalu seolah tiba-tiba teringat sesuatu, dia meletakkan tangannya di tanganku. “Jika mereka melihat hal seperti ini, mungkin akan memperburuk keadaan.”

“Hentikan.”

Itu sebabnya mulutku berkata, tapi tanganku tidak mendorongnya

Machine Translated by Google

milik Touka. Sebaliknya, saya dengan santai melihat sekeliling kami. Aku terpecah antara kekhawatiran seseorang yang kukenal melihat dan menggoda kami, dan harapan bahwa seseorang akan datang dan melakukan hal itu.

Yah, mungkin yang terakhir sedikit menang.

Aku berusia lima belas tahun, dan pada saat itulah aku mulai melihat Touka dalam sudut pandang romantis. Di tahun kedua saya di sekolah menengah, kami masuk ke kelas yang berbeda, sehingga jumlah waktu yang kami habiskan bersama berkurang drastis - dan inilah yang memicunya. Di tahun itulah aku menyadari dengan menyakitkan bahwa teman masa kecilku, yang sampai saat itu aku anggap seperti keluarga, ternyata adalah gadis biasa seperti gadis-gadis lain di kelas.

Dan pada saat yang sama, aku menjadi sadar akan ketertarikan romantisku padanya. Begitu saya dapat mengambil langkah menjauh dari prasangka untuk melihatnya, saya melihat bahwa Touka Natsunagi adalah seorang gadis yang sangat cantik. Sejak saat itu, aku mendapati diriku tenggelam dalam wajahnya yang seharusnya sangat familiar bagiku, dan aku sering merasa gelisah hanya melihatnya berbicara dengan laki-laki lain.

Mungkin alasan mengapa aku tidak tertarik pada perempuan sampai saat ini lalu karena pasangan idealku sudah bersamaku sejak awal.

Karena perkenalan kami yang lama, saya segera menyadari bahwa Touka juga mengalami perubahan mental yang serupa. Sejak musim panas tahun kedua sekolah menengah kami, dia mulai memperlakukanku dengan cara yang lebih canggung. Meskipun dia bertingkah sama seperti biasanya, melalui pengamatan yang cermat, aku bisa melihat dia hanya mencoba meniru perilaku masa lalunya. Dia pasti telah melakukan yang terbaik untuk menjaga hubungan kasual kami.

Ketika tahun ketiga tiba dan kami kembali berada di kelas yang sama, kami mulai bersatu terus-menerus, seolah-olah bangkit dari tahun sebelumnya. Kami tidak menanyakan perasaan satu sama lain secara langsung, tapi

Machine Translated by Google

kadang-kadang kami dengan santai mengirimkan penyelidikan. Dengan metode seperti mengatakan “kita dikira pasangan lagi” dan memperhatikan ekspresi pasangannya – seperti yang baru saja dia lakukan – atau setengah bercanda berpegangan tangan dan menunggu reaksi.

Melalui trial and error, kami memperdalam keyakinan bahwa kami merasakan hal yang sama.

Dan hari itu, Touka memasuki tahap konfirmasi akhir.

“Hei, kamu ingin berciuman?”

Dia berbicara kepadaku saat aku duduk di sampingnya, dengan tatapannya masih tertuju pada pemandangan di bawah.

Dia mengatakannya seolah-olah hal itu baru saja terpikir olehnya, tapi aku tahu dia sudah lama memikirkan kata-kata itu.

Lagi pula, untuk waktu yang lama, saya sudah menyiapkan sesuatu yang serupa.

“Ayo, kita tes apakah kita benar-benar hanya berteman atau tidak,” jelas Touka dengan sikap kurang ajar. “Mungkin kita akan terkejut saat mengetahui jantung kita berdebar kencang.”

“Siapa yang tahu,” jawabku dengan santai. “Tapi aku yakin kita tidak akan merasakan apa pun.”

"Kamu pikir?"

"Mungkin."

“Baiklah, ayo kita mencobanya.”

Touka menghadapku dan menutup matanya.

Ini benar-benar hanya main-main. Eksperimen demi rasa ingin tahu. Dan maksudku, ciuman bukanlah masalah besar. Setelah memasang semua pertahanan itu, kami dengan cepat mengunci bibir.

Setelah bibir kami terbuka, kami saling berhadapan lagi seolah itu bukan apa-apa.

“Bagaimana?”, tanyaku. Anehnya, hasilnya kering, hampir seperti itu

Machine Translated by Google

bukan suaraku sendiri.

“Hmm…” Touka menundukkan kepalanya sedikit. “Tidak ada detak jantung yang berdebar-debar di sini. Anda?"

"Aku juga tidak."

"Hah."

“Hei, sudah kubilang, kan? Tidak akan merasakan apa pun.”

"Ya. Benar saja, menurutku kami hanyalah teman masa kecil.”

Itu adalah percakapan tentang kebohongan yang tidak terlihat. Aku ingin segera mencium Touka lagi, dan aku juga ingin memastikan hal-hal lain selain itu. Perasaan yang sama terlihat dari gerakan matanya dan suaranya yang gemetar, dan aku tahu jeda sesaat sebelum jawaban pertamanya adalah karena dia harus memutuskan untuk tidak mengatakan, “Aku tidak begitu yakin, jadi ayo kita coba lagi.”

Sungguh, mungkin itu adalah rencana untuk tetap seperti ini sampai ada pengakuan. Dan faktanya, saya telah membuat rencana yang sangat mirip. Namun dalam beberapa detik singkat bibir kami bersentuhan, pikiranku berubah drastis. “Kamu tidak bisa maju lebih jauh lagi,” sel-sel di tubuhku memperingatkan.

Jika Anda melangkah lebih jauh, segalanya akan berubah.

Sebagai imbalan atas rangsangan dan kegembiraan sesaat, ini hal nyaman di antara kita akan hilang selamanya.

Dan kemudian tidak akan ada jalan kembali ke hubungan seperti yang kita miliki sekarang.

Touka pasti menyadarinya juga. Dia buru-buru mengubah rencananya, sepertinya menganggap semuanya sebagai lelucon.

Saya berterima kasih atas keputusannya yang bijaksana. Karena jika dia punya pergi dan membuka hatinya kepadaku, aku tidak akan pernah bisa menolak.

Dalam perjalanan pulang, Touka teringat sesuatu dan berbicara

Machine Translated by Google

“Ngomong-ngomong, itu pertama kalinya bagiku.”

Saya berpura-pura tidak tahu. “Pertama kali apa?”

“Berciuman. Apakah itu milikmu, Chihiro?”

“Ini yang ketiga.”

"Hah?" Mata Touka melebar, dan dia berhenti. "Kapan? Siapa?"

“Kamu tidak ingat?”

“…Apakah dua orang lainnya bersamaku?”

“Di lemari rumahku saat aku berumur 7 tahun, di ruang kerja di rumahmu saat aku berumur 10 tahun.”

Setelah beberapa detik hening: “Oh, kamu benar,” gumam Touka.

“Wow, ingatan yang bagus.”

“Kau hanya pelupa, Touka.”

"Maaf."

“Aku yakin kamu juga akan melupakan hari ini dalam beberapa tahun.”

“Hah, jadi itu yang ketiga kalinya…”

Touka terdiam sesaat, lalu menyeringai.

“Yah, sebenarnya ini yang keempat.”

Kali ini, akulah yang terkejut.

"Kapan?"

“Tidak memberitahu,” katanya dengan ekspresi tenang. “Tapi itu cantik terkini."

“Jangan mengingatnya.”

“Yah, kamu sudah tidur, Chihiro.”

“…Aku tidak menyadarinya.”

“Ahaha. Itulah idenya.”

"Licik."

“Licik, kan?”

Machine Translated by Google

Touka membusungkan dadanya dan tertawa.

Kalau begitu, ini benar-benar yang kelima, gumamku pelan.

Setidaknya kami berdua bersikap licik.

Kenangan palsu manis-manis yang tak terhitung jumlahnya seperti itu ada di otakku. Dan setiap detail kecil muncul di benakku jauh lebih jelas daripada ingatan nyata apa pun, mengguncang hatiku dengan keras.

Yang mengkhawatirkan, tidak seperti ingatan pada umumnya, Anda tidak bisa mengandalkan Mimori untuk dilupakan seiring berjalannya waktu. Itu seperti tato; mereka tidak akan hilang secara alami. Menurut sebuah studi klinis, pasien dengan penyakit Alzheimer Baru yang memiliki Mimori yang ditanamkan, bahkan setelah semua ingatannya hilang, akan tetap memiliki Mimorinya untuk jangka waktu yang lebih lama. Itulah betapa kuatnya nanobot pengubah memori.

Satu-satunya cara untuk melupakan Mimori dari Green Green adalah dengan mengambil Lethe yang dirancang khusus untuk menghapusnya.

Hadapi ketakutan saya dan ambil Lethe, atau berkompromi dengannya Mimori. Saya ragu-ragu di antara dua pilihan saya untuk waktu yang lama.

Selama aku tidak menghapus Mimori itu, aku akan selamanya menghapusnya terjebak oleh kenangan bersama teman masa kecil yang tidak ada.

Aku menundukkan kepalaku dan menghela nafas. Aku sudah muak dengan diriku sendiri keragu-raguan.

Aku mendongak untuk menemukan torii di depanku. Sepertinya aku mencapai pintu masuk sambil melamun. Saya merasa lega: sekarang saya akhirnya bisa lolos dari festival. Selama aku di sini, aku akan terus memikirkan masa lalu yang tidak ada itu.

Lalu, saya mendengar suara ledakan. Aku secara refleks mendongak, dan melihat kembang api diluncurkan ke langit malam. Kota berikutnya pasti sedang mengadakan pertunjukan kembang api. Saya melihat ke bawah,

Machine Translated by Google

dan kupikir aku mendengar seseorang berkata "berbalik sekarang juga."

Tanpa sadar aku memperlambat langkahku.

Aku melihat dari balik bahuku.

Di antara kerumunan, saya langsung melihatnya.

Dan dia juga melihat ke arahku.

Ya, ada seorang gadis di sana.

Rambut hitam menjalar sampai ke tulang belikatnya.

Dia mengenakan yukata biru tua bermotif kembang api.

Dengan kulit pucat yang menarik perhatian.

Dan bunga krisan merah di rambutnya.

Mata kami bertemu.

Waktu berhenti.

Saya mengetahuinya secara intuitif.

Dia memiliki kenangan yang sama.

Kebisingan festival semakin jauh.

Segalanya kecuali dia kehilangan warnanya.

Aku harus mengejarnya, pikirku.

Aku perlu bicara dengannya, pikirku.

Saya memutuskan untuk menuju ke arahnya.

Dia memutuskan untuk menuju ke arahku.

Namun kerumunan itu tanpa ampun menyeret kami pergi, dan memisahkan kami.

Dalam sekejap mata, aku kehilangan pandangannya.

Machine Translated by Google

Bab 2: Cahaya Kunang-Kunang

Jika seseorang yang hampa sepertiku ingin mempunyai seorang teman, teman itu pastilah seseorang yang sama kosongnya; itulah yang samar-samar kubayangkan di masa mudaku. Jika aku pernah bertemu dengan seseorang yang merupakan gambaran orang “yang tidak punya” – tidak punya teman atau kekasih, tidak punya kualitas unggul atau pengalaman yang membanggakan, bahkan tidak ada satupun kenangan yang mengharukan – aku rasa itulah pertama kalinya aku bisa menyebut seseorang sebagai “orang miskin”. teman.

Emori adalah temanku yang pertama - dan saat ini yang terakhir -, namun bertentangan dengan prediksiku, dia adalah seorang yang "memiliki". Dia punya banyak teman, sering berganti pasangan, fasih dalam tiga bahasa, dan ditetapkan untuk bekerja di sebuah perusahaan terkemuka pada saat saya bertemu dengannya.
Intinya, dia adalah kebalikanku dalam segala hal.

Saya menjadi dekat dengan Emori pada musim panas ketika saya berusia 16 tahun. Saat itu, kami terdaftar di universitas yang sama, dan tinggal di kompleks apartemen yang sama. Saya berada di tahun 201 dan dia di tahun 203, dua pintu di bawah, jadi saya sering melihatnya membawa seorang gadis kemari. Siapa sebenarnya itu berubah hampir setiap bulannya, dan mereka semua sangat cantik tanpa kecuali. Kadang-kadang aku juga melihatnya di kampus, selalu dikelilingi banyak teman dan tertawa. Ketika ada acara sekolah, dia biasanya menjadi pusatnya. Dia hanya berdiri di atas panggung membuatnya mendapat sorakan keras.

Ah, jadi kehidupan seperti itu ada, saya sering berkomentar. Dia tinggal di a dunia yang imajinasiku tidak pernah bisa bayangkan.

Bagaimana rasanya menerima begitu saja?

Mengenai kenapa pria sepopuler Emori merasa ingin berteman dengan orang buangan sepertiku, aku masih belum tahu. Mungkin itu semacam pertukaran budaya. Mungkin dia juga menemukan dalam diriku sebuah dunia yang tidak dapat *dia* bayangkan, dan memutuskan untuk mengamatiku dari dekat sebagai seorang IPS

Machine Translated by Google

latihan.

Kalau bukan itu, mungkin saja dia menganggapku sebagai seseorang yang bisa diajak bicara dan tidak akan bisa menyebarkan rahasia. Dia disukai banyak orang, tapi itu berarti setidaknya ada beberapa orang yang menganggapnya musuh. Mungkin saya adalah pasangan yang ideal untuk menceritakan rahasia yang dia tidak ingin orang-orang dengar.

Bagaimanapun, kami menjadi teman. Sejauh itulah. Dan ini adalah hasil dari pendekatan Emori padaku. Dia bertunangan denganku dengan perasaan bahwa tidak ada kemungkinan dia akan ditolak, dan dengan sikap seperti itu, aku juga merasa bahwa salah jika aku menolaknya.

Aha, pikirku: dengan cara ini, orang yang tumbuh dengan penuh kasih sayang menjadi lebih dicintai.

Aku sama sekali tidak punya topik percakapan apa pun yang bisa aku bagikan dengan orang lain, jadi dialah yang selalu berbicara saat kami bersama. Saya hanya mendengarkannya, terkadang memberikan komentar yang kurang informasi jika saya menginginkannya. Aku pikir dia akan segera kecewa dengan kekuranganku dan dengan sendirinya menjauh, tapi ternyata, kami tetap menjaga hubungan itu sampai hari ini, bahkan setelah dia lulus kuliah dan pergi jauh.

Kami bertemu untuk pertama kalinya dalam enam bulan. Emori tidak menelepon dan menanyakan rencanaku atau apa pun yang disengaja; dia tiba-tiba muncul di tempatku. Ketika saya membuka pintu, dia berkata “Yo” dan mengangkat tas yang dibawanya. Ada dua bungkus bir enam bungkus di dalamnya. Dalam segala hal, keadaan masih sama seperti dulu. Dalam sekejap, kekosongan enam bulan itu terisi.

Saya memilih beberapa makanan ringan secara acak untuk menemani minuman, tetap mengenakan pakaian santai, dan meninggalkan sandal. Emori mengangguk tanpa suara dan mulai berjalan, jadi aku mengikutinya.

Machine Translated by Google

Dia tidak perlu memberitahuku apa pun. Tujuan kami adalah taman anak-anak setempat.

Itu adalah taman yang terpencil. Tempat itu ditumbuhi rumput liar yang lebat, sehingga dari kejauhan tampak seperti tanah kosong. Semua peralatan bermainnya sudah berkarat, jadi rasanya hanya dengan menyentuhnya saja kamu akan terkena penyakit misterius. Sudah menjadi kebiasaan kami untuk mabuk di tempat di mana mimpi masa kecil mati.

Bulan tampak indah malam itu. Taman sempit yang dikelilingi pepohonan hanya memiliki satu tiang lampu di depan ayunan, dan itupun sudah tidak mendapat aliran listrik lagi. Namun berkat cahaya bulan, Anda hampir tidak bisa melihat bentuk peralatan bermainnya.

Kami menyingkirkan semak-semak untuk masuk ke dalam. Seolah diinstruksikan, Emori duduk di atas seekor panda, dan aku di atas seekor koala. Bangku-bangku di sudut terlalu tertimbun rumput liar sehingga tidak bisa digunakan, jadi kami menggunakan hewan-hewan di pegas sebagai kursi. Mereka sangat tidak stabil dan tidak nyaman, tapi itu lebih baik daripada duduk di tanah.

Setelah membuka tab bir kami, kami mulai minum tanpa bersulang atau apa pun. Mungkin sudah lama sejak dia membelinya, karena birnya sudah mulai hangat. Tetap saja, rasanya enak meminumnya di udara terbuka.

Ada sedikit cerita di balik mengapa kami mulai minum-minum di taman. Setahun sebelum saya mendaftar, seseorang di sekolah kami meninggal karena alkoholisme akut. Almarhum masih di bawah umur, jadi toko lokal menjadi lebih ketat dalam memeriksa identitas. Jadi kami membuat praktik dimana Emori membeli bir, saya menyediakan makanan ringan, dan kami berdua minum di taman.

Karena kami tinggal di gedung apartemen yang sama, kami sebenarnya bisa saja minum di salah satu kamar kami, tetapi Emori yakin bahwa “bir akan terasa lebih enak semakin jauh Anda dari rumah.” Hal ini menyebabkan

Machine Translated by Google

kami mencari tempat dalam jarak berjalan kaki di mana kami dapat minum tanpa mengkhawatirkan penonton, dan itulah cara kami menemukan taman ini.

“Bagaimana kabarnya akhir-akhir ini? Ada hal menarik yang terjadi?”, Emori tanyanya, jelas tidak berharap banyak.

"TIDAK. Seperti biasa, aku hidup seperti orang tua yang kesepian,” jawabku. “Bagaimana denganmu, Emori? Apakah ada hal menarik yang terjadi?”

Dia melihat ke langit malam, dan berpikir sekitar 40 detik.

“Seorang teman saya ditipu.”
“Ditipu?”

Dia mengangguk. “Salah satu penipuan kencan itu, lho. Menggunakan perasaan romantis untuk menjual lukisan, membuat Anda membeli apartemen, apa pun. Ini adalah jenis penipuan yang sangat lumrah dan membosankan, tapi kesaksian yang diberikan teman saya cukup menarik.”

Korbannya adalah seorang pria bernama Okano, dan penipu adalah a wanita yang menyebut dirinya Ikeda.

Begini hasilnya. Suatu hari, Okano menerima pesan di media sosial. Pengirimnya adalah seorang wanita bernama Ikeda, dan pesannya berbunyi: “Saya adalah teman sekelasmu di sekolah dasar. Aku ingin tahu apakah kamu mengingatku?”

Dia mencari ingatannya, tapi tidak bisa mengingat gadis mana pun bernama Ikeda. Berpikir itu mungkin semacam penipuan, dia memutuskan untuk mengabaikannya, dan sehari kemudian, dia mendapat pesan lain. “Saya sangat menyesal karena mengirimkan pesan aneh secara tiba-tiba. Akhir-akhir ini aku sangat kesepian, itu membuatku sedikit gila. Aku merasa senang ketika mengetahui ada seorang kenalan lama yang tinggal di kota yang sama, jadi aku pergi dan mengirimkannya. Tidak perlu membalas.”

Machine Translated by Google

Hal itu membuat Okano mendadak gelisah. Mungkin dia baru saja lupa, padahal sebenarnya dia pernah mengenal seorang gadis bernama Ikeda. Mungkin mengabaikan pesannya telah menyakitinya. Mungkin dia telah mendorong seorang gadis yang sedang berjuang keluar dari kesepian yang tak tertahankan, bahkan lebih dalam lagi ke dalam lubang.

Semua kekhawatiran ini membuatnya membalas wanita yang menyebut dirinya Ikeda. Dari sana, mereka memulai hubungan. Ikeda adalah gadis yang sangat baik, jadi Okano jatuh cinta sebelum dia menyadarinya.

Dua bulan kemudian, ia berhasil dijual mahal
melukis, dan keesokan harinya, gadis bernama Ikeda menghilang.

“Harus kuperhatikan, orang Okano ini bukannya bodoh,” tambah Emori. “Dia bersekolah di sekolah yang cukup bagus, dan membaca banyak buku. Pikirannya bekerja cepat, dan dia lebih waspada daripada kebanyakan orang. Namun, dia menyukai trik tertua dalam bukunya. Mengapa kamu berpikir?"

“Mungkin dia terlalu baik?”

Emori menggelengkan kepalanya.

“Karena dia kesepian.”

"Ah." Setelah memikirkannya sebentar, aku mengangguk setuju.

Dia pergi. “Yang menarik adalah, bahkan setelah Ikeda menghapus media sosialnya, Okano sangat yakin bahwa dia benar-benar teman sekelasnya di sekolah dasar. Di kepalanya, dia punya kenangan nyata.
Dia mampu mengingat masa lalu yang dia habiskan di ruang kelas bersama Ikeda kecil. Terlepas dari apakah teman sekelas seperti itu benar-benar ada.”

“Maksudmu… dia mungkin memasang Mimori tanpa dia sadari?”

"Tidak. Biayanya akan terlalu mahal, dan itu tidak cocok untuk sebuah penipuan.”

"Lalu mengapa?"

“Dia mungkin menulis ulang ingatannya sendiri secara tidak sadar,”
Ucap Emori sambil tertawa. “Kenangan bisa diputarbalikkan dengan mudah hanya dengan

Machine Translated by Google

bagaimana perasaan Anda. Anda tidak memerlukan nanobot untuk itu - orang mengubah ingatan mereka setiap hari. Amagai, apakah Anda tahu kasus Fells Acres?”

Saya belum pernah mendengarnya.

“Sederhananya, ini adalah contoh contoh betapa tidak dapat diandalkannya kesaksian kriminal. Jika Anda berulang kali ditanya, “Apakah ini terjadi pada Anda?”, Anda mulai merasa bahwa hal ini benar-benar terjadi pada Anda. Jadi ketika Ikeda berulang kali mengatakan kepada Okano “kamu adalah teman sekelasku,” dia mulai mempercayainya. Mungkin dia ingin apa yang dikatakannya benar, dan itu memberikan dorongan yang mengubah ingatannya. Meskipun seharusnya dia bisa sekadar memeriksa buku tahunan dan melihat tidak ada teman sekelas bernama Ikeda, Okano tidak melakukan itu. Dengan kata lain, dia ditipu karena dia ingin ditipu.”

Emori mengeluarkan sebatang rokok dari sakunya dan menyalakannya, lalu menarik napas dalam-dalam dengan puas. Itu adalah merek yang sama yang dia hisap sejak kami bertemu, dan aroma manisnya mulai membuatku merasakan realitas reuni kami, betapapun terlambatnya hal itu.

“Sepertinya penipuan klasik seperti itu sedang meningkat akhir-akhir ini. Dan para pemuda yang kesepian adalah target yang paling mudah. Kamu mungkin akan segera menjadi sasaran juga, Amagai.”

“Saya pikir saya akan baik-baik saja.”

“Apa yang membuatmu begitu yakin?”

“Saya tidak pernah punya satu teman pun ketika saya masih kecil. Saya tidak memiliki satu pun ingatan yang baik. Jadi meskipun aku dihubungi oleh teman lamaku, aku tidak punya alasan untuk berharap.”

Tapi Emori perlahan menggelengkan kepalanya.

“Kamu salah, Amagai. Mereka tidak berhasil memori. Mereka berusaha keras untuk menghilangkan ketidakhadiran mereka.”

Machine Translated by Google

*

Pada akhirnya, apa yang kami bawa ke taman tidak cukup bagi kami.
Jadi setelahnya, kami menuju stasiun dan pergi ke pub.
Disana, kami ngobrol tentang sampah tak berguna, lalu berpisah jam 9.

Saat saya berjalan melewati kawasan perbelanjaan sendirian, salah satu episode itu dimulai.

Pemicunya kali ini adalah lagu penutup waktu, Auld Lang Syne. Atau lebih tepatnya, lagu yang sama versi Jepang: Firefly's Light.

“Yah, kamu terlambat.”

Sekembalinya aku ke ruang kelas setelah waktu klub, Touka berbicara kepadaku dengan tatapan cemberut.

“Pertemuannya berlangsung lama,” jelasku. “Tahun ketiga tahun ini tampaknya sangat menarik.”

“Hmph.”

“Kamu bisa saja pergi tanpa aku.”

Dia menatapku dengan ketidakpuasan.

“Salah, Chihiro. Di sinilah Anda harus mengatakan “maaf telah membuat Anda menunggu.””

“...Maaf membuatmu menunggu. Dan terima kasih sudah menunggu.”

"Bagus." Touka tersenyum dan mengambil tasnya. “Baiklah, ayo pulang.”

Kami adalah orang terakhir yang tersisa di kelas. Kami memeriksa kunci jendela, mematikan lampu, dan keluar ke lorong. Bau tajam deodoran semprot yang digunakan klub olahraga menusuk hidungku. Touka menutup mulutnya dan terbatuk ringan. Tenggorokannya lemah, bahkan rangsangan kecil seperti perokok pasif atau pilek

Machine Translated by Google

AC bisa membuatnya batuk.

Saat mengganti sepatu di aula masuk, lagu Cahaya Kunang-kunang dimainkan untuk menandai berakhirnya hari sekolah, dan Touka bernyanyi bersama dengan liriknya sendiri.

Kunang-kunang yang bersinar terang
Menghilang ke dalam kegelapan
Begitu singkat dan tak berarti,
Sama seperti kerinduan hatiku

Liriknya sangat tragis.

“Kalau dipikir-pikir, sepertinya aku belum pernah mendengar lirik yang tepat untuk itu.”

"Aku juga tidak. Aku hanya tahu ada bagian tentang cahaya kunang-kunang.”

“Itulah sebabnya aku mempertanyakan keputusanmu untuk mewujudkannya patah hati.”

“Tapi kamu mempelajarinya dengan lirik ini, kan, Chihiro?”

"Ya. Bahkan jika aku mempelajari lirik aslinya suatu hari nanti, kapan pun lagu diputar, aku mungkin akan mengingat lirikmu terlebih dahulu, Touka.”

“Dan kamu juga akan mengingat wajahku dengan itu, kan?”

“Ya, mungkin.”

Aku mungkin akan mengingat percakapan kita hari ini juga, pikirku
Untuk diriku sendiri. Sebagai kenangan yang mengharukan.

“Saya pikir hal-hal seperti ini adalah semacam kutukan.”

"...Apa maksudmu?"

“Yasunari Kawabata mengatakannya seperti ini. “Saat kamu mengucapkan selamat tinggal pada seorang pria, ajari dia nama sebuah bunga. Bunga mekar setiap tahun tanpa henti.””

Touka berbicara dengan bangga, dengan jari telunjuk terangkat.

Machine Translated by Google

“Selama sisa hidupmu, ketika kamu mendengar Firefly's Light, kamu akan mengingat lirik yang aku buat, dan aku.”

“Itu benar-benar sebuah kutukan,” aku tertawa.

“Yah, bukannya aku akan mengucapkan selamat tinggal padamu, Chihiro,” dia tertawa kembali.

Aku menggelengkan kepalaku untuk mempersingkat ingatanku.

Dalam beberapa hari terakhir, aku semakin mengingat Touka Natsunagi.

Penyebabnya jelas. Itu adalah kejadian di kuil itu.

Apa yang tadi terjadi?

Yukatanya, bunganya, rambutnya, sikapnya, wajahnya, semuanya sama.

Satu-satunya perbedaan adalah usianya. Mimoriku hanya mendefinisikan penampilan Touka Natsunagi hingga usia 15 tahun, tapi yang kulewati hari itu terlihat sedikit lebih dewasa.

Itu sebenarnya seperti teman masa kecil Mimori itu
tumbuh sama sepertiku, lalu muncul di depan mataku.

Mari kita pikirkan hal ini. Prinsip dasar Mimori adalah dilarang meniru karakter orang sungguhan. Itu untuk menghindari masalah apa pun yang mungkin timbul dari tercampurnya kenyataan dan Mimori. Jadi begitu saja, saya bisa menolak teori bahwa Touka Natsunagi didasarkan pada wanita yang saya lihat. Dan omong kosong seperti dirinya sebagai Touka Natsunagi sendiri bahkan tidak layak untuk dipertimbangkan.

Mengabaikannya sebagai kemiripan yang tidak disengaja bukanlah hal yang mustahil, menurutku. Banyak orang datang dari luar prefektur pada hari itu untuk mengunjungi festival tersebut. Bukan tidak mungkin ada seorang wanita di sana yang mirip dengan Touka Natsunagi. Bahkan yukata dan bunganya, jika dipikir-pikir,

Machine Translated by Google

bukanlah desain yang tidak biasa.

Tapi lalu bagaimana saya menjelaskan reaksinya? Saat kami melakukan kontak mata, dia tampak sama terguncangnya dengan saya, bahkan lebih terguncang. Pandangannya berkata, “Ini tidak mungkin benar, ini pasti ada kesalahan.”
Dan dia mencoba menerobos kerumunan ke arahku. Bisakah saya menganggap hal itu sebagai kasus kesalahan identitas? Saya kebetulan mengenal seseorang yang sangat mirip dengannya, dan dia kebetulan mengenal seseorang yang sangat mirip dengan saya. Apakah kebetulan ekstrem itu benar-benar terjadi?

Ada penjelasan yang lebih sederhana. Wanita yang saya lewati adalah ilusi musim panas, yang lahir dari alkohol, kesepian, dan udara festival yang panas.
Selain bagian di mana aku harus meragukan kewarasanku sendiri, ini adalah teori yang sempurna.

Tidak, mungkin aku tidak perlu berpikir terlalu keras tentang hal itu sejak awal. Entah identitasku salah atau hanya halusinasi, pada akhirnya hanya ada satu tindakan yang harus aku ambil.

Untuk menghapus Mimori.

Jika aku melakukan itu, aku tidak akan lagi salah mengira seseorang sebagai dia atau berhalusinasi tentangnya.

Dan pikiranku akan berhenti sering tersiksa mengingat kenangan yang bahkan tidak ada.

Aku sampai di kamarku. Saya mengeluarkan salah satu dari dua paket Lethe yang saya simpan di lemari. Bukan yang menghapus kenangan masa kecilku, tapi yang menghapus kenangan Touka Natsunagi. Saya mengisi gelas dengan air, dan menaruhnya di atas meja di sebelah Lethe.

Saya sudah siap. Yang harus saya lakukan sekarang hanyalah merobek bungkusnya, menuangkan isinya ke dalam air, dan meminumnya.

Aku mengulurkan tanganku.

Jari-jariku gemetar.

Machine Translated by Google

Bukannya disertai rasa sakit. Rasanya tidak terlalu pahit. Anda tidak kehilangan kesadaran atau apa pun. Apa yang perlu saya takuti? Itu hanya menghapus ingatan yang salah dimasukkan, membuatku kembali normal. Lethe telah teruji dengan baik dan aman.

Yang terpenting, meskipun ada yang tidak beres, tidak seperti itu *Anda* memiliki kenangan yang perlu dikhawatirkan akan hilang.

Aku mengambil paket itu.

Keringat dingin mengalir dari ketiakku.

Mungkin salah jika mencoba mengatasi ketakutan fisiologis dengan rasionalitas. Saya harus mengubah pemikiran saya. Saya hanya perlu mengosongkan kepala saya selama sekitar sepuluh detik. Pada saat itu, semuanya akan berakhir. Saya tidak perlu memaksakan diri untuk menerimanya 100%. Lakukan tindakan yang tidak bertanggung jawab tanpa berpikir panjang, dan serahkan pembersihannya kepada Anda di masa depan. Menjadi kosong. Itu keahlian terbaik Anda, bukan?

Namun semakin aku mencoba mengosongkan kepalaku, pikiranku malah mengisi kekosongan itu. Seperti mencoba membersihkan lensa yang terdapat sidik jari dan membuatnya semakin tercoreng, situasinya semakin buruk.

Untuk waktu yang lama, saya terus bertanya-tanya pada diri sendiri.

Tiba-tiba, aku berpikir. Ini adalah tempat yang salah.

Ruangan ini masih kental dengan rasa takut yang kurasakan hari itu. Lantai, kertas dinding, langit-langit, tempat tidur, tirai, semuanya diwarnai ketakutanku. Bagaikan bangunan tua yang dipenuhi nikotin.

Ada tempat yang tepat untuk segalanya. Saya perlu mempersiapkan a pengaturan yang cocok untuk minum Lethe. Apa yang ideal untuk itu?

Jawabannya datang dengan cepat.

*

Machine Translated by Google

Keesokan harinya, setelah pekerjaan paruh waktuku, aku naik bus ke seberang apartemenku. Di sakuku ada Lethe untuk menghapus ingatanku tentang Touka Natsunagi. Saat AC berhembus agak terlalu dingin, aku mengeluarkan bungkusan itu dan tanpa tujuan memeriksanya dari berbagai sudut.

Tak lama kemudian, bus sampai di tujuannya, jadi saya naikkan Lethe di sakuku dan turun. Melewati halte bus ada kuil.

Saya melewati torii, memasuki halaman kuil. Berbeda sekali dengan malam festival, saya tidak melihat satu orang pun. Jangkrik di malam hari mengira langit mendung sebagai senja dan berdengung di mana-mana.

Saya membeli air mineral dari mesin penjual otomatis dan duduk di tangga batu. Setelah menyentuh sakuku untuk memeriksa Lethe, aku mulai menyalakan rokok untuk menenangkan diri.

Tepat saat aku selesai dan mematikan rokok dengan sepatuku, aku mendengar suara ambulans di kejauhan. Pada saat saya menyadari bahwa itu buruk, semuanya sudah terlambat. Dipicu oleh suara sirene, aku tersedot ke dalam pusaran ingatan.

Aku sudah lama tidak melihat Touka mengenakan piyama. Kami biasa mengunjungi rumah satu sama lain dan bermalam, jadi saya melihatnya mengenakan piyama dan rambut acak-acakan sehingga membuat saya bosan. Namun sejak usia 11 tahun, kami mulai bisa menahan diri untuk tidak ikut campur secara berlebihan, sehingga lubang mulai terbuka dalam pengetahuan kami satu sama lain.

Hari itu saya melihatnya mengenakan piyama untuk pertama kalinya dalam setahun, dia terlihat sangat lemah. Aku yakin kain putih tipis dari piyama polosnya tidak membantu, tapi leher dan lengannya yang kurus terlihat mudah patah jika kamu sedikit kasar.

Saya melihat anggota tubuh saya sendiri untuk memastikan perbedaannya. Sampai

Machine Translated by Google

baru-baru ini, tinggi badan kami hampir sama, tetapi suatu saat aku tumbuh sekitar 10 sentimeter lebih tinggi darinya. Oleh karena itu, setiap kali kami berpegangan tangan atau bersandar, kami disadarkan akan perbedaan ketinggian, suka atau tidak. Kakinya yang kurus dan punggungnya yang ramping membuat saya sadar bahwa tubuh kami sedang menuju ke arah yang sangat berbeda.

Kesadaran itu setidaknya membuatku tidak nyaman. Meski isinya tidak berubah, jika Anda mengubah bentuk wadahnya, itu juga mengubah maknanya. Kami melakukan pertukaran yang sama seperti biasanya, tetapi saya merasakan beberapa hal terlalu berlebihan, dan hal-hal lain terlalu sedikit. Jika kita mengubah perilaku kita agar sesuai dengan sensasi tersebut, hal itu akan menimbulkan kecanggungan tersendiri.

Melihat Touka mengenakan piyama hari itu juga membuatku gelisah. Beberapa saat setelah aku memasuki kamar rumah sakit untuk menjenguknya, aku tidak bisa menatap matanya. Sampai keteganganku mereda, aku berpura-pura tertarik pada interior ruangan dan hadiah yang dia dapatkan untuk menghindari tatapannya.

Tentu saja, saya tidak menemukan sesuatu yang menarik di sana. Itu adalah ruangan rumah sakit biasa. Wallpaper putih, tirai pudar, lantai linoleum hijau muda, tempat tidur sederhana. Ruangan itu bisa menampung empat orang, tapi tidak ada pasien selain Touka. Dia diberi tempat tidur di belakang sebelah kanan, yang mendapat sinar matahari terbaik.

“Dokter mengira itu mungkin karena perubahan tekanan udara.”

Dia melirik ke luar jendela seolah ingin memeriksa cuaca.

“Maksudku, topan itu sudah dekat, kan? Tampaknya itu membuat tekanannya turun dengan cepat, jadi saya mendapat serangan itu.”

Aku teringat kejadian kemarin.

Saya menemukan Touka pingsan setelah jam 4 sore. Biasanya pada waktu itu, dia akan membawa pekerjaan rumahnya ke kamarku, tapi dia

Machine Translated by Google

tidak muncul hari itu. Saya mempunyai firasat buruk dan pergi memeriksa ruangan seberang, di mana saya menemukannya berjongkok di lantai, tidak bisa bergerak. Dia mengalami gejala sianosis, dan sekilas bisa diketahui bahwa itu adalah serangan asma. Ada inhaler di lantai di dekatnya, tapi sepertinya obatnya hampir tidak memberikan efek apa pun.

Mendengar dia terengah-engah lebih kasar dari yang pernah kudengar sebelumnya, aku segera berlari ke ruang tamu untuk memanggil ambulans.

Mereka mengatakan itu adalah serangan besar yang membuatnya berada di ambang gagal napas.

“Apakah tidak sakit lagi bernapas?”, tanyaku.

“Ya, aku baik-baik saja sekarang. Mereka hanya memasukkan saya ke rumah sakit untuk diperiksa kalau-kalau saya mendapat serangan lagi, jadi saya tidak merasa buruk atau apa pun.”

Dia bertingkah ceria, tapi suaranya sangat pemalu dan lemah.

Bolehkah dia berbicara? Mungkin dia memaksakan diri untuk melakukannya karena aku ada di dekatnya. Tapi jika aku mencoba bertanya padanya tentang itu

itu, dia hanya menuntut penampilan yang lebih dapat dipercaya dari tubuhnya.

Setidaknya agar dia tidak memaksakan suaranya, aku memindahkan kursi sedekat mungkin ke tempat tidur dan memastikan untuk berbicara dengan suara pelan.

“Aku benar-benar mengira kamu akan mati kali ini.”

“Kupikir aku juga akan melakukannya,” Touka tertawa seolah-olah kami tidak sedang membicarakannya. “Tetapi jika kamu bertindak lebih lambat, Chihiro, segalanya akan menjadi jauh lebih buruk. Dokter memuji Anda. Mengatakan bagaimana segera memanggil ambulans adalah penilaian yang menentukan.”

Saya mengatakannya secara blak-blakan. “Itu karena aku sudah terbiasa menerima seranganmu, Touka.”

Machine Translated by Google

"Kamu menyelamatkanku. Terima kasih."

“Jangan sebutkan itu.”

Terjadi keheningan singkat.

Saya dengan tegas memutuskan untuk menanyakan sesuatu.

“...Bisakah itu disembuhkan?”

Dia mengerutkan bibirnya, dan kepalanya menunduk ke samping.

"Saya tidak tahu. Tampaknya banyak orang yang tumbuh darinya, tetapi ada juga yang orang masih memilikinya saat dewasa.”

"Hah."

“Tapi harus kukatakan…” Dia sengaja mengubah topik pembicaraan.
“Chihiro, kamu pasti tahu banyak tentang siulan dan sesak napas. Kamu seperti seorang dokter.”

“Saya kebetulan membacanya.”

“Tidak, kamu mencarinya demi aku, kan?”

Dia memiringkan kepalanya untuk menatapku dari bawah.

Rambut panjangnya berayun sesuai dengan gerakan itu.

"Ya. Karena akan buruk jika kamu mati di depanku.”

“Ahaha. Saya rasa itu benar.”

Dia tertawa dengan tatapan prihatin.

Mungkin aku mengucapkannya dengan sedikit terlalu dingin, aku diam-diam menyesalinya.

“Tapi ngomong-ngomong, sudah lama sekali kamu tidak menggendongku seperti bayi,” kata Touka bercanda. “Kamu mengangkatku begitu saja. Saya terkejut."

“Saya tidak bisa memikirkan cara lain untuk melakukannya.”

“Tidak apa-apa, tidak apa-apa. Jika Anda melakukan itu setiap saat, mungkin saja serangan asma tidak terlalu buruk.”

Aku dengan ringan mendorong Touka saat dia menggodaku. Dia berkata “aduh!” dan secara berlebihan memegangi kepalanya.

“Jangan lakukan itu lagi. Saya sangat khawatir, saya pikir saya mungkin melakukannya

Machine Translated by Google

berhenti bernapas juga.”

Ada jeda yang aneh. Touka menatapku dengan mulut terbuka, lengah. Ekspresi itu, meski perlahan, berubah menjadi senyuman geli.

"Maaf maaf. Saya akan mengulanginya,” dia mengoreksi. “Saya tidak suka serangan asma. Aku senang merasakan sentuhanmu, Chihiro.”

“Baiklah, cepat sembuh.”

“Benar,” dia mengangguk. “Maaf sudah membuatmu khawatir.”

“Tidak apa-apa,” jawabku singkat. Sekarang, aku merasa malu dengan perkataanku, dan bisa merasakan wajahku memanas.

Perasaan dingin di leherku membuatku sadar kembali.
Saat saya menyentuhnya dengan jari saya, rasanya sedikit basah. Segera setelah itu, saya melihat noda gelap kecil menghiasi tangga batu. Angin kencang bertiup melalui area tersebut.

Hujan mulai turun.

Rasanya seperti saya telah diselamatkan. Tidak mungkin aku menggunakan Lethe tengah badai ini.

Aku mendapat alasan untuk pulang ke rumah tanpa melakukan apa pun.

Aku meletakkan tanganku di lutut dan berdiri, lalu turun
Langkah. Langkahku ringan karena lega.

Aku akan kembali ke apartemenku sekarang. Saya bisa memikirkan hal lain nanti.

Hari ini bukan hari yang baik untuk menghapus kenangan.

Hujan masih deras saat aku menunggu bus. Saya menghindari hujan di bawah emperan sebuah toko dekat halte bus, lalu naik bus ketika bus tiba lima menit kemudian. Interiornya dipenuhi udara pengap akibat AC berkat jendela yang tertutup rapat, dan lantai menjadi basah di sana-sini akibat suara tersebut.

Machine Translated by Google

air hujan menetes dari payung penumpang.

Aku mengambil tempat duduk dekat bagian belakang di sisi kanan, dan menarik napas lega. Lalu dengan santainya aku melirik ke halte bus di seberang jalan. Sepertinya ada juga festival di suatu tempat hari ini. Seorang gadis yang mengenakan yukata dengan muram menatap ke arah awan. Mungkin dia memikirkan hal-hal seperti, berapa lama hujan ini akan berlangsung? Dan dengan yukata baruku... Bicara tentang ketidakberuntungan... Semoga mereka tidak membatalkan festivalnya.

Bus mulai bergerak.

“Sekarang kamu sudah melakukannya,” kata seseorang.

Kau mengabaikan satu hal, kau tahu.

Aku menyeka kabut dari jendela kaca dan melihat ke arah gadis yang mengenakan yukata itu lagi.

Rambut hitam menjalar sampai ke tulang belikatnya.

Dia mengenakan yukata biru tua bermotif kembang api.

Dengan kulit pucat yang menarik perhatian.

Dan bunga krisan merah di rambutnya.

Jariku tanpa sadar menekan tombol turun.

Lima menit hingga perhentian berikutnya terasa seperti selamanya.

Begitu aku turun dari bus, aku berlari secepat mungkin menuju halte bus sebelumnya. Untuk saat ini, aku menelan pertanyaan-pertanyaan yang tak henti-hentinya muncul di benakku, dan berlari melewati hujan lebat.
Orang-orang yang lewat menoleh ke arahku dan bertanya-tanya ada apa, tapi aku tidak punya waktu untuk mengkhawatirkan mereka.

Saat aku berlari begitu cepat, paru-paruku terasa siap meledak, sementara itu aku berpikir dengan santai. Kapan terakhir kali aku berlari menyelamatkan hidupku seperti ini? Setidaknya sejak aku masuk perguruan tinggi, tidak ada alasan untuk itu. Mungkin saya melakukannya untuk kelas di sekolah menengah. Tidak, menurutku tidak ada lomba lari kaki di SMA, kan? Bahkan untuk

Machine Translated by Google

pertandingan bisbol, bahkan untuk lari jarak jauh, bahkan untuk tes kebugaran, saya tidak memberikan segalanya agar tidak terlalu kelelahan. Yang berarti saya mungkin harus kembali ke sekolah menengah. Setiap kenangan berlari untuk hidupku...

Benar saja, hal pertama yang terlintas dalam pikiran adalah ingatan palsu. A Mimory dari pertemuan lintasan di tahun ketiga sekolah menengahku.

Saya mengalami depresi selama sekitar seminggu sebelum acara. Bukan karena saya tidak atletis. Sebaliknya, fakta bahwa saya setengah layak menyebabkan bencana. Karena suatu kesalahan, saya terpilih daripada teman sekelas di klub atletik sebagai pembawa berita untuk lari estafet 800 meter. Aku bahkan tidak pernah membayangkan akan diberi peran sepenting itu, dalam semua hal, pertandingan lari terakhirku di sekolah menengah. Saya ingin melarikan diri, tapi saya tidak punya keberanian untuk menolak suara mayoritas. Meski begitu, aku juga tidak bisa bekerja keras dan mempersiapkan diri, jadi hari itu tiba ketika aku masih ragu-ragu.

Biasanya, aku tidak akan pernah mengerang dan mengerang di depan Touka, tapi jika aku ingin melakukannya suatu hari nanti, itulah yang harus kulakukan. Itu terjadi saat kami berada di kelas. Sejujurnya, aku ingin pulang ke rumah sekarang; Aku dihancurkan oleh tekanan yang berpotensi merusak ingatan teman-teman sekelasku. Itu yang kukatakan padanya.

Lalu Touka dengan bercanda memukul bahuku, dan dengan polosnya memberitahuku: “Siapa yang peduli dengan teman sekelasmu? Jika kamu ingin mencalonkan diri untuk seseorang, lari saja untukku.”

Apalagi dengan asma serius yang dideritanya sepanjang hidupnya, dia tidak pernah berlari secepat yang dia bisa. Dia selalu hanya menonton di kelas olahraga, dan hampir tidak pernah menghadiri acara yang menuntut fisik seperti hiking atau pelajaran ski. Dan dalam lomba lari ini, meskipun dia akan hadir, itu bukan sebagai peserta. Dia sendiri menolaknya

Machine Translated by Google

dipilih, tidak ingin menimbulkan masalah.

Saat kalimat “lari saja untukku” terucap dari mulutnya, rasanya kalimat itu membawa arti yang sangat istimewa. Tidak hanya itu, tidak terasa menekan sama sekali.

Ya. Apa yang aku takutkan? Touka adalah hal terpenting bagiku. Dan Touka tidak akan kecewa padaku tidak peduli bagaimana hasil lariku. Faktanya, dia pasti akan memujiku apapun yang terjadi.

Sebuah beban terangkat dari pundakku.

Pada estafet hari itu, saya melewati dua lawan saya dan menjadi juara pertama. Dan kemudian, saat kembali ke teman sekelasku, aku pingsan dan dibawa ke rumah sakit. Saya ingat berbaring di tempat tidur sementara Touka duduk di samping saya sambil berkata “itu sangat keren” berulang kali. Namun indra saya memudar setelah kelelahan tubuh dan terbebas dari tekanan yang kuat, jadi saya segera tertidur. (Ini mungkin terjadi ketika apa yang disebut “ciuman ketiga” terjadi.)

Saat saya bangun, upacara penutupan sudah lama berakhir. Di luar gelap, dan Touka berdiri di samping tempat tidur, menatap wajahku.

“Waktunya pulang?”, Katanya sambil tersenyum.

Saya kembali ke dunia nyata.

Ya, kamu benar-benar tidak punya kehidupan sendiri, pikirku, sangat kecewa dengan diriku sendiri.

Kalau terus begini, hidupku yang terpampang di depan mataku bisa dengan mudah hanya terdiri dari kenangan fiktif.

Saya melihat yukata biru tua. Pada saat yang sama, saya melihat sebuah bus mendekati halte. Aku memeras energi terakhirku untuk berlari ke arahnya. Saya pada dasarnya tidak pernah berolahraga sejak mulai kuliah, dan saya

Machine Translated by Google

merokok sebungkus sehari, sehingga paru-paru, jantung, dan kaki saya melampaui batas kemampuannya. Sudut pandanganku kabur karena kekurangan oksigen, dan tenggorokanku mengeluarkan suara yang sulit dibayangkan sebagai suara napasku sendiri.

Biasanya, saya mungkin tidak akan pernah berhasil. Namun melihat saya berlari dalam keadaan basah kuyup tanpa payung, sang sopir sepertinya sudah menunggu agak lama untuk berangkat.

Syukurlah, saya berhasil naik bus, tetapi saya tidak langsung berbicara dengannya. Aku meraih pegangannya, dan bersandar padanya sambil mengatur napas. Air hujan menetes dari rambutku ke lantai. Jantungku berdebar kencang seperti di lokasi konstruksi. Meski basah kuyup, badanku terasa panas, seperti sel darahku mendidih. Kaki saya gemetar dan sulit menopang saya, sehingga saya hampir terjatuh setiap kali bus tersentak.

Akhirnya, begitu aku menarik napas, aku mendongak.

Tentu saja dia masih di sana.

Dia duduk di kursi paling depan, memandang ke luar jendela dengan lesu.

Hatiku yang tenang kembali dilanda kekacauan.

Aku langsung menuju ke arahnya.

Mungkin karena bahan kimia otak yang dikeluarkan saat aku berlari, aku rasanya aku bisa berbicara dengannya tanpa rasa takut sekarang.

Saya belum memutuskan apa yang ingin saya bicarakan. Tapi aku yakin itu semua akan berhasil. Begitu saya mendapat kabar, sisanya pasti akan mengikuti secara alami.

Setidaknya aku punya itu.

Berhenti tepat di sampingnya, aku meraih pagar.

Aku menarik napas dalam-dalam dengan cepat.

"Satu."

Machine Translated by Google

Hanya kata itu yang diperlukan.

Keajaiban musim panas hancur dalam sekejap.

Wanita yang melihat ke luar jendela berbalik.

"...Apa itu?"

Dia menatapku dengan ragu.

Dan dia sama sekali tidak mirip dengannya.

Dia hanya bisa dibilang mirip dalam hal fisik dan rambut, dan di semua area lainnya, dia tidak seperti Touka Natsunagi. Hampir seperti seseorang mengetahui bahwa aku akan langsung mengambil kesimpulan dan dengan licik menempatkannya di sana sebagai jebakan.

Semakin aku melihatnya, semakin dia tidak terlihat seperti Touka. Saya tidak merasakan sedikit pun kelembutan dan keanggunan yang dimiliki wanita yang saya lihat di kuil.

Bagaimana aku bisa mencampuradukkan wanita ini dengannya?

“Eh, apakah kamu butuh sesuatu?”

Touka palsu menanyaiku lagi dengan ekspresi waspada. SAYA menyadari aku telah dengan kasar memandangi wajahnya selama beberapa waktu.

Tenang, kataku pada diri sendiri. Wanita ini tidak melakukan kesalahan apa pun. Kebetulan berpakaian seperti teman masa kecil di Mimoriku, itu bukan kesalahan sama sekali; hanya aku yang salah mengira dia.

Ya, akulah yang salah. Saya tahu itu. Meski begitu, aku merasakan kemarahan yang sangat besar. Aku bahkan tidak percaya betapa marahnya aku. Saya merasa seperti lendir hitam menyebar melalui dada saya. Mungkin saja aku belum pernah begitu marah pada siapa pun seumur hidupku.

Cengkeramanku pada pegangannya semakin erat. Pikiranku memikirkan hinaan demi hinaan. Beraninya kamu memberiku harapan palsu; jangan berpakaian terlalu menyesatkan; wanita sepertimu tidak boleh berpakaian seperti itu; kamu bahkan tidak sebanding dengan pergelangan kaki Touka Natsunagi; dan sebagainya.

Machine Translated by Google

Tentu saja, saya tidak membicarakan satupun dari mereka. Saya dengan sopan meminta maaf karena telah salah orang, lalu turun di pemberhentian berikutnya untuk melarikan diri. Dan tanpa berpikir panjang aku berjalan melewati hujan.

Saat berlindung dari badai di sebuah pub dan menenggelamkan diri dalam bir murah, saya berpikir.

Saya akan mengakuinya.

Aku jatuh cinta pada Touka Natsunagi.

Dan aku rindu untuk bertemu dengannya, sampai-sampai aku melihat jejak dirinya dalam diri orang asing yang hanya berpakaian serupa.

Tapi jadi kenapa, saya bertanya? Seorang insinyur Mimori merancang Touka Natsunagi sebagai orang yang sangat cocok dengan seleraku, aku tidak punya pilihan selain jatuh cinta padanya. Itu saja. Tidak ada bedanya dengan memiliki setelan jas yang disesuaikan dengan tubuh Anda. Akan lebih aneh jika aku tidak mencintainya.

Mengakui hal itu membuatku merasa sedikit lebih baik.

Karena saya merasa lebih baik, saya bisa meminum bir dengan lebih nyaman.

Dan benar saja, saya minum terlalu banyak.

Dalam proses memuntahkan semua yang telah saya makan ke dalam toilet, terus memuntahkan cairan lambung, kembali ke tempat duduk saya, mengambil minuman, terjatuh di atas meja, dan kembali ke kamar mandi untuk muntah, waktu penutupan pun tiba, dan aku diusir dari pub. Aku berjongkok di luar sebentar, tapi aku tahu rasa mual dan sakit kepalaku tidak akan membaik dalam waktu dekat, jadi aku mengosongkan kepalaku dan mulai berjalan. Kereta terakhir telah berangkat beberapa saat yang lalu, dan saya tidak punya uang tunai untuk naik taksi. Ini pasti akan menjadi malam yang panjang.

Saya mendengar Cahaya Kunang-kunang diputar dari toko terdekat, dan saya tanpa sadar menyenandungkan lirik khas Touka.

Kunang-kunang yang bersinar terang

Machine Translated by Google

Menghilang ke dalam kegelapan
Begitu singkat dan tak berarti,
Sama seperti kerinduan hatiku

Besok, pikirku, aku akan naik Lethe.

Karena itu hanyalah cinta kosong pada gadis yang tidak ada.

*

Tentu saja, jatuh cinta dengan seorang gadis yang sudah ada adalah hal yang hampa jalan.

Dalam arti tertentu, saya adalah orang yang tidak ada juga. Hampir semua gadis yang pernah saya temui mungkin tidak pernah melihat saya sebagai calon pasangan romantis. Heck, sebagian besar mungkin bahkan tidak ingat nama saya.

Itu adalah masalah yang lebih mendasar daripada disukai atau tidak disukai. Aku bahkan bukan bagian dari alam semesta mereka. Mungkin kita berada dalam ruang dan waktu yang sama, namun kita tidak pernah bersilangan. Saya tidak lebih dari sekedar bayangan bagi mereka, dan sebaliknya.

Kosong bagi orang yang sudah ada untuk mencintai orang yang tidak ada, tetapi kosong juga bagi orang yang tidak ada untuk mencintai orang yang sudah ada. Dan orang yang tidak ada mencintai orang yang tidak ada, itu hanyalah ketiadaan.

Cinta adalah sesuatu yang hanya bisa terjadi di antara orang-orang yang ada.

*

Langit cerah saat aku sampai di apartemenku.

Aku bersumpah pada diriku sendiri bahwa aku tidak akan pernah minum lagi, tapi pada saat yang sama

Machine Translated by Google

kupikir aku tidak akan belajar dan akan minum lagi dalam waktu dua hari. Laki-laki yang dengan senang hati minum-minum dan laki-laki yang mabuk adalah seperti orang yang berbeda, jadi pelajaran yang didapat dari satu orang tidak berlaku untuk yang lain. Yang satu hanya belajar nikmatnya minum, sementara yang lain belajar kepahitannya.

Tidak ada tanda-tanda orang berada di kawasan pemukiman pagi ini. Seekor kucing liar yang tinggal di belakang kedai jajanan setempat dengan santai melintasi jalan saya. Biasanya dia akan kabur begitu dia melihatku, tapi mungkin karena menyadari kondisiku yang melemah, dia tidak menunjukkan tanda-tanda kewaspadaan hari ini. Seekor burung gagak di suatu tempat mengeluarkan satu suara gaok, dan seolah-olah sebagai tanggapan, seekor kura-kura merpati di tempat lain berkicau satu kali.

Aku terhuyung-huyung menaiki tangga dan mencapai pintu. Aku merogoh sakuku untuk mencari kunci, dan menemukan kunci kamarku di antara kunci itu. Tugas sederhana itu membutuhkan konsentrasi yang besar. Dengan perjuangan yang cukup untuk membuatnya tampak seperti sedang membobol brankas, aku membuka pintu.

Saat aku meletakkan tanganku di kenop pintu, pintu kamar 202 terbuka, dan penghuninya mengintip ke luar. Aku melihat ke arah tetanggaku yang sedang membuka pintu. Saya tidak tahu siapa yang tinggal di sebelah saya, jadi saya pikir saya akan melihat seperti apa rupa mereka.

Itu adalah seorang gadis. Dia tampak berusia antara 17 hingga 20 tahun. Dia berpakaian seperti baru saja keluar untuk membeli minuman ringan. Anggota tubuhnya, menyala samar-samar, seperti putih transparan, dan rambut hitam panjangnya yang lembut tertiup angin di aula, dan seperti yang terjadi hari itu,

waktu berhenti.

Sebuah paku tak kasat mata menahan kami di tempatnya, aku sendiri dalam posisi terbuka pintuku, dan dia menutup pintunya dengan punggung tangannya.

Tidak ada yukata biru tua, atau bunga krisan merah di rambutnya.

Machine Translated by Google

Namun, aku mengetahuinya.

Seolah-olah kami kehilangan konsep kata-kata untuk sementara waktu, kami saling memandang untuk waktu yang lama.

Hal pertama yang melanjutkan gerakannya adalah mulutnya.

“...Chihiro?”

Dia menyebut namaku.

“...Touka?”

Aku berbicara miliknya.

Saya mempunyai teman masa kecil yang belum pernah saya temui. Aku belum pernah melihat wajahnya. Saya belum pernah mendengarnya berbicara. Aku bahkan belum pernah menyentuhnya. Meski begitu, aku tahu ciri-ciri wajahnya yang menawan. Aku tahu kelembutan suaranya. Aku tahu kehangatan di telapak tangannya.

Keajaiban musim panas masih berlaku.

Machine Translated by Google

Bab 3: Penarikan Sebagian

Dikatakan bahwa nanoteknologi pengubah ingatan dikembangkan dengan tergesa-gesa 15 tahun yang lalu dalam upaya untuk mengatasi wabah mendadak kasus Alzheimer Baru di seluruh dunia. Tujuan awal teknologi untuk memperbaiki dan melestarikan ingatan secara bertahap bergeser ke arah menciptakan kenangan fiksi.

Tampaknya, pada akhirnya, mereka yang ingin mendapatkan kembali masa lalu mereka jauh lebih sedikit dibandingkan mereka yang ingin mengulanginya.
Meski kenangan itu tak lebih dari sekedar pemalsuan.

“Masa lalu tidak bisa diubah, tapi masa depan bisa diubah” - seiring dengan kemajuan teknologi pengubah ingatan, cara berpikir seperti itu sudah mulai punah.

Siapa yang benar-benar tahu tentang masa depan. Tapi masa lalu bisa diubah.

Pada awalnya, ingatan fiksi yang ditulis oleh nanobot biasa disebut dengan “Shamories” atau “Pseudories”. Namun dalam beberapa tahun terakhir, Mimori telah menjadi hal biasa. Dari namanya, masih belum ada ambiguitas bahwa mereka hanya “meniru” kenangan nyata, tapi sepertinya sudah menjauh dari kata-kata bernuansa negatif seperti “palsu” dan “semu”. Sesuai dengan hal ini, orang-orang yang muncul dalam Mimori kemudian disebut Pengganti. Istilah-istilah ini dimaksudkan untuk memperkuat anggapan bahwa

mereka memiliki tujuan yang sama seperti lengan atau gigi palsu: sekadar mengisi kekurangan Anda.

Namun tentu saja, apa yang disebut sebagai “kehilangan sesuatu” masih bisa diperdebatkan. Jika Anda cukup memutarbalikkan keadaan, Anda dapat menganggap sebagian besar umat manusia adalah pasien yang sangat membutuhkan pengobatan karena pengalaman hidup mereka yang tidak sempurna. Karena seseorang yang tidak hilang

Machine Translated by Google

apa pun tidak mungkin ada.

Namun, tidak dapat disangkal bahwa Mimori bermanfaat bagi umat manusia. Ketika seseorang berada dalam tekanan mental karena pengalaman kehilangan, atau menjadi korban kejahatan, atau perlakuan buruk, menggunakan ingatan fiktif untuk membimbing pasien melalui rekonstruksi atau menghapus pengalaman itu sendiri, tentu saja, merupakan pengobatan yang efektif. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika Mimori dari Ibu Agung ditanamkan pada anak-anak yang memiliki masalah perilaku atau perilaku buruk, hampir 40% subjek menunjukkan perubahan positif. Pada percobaan lain, Spiritual diberikan kepada seorang pecandu narkoba yang telah berulang kali mencoba bunuh diri, dan seolah-olah ia terlahir kembali menjadi orang yang saleh dan pantang menyerah. (Pada titik ini, tampaknya sedikit menghujat.)

Saat ini, sulit untuk benar-benar merasakan manfaat Mimori terhadap masyarakat, tapi itu karena pengguna nanobot pengubah ingatan ini tidak suka membicarakan fakta tersebut di depan umum.
Posisi yang dipegangnya paling mirip dengan bedah kosmetik. Faktanya, ada orang yang mengejek perubahan ingatan sebagai “operasi plastik ingatan”.

Manusia tidak bisa memilih kehidupan dimana mereka dilahirkan. Itu sebabnya mereka membutuhkan bantuan dalam bentuk Mimori, pendukung klaim perubahan memori. Aku mungkin tidak menyukai Mimori, tapi menurutku perkataan orang-orang ini masuk akal. Bagiku sepertinya mayoritas penyangkal menolak Mimori bukan karena alasan filosofis, tapi hanya karena kegelisahan fisiologis.

Namun kembali ke masalah kritis: mereka masih belum menemukan cara untuk memulihkan ingatan yang hilang akibat penyakit Alzheimer Baru. Ada nanobot pemulihan memori yang disebut Memento, tetapi ini hanya memiliki kemampuan untuk memulihkan sebagian ingatan yang terhapus dengan Lethe

Machine Translated by Google

tidak memiliki efektivitas apa pun pada ingatan yang diambil oleh Alzheimer Baru.

Teknik menggunakan Mimori sebagai cadangan telah dipertimbangkan, tapi itu juga tidak berjalan dengan baik. Bahkan jika kamu menulis kembali Mimori dengan isi yang sama dengan ingatan yang terlupakan, nampaknya mereka tidak akan tertanam dengan baik di otak. Di sisi lain, ketika kamu memasukkan Mimori yang berbeda dari kenyataan, Mimori tersebut akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Apa yang dapat kita duga dari hal ini adalah bahwa Alzheimer Baru bukanlah penyakit yang menghancurkan ingatan, melainkan penyakit yang mengurai kombinasi ingatan. Ada yang berasumsi bahwa beberapa kenangan mudah diurai, sementara yang lain tidak. Mungkin alasan mengapa memori episodik paling sering hilang adalah karena memori tersebut memiliki sifat paling komposit dari semuanya.

*

Untuk beberapa saat setelah bangun tidur, saya tidak dapat mengingat apa pun.

Aku sudah sering mencuri bir dari simpanan ayahku sejak aku berumur 15 tahun, namun hari ini adalah pertama kalinya aku mengalami kekosongan dalam ingatanku. Untuk sesaat, aku bingung, bertanya-tanya apakah aku benar-benar kehilangan ingatan karena minum terlalu banyak. Aku sudah sering mendengar pengalaman seperti itu, tapi kupikir itu hanya berlebihan atau semacamnya, atau cara untuk memaafkan perilaku tercelamu di bar.

Di mana ini, apakah pagi atau malam, kapan saya tidur, mengapa saya sakit kepala hebat - saya tidak tahu sama sekali. Saya baru saja bisa menyimpulkan bahwa yang patut disalahkan adalah alkohol

Machine Translated by Google

baunya muncul dari dalam perutku.

Aku menutup mataku. Mari kita pelan-pelan saja, dan mengingat semuanya satu per satu. Dimana ini? Ini kamarku. Apakah pagi atau malam?
Berdasarkan kecerahan sinar matahari yang menyinari tirai, pagi hari. Kapan saya tidur? Di sana, pikiranku terhenti. Tidak bisa terburu-buru. Apa kenangan terakhirku? Saya ingat diusir dari pub setelah mabuk berat, ketinggalan kereta, dan berjalan ke apartemen saya. Mengapa saya merasa perlu mabuk berat? Benar, karena kasus kesalahan identitas. Saya salah mengira wanita dengan yukata biru tua yang berdiri di halte bus adalah Touka Natsunagi. Aku begitu sengsara, aku pergi ke pub untuk menenggelamkan kesedihanku.

Poin-poinnya mulai menyatu. Setelah diusir dari pub dan berjalan lebih dari 3 jam, akhirnya saya sampai di apartemen. (Saat aku menyadari hal ini, otot-otot di kakiku mulai terasa sakit.) Setelah berjuang membuka kunci pintu dan terjatuh ke dalam kamarku, aku bermimpi aneh. Kejadian salah identitas itu pasti berdampak besar, karena mimpi itu melibatkan Touka Natsunagi. Saya bermimpi Touka Natsunagi pindah ke kamar sebelah.

Mimpi itu berlanjut dari kenyataan, dimulai dari saat aku tiba di rumah. Aku membentaknya seperti “mengapa kamu ada di sini, kamu adalah orang yang seharusnya tidak ada,” dan dia menatapku dengan heran.

“Chihiro, mungkinkah kamu mabuk?”

“Jawab saja pertanyaanku.” Saya mencoba mendekatinya dan tersandung. Aku berhasil meletakkan tanganku di dinding dan menghindari terjatuh, tapi mungkin karena darah sudah masuk ke kepalaku, atau karena bau yang masuk melalui pintu membuat tubuhku kendur, pandanganku berputar dan aku tidak bisa berdiri. lurus. SAYA

Machine Translated by Google

tidak punya gambaran tentang bagaimana aku berdiri saat ini.

Touka Natsunagi berbicara dengan prihatin.

"Apakah kamu baik-baik saja? Apakah kamu membutuhkan bahu?"

Saya tidak ingat banyak hal setelah itu.

Aku merasa dia merawatku dengan sopan.

Bagaimanapun, semua ini tidak diragukan lagi adalah mimpi yang ditunjukkan kepadaku oleh otakku yang kecanduan alkohol. Pikiran dan tubuh saya terlalu lemah untuk tetap terkendali. Aku belum pernah bermimpi jadi langsung menjawab keinginanku sebelumnya.

Ini seperti fantasi anak sekolah dasar di tempat tidur, pikirku. Gadis yang kusuka tinggal di sebelah dan menjagaku saat aku merasa lemah.

Tidak diragukan lagi, ini bukanlah mimpi yang seharusnya dialami oleh pria dewasa.

Kemarin aku telah memutuskan bahwa aku akan mengubah keadaan menyedihkanku diri sendiri.

Hari ini, saya akan minum Lethe.

Aku merangkak turun dari tempat tidur, dan dengan wajah mengerut karena sakit kepala, aku meminum tiga gelas air. Itu tumpah keluar dari sisi mulutku dan menetes ke leherku. Aku merobek pakaianku yang berbau tidak sedap dan mandi lama. Saya mengeringkan rambut, menggosok gigi, minum dua gelas air lagi, lalu berbaring di tempat tidur.

Saat melakukan semua itu, saya mulai merasa jauh lebih baik. Kepalaku masih berdebar-debar dan aku merasa mual, tapi perasaan bahwa aku sudah melewati puncaknya membuatku nyaman. Lalu aku tertidur lelap.

Saya bangun setelah sekitar satu jam. Mungkin karena lapar, perutku terasa seperti dicekik. Kalau dipikir-pikir, aku sudah memuntahkan semua yang kumakan tadi malam. Aku tidak menyukainya, tapi aku harus segera makan sesuatu.

Machine Translated by Google

Perlahan aku bangkit dari tempat tidur, pergi ke dapur, dan mengintip ke bawah wastafel. Bahkan tidak ada satu pun cup ramen yang kukira akan kubeli di supermarket lokal. Aku memutar leherku. Sepertinya saya ingat memiliki setidaknya lima atau lebih yang tersisa. Aku pasti sangat pelupa akhir-akhir ini, tidak, terima kasih karena kebiasaan minumku.

Saya memeriksa freezer untuk melihat apakah ada roti, tetapi hanya ada dua hal di dalamnya: gin dan kantong es. Saya bahkan mencari di bawah pembuat es, tetapi tidak menemukan apa pun selain pecahan es.

Saya tidak punya harapan apa pun di lemari es sejak awal. Sejak sekitar enam bulan yang lalu, tempat itu telah diubah menjadi tidak lebih dari sekedar pendingin bir. Aku tidak mau memasak sendiri, jadi aku berhenti membeli apa pun kecuali ramen, kotak bento, dan makanan beku.

Meski begitu, mungkin bisa untuk jajan atau apalah.

Mengandalkan secercah harapan, aku membuka pintu.

Ada kehadiran asing di sana.

Salad selada dan tomat di atas piring, terbungkus rapi, dan disertai catatan tulisan tangan:

“Kamu seharusnya makan lebih baik.”

*

Pekerjaan paruh waktu pertama yang saya ambil untuk membeli Lethe adalah di pompa bensin. Saya dipecat sebulan kemudian, jadi setelah itu saya bekerja di sebuah restoran. Saya juga dipecat dalam sebulan di sana. Kedua kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan bersosialisasi. Jika harus saya katakan, yang jadi masalah adalah interaksi saya dengan rekan kerja, bukan pelanggan. Mereka sepertinya tidak peduli dengan sikap saya yang “selama saya melakukan pekerjaan saya, apa masalahnya?”

Machine Translated by Google

Saya menyadari bahwa saya tidak cocok untuk pekerjaan yang mengharuskan saya terus bertemu dengan orang yang sama, jadi untuk sementara waktu saya mengambil pekerjaan harian yang diperkenalkan oleh koperasi universitas. Tapi ini punya masalahnya sendiri, karena harus membangun hubungan dengan orang baru dari awal setiap saat itu menjengkelkan. Apa yang mungkin disatukan sebagai "kemampuan komunikasi" dapat secara terpisah dianggap sebagai kemampuan untuk membangun hubungan antarmanusia dan kemampuan untuk melestarikannya, namun saya tampaknya tidak memiliki keduanya dalam ukuran yang sama.

Saya merenungkan apakah ada pekerjaan yang bisa menghindari masalah interaksi manusia, dan kebetulan saya melihat poster bantuan untuk toko persewaan video lokal. Saya mencoba melamar, dan diterima tanpa wawancara. Saya kira tidak ada pelamar lain.

Jarang terjadi di toko persewaan video saat ini, ini adalah bisnis kecil yang mandiri. Itu tampak usang di dalam dan di luar, seolah-olah akan hancur setiap saat. Namun berkat sejumlah pelanggan tetap yang penasaran, hal itu tampaknya berjalan baik-baik saja. Atau mungkin itu dijalankan oleh orang kaya hanya sekedar hobi, jadi keuntungannya tidak relevan. Manajernya adalah seorang pria pendiam dan pendek berusia di atas 70 tahun, selalu dengan sebatang rokok di mulutnya.

Pelanggan jarang datang. Itu sudah diduga. Saat ini, toko persewaan video hanya digunakan oleh orang tua atau tipe nerd tertentu. Dan berapa banyak orang yang masih memiliki relik yang disebut VCR itu? Anak muda mungkin datang berkunjung sekali atau dua kali sebulan, dan bahkan sebagian besar hanya sekedar window shopping.

Semua pelanggannya patuh, jadi ini adalah pekerjaan yang sangat mudah. Anda mungkin mengatakan pekerjaan saya yang paling penting adalah menjaga diri saya tetap terjaga. Gajinya tidak banyak, tapi bagi seseorang yang tidak mengharapkan persahabatan atau manfaat atau pengembangan keterampilan, itu adalah harapannya

Machine Translated by Google

kurang lebih pekerjaan yang ideal.

Saya menabung cukup uang untuk membeli Lethe setelah dua bulan di sana, tetapi saya tahu bahwa meninggalkan waktu luang hanya akan membuat saya menghabiskan lebih banyak waktu untuk minum, jadi saya terus bekerja di sana. Itu cukup nyaman, untuk satu hal. Tempat kumuh yang ditinggalkan oleh waktu itu anehnya menenangkan pikiranku. Aku tidak bisa mengungkapkannya dengan baik, tapi rasanya hampir harmonis, seperti ini adalah tempat yang menerima keberadaanku. Meski dipertanyakan, saya menemukan tempat untuk diri saya sendiri di sana, dalam segala hal.

Tidak ada pelanggan hari ini, seperti biasanya. Aku berdiri di depan kasir dan menguap sambil memikirkan apa yang kutemukan di lemari esku pagi ini.

Salad buatan sendiri, disertai catatan tulisan tangan.

Jika kita menganggap kejadian tadi malam sebagai mimpi, maka itu berarti makanan dan catatan yang kubuat, sambil mabuk.

Dengan kata lain, ketika mabuk hingga tidak dapat mengingat tindakanku, aku muntah hingga perutku kosong, menghabiskan waktu 3 jam dan berganti berjalan kaki pulang ke apartemenku, lalu mengeluarkan selada, tomat, dan bawang bombay dari suatu tempat untuk dijadikan satu. salad, membungkusnya dengan rapi dan menaruhnya di lemari es, mencuci dan membersihkan peralatan masak yang aku gunakan, meninggalkan catatan untuk diriku di masa depan dengan tulisan tangan yang lucu, tertidur, dan kemudian melupakan semua ini.

Dan jika itu bukan mimpi, itu berarti makanan dan catatan itu diletakkan di sana oleh Touka Natsunagi. Artinya, kenangan yang kukira Mimori itu nyata, aku benar-benar punya teman masa kecil bernama Touka Natsunagi, dia kebetulan pindah ke kamar sebelahku, dan ketika aku pingsan dalam keadaan mabuk, dia dengan gagah merawatku dan bahkan membuatkan sarapan. untuk saya.

Machine Translated by Google

Kedua teori itu sama-sama menggelikan.

Bukankah ada penjelasan yang lebih realistis di sini?

Setelah berpikir beberapa lama, saya sampai pada kemungkinan ketiga.

Aku teringat apa yang Emori katakan padaku dua hari yang lalu, tentang penipu yang berpura-pura menjadi kenalan lama untuk mencapai tujuannya.

“Sepertinya penipuan klasik seperti itu sedang meningkat akhir-akhir ini. Dan para pemuda yang kesepian adalah target yang paling mudah. Kamu mungkin akan segera menjadi sasaran juga, Amagai.”

Bagaimana jika, detail Mimoriku bocor dari klinik dalam beberapa bentuk?

Bagaimana jika informasi tersebut sampai ke tangan pihak ketiga dengan niat jahat?

Dibandingkan dengan teori mimpi dan teori realitas, teori ini ada sedikit kebenarannya. Teori penipuan. Wanita yang kutemui tadi malam yang bergambar Touka Natsunagi hanyalah palsu yang disiapkan oleh organisasi penipu, tidak lebih dari orang asing yang berperan sebagai Pengganti bernama Touka Natsunagi.

Tentu saja teori ini mempunyai kelemahan tersendiri. Faktanya, banyak dan besar. Jika karakter dari Mimorimu muncul di hadapanmu di dunia nyata, kamu tidak hanya akan senang dengan hal itu – siapa pun akan langsung curiga. Anda akan waspada, mengetahui hal itu tidak mungkin terjadi, jadi mungkin seseorang mencoba menjerat Anda. Pihak lain harus menyadari hal itu. Menyamarkan dirimu sebagai seorang kenalan sungguhan adalah satu hal, tapi menurutku tidak ada gunanya menyamar sebagai karakter dari Mimori mereka. Ini seperti menyuruhku untuk mencurigaimu.

Tidak, mungkin saya meremehkan kekuatan keinginan terpendam manusia. Bukankah Emori mengatakan bahwa Okano, orang yang tertipu,

Machine Translated by Google

diberitahu “kamu adalah teman sekelasku” berulang kali, jadi dia mulai mempercayainya?

Emori mengira bahwa keinginannya agar apa yang dikatakannya sebagai kebenaran mengakibatkan ingatannya sendiri berubah. Jika kecenderungan mental seperti itu biasa terjadi, maka ya, mungkin Pengganti lebih cocok untuk penipuan semacam ini daripada kenalan sungguhan.

Pengganti dirancang dengan cermat oleh para insinyur Mimory untuk mengisi semua kesenjangan mental yang diungkapkan oleh analisis mendalam program, sehingga Anda dapat menganggapnya sebagai bagian besar dari keinginan batin orang tersebut. Berapa banyak orang yang bisa tenang dan memandang dirinya secara objektif saat berhadapan dengan pasangan idamannya?

Dalam hal ini, tidak ada target yang lebih mudah bagi seorang penipu selain seseorang yang memiliki Mimori. Bukankah Emori juga mengatakan hal yang sama? “Mereka tidak berusaha masuk ke dalam ingatan. Mereka berusaha keras untuk menghilangkan ketidakhadiran mereka.”

Meski begitu, masih banyak keraguan. Seandainya wanita yang kutemui kemarin adalah seorang penipu yang menyamar sebagai Touka Natsunagi, apakah dia benar-benar akan pindah ke rumah sebelah hanya untuk menjebak siswa biasa sepertiku? Tidak hanya itu, semudah itu menemukan seseorang yang benar-benar cocok untuk Pengganti? Bahwa dia

akan melakukan operasi plastik hanya untuk menipuku, sungguh tidak terbayangkan.

Pikiranku menemui jalan buntu di sana. Terlalu sedikit yang bisa dilakukan saat ini. Akan sangat terburu-buru untuk mengambil kesimpulan saat ini juga.

Ketika saya kembali ke apartemen, sebelum melakukan hal lain, saya akan mengunjungi kamar sebelah. Dan aku akan memintanya di hadapannya. Siapa kamu sebenarnya? Aku ragu dia akan menjawab dengan jujur, tapi setidaknya itu bisa memberiku petunjuk. Saya mungkin memahami petunjuk yang memungkinkan saya menebak strateginya.

Dan jika terungkap bahwa dia memang semacam itu

penipu...

Machine Translated by Google

Saya rasa saya tidak akan puas kecuali saya bisa membuatnya membayar sedikit.

*

Sepulang kerja, saya mengunjungi supermarket dekat stasiun kereta dan membeli banyak cup ramen. Aku ingin kembali ke apartemen secepatnya, jadi aku bahkan tidak melirik makanan lain. Melihat tas yang penuh dengan junk food, aku merasa sedikit khawatir jika aku terus mempertahankan kebiasaan makan ini, tubuhku pada akhirnya akan hancur. Namun memikirkan “apa gunanya hidup sehat bagi orang seperti saya?”, semua itu tidak lagi menjadi masalah.

Ada alasan lain mengapa pola makan saya tidak sehat. Setelah saya melewati usia 18 atau lebih, saya berhenti menemukan sesuatu yang enak. Ini tidak seperti seleraku mati rasa. Menurutku yang paling akurat adalah mengatakan bahwa informasi rasa dan sistem penghargaan dipisah. Sekarang, dua tahun kemudian, saya tidak dapat lagi mengingat seperti apa rasanya “enak” itu. Jika makanannya asin dan dipanaskan, sisanya tidak masalah.

Saya belum memeriksakan diri ke dokter, jadi saya tidak tahu apa penyebabnya. Bisa jadi psikosomatis, bisa juga karena kurang gizi.
Atau mungkin ada gumpalan darah atau tumor di suatu tempat di otak saya.
Untuk saat ini, hal itu bukanlah ketidaknyamanan yang besar, jadi saya mengabaikannya.

Saya tidak pernah pilih-pilih makanan sejak awal. Ibu saya tidak tertarik pada makanan, dan sejauh yang saya tahu, dia tidak pernah memasak satu pun makanan di dapur. Dengan beberapa pengecualian seperti latihan memasak dan sekolah di luar ruangan, saya mungkin belum pernah makan sesuatu yang saya buat sendiri. Sejak saya masih kecil, saya selalu mendapat makanan di

Machine Translated by Google

bentuk bento siap pakai atau makanan cepat saji.

Mungkin sebagai respons terhadap masa laluku, Mimoriku berisi sejumlah episode di mana aku diberi makan masakan buatan sendiri yang dibuat oleh teman masa kecilku. Mimori di mana Touka mengamati bahwa semua makanan yang aku makan tidak baik untukku, khawatir bahwa “kamu seharusnya makan lebih baik,” dan mengundangku ke rumahnya untuk mentraktirku masakannya.

Saya tiba-tiba menyadari suatu kebetulan tertentu. Kalau dipikir-pikir, catatan yang tertinggal di lemari es menggunakan kalimat yang persis sama: “Kamu seharusnya makan lebih baik.” Surat demi surat.

Benar saja, wanita itu mengetahui isi Mimoriku.

Saya menguatkan diri sekali lagi, mengingat bahwa saya harus berhati-hati.

Dia tahu persis strategi apa yang bisa menipu saya secara efektif. Dia memiliki semua sumber daya yang dia butuhkan untuk memikat saya.

Namun – aku mengulanginya berulang kali – wanita bernama Touka Natsunagi itu tidak ada.

Saya tidak bisa membiarkan diri saya dibodohi.

Saya tiba di apartemen.

Berdiri di depan pintu kamar 202, aku menekan bel pintu.

Setelah sepuluh detik, masih belum ada jawaban.

Saya mendorongnya lagi untuk memastikan, tetapi hasilnya tetap sama.

Jika dia penipu, dia seharusnya sudah mengantisipasi kunjunganku.

Karena itu berarti dia tidak akan pergi, kenapa lagi dia harus pergi tidak menjawab?

Apakah dia berharap menurunkan kemampuan saya dalam mengambil keputusan dengan membuat saya gelisah? Atau mungkin diperlukan semacam persiapan untuk penipuan tersebut.

Machine Translated by Google

Aku tidak bisa hanya berdiri di sana selamanya, jadi aku memutuskan untuk kembali ke kamarku sekarang.

Ketika saya melihat pintunya tidak dikunci, saya tidak terkejut. Aku Lupa mengunci kamar adalah kejadian biasa.

Bahkan ketika saya menyadari lampunya menyala, saya tetap tidak terkejut. Saya membiarkan lampu menyala juga merupakan kejadian biasa.

Bahkan ketika aku menyadari ada seorang gadis dengan celemek berdiri di dapur, aku tetap tidak terkejut. Seorang gadis yang mengenakan celemek bekerja di dapur bagi saya adalah kejadian biasa...

Dalam Mimoriku, begitulah.

Tas belanjaan terlepas dari tanganku, dan cangkir ramen tumpah di pintu masuk.

Mendengar suaranya, gadis itu berbalik menghadapku.

“Oh, selamat datang di rumah, Chihiro.” Wajahnya melebar menjadi senyuman. "Bagaimana perasaanmu?"

Saat aku berhadapan dengan wanita mencurigakan yang masuk ke kamarku tanpa izin dan menggunakan dapurku seolah-olah dia pemilik tempat itu, pikiran pertamaku bukanlah “Aku akan menelepon polisi” atau “Aku akan menahannya” atau “ Aku akan menelepon seseorang,” tapi “apakah aku meninggalkan sesuatu yang tidak ingin dilihat oleh seorang gadis?”

Aku tahu, bahkan kupikir aku bersikap tidak masuk akal.

Tapi yang berdiri di depanku adalah seorang gadis yang lebih absurd dari itu.

Meskipun pemilik ruangan telah muncul, dia tidak berusaha melarikan diri atau bahkan menjelaskan dirinya sendiri, dan hanya dengan riang mencicipi isi panci. Bahan-bahan yang tampaknya dia bawa tergeletak di konter.

Dari baunya, sepertinya dia sedang membuat daging dan

Machine Translated by Google

sup kentang.

Jenis makanan yang dibuat oleh teman masa kecil fiksi, aku memperkirakan.

"...Apa yang sedang kamu lakukan?"

Akhirnya saya bisa menanyakan hal itu. Lalu terlintas dalam benakku, itu adalah pertanyaan yang tidak ada artinya. Dia masuk tanpa izin dan membuat makanan. Seperti apa kelihatannya.

“Aku sedang membuat sup daging dan kentang,” jawabnya sambil tetap menyimpan mata tertuju pada pot. “Kamu suka sup daging dan kentang, kan, Chihiro?”

“Bagaimana kamu bisa masuk ke kamarku?”

Ini juga merupakan pertanyaan dengan jawaban yang jelas. Dia mungkin mencuri kunci cadangan saat dia merawatku tadi malam. Karena barang-barang di kamarku dijaga seminimal mungkin, dia seharusnya bisa menemukannya dengan mudah dengan beberapa pencarian.

Dia tidak menjawab pertanyaanku yang kedua.

“Cucianmu menumpuk, jadi aku mencuci semuanya. Selain itu, Anda perlu mengangin-anginkan futon Anda lebih teratur.”

Saya melihat ke arah beranda untuk melihat nilai satu minggu cucian tertiup angin.

Saya merasa pusing.

"Siapa kamu?"

Dia menatapku.

“Kali ini kamu tidak mabuk, kan?”

“Jawab aku,” kataku, dengan nada lebih kasar. "Siapa kamu?"

"Siapa...? Saya Touka. Apakah kamu lupa wajah teman masa kecilmu?”

“Saya tidak punya teman masa kecil.”

“Lalu kenapa kamu tahu namaku?” Dia memasang senyum campur aduk dengan keprihatinan. “Kamu memanggilku Touka tadi malam, bukan?”

Machine Translated by Google

Aku menggelengkan kepalaku. Jika aku membiarkan dia membawaku pergi seperti ini, semuanya akan berakhir.

Aku menarik napas dalam-dalam, dan berbicara dengan tegas.

“Touka Natsunagi adalah Pengganti. Seseorang fiktif yang hanya ada di kepalaku. Setidaknya aku bisa membedakan antara kenyataan dan fiksi. Saya tidak tahu apakah Anda seorang penipu atau apa, tetapi mencoba menyesatkan saya adalah sia-sia. Jika kamu tidak ingin aku memanggilmu polisi, keluarlah.”

Desahan keluar dari mulutnya yang sedikit terbuka.

"...Hah."

Dia mematikan api kompor gas dan berjalan menuju

Saya.

Saya tanpa sadar melangkah mundur, dan dia melangkah maju dan berbicara.

“Jadi kamu masih seperti itu ya?”

Aku tidak bisa bertanya apa yang dia maksud dengan hal itu.

Dadaku penuh hingga meledak, jadi aku tidak mampu mengeluarkan kata-kata.

Sekeras apa pun aku berusaha memperjuangkan niat yang muncul di permukaan, otakku, pada tingkat yang lebih mendasar, melihat ilusi “reuni dengan teman masa kecilku yang kucintai.”

berpisah dari lima tahun yang lalu,” dan gemetar karena gembira.

Dia cantik, sangat cantik, sehingga jika aku lengah, aku akan memeluknya dalam sekejap.

Aku bahkan tidak bisa mengalihkan pandanganku, jadi dia dan aku saling memandang lainnya secara langsung.

Melihat wajahnya dari dekat, rasanya tidak realistis. Kulitnya hampir putih buatan, tapi ada sedikit merah di sekitar matanya, memberiku kesan sakit-sakitan.

Sepertinya dia hantu, pikirku.

Machine Translated by Google

Melihatku membeku, dia tersenyum lembut.

“Tidak apa-apa, kamu tidak perlu memaksakan diri untuk mengingatnya. Ingat saja ini.”

Dia meraih tanganku dan dengan lembut melingkarkannya di tanganku.

Mereka kedinginan.

“Aku di sisimu, Chihiro. Apa pun yang terjadi."

*

Setelah saya menyelesaikan pekerjaan keesokan harinya, saya menelepon Emori. Aku bertanya apakah kami bisa bertemu malam ini sehingga aku bisa mendiskusikan sesuatu dengannya, dan dia memberitahuku bahwa dia ada waktu luang setelah jam 10. Setelah memutuskan untuk bertemu di taman, aku menutup telepon. Dan kemudian aku menyadari, dalam daftar kontak di ponselku, nama “Touka Natsunagi” pernah ada di sana. Dia pasti pergi dan menambahkan dirinya sendiri setelah dia merawatku. Saya berpikir untuk menghapusnya, tetapi saya pikir itu mungkin berguna untuk sesuatu atau hal lain, jadi saya menyimpannya di sana.

Saya pergi ke sekolah dan belajar di meja di sudut kafetaria, menunggu waktu yang ditentukan. Setiap satu jam sekali, saya berjalan keluar kampus dan merokok dengan santai. Udaranya sangat lembab, sehingga rasa rokoknya lebih kasar dari biasanya. Setelah kafetaria tutup, saya pindah ke ruang tunggu, di mana saya duduk di sofa dan menghabiskan waktu dengan membaca majalah yang berserakan. Loungenya tidak ber-AC, jadi antara itu dan sinar matahari yang masuk melalui jendela, rasanya sama panasnya dengan berada di luar. Meski hanya duduk diam, saya mulai berkeringat.

Aku putuskan aku hanya akan kembali ke apartemen setelah mendapat pendapat Emori. Aku ingin dengan tegas menetapkan pendirianku sebelum bertemu dengan gadis itu lagi. Untuk melakukan itu, saya merasa harus menjelaskan situasinya

Machine Translated by Google

seseorang yang dapat dipercaya dan mendapatkan perspektif obyektif tentangnya.

Kalau dipikir-pikir, ini pertama kalinya aku ingin membicarakan sesuatu dengan seseorang. Kurasa itu menunjukkan betapa gadis itu membuat pikiranku kacau.

Anehnya, Emori muncul tepat waktu pada hari itu.
Mungkin dia mengkhawatirkanku, karena mendapat telepon dariku adalah kejadian yang jarang terjadi.

Setelah saya selesai dengan penjelasan saya yang kacau tentang kejadian tersebut, dia berbicara.

“Jadi kesimpulannya, kamu mencoba menghapus ingatanmu dengan Lethe, tapi Green Green datang secara tidak sengaja, dan kamu menggunakannya, memberimu Mimori dari teman masa kecil fiksi bernama Touka Natsunagi. Dua bulan kemudian, gadis yang seharusnya tidak ada pindah ke sebelah Anda, dan datang kepada Anda dengan ramah. ...Pada dasarnya itu saja, kan?”

“Bodoh, bukan?”, desahku. “Tapi kamu benar, itu saja.”

“Yah, aku tidak bisa membayangkan kamu berbohong, Amagai, jadi pasti benar itulah yang sebenarnya terjadi.” Dengan itu, Emori menyeringai. “Apakah dia manis?”

“Aku yakin kamu tahu seperti apa karakter di Mimori,” jawabku tidak langsung.

“Jadi dia manis.”

"Baiklah."

“Jadi, apakah kamu menjatuhkannya ke lantai?”

"Mustahil. Itu mungkin jebakan madu, kan?”

"Benar. Menurutku juga begitu,” dia setuju. “Tapi kamu cukup jahat karena itu adalah kemungkinan pertama yang kamu pikirkan. Biasanya Anda akan merasa gembira, dan tidak akan berpikir sejauh itu.”

Kenyataannya, aku sangat panik hingga tidak bisa bergerak, tapi aku

Machine Translated by Google

tidak mengatakan itu.

“Aku hanya berpikir itu mungkin variasi dari penipuan kencan yang kamu ceritakan kemarin, Emori. Saya bertanya-tanya apakah informasi klien mungkin bocor dari klinik, dan beberapa orang dengan niat buruk mengambilnya untuk menggunakannya untuk penipuan.”

“Terasa seperti jalan memutar untuk melakukan penipuan... tapi itu bukan tidak mungkin,” Emori mengangguk. “Kalau dipikir-pikir, bukankah keluargamu kaya, Amagai?”

“Itu di masa lalu. Kami tidak jauh berbeda dari keluarga pada umumnya sekarang.”

“Jadi, apakah seorang penipu akan melakukan skema rumit seperti itu kepada seorang mahasiswa tanpa banyak uang?”

“Saya juga terjebak dalam hal itu. Bagaimana menurutmu, Emori? Bisakah Anda memikirkan kemungkinan tujuan apa pun selain penipuan?”

Setelah meneguk bir dua kali, Emori berbicara dengan sopan.

“Hanya untuk memastikan, Amagai, tapi kamu belum pernah meminum Lethe seumur hidupmu, kan?”

“Itu benar,” aku menegaskan. “Tentu saja, meskipun Anda mengambil Lethe, itu juga menghapus ingatan “telah mengambil Lethe,” jadi saya tidak bisa memastikannya. ... Ada apa?”

“Oh, aku hanya ingin tahu apakah gadis itu tidak berbohong sama sekali.
Mungkin kalian berdua sebenarnya adalah teman masa kecil, tapi hanya kalian yang menghapus kenangan itu. Jadi apa yang kamu anggap sebagai Mimori mungkin ternyata adalah kebangkitan dari masa lalumu yang sebenarnya.”

“Saya tidak bisa membayangkannya.”

Aku tertawa masam. Saya pikir itu hanya lelucon.

“Atau mungkin kamu sendiri yang lupa. Kamu selalu pelupa, Amagai.”

“Bahkan jika aku lupa, aku pasti ingat saat aku melihatnya

Machine Translated by Google

menghadap atau mendengar suaranya.”

“...Tapi kalau kebetulan. Kemungkinan kecil hal seperti itu telah terjadi…”

Nada suara Emori menurun.

“Aku akan merasa kasihan pada gadis itu.”

Saya tertawa lagi.

Dia tidak tertawa.

Tawaku yang kesepian bergema di seluruh taman, dan ditelan malam.

Untuk beberapa saat, kami minum dalam diam.

Ada suasana yang aneh.

“Bagaimanapun juga,” kata Emori untuk mengganti topik pembicaraan, “jangan biarkan perasaanmu mempengaruhimu untuk menandatangani dokumen aneh apa pun.”

“Aku tidak akan melakukannya.”

“Jangan pernah berpikir untuk berpura-pura tertipu sehingga Anda bisa melihat bagaimana kelanjutannya. Bisa jadi dalam waktu dekat, Anda akan kehilangan perbedaan antara tindakan dan perasaan Anda yang sebenarnya. Tidak bisa mengambil risiko itu.”

"Ya. Aku akan berhati-hati."

Setelah menghabiskan semua kaleng yang kami bawa, aku berterima kasih pada Emori dan kiri.

Saat aku pergi, Emori menggumamkan sesuatu pada dirinya sendiri.

"...Jadi begitu. Hijau Hijau, ya…”

Sepertinya dia mengatakan sesuatu seperti itu.

Saya tiba di apartemen setelah jam 1 pagi, ketika kawasan perumahan sudah sepi dan mengantuk. Beberapa nyamuk terbang tanpa suara di sekitar lampu koridor.

Pintuku tidak terkunci, dan lampunya tidak menyala. Aku diam-diam membuka pintu dan masuk ke dalam, dan tidak menemukan seorang gadis pun yang terlihat. aku menghela nafas

Machine Translated by Google

lega dan membuka jendela untuk mengeluarkan panas pengap. Lalu aku memasukkan sebatang rokok ke dalam mulutku dan menyalakannya.

Panci yang dibawa gadis itu telah hilang. Setelah mengusirnya dari kamarku, aku meninggalkan masakannya tanpa menyentuhnya. Setelah itu, dia mungkin menggunakan kunci cadangan untuk masuk tanpa izin lainnya guna mendapatkan potnya kembali.

Kepalaku semakin terasa kaku seiring lamanya situasi tak terduga ini berlangsung, namun ketika aku memikirkannya, ini adalah alasan yang tepat untuk campur tangan polisi. Kunci cadangan saya telah dicuri, dan saya terus diganggu oleh orang asing.

Namun, saya belum mau bergantung pada polisi. Tidak ada jaminan bahwa penyelesaian situasi ini akan memperjelas kebenaran. Jika situasinya dihentikan sebelum aku dapat mengetahui identitas sebenarnya dari gadis itu, aku akan bertanya-tanya dan tidak pernah mendapatkan jawaban selama sisa hidupku. Apa tujuannya, mengapa dia mengetahui isi Mimoriku, mengapa dia adalah replika sempurna dari Touka Natsunagi –

“Tidak apa-apa, kamu tidak perlu memaksakan diri untuk mengingatnya.”

...Bagaimana jika mungkin dia benar-benar seseorang yang kukenal?

Betapapun bodohnya hal itu, jika ada keraguan sedikit pun tetap di sana, itu akan menjadi kerugianku.

Sebentar lagi, dia pasti akan mencoba sesuatu lagi. Jika itu terjadi, saya akan memandu percakapan dari awal hingga akhir untuk menggali informasi dan mengungkap tujuannya.

Saat aku menetapkan tujuanku dan pergi menuangkan air ke dalam a ketel, aku mendengar pintu terbuka.

Dia datang lebih awal. Saya mempersiapkan diri.

Aku meletakkan ketel dan memasukkan rokokku ke asbak.

Tentunya, pada kali ketiga, saya akan bisa menangani ini dengan tenang. SAYA

Machine Translated by Google

diremehkan.

Ketika aku berbalik ke pintu depan dan melihatnya, aku membeku.

“Ah, kamu akan memakan sesuatu yang buruk untukmu lagi,” dia ucapnya dengan kecewa, melihat cangkir ramen di konter.

Piyama putih polos. Tidak ada yang aneh pada diri mereka sendiri. Mungkin agak terlalu “tidak berdaya” untuk mengunjungi kamar orang asing di tengah malam, tapi itu bukanlah hal yang aneh untuk peran yang dia mainkan. Jadi piyama itu sendiri tidak memerlukan kejutan.

Masalahnya, piyama tersebut memiliki desain yang sama persis dengan piyama yang dikenakan Touka Natsunagi di rumah sakit.

Gadis di depanku tumpang tindih dengan Touka Natsunagi di Mimoriku. Lebih jelas dari ingatan sebenarnya, suasana kamar rumah sakit hari itu dihidupkan kembali, begitu pula suara lemah itu.

Dadaku berdebar kencang, dan setiap sel di tubuhku berdesir.

Oh ya, gadis ini tahu. Dia tahu persis bagaimana cara menggoyahkan hatiku secara efektif.

Dia melepas sandalnya dan memasuki ruangan, berdiri di sampingku. Lengan atasnya yang dingin dan kurus menyentuh sikuku, dan aku menariknya kembali seolah-olah aku tersengat listrik.

“Ah, baiklah. Saya sendiri menjadi sedikit lapar. Hei, buatkan beberapa untukku juga.”

Saya untuk sementara mengkarantina setiap emosi yang saya miliki dan hadapi. Dan saya mencoba mengingat tujuan awal saya.

Benar, untuk mengekstrak informasi.

“Untuk melanjutkan dari kemarin,” aku memulai.

"Apa itu?"

Dia menatapku dengan mata terbalik. saya berhasil mempertahankannya diriku sendiri dari secara refleks membuang muka dan menanyainya.

Machine Translated by Google

“”Kamu tidak perlu memaksakan diri untuk mengingatnya.” Apa yang kamu maksud?"

Dia tersenyum, seolah berkata “oh, itu saja?”

Dan dia berbicara seolah dia sedang menjelaskannya kepada anak kecil.

“Ketika saya mengatakan Anda tidak perlu memaksakan diri untuk mengingat, maksud saya Anda tidak perlu memaksakan diri untuk mengingat.”

Itu benar-benar cara bicara yang mirip dengan Touka Natsunagi. Gadis di Mimoriku menyukai ungkapan-ungkapan seperti dialog Zen.

Kenapa aku suka bersamamu, Chihiro? Karena aku senang bersamamu, Chihiro.

Dengan putus asa berusaha menahan diri untuk tidak tersenyum karena nostalgia terhadap masa lalu yang bahkan tidak ada, aku memperjelas ketidakpercayaanku.

“Itu semua hanya gertakan, bukan? Apa menurutmu jika kamu mengucapkan kata-kata yang kedengarannya cukup benar, aku akan membuat kesalahan yang membuatmu nyaman?”

Itu adalah provokasi yang disengaja. Dengan ini, mungkin aku bisa memaksanya menunjukkan kartu berikutnya agar aku percaya padanya. Semakin dia berbicara, semakin dia berbohong. Dan semakin dia berbohong, semakin besar kemungkinan adanya lubang dalam ceritanya. Itu adalah pendekatan saya.

Namun, dia tidak setuju dengan provokasiku.

Dia hanya tersenyum kesepian dan berkata: “Saya

tidak keberatan jika Anda berpikir seperti itu untuk saat ini. Jika Anda tidak percaya kami adalah teman masa kecil, Anda tidak perlu mempercayainya. Jika kamu ingat bahwa aku ada di pihakmu, itu sudah cukup.”

Dengan itu, dia menambahkan air senilai orang lain ke dalamnya ketel dan menyalakan kompor.

Tampaknya ini tidak akan mudah. Seperti barang bagus lainnya penipu, dia tahu kapan harus melangkah maju dan kapan harus mundur.

Saya tidak bisa berharap banyak terhadap hasil yang diperoleh dalam pertarungan ini. Saya memutuskan untuk memotongnya dari sudut lain.

Machine Translated by Google

“Kamu mungkin tidak akan mengetahuinya, tapi aku tidak mendapatkan Mimori atas kemauanku sendiri. Saya mencoba untuk melupakan masa lalu saya dengan Lethe, tetapi saya tidak sengaja dikirim ke Green Green.

“Ya, aku tahu begitulah caramu menafsirkannya,” dia mengangguk, tampak seperti orang yang tahu segalanya. "Dan?"

“Tidak seperti pengguna Mimori pada umumnya, saya tidak memiliki keterikatan apa pun pada Mimori saya. Jadi aku tidak tertarik dengan karakter Touka Natsunagi dalam diriku. Jika kamu pikir kamu bisa menyebut namanya dan mendapatkan rahmat baik dariku, kamu salah besar.”

Dia mendengus mendengarnya.

“Dasar pembohong. Seberapa besar kamu menjilatku ketika kamu pulang ke rumah dalam keadaan mabuk dua malam yang lalu?”

Menjilatnya?

Sekaligus, aku menelusuri kembali ingatanku. Tapi bagaimanapun juga, aku tidak dapat mengingat bagian itu setelah aku memasuki kamarku. Setelah pertemuan kami yang paling tak terduga dan bertukar kata dengannya, saya benar-benar kehilangan ingatan tentang proses yang membuat saya berakhir di tempat tidur.

Tapi menjilat orang asing – dan juga gadis seusiaku – adalah tindakan yang terlalu berani untuk kubayangkan. Betapapun mabuknya aku, kepribadian dasarku tidak akan berubah. Selain memiliki kepribadian ganda, itu mustahil.

Ini mungkin hanya sebuah gertakan juga. Atau lebih tepatnya, lebih merupakan lelucon buruk mencicipi.

"Aku tidak ingat hal seperti itu," kataku dengan jelas. Tapi milikku suaranya diwarnai dengan keresahan yang mendalam.

Hmph. Kamu bahkan sudah melupakan banyak hal dua malam lalu?” Dia tidak berusaha untuk menyerang titik lemahku, hanya berhenti pada senyuman tipis. “Yah, bagaimanapun juga, kamu harus menahan diri

Machine Translated by Google

alkohol."

Ketel mengeluarkan uap. Dia mematikan kompor dan menuangkan air panas ke dalam dua cangkir ramen. Dan tanpa aku harus mengantarnya keluar, dia membawa cangkir ramennya ke kamar sebelah. Meninggalkanku dengan ucapan “Selamat malam, Chihiro.”

Cara untuk menghindari pertanyaan itu.

*

Saat aku turun di stasiun terdekat dengan rumah orang tuaku, aku merasa ingin segera kembali. Saya ingin naik kereta kembali ke apartemen saya sekarang; seluruh tubuhku bergetar karena perlawanan, berharap untuk segera meninggalkan kota ini. Tapi setelah sampai sejauh ini, aku tidak bisa pergi dengan tangan kosong. Memutuskan untuk menganggap ini seperti ujian mental, aku memaksakan diriku untuk bersemangat.

Saya tidak menyukai kota itu sendiri. Melihat ke belakang, itu adalah tempat yang sangat nyaman untuk ditinggali. Sebuah kota yang relatif baru dibangun di antara perbukitan, dengan populasi di bawah 20.000 jiwa. Kota ini memiliki akses yang baik ke pusat kota, fasilitas umum, dan bisnis yang berkembang. Sebagian besar penduduknya adalah kelas menengah dan tidak menyukai masalah, sehingga tenang. Kota ini memiliki pemandangan hijau yang indah, dan meskipun mungkin sedikit membosankan bagi anak-anak muda yang mencari rangsangan, kota ini adalah kota yang ideal untuk menjalani masa kanak-kanak yang sehat.

Saya tidak punya kenangan buruk di sana. Tentu saja, saya adalah seorang anak yang kesepian, tetapi fakta itu tidak menimbulkan pengalaman yang tidak menyenangkan bagi saya (setidaknya sejauh yang saya yakini). Entah itu kecenderungan generasi saya atau kebetulan saya dikelilingi oleh orang-orang seperti itu, saya tidak tahu, tapi tidak ada kelompok besar di sekolah tempat saya bersekolah, hanya tiga atau empat kelompok yang tersebar seperti pulau. Jadi

Machine Translated by Google

bahkan jika mereka memiliki selera masing-masing, tidak ada peluang untuk melakukan hal seperti tekanan teman sebaya.

Sebenarnya, melihat situasi itu, aku merasa tidak ada yang lain selain “anak-anak baik”. Aku baru mengetahuinya sekarang setelah aku meninggalkan kota, tapi ada banyak sekali anak-anak yang sudah berkembang dengan baik di sana. Saya tidak tahu kenapa. Mungkin warna lokal menarik orang-orang seperti itu.

Saya bukannya tidak senang dengan kota ini. Sasaran ketidaksenangan saya adalah saya yang tinggal di sana. Terlepas dari memiliki tahap pertumbuhan yang diberkati, rasanya menyakitkan untuk menghadapi ketidakberhargaan saya sendiri karena tidak mampu membuat satu pun kenangan indah di sana.

Kota ini sempurna, dan hanya aku yang tidak.

Aku melihat bayangan masa laluku di berbagai tempat sepanjang perjalanan menuju rumah orang tuaku. Aku yang berumur 6 tahun, aku yang berumur 10 tahun, aku yang berumur 12 tahun, dan aku yang berumur 15 tahun ada di sana, sama seperti mereka melihat waktu itu. Mereka semua menatap ke langit tanpa emosi, dengan sabar menunggu sesuatu yang akan mengubah mereka.

Namun pada akhirnya, tidak terjadi apa-apa. Saya yang berumur 20 tahun tahu itu.

Aku harus menyelesaikan urusanku dan segera pergi, pikirku. Sebelum Aku hancur karena kekosongan selama delapan belas tahun ini.

Pertanyaan Emori telah membawaku ke sini.

“Hanya untuk memastikan, Amagai, tapi kamu belum pernah meminum Lethe seumur hidupmu, kan?”

Seharusnya itu benar, pikirku.

Tapi ketika saya memikirkannya, saya tidak punya bukti.

Di antara pilihan untuk Lethe adalah apakah Anda lupa fakta bahwa Anda menggunakan Lethe atau tidak, dan sangat disarankan agar Anda melakukannya. Karena jika tidak, Anda akan selamanya diikuti oleh pertanyaan tentang

Machine Translated by Google

apa yang membuatmu lupa pada Lethe.

Akibatnya, hanya karena saya tidak mengingatnya bukan berarti saya tidak pernah mengonsumsi Lethe. Orang tuaku berpendapat bahwa putra mereka tidak membutuhkan Mimori, tapi sekarang terpikir olehku bahwa aku belum pernah mendengar pandangan mereka tentang penghapusan ingatan. Ada kemungkinan besar bahwa pendekatan mereka terhadap pengasuhan anak memberikan pengecualian untuk penggunaan Lethe.

Saya tiba di rumah. Terletak di sudut kawasan pemukiman, rumah tangga berusia dua puluh tahun yang dibangun secara umum ini adalah rumah orang tua saya tempat saya dilahirkan dan dibesarkan. Saya mencoba interkom untuk berjaga-jaga, tetapi tidak mendapat balasan. Ibuku sudah lama pergi, dan ayahku sedang bekerja, jadi ini wajar.

Ketika saya membuka kunci pintu dan masuk ke dalam, saya disambut dengan bau nostalgia. Meski begitu, saya tidak merasakan sentimentalitas sentimental yang muncul. Itu hanya menambah keinginanku untuk kembali ke apartemen. Bagi saya, tempat saya “pulang” bukan lagi rumah orang tua saya, melainkan kamar apartemen murah saya.

Aku menaiki tangga berderit ke lantai dua, dan memasuki kamarku yang dulu. Benar saja, ruangan itu dibiarkan persis seperti saat saya pergi. Kelihatannya sangat berdebu, jadi saya membuka tirai dan jendela sebelum mulai bekerja.

...Misalkan kecil kemungkinannya ada seorang kenalan bernama Touka Natsunagi.

Jika ada petunjuk tentang keberadaannya, di mana lagi kalau bukan di kamar lamaku?

Itulah yang mendorongku datang ke sini, tapi aku punya satu kekhawatiran besar. Jika saya ingat dengan benar, ketika saya meninggalkan rumah ini, saya melewati dan membuang sebagian besar barang-barang saya. Masa-masa dari kelulusan SMA hingga kepindahanku begitu sibuk, aku tidak ingat apa

Machine Translated by Google

Aku membuang dan apa yang aku simpan. Mungkin saja saya membuang apa pun yang dapat memberi tahu saya tentang hubungan masa lalu saya.

Aku melakukan pencarian cepat di ruangan itu, dan seperti yang kuduga, buku tahunan kelulusanku telah terhapus. Saya tidak dapat menemukan yang untuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau sekolah menengah atas. Yah begitulah. Tidak ada yang lebih jelek bagi seseorang yang ingin melupakan masa lalu. Tentu saja, saya juga membuang hal-hal seperti esai pascasarjana atau foto grup. Yang tersisa hanyalah kamus Inggris-Jepang, lampu meja, dan tempat pena.

Bukan hanya petunjuk apapun tentang Touka Natsunagi, tapi petunjuk apapun tentang diriku telah hilang dari ruangan ini. Dengan tingkat ketelitian seperti ini, saya akan terkejut jika bahkan sehelai rambut pun masih tersisa.

Jika aku menghubungi sekolah menengahku, aku bertanya-tanya apakah mereka akan menunjukkan kepadaku buku tahunan dari tahun kelulusanku atau daftar namaku? Mereka mungkin akan menolak saya karena ingin menjaga keamanan informasi pribadi. Jika aku bisa meminta mantan teman sekelasku untuk meminjamkan buku tahunannya kepadaku, itu akan baik-baik saja, tapi ini juga bukan pilihan bagi seseorang yang tidak memiliki teman di sekolah menengah. Saya bahkan tidak ingat nama apa pun, apalagi informasi kontak.

Pencarian selesai dalam waktu singkat. Tidak ada lagi yang bisa saya lakukan. Aku berbaring di lantai yang agak berdebu dan merentangkan tangan dan kakiku, mendengarkan jangkrik. Matahari bersinar masuk melalui jendela dari barat, menggambar persegi panjang oranye yang tidak berbentuk di dinding seberangnya. Bau tajam pengusir serangga tercium dari lemari yang terbuka, dan dalam hati saya mengaitkannya dengan penggantian
musim.

Namun kenyataannya, itu terjadi tepat di tengah musim panas. 12 Agustus. Musim hujan sudah lama berlalu, tapi sekarang ini

Machine Translated by Google

cuaca ambigu terus berlanjut.

“Chihiro, apakah kamu di rumah?”

Namaku dipanggil dari lorong. Itu suara ayahku.

Sepertinya aku tertidur. Karena aku tergeletak di lantai, ya otot terasa sakit.

Saat aku duduk dan menyeka keringat di dahiku, pintu terbuka, dan wajah ayahku muncul.

“Apa yang kamu lakukan di sana?”

Saat melihat wajah putranya untuk pertama kalinya setelah satu setengah tahun, dia berbicara terus terang.

“Saya datang hanya untuk mengambil sesuatu. Aku akan segera pergi.”

“Bagiku, sepertinya ruangan ini tidak punya apa-apa untuk didapatkan.”

"Kamu benar. Tidak ada.”

Dia mengangkat bahunya dan mulai berbalik, tampak seolah dia tidak sanggup menghiburku, tapi aku memanggilnya.

“Aku hanya ingin memastikan sesuatu…”

Ayah perlahan menoleh ke arahku. "Apa?"

“Apakah kamu pernah menggunakan Lethe untukku?”

Terjadi keheningan selama beberapa detik.

“Tidak pernah,” katanya. “Itulah cara kami membesarkanmu, kan?”

Dengan kata lain, dia mempertimbangkan penanaman memori dan penghapusan memori berada dalam kategori yang sama.

“Lalu apakah nama Touka Natsunagi terdengar familiar bagimu?”

“Touka Natsunagi?”, ulang ayahku, seolah membacakan nama bunga langka. "Tidak ada ide. Seseorang yang kamu kenal?”

“Jangan khawatir, tidak apa-apa jika kedengarannya tidak familiar.”

“Hei sekarang, aku sudah menjawab pertanyaanmu, jadi setidaknya kamu lebih baik jelaskan apa yang terjadi di sini.”

Machine Translated by Google

“Saya mendapat surat dari seseorang dengan nama itu. Dia menyebut dirinya teman lama sekelasku. Kupikir itu mungkin semacam penipuan, tapi aku tidak terlalu mempercayai ingatanku, jadi aku ingin menanyakannya padamu untuk berjaga-jaga.”

Aku sudah mempersiapkan kebohongan itu sebelumnya, dengan menambahkan sedikit pada cerita yang Emori ceritakan padaku.

“Untuk berjaga-jaga, ya.” Ayah menggaruk dagunya yang berantakan. “Apakah kamu selalu menjadi tipe yang rajin?”

"Tentu saja. Seperti orang tuaku.”

Dia tertawa, dan pergi ke lorong. Dia mungkin akan mulai minum. Minum wiski dan mengenang Mimori adalah satu-satunya hal yang dia nantikan dalam hidup.

Ketika ayah terlibat dalam kenangan fiksi, dia memiliki ekspresi yang sangat lembut. Ekspresi penuh kasih sayang yang tak pernah sekalipun ia tujukan pada istri atau putranya. Kalau saja kenyataan bisa memuaskannya, ayahku bisa menjadi orang yang sangat baik. Itulah yang saya duga.

Saat aku memakai sepatuku di pintu depan, aku menyadari ayahku telah berdiri di belakangku. Di satu tangan dia memegang gelas berisi wiski dan es, dan di tangan lainnya ada selembar kertas yang dilipat empat kali.

“Anda menyebutkan sebuah surat mengingatkan saya,” katanya. Dia sepertinya sudah mabuk, seluruh wajahnya memerah.

“Ada surat yang ditujukan padamu.”

"Untuk saya?"

"Ya. Meski begitu, itu sudah terjadi sejak lama sekali.”

Ayah melemparkannya padaku. Aku mengambil kertas itu dari lantai dan membukanya.

Dan saya dimasukkan ke dalam pusaran kebingungan.

Memang benar aku datang ke sini, pikirku.

Machine Translated by Google

“Musim dingin lalu, aku menodai mantelku dan meminjam milikmu untuk sementara, dan itu ada di saku dalam. Kupikir kamu akan mengatakan kamu tidak menginginkannya, tapi aku akan merasa kasihan pada siapa pun yang menulisnya jika aku membuangnya, jadi aku menyimpannya.”

“Tidak,” kataku sambil melipat surat itu. “Kamu sangat membantu. Terima kasih telah melakukan itu.”

Ayahku meminum wiski dan kembali ke ruang tamu tanpa mengucapkan sepatah kata pun.

Setelah keluar rumah, aku kembali membuka surat yang tak ada pengirimnya.

Inilah yang dikatakannya.

“Aku senang bertemu denganmu, Chihiro. Selamat tinggal."

*

Dalam perjalanan kereta pulang ke rumah, aku mencari klinik tempat aku membeli Mimori melalui ponselku.

Saat saya mengetik namanya, website klinik yang pasti ada saat saya periksa tiga bulan lalu telah hilang dari hasil pencarian. Berpikir saya salah menyebutkan nama, saya mengeluarkan kartu klinik dari dompet saya, tetapi saya tidak melihat ada kesalahan ketik.

Ada nomor telepon di kartu itu. Jam buka resepsionis akan segera berakhir, jadi saya turun dari kereta di stasiun terdekat untuk menelepon. Saya duduk di bangku di peron dan memutar nomor tersebut, memastikan nomornya benar.

Nada dering balik tidak terdengar.

“Nomor yang Anda tuju sedang tidak aktif. tolong cek
nomor dan coba panggilan Anda lagi.”

Setelah mencoba berbagai istilah pencarian lainnya, saya mengetahui bahwa

Machine Translated by Google

klinik telah ditutup dua bulan lalu. Namun, meski saya mencoba menggali lebih dalam, saya tidak dapat menemukan informasi apa pun selain “dimatikan”.
Hanya ada satu pos yang membahas hal tersebut di dewan komunitas kota.

Saya menyerah, naik kereta berikutnya, dan kembali ke apartemen saya.

*

Dia sedang tidur di tempat tidur. Tentu saja yang saya maksud adalah tempat tidur saya, bukan miliknya.
Dia meringkuk dengan piyama putih biasa, menghela nafas ringan.

Aku memanggilnya, tapi dia tidak menunjukkan tanda-tanda bangun, jadi aku dengan takut-takut menggelengkan bahunya. Mengapa saya, pemilik ruangan ini, harus menunjukkan kepedulian terhadap penyusup? Keragu-raguan seperti ini hanya akan memperpanjang masalah, pikirku. Tapi aku tidak punya nyali untuk menamparnya hingga bangun atau apa pun.

Setelah tiga kali gemetar, dia membuka matanya. Melihat wajahku, dia dengan gembira berkata, “Ah, selamat datang di rumah.” Kemudian dia duduk dan melakukan sedikit peregangan.

“Benar saja, futon yang baru diangin-anginkan terasa enak.”

Aku menatapnya tanpa berkata-kata untuk beberapa saat.

...Siapa yang menulis surat itu, ya?

Aku hanya meninggalkan satu jas di rumah orang tuaku, yaitu jas ransel yang kupakai saat SMP. Terakhir kali aku memasukkan tanganku ke dalam mantel itu adalah saat aku berada di tahun ketiga saat wisuda, jadi aku bisa berasumsi bahwa surat itu dimasukkan ke dalam saku bagian dalam saat musim dingin ketika aku berusia 15 tahun.

Tapi di sekolah menengah, tak ada seorang pun yang begitu bersahabat denganku hingga menulis surat seperti itu. Apakah itu ide lelucon seseorang? Tapi teksnya terlalu lengkap untuk itu. Sebuah lelucon pasti akan mencoba

Machine Translated by Google

untuk mendapatkan reaksi dariku. Mereka akan menelepon saya di belakang sekolah, atau menuliskan nama.

Dalam hati aku membandingkan tulisan tangan surat itu dengan catatan yang tertinggal di lemari es. Saya dapat mengatakan itu serupa jika saya mau, dan saya dapat mengatakan tidak jika saya mau. Selain itu, tulisan tangan pasti akan berubah setidaknya sedikit dari usia 15 hingga 20 tahun.

"Apa yang salah?"

Melihatku selagi aku berpikir dalam diam, dia memiringkan kepalanya ke samping.

Bahkan gerakan itu persis seperti Touka Natsunagi di Mimoriku.

“...Kamu akan terus bersikeras bahwa kamu adalah teman masa kecilku, kan?”

"Ya. Karena itulah aku.”

“Ayahku bilang dia belum pernah mendengar nama Touka Natsunagi. Bagaimana Anda menjelaskannya?”

“Bukankah itu berarti salah satu dari kita, aku atau ayahmu, berbohong?”, dia menjawab dengan segera. “Apakah ayahmu orang yang jujur?”

Itu menutup mulutku.

Sekarang setelah dia menyebutkannya, tidak ada bukti bahwa ayah menjawab pertanyaanku dengan jujur. Ayah saya yang suka mengoleksi fiksi juga merupakan orang yang suka menyebarkan fiksi. Jika ada kalanya dia berbohong tanpa alasan, pasti ada kalanya dia berbohong karena suatu alasan. Jika dia berbohong untuk membenarkan dirinya sendiri, tentu dia juga berbohong untuk menyangkal orang lain.

Keluarga itu adalah sekumpulan kebohongan. Seberapa besar aku bisa mempercayai ayahku yang duduk sebagai pemimpin?

“Kamu telah melupakan banyak hal.”

Gadis yang menyebut dirinya teman masa kecilnya perlahan berdiri dan

Machine Translated by Google

memperpendek jaraknya dariku.

“Tapi itu mungkin karena kamu harus melupakannya.”

Berdiri berhadap-hadapan seperti ini, jarak antara tinggi badan kami di usia 15 tahun semakin bertambah. Aku tahu itu dari sudut aneh yang berbeda saat wajahnya menatapku. Fisiknya menjadi jauh lebih feminin, namun tetap saja, dia hampir tidak memiliki daging berlebih seperti biasanya, jadi membayangkan bagaimana aku sekarang bisa mengangkatnya dengan lebih mudah daripada dulu – Tidak. *Itu bukan masa laluku.*

"Katakan saja. Apa yang aku lupa?”

Ekspresinya sedikit suram. “Aku tidak bisa memberitahumu sekarang, Chihiro. Sepertinya kamu belum siap.”

“Itulah caramu menghindari pertanyaan itu, ya? Jika saya melupakan sesuatu, beri aku setidaknya satu bukti—”

Saya tidak dapat melanjutkan melewati itu.

“Chihiro,” bisiknya sambil meletakkan wajahnya di dadaku.

Jari-jarinya yang kurus membelai punggungku dengan penuh kasih.

“Kamu bisa melakukannya dengan lambat. Ingatlah sedikit demi sedikit.”

Kepalaku gemetar, seperti cairan panas dituangkan melalui telingaku.

Aku secara refleks menepisnya. Dia kehilangan keseimbangan dan mendarat tempat tidur di belakangnya, lalu menatapku, sedikit terkejut.

Lebih dari segalanya, aku merasa lega karena tempat tidur itu disediakan untuknya untuk terjatuh.

Setelah menelan kalimat “Maaf, kamu baik-baik saja?” itu berhasil sampai ke tenggorokanku, aku berbicara.

“...Tolong pergi.”

Mungkin karena merasa bersalah, yang keluar adalah kalimat yang sangat penakut.

"Benar. Saya mengerti."

Machine Translated by Google

Dia mengangguk patuh dan tersenyum polos, seolah tidak keberatan sama sekali kalau aku mendorongnya dengan kasar.

“Saya akan datang lagi. Selamat malam."

Ketika dia kembali ke kamar sebelah, keheningan mendalam terjadi.

Aku memasukkan sebatang rokok ke dalam mulutku, berharap bisa menghapus jejak kehadirannya yang ditinggalkannya. Saya tidak dapat menemukan korek api, jadi saya pergi ke dapur untuk menyalakannya dengan kompor, dan di sana saya melihat piring terbungkus di meja. Di dalamnya ada nasi omelet yang dilumuri saus demi-glace, masih hangat.

Setelah ragu-ragu, saya membuang makanan itu ke tempat sampah. Bukannya aku khawatir kalau itu mungkin keracunan atau apa pun.

Itu hanyalah salah satu cara untuk mengungkapkan niat saya.

Setelah aku menghabiskan rokokku, aku mencari-cari di bagian belakang laci, dan menyiapkan sedikit trik yang bisa membantuku menangkap si penipu. Lalu aku menuangkan setengah gelas gin dingin dan langsung meminumnya. Saya menyikat gigi, mencuci muka, mematikan lampu, dan berbaring di tempat tidur. Saat aku memejamkan mata, samar-samar aku mencium baunya, jadi aku bangkit, membalik bantal, dan berbaring lagi. Tentu saja, itu masih jauh dari cukup untuk menghilangkan aromanya, jadi malam itu, aku bermimpi sedang tidur siang dengan Touka Natsunagi.

Di kamarnya yang sejuk, kami yang masih muda tidur berdekatan seperti saudara kembar yang bersahabat. Tirainya ditutup, jadi ruangan itu gelap, dengan keheningan yang berbeda dari malam hari. Karena hari kerja, kawasan pemukiman benar-benar sepi; Aku tidak bisa mendengar apa pun selain gemerisik lonceng angin di aula. Saat itu suatu sore musim panas yang damai dan tenang, Anda dapat membayangkan bahwa seluruh umat manusia kecuali kita telah mati.

Machine Translated by Google

Bab 4: Putih Tipis, Tentu Saja

Karena saya tidak mempunyai kecenderungan untuk membaca, maka “perpustakaan” bagi saya berarti “perpustakaan sekolah”, dan “perpustakaan sekolah” berarti “tempat berlindung”. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, perpustakaan adalah semacam tempat perlindungan, sekaligus semacam pusat penahanan.

Siswa yang tidak mendapat tempat di kelas, tidak bisa menyesuaikan diri dengan siswa lainnya, melarikan diri ke perpustakaan terlebih dahulu. Siswa yang tidak punya tempat di perpustakaan pun melarikan diri ke rumah sakit. Mereka yang tidak punya tempat bahkan di rumah sakit bersembunyi di rumah. Seperti pergi dari pusat penahanan ke penjara, dan dari penjara ke penjara. Setidaknya ada beberapa siswa yang tiba-tiba berhenti bersekolah, namun sebagian besar siswa yang tidak cocok mengalami proses seperti ini hingga menarik diri dari kehidupan sekolah. Dan sebagian besar dari mereka tidak pernah lagi menginjakkan kaki di ruang kelas.

Sebagian besar “yang putus sekolah” akan kembali ke kelas setelah beberapa jam. Sebagian kecil yang keluar dari perpustakaan menjadi “orang yang putus sekolah”, dan jarang ada orang yang merangkak keluar dari sana. Siswa yang tinggal di perpustakaan selama berbulan-bulan praktis tidak ada; bisa jadi mereka adalah spesies pembaca sejati yang kini terancam punah, atau orang-orang aneh seperti saya yang terlalu cocok dengan perpustakaan.

Di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, saya menghabiskan sebagian besar waktu istirahat makan siang saya yang panjang di perpustakaan. Tapi saya tidak dapat mengingat satu pun kenangan saat mengambil buku apa pun di sana. Saya melakukan salah satu dari dua hal: belajar, atau tidur.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat terhadap buku, tapi yang lebih penting, aku merasa ingin selalu menyadari fakta bahwa aku bukanlah seseorang yang menggunakan perpustakaan sebagaimana mestinya. saya tidak melakukannya

Machine Translated by Google

ingin disamakan dengan mereka yang dengan cermat membaca buku dengan wajah yang berkata, “Aku di sini karena aku ingin membaca, tidak seperti kalian semua yang baru saja keluar dari kelas.” (Meski kalau dipikir-pikir sekarang, apa yang mereka lakukan dan apa yang saya lakukan pada dasarnya sama.)

Jadi meskipun hanya itu satu-satunya bentuk kepedulianku saat berada di perpustakaan, pada hari ini, aku datang ke perpustakaan prefektur dengan motif yang tepat. Tentu saja saya datang bukan untuk membaca buku. Saya mungkin pada akhirnya akan melakukannya, tetapi ada sesuatu yang ingin saya coba terlebih dahulu.

Saya menunjukkan kartu saya di meja depan dan mengisi formulir izin menggunakan database. Saya dapat mengakses database bisnis medis dari komputer perpustakaan. Itu sebabnya aku tidak pergi ke perpustakaan kota terdekat, tapi ke perpustakaan prefektur yang jauh.
Penelitian yang berhubungan dengan Mimori telah mencapai kemajuan paling pesat dalam beberapa tahun terakhir, jadi saya ingin mendapatkan informasi terkini dari majalah teknis.

Terakhir kali saya datang ke sini, saya meneliti keamanan Lethe. Tujuanku hari ini adalah untuk meneliti bagaimana implantasi Mimory dapat menyebabkan ingatan yang membingungkan.

Untuk lebih spesifiknya, inilah yang ingin saya ketahui. Bisakah orang salah mengira kenyataan sebagai Mimori? Mungkinkah mereka menjadi yakin bahwa masa kecil mereka sebenarnya adalah produk dari Green Green?

Tentu saja aku tidak mempercayai gadis itu. Namun mengingat keragu-raguan saya tadi malam, saya tidak dapat menyangkal bahwa ada bagian dari diri saya yang masih ingin percaya pada “teori realitas”. Kalau aku benar-benar yakin dia penipu, aku tidak seharusnya dimarahi seburuk ini.

Saya ingin bukti jelas yang memberi tahu saya alasannya. Saya membutuhkan keyakinan

Machine Translated by Google

bahwa Mimori tetaplah Mimori, apa pun yang terjadi, dan tidak ada hubungannya dengan kenyataan. Kalau tidak, cepat atau lambat aku pasti akan tertipu olehnya.

Tidak, jika ada yang menipuku, itu aku. Keinginanku agar kata-katanya menjadi kenyataan, keinginanku agar Touka Natsunagi ada, secara spontan menyebabkan kebingungan dalam ingatanku.

Saya harus memotong harapan naif saya sampai ke akar-akarnya.

Saya mengetik beberapa istilah umum di kotak pencarian dan mencetak setiap materi yang tampaknya layak dibaca. Aku bekerja tanpa berpikir selama sekitar satu jam, dan setelah memeriksa sebagian besar judul, aku mengambil dokumen cetakku dan menuju ke ruang baca. Dan saya menghabiskan setengah hari membacanya.

Saya menemukan beberapa kasus untuk situasi sebaliknya. Tampaknya bukan hal yang aneh untuk secara keliru mempercayai bahwa kejadian di Mimorimu benar-benar terjadi. Hal ini memberi tahu saya bahwa pada akhirnya, orang memercayai apa yang ingin mereka percayai. Ketika mereka tidak dapat menerima kenyataan, orang akan memutarbalikkan indranya. Itu lebih mudah dilakukan daripada mengubah kenyataan.

Di sisi lain, ketika aku sering mencarinya, aku tidak menemukan satu pun kasus orang yang mengira kejadian nyata adalah Mimori. Saya merasa lega. Saya telah berhasil menghilangkan setidaknya satu kekhawatiran saya sejak awal. Mungkin saja saya melakukan pencarian dengan cara yang salah, tetapi mengetahui bahwa tidak ada kasus besar dari gejala-gejala tersebut sangatlah besar.

Aku menarik napas panjang dan bersandar di kursi. Baru saat itulah saya menyadari di luar gelap gulita. Perpustakaan telah kehilangan sekitar setengah pengunjung pada siang hari. Aku memasukkan dokumen-dokumen itu ke dalam tasku, memijat ringan mataku, dan berdiri.

Setelah mengambil dua langkah melewati pintu masuk otomatis, aku

Machine Translated by Google

tiba-tiba mencium aroma pekat malam musim panas. Saya mengalami pusing singkat, mungkin karena ketidakmampuan saya mengikuti banyaknya informasi yang tercium, karena asosiasi, yang terlintas dalam pikiran saya. Kenangan musim panas selama 19 tahun terbentang dari ujung ke ujung, berjalan bersamaku.

Aroma malam musim panas adalah aroma kenangan. Itu adalah pikirku setiap kali musim ini tiba.

Tepat pada saat para pekerja pulang kerja dan siswa pulang sekolah berbaur bersama di dalam kereta. “Jam sibuk” mungkin tidak berarti banyak di daerah pedesaan, namun berada di ruang tertutup dengan penumpang yang bajunya basah oleh keringat seharian membuat suasana hati saya memburuk.

Aku memegang erat tali pengikatnya, memandang ke luar melalui jendela ke arah lampu-lampu kota yang lewat. Kira-kira setiap lima menit, gelombang rasa kantuk datang dan surut. Mataku yang bekerja terlalu keras terasa kabur seolah-olah aku terjaga sepanjang malam. Namun, ada manfaatnya memiliki kelelahan seperti itu. Malam ini, saya mungkin bisa menghadapi penipu itu dan bahkan tidak merasa terganggu.

Kereta berguncang hebat saat berbelok. Seorang pria paruh baya yang berdiri di sampingku kehilangan keseimbangan dan menabrak bahuku.
Dia memberiku tatapan menuduh, tapi setelah tatapan itu, dia menjadi asyik dengan apa yang menurutku semacam majalah gosip.

Saya berpura-pura didorong oleh penumpang di seberang untuk mengintip apa yang sedang dia baca.

Saya telah memutuskan sejak awal bahwa itu tidak ada gunanya artikel.

Judul yang digariskan langsung menarik perhatian saya.

Machine Translated by Google

Pria yang Mengira Istrinya Sebagai Pengganti

Rasa kantukku hilang dalam sekejap.

Saya menahan diri untuk tidak berbicara dengannya saat itu juga, menunggu sampai pria itu turun. Dia turun satu stasiun sebelum stasiunku. Saya mengikutinya, dan setelah melewati gerbang tiket, memanggilnya.

"Permisi."

Pria itu berbalik. Setelah beberapa detik, dia sepertinya menyadari bahwa saya adalah penumpang yang berdiri di sampingnya di kereta.

“Ada apa?”, pria itu berkata dengan takut-takut, kebalikan dari sikap arogannya sebelumnya.

“Um, tentang majalah yang kamu baca sebelumnya…”

Tadinya aku hendak menanyakan nama majalah itu, namun lelaki itu berkata, “Oh, ada yang menarik minatmu?”, lalu mengulurkan majalah itu di bawah lengannya ke arahku.

“Tadinya aku akan membuangnya, jadi kamu bisa memilikinya.”

Saya berterima kasih padanya dan mengambil majalah itu. Pria itu mengganti miliknya koper ke tangannya yang bebas dan pergi dengan anggun.

Aku kembali melewati gerbang tiket, duduk di bangku pudar di peron kereta, dan membuka majalah. Saya menemukan artikel itu dalam waktu singkat. Panjangnya bahkan tidak sampai setengah halaman, namun informasi yang ada di sana lebih berharga bagiku daripada lusinan dokumen yang kubaca di perpustakaan hari ini.

Itu tentang seorang pemuda yang kehilangan istrinya.

Dia meninggal di depan matanya. Itu adalah cara yang brutal. Akhir yang menyedihkan yang menghilangkan rasa hormatnya sebagai manusia, dan akan membuat mereka yang menyaksikannya kesulitan mengingat bagaimana dia menjalani hidup. Tepat setelah istrinya kehilangan nyawanya, pria itu ditetapkan

Machine Translated by Google

saat membeli Lethe. Karena istrinya mungkin juga tidak ingin mengingat hal seperti itu.

Bukan berarti mereka hanya bisa mengekstraksi kenangan sedih saja. Jika hanya kematiannya yang tidak dapat diingatnya, tidak mungkin hal itu tidak menyebabkan ketidakkonsistenan. Tak lama kemudian, dia kemungkinan besar akan berusaha mendapatkan kembali ingatan itu. Untuk melupakannya, dia harus benar-benar melupakannya. Semuanya, mulai dari hari dia bertemu dengannya, hingga hari mereka berpisah.

Dan itulah yang dia lakukan. Dia menggunakan Lethe untuk menghapus semua kenangan yang berhubungan dengan istrinya.

Namun meski ingatannya telah hilang, rasa kehilangan yang selalu ada, seperti kehilangan separuh tubuhnya, tidak akan hilang darinya. Meski begitu, ia tidak merasakan keinginan untuk menikah lagi (meski ia mengira ini akan menjadi pernikahan pertamanya). Sama seperti rasa kehilangan, rasa takut kehilangan pasangan juga terpatri dalam di otaknya.

Pilihan yang diambil pria itu adalah menggunakan Honeymoon; yaitu, untuk mendapatkan Mimori dari pernikahan fiktif. Satu bulan setelah mendapat konseling di klinik, Bulan Madu yang tercipta berdasarkan keinginan terpendamnya pun tiba. Itu sangat cocok dengan lubang di hatinya. Dia bahkan tidak bisa merasakan tangan insinyur Mimory itu di dalamnya. Inilah kenangan yang saya cari. Dia menyukai kenangan palsu tentang istrinya, dan menemukan ketenangan pikiran di dalamnya.

Namun tidak lama kemudian, dia mulai mengalami mimpi buruk. Dia tidak bisa mengingatnya ketika dia bangun, tapi setidaknya dia ingat dia mengalami hal yang sama berulang kali. Rasanya seperti berisi semua kebencian di dunia, dan dia menangis di bantalnya sejak dia tertidur hingga dia terbangun.

Dua tahun kemudian, dia mengetahui bahwa kenangan yang dia pikir sebagai Mimori adalah masa lalunya yang sebenarnya. Apa yang dia ambil hari itu

Machine Translated by Google

bukan Bulan Madu, tapi Kenang-kenangan. Dia secara keliru diberikan bukan nanobot yang menanamkan Mimori, tapi nanobot yang mengembalikan ingatan yang terhapus. Mereka telah mencampuradukkannya dengan pelanggan lain yang memiliki nama serupa. Orang yang dia kira sebagai istri fiktifnya ternyata adalah istri aslinya yang telah meninggal.

Sayangnya, artikel tersebut tidak menyinggung apa yang dia lakukan setelah mengingat semua ini - apakah dia memutuskan untuk mengambil Lethe lagi atau tidak.

Setelah membaca artikel itu tiga kali, saya mencarinya. Kereta yang datang sepuluh menit kemudian sepi penduduknya, dan semua penumpang tampak kelelahan. Aku duduk di samping, memejamkan mata, dan mengatur pikiranku.

Saya tidak punya jaminan bahwa artikel tersebut adalah kisah nyata. Mungkin memang begitu hanya sesuatu yang dibuat-buat oleh seorang penulis, tanpa dasar apa pun.

Namun masuk akal jika hal seperti itu bisa terjadi.

Kemampuan Memento untuk memulihkan ingatan tidaklah sempurna. Jika kamu masih kehilangan “ingatan menghapus ingatanmu” dan hanya dapat mengingat bagian intinya, wajar jika menganggap itu adalah Mimori.

Sekarang saya kembali ke titik awal. Tidak, mungkin itu lebih buruk dari sebelumnya. Saya terpesona oleh teori baru yang seperti mimpi yang saya susun. Mimori yang kukira merupakan produk Green Green sebenarnya adalah kenangan nyata yang diperbaiki oleh Memento; Aku hanya kehilangannya untuk sementara waktu karena Lethe. Jadi hari-hari menakjubkan itu bukanlah mimpi belaka, karena teman masa kecilku Touka Natsunagi benar-benar ada - sayangnya, kemungkinan itu membuat hatiku berdebar kencang.

*

Machine Translated by Google

Hanya karena saya tidak punya kecenderungan membaca, bukan berarti saya juga punya kecenderungan mendengarkan musik. Pada malam-malam tanpa tidur, saya mungkin menyalakan stasiun radio, tapi hanya itu. Saya tidak pernah menghabiskan uang untuk musik. Jadi saya tidak tahu lagu apa yang populer atau klasik.

Tapi saya langsung ingat judul lagu itu.

Dia sedang menunggu di kamarku lagi hari ini. Saat sedang berdiri di dapur sedang menyiapkan makanan, dia bersenandung.

Itu adalah lagu lama. Lagu yang sering disenandungkan Touka Natsunagi. Ayahnya adalah seorang kolektor rekaman, jadi dia memiliki sedikit pengetahuan tentang musik.

Ingatan nostalgia menstimulasi Mimoriku.

Aku mencium bau buku-buku tua.

“Saat aku masih kecil, aku sama sekali tidak mengerti liriknya,” kata Touka sambil mengangkat jarum perekam.

“Itu lagu yang ceria, jadi kukira liriknya juga ceria. Membaca liriknya setelah saya bisa membaca bahasa Inggris dengan lebih baik benar-benar mengejutkan saya. Saya tidak percaya saya menyenandungkan lagu pesimistis selama ini.”

Kami berada di ruang kerja ayah Touka. Dia sering mengundang saya untuk menyelinap ke sana ketika kami punya waktu luang atau lelah belajar. Kemudian dia dengan hati-hati memasukkan rekamannya ke dalam pemutar seolah-olah itu adalah ritual yang tepat, dan memintaku mendengarkannya dengan ekspresi angkuh di wajahnya.

Aku tidak tertarik pada musik, tapi aku menyukai waktu yang dihabiskan untuk belajar bersama Touka. Ruangannya sangat sempit, hanya ada satu kursi, jadi kami memilih duduk berdekatan di lantai. Suatu ketika kita memasuki masa remaja dan mulai menjaga jarak tertentu

Machine Translated by Google

di antara kami, inilah saat yang bisa membuat pengecualian dan tetap bersatu. Dia juga menganggap musik sebagai hal sekunder, dan beberapa kali tidak menyadari bahwa dia memasang rekaman yang sama dua hari berturut-turut.

Dengan demikian, perkataannya “mari kita dengarkan rekamannya” lebih berarti bagi saya daripada kata-katanya sendiri. “Mari kita dengarkan rekamannya” adalah ungkapan yang meringkas kasih sayang polos dari “Bolehkah aku lebih sering bersamamu?” dan “Aku ingin kita punya waktu bersama.”

Mau tidak mau, saya akhirnya menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Buku-buku tua, piringan hitam, bola dunia, jam pasir, jam mantel, pemberat kertas, tempat foto, botol vodka (saya ingat mereknya bernama Hysteria Siberiana). Dengan belajar sebagai perantaranya, hal-hal ini terikat pada kehangatan dan sentuhan Touka.

Lagu yang dia nyanyikan, aku juga sering ikut menyenandungkannya.
Saat kami sedang bersama dan kehabisan hal untuk dibicarakan, salah satu dari kami akan mulai bersenandung.

“Liriknya seperti apa?”, tanyaku. Saya tidak terlalu peduli dengan liriknya, tetapi hanya ingin memperpanjang percakapan agar tetap belajar lebih lama.

Touka menatap suatu titik di angkasa selama beberapa detik seolah-olah sedang memeriksa lembar contekan, lalu menjawab.

“Ada seorang gadis yang menurutnya menyebalkan, tapi begitu pria lain membawanya, dia mulai memujanya, sambil meratap, “tolong kembalilah padaku,” “beri aku kesempatan lagi.” Lagu seperti itu.”

“Pada dasarnya, Anda tidak akan tahu apa yang Anda miliki sampai hal itu hilang.”

“Itu benar,” dia mengangguk. Kemudian setelah jeda, dia membuat tambahan. “Itulah kenapa kamu juga harus berhati-hati, Chihiro.”

"Aku?"

Machine Translated by Google

“Bahkan jika kamu menganggapku menyebalkan, jangan berani-berani meninggalkanku.”

“Tapi menurutku kamu tidak menyebalkan.”

"Hmm..."

Ada keheningan yang samar-samar. Saat aku mencari topik lain, tanpa peringatan apa pun, Touka terkulai ke arahku.

Masih menyandarkan berat badannya padaku, dia tertawa terbahak-bahak seperti orang mabuk sekrup longgar.

“Ini… mungkin sedikit mengganggu,” kataku untuk menutupi rasa maluku.

“Jangan mengeluh,” tegur Touka. “Kalau tidak, pria lain akan membawaku.”

Saya dengan patuh ikut dengannya.

Senandung itu berhenti, dan pada saat yang hampir bersamaan, saya kembali ke masa sekarang.

“Selamat datang di rumah,” dia berbalik dan berkata. “Hei Chihiro, aku cukup bangga dengan masakanku hari ini. Saya ingin Anda mencobanya, setidaknya satu gigitan.”

Kesulitan memfokuskan mataku, sosoknya kabur.

Di kepalaku, aku mendengar suara ada bagian tebal yang lepas.

“Chihiro?”

Tanganku yang terulur menggenggam bahu halusnya.

Sesaat kemudian, aku mendorongnya. Punggungnya menyentuh tanah dan dia tersentak ringan. Aku menindihnya dan dengan cepat melaksanakan tujuanku.

Kuncinya ada di saku celana pendeknya. Setelah memastikan bahwa itu adalah kunci kamarku dan bukan miliknya, aku melepaskannya.

Dia duduk dan berkata, “Kamu mengagetkanku…” dengan suara pelan. Kemudian

Machine Translated by Google

tanpa ada usaha untuk meluruskan pakaiannya, dia menatapku dengan tercengang.

Aku menunjuk ke pintu.
"Keluar."

Dia terhuyung berdiri, memakai sepatunya, dan berdiri di depan pintu. Dia meletakkan tangannya pada kenop, tapi kemudian memutarnya kembali
Saya.

“…Tidak peduli apa, kamu tidak mau percaya padaku?”

Justru sebaliknya, pikirku.

Jika aku lengah sedikit saja, pada akhirnya aku akan memercayainya – dan itulah mengapa aku harus bersikap dingin.

Saat aku berdiri di sana tanpa menjawab, dia tersenyum sedih. Dia membalikkan punggungnya ke arahku lagi, dan bersiap untuk meninggalkan ruangan.

"Tunggu."

Saat dia berbalik menghadapku, aku mengambil piring masakannya. Itu adalah sup sayuran musim panas yang berwarna-warni, disiapkan dengan sangat rapi, bisa dibilang gugup.

“Ah…” Dia mengeluarkan suara pelan.

Saya memiringkan piring, dan masakan rumahnya tersedot ke tempat sampah.

Saya mengulurkan piring kosong dan berkata:
“Ambil ini kembali.”

Dia menatap sampah, tidak menggerakkan alisnya. Lalu dia tanpa berkata apa-apa mengambil piring itu, meninggalkan ruangan, dan diam-diam menutup pintu.

Kemenangan pertamaku, pikirku. Saya telah melepaskan daya tariknya dan membuktikannya bahwa aku telah mendominasi ilusi Touka Natsunagi.

Tapi meski akhirnya mendapat pukulan, aku belum merasa puas. Faktanya, semakin lama waktu berlalu, suasana hatiku semakin merosot. Saya mengeluarkan gin dari freezer, menuangkan segelas, dan mengambil dua minuman.

Machine Translated by Google

Berbaring di atas matras, aku menatap ke langit-langit dan menunggu alkohol menghilangkan ketidakbahagiaanku yang sulit untuk disembunyikan.

Sambil melepaskan ikatan pikiran yang rumit dan rumit, tiba-tiba aku memikirkan sesuatu. Saya duduk dengan paksa dan menyalakan laptop di atas meja.

*

Mengapa saya mengabaikan sesuatu yang begitu mendasar?

Hal ini pasti luput dari perhatian saya karena gaya hidup saya yang tidak duniawi, namun ada hal kecil yang disebut media sosial, dan ini memungkinkan Anda menemukan orang berdasarkan nama dan wilayahnya bahkan jika Anda tidak memiliki nomor telepon atau alamat email.

Dengan menggunakan ini, seharusnya mudah untuk berhubungan dengan teman sekelas SMP. Saya tidak hanya dapat berbicara dengan mereka tentang waktu itu, saya mungkin juga dapat meminta untuk melihat buku tahunan mereka. Itu membuatku gugup saat memikirkan untuk menghubungi teman sekelas yang jarang berkomunikasi denganku, tapi jika itu bisa memberiku bukti bahwa Touka Natsunagi tidak ada, aku tidak bisa tidak melakukannya.

Saya membuat akun di jejaring sosial besar dan mencari almamater saya. Setelah mempersempit generasi, nama-nama yang terdengar akrab muncul satu demi satu.

Secara refleks, saya merasakan sesak napas. Rasanya seperti udara yang ada di ruang kelas SMPku melayang keluar ke kamarku melalui layar. Tapi itu hanya ilusi sesaat, jadi perasaan badai itu segera mereda. Saya bukan anak sekolah menengah lagi, dan saya tidak akan pernah lagi berurusan dengan orang-orang itu seumur hidup saya - kecuali dengan orang yang akan saya hubungi sekarang.

Saya menemukan delapan teman sekelas. Enam perempuan, dua laki-laki. SAYA

Machine Translated by Google

melihat postingan mereka satu per satu. Saya mengintip kehidupan mereka. Aku tahu tidak ada alasan bagus untuk melakukan hal itu, tapi aku tidak bisa menahannya.

Kehidupan mereka bervariasi. Seseorang yang sedang belajar di luar negeri. Seseorang sudah bekerja dan bekerja keras. Seseorang kuliah di perguruan tinggi terkenal dengan beasiswa. Salah satunya bekerja di organisasi nirlaba untuk menyantuni anak yatim piatu. Seseorang yang menikah sebagai pelajar dengan teman sekelasnya.

Ada berbagai foto. Foto sekelompok besar teman sedang mengadakan barbekyu. Foto sepasang kekasih duduk bahu-membahu dengan yukata. Foto anggota klub bermain di pantai. Foto seseorang sedang menggendong bayi yang baru saja lahir. Foto grup reuni kelas yang tidak saya hadiri.

Sekali lagi, aku merasa seperti tertusuk oleh kehampaan hidupku. Tapi tidak ada perasaan cemburu yang muncul. Seseorang yang merangkak di bumi tidak punya alasan untuk peduli dengan apa yang dilakukan orang-orang di atas awan. Ketika segala sesuatunya berbeda, Anda bahkan kehilangan keinginan untuk membuat perbandingan.

Saya mengklik akun orang terakhir. Di antara bunga-bunga yang tinggi di atas tebing, ada satu bunga pinggir jalan yang bercampur. Foto-foto yang diunggahnya jelek, tidak ada satupun yang berisi orang. Pembaruan statusnya juga sangat acuh tak acuh; hanya perasaan “Saya membuat akun karena semua orang melakukannya, tetapi saya tidak punya apa-apa untuk ditulis” muncul dengan jelas dan jelas. Dan menelusuri kembali postingannya mengungkapkan bahwa dia tinggal di kota terdekat.

Saya memeriksa nama akun lagi. Nozomi Kirimoto. Ahh, itu Nozomi Kirimoto, aku menyadarinya. Aku tidak bisa mengingat wajahnya atau suaranya, tapi aku mengingat namanya sedikit lebih jelas dibandingkan nama teman sekelasku yang lain. Karena kami berada di kelas yang sama selama tiga tahun berturut-turut, tentu saja, tapi itu bukan satu-satunya hal. Nozomi Kirimoto

Machine Translated by Google

adalah salah satu dari sedikit orang yang pernah saya temui yang dapat merasakan persekutuan dengan saya.

Dia adalah penghuni perpustakaan. Bukan penyusup yang “putus perpustakaan” seperti saya, tapi seorang pembaca murni. Dari musim semi tahun pertama hingga musim dingin tahun ketiga, dia selalu mengunjungi perpustakaan. Dia membaca dengan rakus, dengan kecepatan yang mungkin dia baca setiap buku di sana.
Dan istirahat makan siang tidak cukup untuk menenangkannya, jadi dia juga meluangkan waktu di sela-sela kelas dan sepulang sekolah untuk membuka buku.

Aku ingat dia karena kacamatanya yang sangat kuat yang sepertinya membengkokkan bentuk kepalanya, dan ikat rambut ketinggalan jaman yang mengikat seluruh rambutnya. Kemampuan skolastiknya tidak ada apa-apanya untuk dituliskan di rumah, dan wajahnya bagus. Sekilas, kamu mungkin mengira dia adalah ketua kelas yang terlalu serius, tapi dia terlalu tidak ramah untuk melamar posisi seperti itu. Dia selalu sendirian.
Selalu menjaga pandangannya tetap rendah, memilih berjalan di tempat teduh dan di sudut.

Tiga atau empat kali dalam tiga tahun sekolah menengah kami, kami berpasangan untuk satu kelas atau yang lainnya. Kelas musik, kelas seni, dan semacam acara sekolah, menurutku. Sebagai orang yang tertinggal, kami disatukan melalui proses eliminasi. Saat itulah aku mengetahui bahwa, meskipun biasanya seorang gadis pemalu, dia bisa berbicara sebanyak orang biasa begitu dia pergi.

Tidak, tidak ada yang “normal” dalam hal itu. Nozomi Kirimoto bisa berbicara bahasa Jepang lebih lancar dibandingkan anak seusianya, sungguh luar biasa. Karena terbiasa berenang di lautan kata-kata tercetak, dia tahu satu atau dua hal tentang menggunakan bahasa secara efektif. Dia dipenuhi dengan kemampuan itu, dan ketika ada kesempatan langka untuk bercakap-cakap, dia dengan senang hati akan menguji ketajamannya. Dan setelah berlangsung beberapa saat, dia tenggelam dalam rasa jijik yang mendalam dan memasuki a

Machine Translated by Google

lapisan keengganan yang lebih dalam.

Gadis seperti itulah Nozomi Kirimoto. Karena tidak dapat terbiasa dengan cara-cara dunia ini, dia mencoba untuk terbiasa dengan caranya sendiri, dan semakin menjauhkan diri dari dunia; cara hidup yang kikuk itu adalah satu-satunya yang bisa dia atasi.

Itu pasti dia, aku memutuskan.

Saya memilih untuk mengirim pesan yang tidak berbahaya terlebih dahulu, tidak menyentuh topik sebenarnya. Tiba-tiba menghubungi teman sekelas yang hampir tidak pernah kuajak bicara untuk meminta melihat buku tahunan akan membuatku dicurigai sebagai pedagang yang mencari informasi pribadi.

Pesan yang saya tulis selama 20 menit sangatlah canggung. Sederhananya, itu terbaca seperti email spam yang ditulis oleh orang asing yang hanya tahu sedikit bahasanya. Ya, ini pertama kalinya aku mengirim pesan pribadi kepada seorang kenalan, jadi tidak mengherankan. Sebenarnya, saya adalah orang asing. Ke mana pun aku pergi, dengan siapa pun aku bersama.

Aku tidak puas dengan pesan itu, tapi aku tahu tekadku goyah seiring berjalannya waktu, jadi aku hanya mengirimkannya tanpa menulis ulang sebelum aku bisa sadar. Lalu aku menutup laptop dan berbaring di lantai.

Saya terbangun malam itu dari salah satu mimpi buruk yang biasa saya alami. Saya merangkak turun dari tempat tidur, pergi ke dapur, menuangkan air, dan minum tiga gelas berturut-turut. Saya selalu melakukan itu ketika saya mengalami mimpi buruk. Aku tahu bahwa meminum air dingin mengembalikan kesadaran akan kenyataan di tubuhku, membuat mimpi buruk itu tidak punya tempat untuk berdiam dan mengusirnya ke suatu tempat. Dan dalam beberapa menit, aku akan bisa melupakan mimpi macam apa itu. Pada saat rasa takut yang berkepanjangan tidak kunjung hilang, saya minum sedikit gin. Itu biasanya membuatku

Machine Translated by Google

lupakan segalanya. Cairan bening mempunyai kekuatan seperti itu. Saya membayangkan, air kelupaan yang diberi nama Lethe pastilah jernih dan indah.

Bahkan setelah seharian penuh, aku tidak mendapat balasan dari Nozomi Kirimoto. Apakah dia mencurigai saya seorang canvasser atau pedagang, atau apakah dia tahu saya adalah teman sekelasnya dan memutuskan untuk mengabaikan saya? Jika yang pertama, masih ada harapan, tapi aku juga tidak bisa memastikannya karena masih belum ada respon. Sebenarnya mungkin dia hanya kurang rutin mengecek media sosial.

Saya bertanya-tanya apakah saya harus mencoba mengirim pesan lain. Saat ini, saya akan mengesampingkan segalanya demi mengungkap identitas asli Touka Natsunagi. Jadi saya tidak bisa pilih-pilih tentang metode saya.
Selain itu, Nozomi Kirimoto tidak terlalu penting bagiku. Bahkan jika menggunakan dia menyebabkan penghinaan dan cemoohan, itu tidak akan mengganggu ku sedikit pun.

Masalahnya adalah apa yang harus dimasukkan ke dalam pesan kedua. Kata-kata apa yang bisa saya gunakan untuk membuatnya mempercayai saya? Bisakah aku membuatnya tertarik padaku? Seperti seorang anak muda yang menulis surat cinta pertamanya, saya menulis ulang berulang kali. Pada saat aku belum benar-benar memahami kata-kata yang kutulis, tiba-tiba aku memikirkan ide terburuk.

Dan saya setuju dengan ide itu. Saya tidak akan membahas detailnya. Anggap saja saya sedang memikirkan penipu dalam cerita Emori.

Dampaknya sangat besar. Satu jam kemudian, saya mendapat pesan balasan dari Nozomi Kirimoto. Hatiku belum tentu sakit atau apa pun karena memanfaatkan hati nuraninya, tapi rasanya aneh harus menjadi penipu untuk mengungkap kebohongan penipu. Kami berjanji akan bertemu besok siang di stasiun kereta, dan saya menutup komunikasi kami di sana.

Machine Translated by Google

Saya melihat jam: jam 9 malam. Beberapa hari terakhir ini, sudah waktunya wanita bernama Touka Natsunagi biasanya datang ke kamarku. Tanpa sadar aku melihat ke arah dinding di sisi kamarnya, lalu ke arah pintuku. Tapi entah kenapa, aku tidak bisa membayangkan pintu itu terbuka malam ini.

Pada akhirnya, dia tidak datang untuk mencoba apa pun malam itu. Mungkin dia menyadari aku tidak akan merespons seperti yang dia inginkan dan sedang menyusun ulang strateginya. Mungkin dia berpura-pura terluka oleh perbuatanku pada masakannya, dan ingin melihat reaksiku. Atau mungkin tidak melakukan apa pun malam ini adalah bagian dari rencananya. Jika itu masalahnya, sayangnya rencananya berhasil. Saya mendengarkan suara-suara dari kamar sebelah sepanjang malam, bertanya-tanya apa alasannya tidak datang. Saat tidur akhirnya tiba, sinar matahari pagi yang redup mulai masuk melalui tirai.

*

Ini adalah pertemuan pertama kami dalam lima tahun.

Nozomi Kirimoto berdiri dengan patuh di tempat yang ditentukan di depan patung batu, menatap hujan dengan cemberut dengan payung biru di bahunya. Rambutnya pernah diikat dengan an

ikat rambut yang ketinggalan jaman telah dilepas, kacamata tebalnya telah diganti dengan lensa kontak, dan pakaiannya lebih halus, tapi pada dasarnya dia memberikan kesan yang sama seperti dulu. Seperti biasanya, matanya mengintip dari balik poninya dengan warna encer, seperti jika Anda mencampurkan setiap emosi negatif yang mungkin ada ke dalam air. Seolah-olah konsep inti Nozomi Kirimoto tetap dipertahankan sementara yang lainnya diganti dengan komponen baru yang segar.

Ketika dia memperhatikanku, dia memberiku sedikit membungkuk. Lalu dia

Machine Translated by Google

tanpa berkata apa-apa menunjuk ke sebuah kafe di seberang jalan, dan mulai berjalan tanpa menunggu jawabanku. “Ayo kita keluar dari hujan dulu,” aku memperkirakan.

Ada beberapa tamu yang masuk untuk menghindari hujan, namun tidak sampai kami tidak bisa duduk. Kami duduk di meja untuk dua orang di dekat jendela, dan setelah membasahi bibirnya dengan air es yang dibawakan oleh pelayan, Nozomi Kirimoto perlahan membuka mulutnya.

“Apa tujuanmu?”

“Tujuanku?”, ulangku.

“Kau punya niat untuk menghubungiku, bukan?”, katanya dengan tatapan rendah dan muram ke arah sudut meja.

“Menginjil? Pemasaran bertingkat? Program penjualan rujukan? Kalau memang seperti itu, aku minta maaf, tapi aku harus segera pergi. Saya rasa saya tidak perlu menabung, dan saya tidak kesulitan mencari uang.”

Aku menatapnya, terkejut.

Dia melirikku sekilas, lalu matanya mengembara.

“Saya minta maaf jika saya salah paham. Tapi aku tidak bisa memikirkan apapun alasan lain mengapa kamu menghubungi orang sepertiku, jadi…”

Suaranya menjadi serak pada bagian terakhir, aku hampir tidak mendengarnya.

Aku menyeret cangkir di tengah meja ke arahku, dan setelah ragu-ragu, menyesapnya.

Apa yang harus saya lakukan? Aku ingin mengatakan, “Bukan seperti itu, aku hanya menghubungimu karena aku ingin bertemu denganmu,” tapi tebakannya cukup tepat. Saya bukan seorang pengkhotbah atau pemasar multi-level atau apa pun, tetapi memang benar saya tidak datang ke sini dengan tujuan untuk bertemu dengannya. Niat saya yang sebenarnya ada di tempat lain.

Sangat mudah untuk berpura-pura tidak tahu sekarang. Tapi saya tidak berpikir saya bisa mempertahankan tindakan itu untuk waktu yang lama. Jika saya adalah tipe orang yang bisa dengan meyakinkan berpura-pura menyayangi seseorang, saya tidak akan melakukannya

Machine Translated by Google

sendirian saat ini.

Aku memanggil seorang pelayan untuk memesankan kopi untuk kami. Dan tanpa membenarkan atau menyangkal keraguan Nozomi Kirimoto, aku malah menanyakan ini.

“Bisakah saya berasumsi bahwa Anda benar-benar pernah mengalami pengalaman seperti itu?”

Itu adalah pertanyaan tidak berarti yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan.

Namun ternyata itu adalah jawaban terbaik.

Matanya terbuka lebar, tubuhnya bergetar, alisnya diturunkan, dan dia terdiam seperti batu. Bahkan orang yang melihatnya pun bisa melihat betapa anehnya dia, dan aku merasa bersalah, seolah mungkin aku telah melakukan sesuatu
salah.

Dia tetap diam untuk waktu yang lama setelah itu. Apakah dia bertanya-tanya apa yang harus dia katakan, atau menungguku mengatakan sesuatu, atau karena kesal sehingga dia tidak ingin berbicara denganku lagi? Aku tidak tahu dari ekspresinya.

Saat aku hendak meminta maaf dengan berkata, “Aku tidak bermaksud apa-apa, tolong jangan khawatir,” Nozomi Kirimoto menggumamkan sesuatu dengan pelan.

Aku bersandar di meja untuk mendengarnya lebih baik.

“Tepat setelah aku masuk SMA, aku mendapat teman,” katanya dengan suara kering. “Saya pemalu dan penyendiri, dan teman itu datang untuk berbicara ramah dengan saya setiap hari. Teman pertama yang pernah kumiliki dalam hidupku.
Dia memiliki watak yang baik, jadi tidak seperti aku, dia disukai oleh kelas.
Dia bisa bergaul dengan siapa pun, tapi dia selalu memberi saya prioritas, dan saya merasa terhormat.”

Senyuman hangat kemudian tersungging di bibirnya, namun tidak bertahan dua detik.

“Tapi sebulan setelah kami berteman, dia membawaku ke suatu tempat yang aneh. Itu adalah pertemuan beberapa agama baru yang mencurigakan

Machine Translated by Google

kelompok yang belum pernah kudengar. Minggu berikutnya, dan minggu setelahnya, dia membawa saya ke tempat yang sama. Karena aku tidak punya teman, dia mungkin berpikir aku akan mudah terpengaruh. Setelah saya dengan menantang mengatakan kepadanya bahwa saya tidak ingin bergabung dan berhenti mengundang saya, dia berhenti berbicara dengan saya. Tidak hanya itu, dia menyebarkan rumor jahat di sekolah, dan selama tiga tahun, aku mendapat tatapan dingin dan diserang dengan kata-kata yang tidak berperasaan."

Kopi kami dibawa ke kami. Pelayan itu sepertinya mengenali keheningan yang mencekam di antara kami, membungkuk ringan sambil setengah tersenyum, dan pergi.

"...Itu buruk."

Hanya itu yang bisa saya katakan.

"Ya. Benar," dia mengangguk. "Itulah mengapa aku benci pembohong."

Aku tidak punya nyali untuk mengatakan kebohongan apa pun padanya setelah mendengar itu. SAYA hanya perlu mengatakan yang sebenarnya padanya; Saya menguatkan diri.

Dari sudut pandang yang berbeda, Nozomi Kirimoto mengira kemungkinan besar saya adalah seorang penipu, namun dia tetap datang menemui saya. Saya kira dia tidak bisa menolak permintaan. Artinya, aku akan mempercepat segalanya jika aku dengan jujur mengatakan padanya niatku yang sebenarnya.

Aku menyesap kopiku, lalu mengembalikan cangkirku ke dalam tatakannya.

"Anda setengah benar, Nona Kirimoto."

Wajahnya terangkat ke atas, tapi kemudian dengan cepat terkulai kembali.

"Setengah?"

"Aku memang punya motif tersembunyi untuk menghubungimu.
Itulah yang sebenarnya."

"...Berapa separuh lainnya?"

"Orang yang saya hubungi bisa saja siapa saja. Ada sejumlah kandidat lain, tapi saya merasa tidak suka bertemu dengan kandidat lain. Tapi aku merasa aku akan baik-baik saja menghubungimu. Di dalam

Machine Translated by Google

dalam hal ini, menurutku bisa dibilang aku punya niat untuk bertemu denganmu, Nona Kirimoto.”

Dia terdiam lagi. Namun keheningan ini tidak berlangsung lama.

Dia berbicara dengan ekspresi kosong.

“Jadi, apa motif tersembunyimu?”

Sepertinya dia langsung pada intinya.

Aku diam-diam mengucapkan terima kasih padanya, lalu masuk ke topik utama.

“Apakah nama Touka Natsunagi familiar bagimu?”

“Touka Natsunagi?”

“Apakah kamu ingat seorang gadis di sekolah menengah kita dengan nama itu?”

Dia melipat tangannya di atas meja dan memikirkannya lebih.

“Kamu mungkin tahu ini, tapi aku juga jarang berinteraksi dengan teman sekelasku di sekolah menengah. Jadi saya tidak bisa mengatakan sesuatu yang terlalu pasti. Namun..."

Dia menatapku melalui poninya yang panjang, lalu berbicara.

“Setidaknya sejauh yang saya ingat, menurut saya tidak ada siswa di kelas dengan nama seperti itu.”

Kemudian, Nozomi Kirimoto mulai menyebutkan nama teman sekelasnya satu per satu. Hal ini membuktikan peringatan sebelumnya tentang “Saya tidak bisa mengatakan sesuatu yang terlalu pasti” tidak masuk akal. Dia mampu melafalkan dari ingatan nama setiap teman sekelas dari kelas setiap tahun.

“Saya yakin itu semuanya,” katanya setelah selesai menghitung dengan jarinya. “Itu terjadi beberapa tahun yang lalu, jadi saya tidak terlalu percaya diri.”

“Tidak, menurutku kamu benar sekali. Itu adalah kenangan yang luar biasa.”

“Padahal aku sama sekali tidak bisa mengingat wajah mereka. Anehnya, hanya saja

Machine Translated by Google

nama mereka tidak dapat saya lupakan.”

Aku melipat tanganku dan memikirkannya. Kemungkinan besar, ingatan Nozomi Kirimoto adalah yang sebenarnya. Tidak terbayangkan bahwa seseorang dengan ingatan yang berbeda akan memikirkan nama a

teman sekelas yang memang ada terdengar asing. Jadi sudah kuduga, murid bernama Touka Natsunagi tidak ada.

Meski begitu, saya ragu untuk menyelesaikan masalah berdasarkan ingatan dengan solusi berdasarkan ingatan. Seluruh rantai keraguan ini berasal dari kenyataan bahwa “ingatan tidak dapat dipercaya.” Sebagian dari diriku merasa bahwa menyelesaikan masalah dengan ingatan seseorang hanyalah sebuah pengulangan.

“Saya pikir ingatan Anda benar, Nona Kirimoto,” kataku padanya, memilih kata-kataku dengan hati-hati. “Tetapi saya ingin setidaknya satu bukti jelas lagi dapat memuaskan saya. Apakah kamu masih memiliki buku tahunan kelulusan?”

“Eh, ya. Kurasa itu ada di suatu tempat di apartemenku.”

“Apakah kamu boleh menunjukkannya padaku?”

"Sekarang?"

"Tentu. Saya akan menghargainya secepatnya, tapi jika itu benar
tidak nyaman…”

“Kalau begitu, ayo berangkat.”

Sebelum saya selesai berbicara, dia mengambil kwitansi dan berdiri

ke atas.

“Lagipula, apartemenku tidak terlalu jauh dari sini.”

Kami diam-diam berjalan melewati kota hujan. Tidak ada percakapan di antara kami, jadi kamu tidak akan pernah mengira kami adalah teman sekelas yang bersatu kembali setelah lima tahun.

Pada saat seperti ini, saya kira Anda biasanya berbicara tentang apa itu

Machine Translated by Google

sedang terjadi akhir-akhir ini. Selipkan beberapa gosip tentang teman biasa, secara bertahap pindahkan topik kembali ke masa lalu, angkat cerita lucu dan peristiwa yang berkesan di masa lalu, dan ngobrol indah tentang masa lalu.

Tapi kami tidak punya kenangan indah sama sekali. Kami tidak punya teman yang selalu kami hubungi hingga saat ini, dan mencoba membicarakan kejadian terkini dalam hidup kami akan sangat menyedihkan. Kami tahu kami berdua diam-diam tinggal di sudut kelas, menghirup udara pengap, hanya beristirahat sejenak di perpustakaan – kami telah menjalani hari-hari kelabu. Kami tidak merasakan keinginan untuk menggali kembali masa lalu seperti itu.

Dari stasiun kereta, kami naik bus sekitar 20 menit, lalu berjalan kaki selama 5 menit saja untuk mencapai gedung apartemen Nozomi Kirimoto. Kelihatannya jauh lebih rapi dibandingkan kompleks apartemen lama tempat saya tinggal; tidak ada noda di luar, dan tempat parkir penuh dengan kendaraan bermotor ringan dengan warna-warna cerah yang menurutku mungkin disukai remaja putri.

Aku merasa ingin menunggu di luar pintu, tapi dia memberi isyarat padaku untuk masuk ke kamar.

“Kamu sedang terburu-buru, kan? Saya tidak keberatan jika Anda melihatnya di sini.”

Aku merasa sedikit canggung memasuki kamar seorang gadis ketika aku bahkan tidak ramah dengannya, tapi dia benar bahwa aku ingin segera melihat ke dalam buku tahunan itu. Saya hanya akan menerima kebaikannya di sini. Aku menyandarkan payung basahku ke dinding di lorong, dan melangkah ke kamar Nozomi Kirimoto.

Ungkapan “berantakan” mungkin tidak adil. “Banyak buku” mungkin lebih cocok. Ada tiga rak buku besar, dan ketiganya dipenuhi buku-buku, yang tidak muat di dalamnya membentuk menara di sekeliling lantai dan meja. Melihat lebih dekat, posisi mereka sepertinya mengikuti sistemnya, jadi

Machine Translated by Google

Meski kedengarannya aneh, kesan yang saya dapatkan adalah “rapi yang berantakan”.

“Maaf soal kamarku yang berantakan,” katanya malu-malu, menebak apa yang kupikirkan.

“Tidak, kamu hanya punya banyak barang. Menurutku itu tidak berantakan.”

Meskipun aku tidak mempunyai standar yang bagus untuk mengetahui seperti apa kamar gadis biasa, jelas bahwa kamar Nozomi Kirimoto sangat berbeda dari biasanya. Tempat itu memang memiliki kepribadian, tapi di sisi lain, jika Anda hanya memindahkan tumpukan buku yang memberikan kesan seperti itu, Anda akan tiba-tiba mendapati tempat itu menjadi tempat yang tidak diketahui namanya. Meja, tempat tidur, sofa, semuanya memiliki desain simbolis yang lebih dari sekadar desain umum. Seolah-olah Anda baru saja menulis “meja”, “tempat tidur”, “sofa”, dan semuanya ditempel di sana.

Dia berjongkok di depan rak buku. Tampaknya buku dan album berukuran besar disimpan di rak paling bawah.

Saat mencari buku tahunan, Nozomi Kirimoto bertanya padaku.

“Tapi aku bertanya-tanya, kenapa kamu tidak memiliki buku tahunanmu? Apakah kamu tidak membelinya?”

“Saya membuangnya. Saya ingin meringankan beban saya ketika meninggalkan rumah.”

“Kedengarannya seperti kamu,” dia terkekeh pelan. “Aku sempat berpikir untuk membuangnya, tapi seperti yang kamu lihat, aku bukan orang yang suka membuang benda apa pun yang berbentuk seperti buku.”

“Sepertinya begitu. Tapi saya senang karenanya.”

“Oh, jangan sebutkan itu.”

Dia menemukan buku tahunan di rak buku kedua. Dia mengeluarkannya dan menyeka debunya, lalu menyerahkannya kepadaku sambil berkata, “Ini dia.”

Pertama, saya membuka halaman foto individu lulusan. Setelah

Machine Translated by Google

melihat-lihat kelasku sendiri, aku memeriksa kelas lain untuk memastikan.

“Tidak di sana,” kata Nozomi Kirimoto sambil melihatnya dari sampingku.

Saya memeriksanya tiga kali, tetapi dia benar; Saya tidak dapat menemukan a siswa bernama Touka Natsunagi.

Setelah itu, kami memeriksa satu demi satu foto: foto grup OSIS dan anggota klub, foto ruang kelas dan acara sekolah. Nozomi Kirimoto mampu menebak dengan benar nama setiap orang.

“Chihiro.”

Aku terkejut tiba-tiba mendengarnya menyebut namaku, tapi sepertinya yang dia maksud hanyalah “itu kamu di foto ini, Chihiro.” Di foto yang dia tunjuk, saya sedang menulis di papan tulis.

Di foto ini, saya terlihat seperti seorang siswa teladan yang sungguh-sungguh mengikuti kelas. Tapi aku tahu bukan itu masalahnya. Saya terus-menerus melihat jam saat itu. Menatap jam dinding di atas papan tulis, tinggal menunggu kelas selesai. Aku ingin meninggalkan sekolah dan menyendiri jika hanya sedetik lebih cepat. Dan semakin aku mengharapkannya, semakin lambat jarum detik itu bergerak.

Foto berikutnya yang menarik perhatianku adalah gadis pertama yang kutemukan ketika aku mencari teman sekelasku secara online. Itu adalah adegan dari pertunjukan di festival budaya; benar-benar foto yang ideal untuk buku tahunan. Dia adalah gadis yang anggun. Cantik dan tidak menyenangkan, memperlakukan semua orang dengan sama baik, jadi semua orang menyukainya.

Tiba-tiba aku teringat foto reuni kelas itu
diunggah ke akun gadis itu.

“Ngomong-ngomong, Nona Kirimoto, apakah kamu pergi ke reuni kelas?”, tanyaku dengan santai.

Machine Translated by Google

"TIDAK." Dia menggelengkan kepalanya sedikit. “Kurasa kamu juga tidak melakukannya, Chihiro?”

"Benar. Tidak ada orang yang benar-benar ingin kutemui, dan aku ragu ada orang yang berharap untuk bertemu denganku.”

“Saya merasakan hal yang sama. Siapa pun yang saya temui, itu hanya akan membuat saya sedih. Di samping itu -"

Pada saat itu, dia membeku. Karena dia tiba-tiba menyadari a penyebaran dua kali lipat yang benar-benar kosong.

Saya tidak tahu apa maksudnya. Awalnya saya pikir itu kesalahan pencetakan. Tapi segera setelah itu, aku ingat itu adalah tempat di mana kamu seharusnya meminta temanmu menulis pesan untukmu.

Saya dengan santai membalik halamannya, tapi dia menjawab, “Putih sekali, tentu saja tentu saja,” dan tersenyum mengejek diri sendiri.

Saya mulai mengatakan "milik saya sama," tetapi berhenti. Saya pikir dia sudah memahaminya.

Tak lama kemudian, saya sudah memeriksa semua halaman. Buku tahunan telah membuktikan bahwa tidak ada gadis bernama Touka Natsunagi di antara teman sekelasku.

Tepat sebelum aku meninggalkan ruangan, Nozomi Kirimoto dengan sopan pergi "um..." dan menanyakan sesuatu padaku.

“Siapa sebenarnya orang Touka Natsunagi ini? Kenapa kamu mencarinya, Chihiro?”

"Maaf. Aku tidak ingin membicarakannya terlalu banyak,” jawabku tanpa berbalik.

Aku tidak yakin kenapa, tapi aku tidak ingin tinggal di ruangan ini lebih lama lagi. Aku ingin segera kembali ke apartemenku dan minum gin sendirian.

"Apakah itu benar?"

Machine Translated by Google

Dia mundur dengan mudah.

Aku menghela nafas, berbalik, dan berbicara.

“Dia adalah orang fiksi.”

Dengan satu kalimat itu, Nozomi Kirimoto sepertinya mengetahui segalanya.

“Pengganti?”

Aku mengangguk.

“Karena sebuah kecelakaan kecil, ingatan dan Mimori bercampur menjadi satu di otakku. Aku tersiksa dengan ilusi seorang gadis yang menyukaiku di kepalaku. Bodoh, bukan?”

Dia tersenyum lembut.

"Saya mengerti. Karena saya punya pengalaman serupa.”

Kemudian dia mulai mengatakan sesuatu. Dia mungkin akan mengalami “pengalaman serupa”. Tapi sebelum kata-kata itu bisa keluar ke udara, dia menelannya kembali ke tenggorokannya. Sebaliknya, dia mengakhiri percakapan dengan kata-kata berbeda yang tidak menyinggung.

“Saya harap kamu bisa segera bangun.”

Saya tersenyum kecil. Lalu saya berkata, “Terima kasih untuk hari ini.”

“Tidak, aku juga senang bisa bertemu kembali dengan seorang kenalan lama. Baiklah kalau begitu."

Tepat sebelum pintu ditutup, aku melihatnya melambai sedikit.

Itu terakhir kali aku melihat Nozomi Kirimoto.

Di luar masih hujan. Sejumlah genangan air terbentuk di lekukan aspal, dan tetesan air hujan yang deras membentuk desain geometris. Ada yang pernah berkata bahwa hujan menghapus kenangan dari trotoar kehidupan. Aku ingin segera melupakan rangkaian kenangan yang telah digali hari ini, jadi aku berhenti di tengah membuka payung, menutupnya, dan membiarkan diriku basah kuyup selama beberapa saat.

Machine Translated by Google

ketika.

Machine Translated by Google

Bab 5: Pahlawan

Hantu menjadi semakin jarang ditemui sejak munculnya kamera digital. Namun beberapa di antaranya tampaknya berpindah ke dunia elektronik selama beberapa dekade, karena pada titik tertentu, laporan elektronik tentang hantu mulai bermunculan di web. Kebanyakan dari kejadian tersebut hanyalah cerita palsu atau lelucon yang rumit, namun meski menjadi berita besar, ada beberapa kejadian yang kebenarannya masih belum dapat dijelaskan.

Salah satu cerita hantu elektronik yang paling terkenal adalah “The Kayano Sisters.” Seorang wanita melaporkan bahwa seorang temannya yang dihubunginya hampir setiap hari selama lima tahun ternyata telah meninggal dunia dua tahun lalu. Kisah ini memiliki resolusi yang tepat dan berliku-liku. Seperti yang ditunjukkan oleh “Sisters” dalam judulnya, teman wanita tersebut memiliki seorang adik perempuan yang terlihat serupa. Kenyataannya adalah adik perempuannya telah menggantikan kakak perempuannya yang telah meninggal.

Berkebalikan dengan kakak perempuannya yang suka bergaul, sang adik mempunyai kepribadian yang pendiam, dan bersahabat dengan siapa pun kecuali kakak perempuannya. Kayano yang lebih muda, setelah kehilangan satu-satunya orang yang bisa diajak bicara, memutuskan untuk menerima telepon dari teman kakak perempuannya dan berpura-pura menjadi dirinya. Dan begitu saja, dia terus memainkan peran sebagai almarhum. Dia berbicara di telepon seperti kakak perempuannya, dia bertemu dengan wanita seperti kakak perempuannya, dia terus memposting ke media sosial sebagai kakak perempuannya. Kakak beradik Kayano tidak hanya memiliki penampilan dan tinggi badan yang persis sama, sang adik juga tahu segalanya tentang kakak perempuannya, jadi wanita itu tidak pernah menyadari bahwa keduanya telah bertukar tempat. Kebohongan selama dua tahun itu akhirnya terungkap melalui keadaan yang paling kecil, namun rupanya keduanya secara resmi menjalin persahabatan setelahnya.

Machine Translated by Google

Jika hanya ini yang terjadi, ini akan menjadi kisah yang mengharukan. Tapi ada tindak lanjut yang mengganggu. Ada sebuah artikel tentang postingan terakhir yang dibuat oleh Kayano yang lebih tua di akunnya sebelum dia meninggal, yang isinya menimbulkan riak. Sekilas teks tersebut tampak tidak koheren, namun berpotensi diartikan sebagai “seseorang yang dekat dengan saya mengincar nyawa saya”. Artikel tersebut harus menggali postingan tersebut dari arsip pihak ketiga, jadi fakta bahwa Kayano yang lebih muda telah menghapus postingan aslinya menyebabkan kehebohan besar. Rumor menyebar bahwa sang adik pasti telah membunuh kakak perempuannya untuk mengambil temannya darinya.

Pada akhirnya, tidak ada penjelasan apa pun yang diberikan oleh Kayano muda, akun tersebut ditinggalkan, dan sekarang menjadi reruntuhan web yang terkenal, sempurna untuk menantang seseorang untuk berkunjung.

*

Hujan turun selama tiga hari, kemudian terjadi hari berawan yang hampir menyedihkan, diikuti hujan selama tiga hari lagi. Semakin cuaca buruk ini terus berlanjut, aku semakin merasa akan melupakan warna langit biru.
Ramalan cuaca mengatakan akan ada topan besar yang akan datang, dan setelah badai itu berlalu, cuaca akan cerah untuk sementara waktu.

Sungguh, saat itu musim panas yang hujannya aneh. Jarang terjadi hujan besar, namun hujan setipis kabut terus turun tanpa henti.
Akibatnya, saya harus bolak-balik antara tempat cuci koin dan apartemen saya. Untungnya, laundry koin memiliki AC yang bagus, jadi saat cucian saya ada di pengering, saya bisa dengan santai menghabiskan waktu dengan membaca majalah dan koran bekas.

Dalam kurun waktu seminggu itu, saya kehilangan satu payung, satu patah tertiup angin, dan satu payung lipat dicuri. Aku membuang kotoranku

Machine Translated by Google

sandal dan membeli yang baru. Saya melemparkan agen penurun kelembapan ke dalam lemari. Begitulah kira-kira sejauh mana pengaruh hujan terhadap kehidupan saya. Sejak awal, hari-hariku kosong kecuali pekerjaan paruh waktuku.
Saat cuaca buruk, toko persewaan video memiliki lebih sedikit pelanggan dari biasanya, jadi rasanya seperti menjalankan toko suvenir jauh di pegunungan. Ada bau lembab dan berjamur di toko, tetapi manajernya sepertinya tidak peduli sedikit pun.

Saya belum mendapat kontak apa pun dari Emori. Aku tidak punya teman selain dia, jadi mau tidak mau aku menghabiskan waktuku sendirian. Seperti biasanya. Ini adalah kehidupan seperti biasa bagi saya.

Pada hari libur kerja, aku pergi ke perpustakaan prefektur untuk membaca dokumen yang berhubungan dengan Mimori. Tidak ada hal khusus yang ingin saya ketahui, tetapi saya menyadari bahwa membaca literatur ilmiah yang tidak saya minati sedikit lebih menyenangkan daripada majalah yang tidak saya minati.

Ketika saya bosan membaca, saya tidur siang sebentar, pergi ke tempat istirahat dan mengambil kopi dari mesin penjual otomatis, merokok dua batang rokok, lalu kembali ke ruang baca. Ketika saya mendengar lagu “Sunrise, Sunset” mengumumkan jam 5 sore, saya mengambil isyarat itu untuk meninggalkan perpustakaan, membeli bir kaleng di perjalanan, dan sambil menikmatinya, berjalan santai menyusuri jalan pedesaan dari stasiun ke apartemen.
Dan sambil bertanya-tanya apakah aku harus menonton TV atau mendengarkan radio, aku makan malam hanya dengan secangkir ramen, mandi untuk membilas keringat di siang hari, minum gin hingga malam hari, dan tertidur saat langit cerah. .

Puntung rokok, kaleng kosong, botol kosong. Melalui hal-hal ini, saya hampir tidak bisa merasakan perubahan hari. Jika bukan karena mereka, saya pasti tidak bisa membedakan kemarin dan hari ini. Begitulah hari-hariku yang tidak berubah. Saya hampir tidak bisa

Machine Translated by Google

ingat apa yang saya lakukan saat ini setahun yang lalu.

Aku sudah menyiapkan buktinya. Kesaksian Ayah dan Nozomi Kirimoto. Halaman kelas buku tahunan. Benar saja, teman masa kecil Touka Natsunagi tidak ada. Ingatanku tidak salah. Dia tidak lebih dari seorang Pengganti, orang fiksi yang diciptakan oleh seorang insinyur Mimory.

Sekarang saya hanya perlu menunjukkan bukti saya kepada penipu itu dan membuatnya mengaku kalah. Itu akan mengakhiri semuanya. Saya bisa meminum Lethe di bagian belakang lemari saya dan memberi titik pada rangkaian peristiwa bodoh ini.

Itulah rencananya.

Kebetulan, sejak hari itu dia meninggalkan kamarku tanpa mengucapkan "selamat malam" kepadaku, aku sama sekali tidak lagi melihat tanda-tanda wanita yang menyebut dirinya Touka Natsunagi. Aku tahu dia ada di sana karena aku bisa melihat lampunya menyala di malam hari, tapi dia tidak melakukan gerakan apa pun yang layak disebut gerakan.

Apakah dia sudah menyerah untuk menjeratku? Atau apakah dia merencanakan sesuatu yang rumit? Bohong kalau aku bilang aku tidak peduli, tapi aku sendiri tidak punya pikiran untuk berbicara dengannya. Jika dia bermaksud membiarkan ini berakhir secara tidak jelas, biarkan saja terjadi. Jika dia sedang mengerjakan rencana baru, maka aku akan membalas dendam padanya saat dia datang lagi. Dan ketika resolusi telah tercapai, itulah waktu yang ideal untuk mengambil Lethe.

Seperti hari-hari lainnya, saya minum sampai subuh, tidur seperti pingsan, dan terbangun karena suara angin delapan jam kemudian. Itu adalah badai. Suara siulan terdengar melalui celah jendela. Saya menyalakan radio tepat pada waktunya untuk mendengar laporan tentang topan tersebut.

Machine Translated by Google

Kepala dan tenggorokanku sakit. Saya mabuk, dan saya merokok terlalu banyak. Aku menuangkan air ke perutku dengan gelas yang masih berbau gin tadi malam, menghangatkan kopi yang sudah jadi dan meminumnya perlahan, lalu berdiri di bawah kipas ventilasi dan merokok.
Setelah mengubah dua batang rokok menjadi abu, saya ambruk di tempat tidur dan mendengarkan radio dan hujan.

Saya suka hujan. Saya suka betapa adilnya hal itu, sehingga semua orang tampak terganggu karenanya. Menikmati cuaca cerah sangat bergantung pada orangnya, tetapi semua orang hanya bisa menikmati hujan lebat dalam jumlah sedang. Yang bisa Anda lakukan hanyalah menyesap sesuatu yang hangat di kamar Anda, menerima perasaan tidak normal yang dibawa badai dari lokasi yang aman.

Saat aku bosan dengan radio, aku meletakkan bantal di dekat jendela dan duduk, lalu membuka buku yang kuperiksa dari perpustakaan kemarin. Itu adalah biografi beberapa orang terkenal yang belum pernah kudengar di bidang yang belum pernah kudengar dan pencapaian mereka yang kuingat.
tidak pernah dengar. Secara pribadi, buku yang tidak ada hubungannya dengan saya adalah yang saya inginkan. Itu membuatku lupa bahwa diriku yang ada di sini dan sekarang ada. Mungkin pertemuanku dengan Nozomi Kirimoto beberapa hari yang lalu membuatku tiba-tiba ingin membaca buku.

Beristirahat sejenak setiap tiga puluh menit, saya membaca buku itu dengan cermat. Sesekali angin bertiup lebih kencang, dan tetesan air hujan menghantam kaca jendela. Ternyata waktu berlalu sangat lambat.

Mungkin sekitar jam 3 sore.

Tiba-tiba, saya merasakan rasa lapar yang luar biasa.

Itu adalah rasa lapar yang hebat, rasa lapar yang merenggut rasa kemanusiaanmu. Kalau dipikir-pikir, aku belum makan satu pun sejak aku bangun. Begitu aku memikirkan hal itu, perutku terasa sangat sakit, seolah-olah obat biusnya baru saja hilang.

Machine Translated by Google

Aku meletakkan buku itu dan melihat ke bawah wastafel, tapi tidak ada satu pun cangkir ramen yang tersisa. Tentu saja kulkasnya juga kosong. Saya menyerah dan memutuskan untuk merokok, namun rokok yang saya hisap tadi adalah yang terakhir juga. Rupanya aku benar-benar lalai untuk pergi berbelanja.

Payungku sepertinya tidak ada gunanya, jadi aku mengenakan jaket yacht dengan tudung ditarik rendah, memakai sandal, dan melangkah keluar menuju badai. Saat itu lebih gelap dari yang diperkirakan pada pukul 15.00, dan jalan setapak dipenuhi sampah, dahan pohon, dan payung yang tertiup angin. Saya tidak bisa membuka mata di tengah hujan lebat, dan setiap kali ada hembusan angin yang tiba-tiba, tubuh saya tersendat.

Di dalam supermarket sangat sepi. Saya membeli ramen dan rokok termurah yang mereka miliki, mengikat erat tas belanjaan, dan meninggalkan toko. Hujan semakin deras.

Untuk menyembunyikan diri dari angin kencang, saya berjalan di sepanjang dinding. Tiba-tiba, saya berhenti. Sesuatu menatapku dari jendela yang menghadap ke jalan.

Itu bukan manusia. Itu adalah seekor kucing. Seekor kucing kucing yang saya ingat sering saya lihat di daerah tersebut. Aku selalu menganggapnya sebagai hewan liar, tapi sepertinya dia punya pemiliknya. Ia memelototiku dengan tatapan, “Kamu penasaran ingin pergi keluar dalam cuaca seperti ini.” Aku mendekati jendela dan mengerutkan alisku, tapi kucing itu tidak bergerak, terpaku di tempatnya seperti hiasan sambil menatapku.

Ketika saya kembali ke apartemen, saya melemparkan pakaian basah saya ke dalam mesin cuci dan mandi. Ketika aku pergi untuk menuangkan air ke dalam ketel setelah meninggalkan kamar mandi, aku menyadari rasa lapar yang membuatku kehabisan akal sebelumnya telah mereda seolah-olah sudah mereda.

Machine Translated by Google

tidak pernah terjadi.

Aku berbaring di atas matras dan menikmati rasa rokok yang baru saja kubeli. Ruangannya sejuk, dan tekstur kesetnya yang kasar terasa nyaman. Hujan turun di kota tanpa jeda, menghilangkan semua makna dan niat dari segala sesuatu dan menghanyutkannya. Aku memikirkan kucing di jendela, dan kemudian, aku memikirkan hantu di jendela.

*

Musim panas ketika saya berumur 7 tahun, saya melihat hantu.

Apa yang ingin saya sampaikan kepada Anda hanyalah omong kosong yang tidak penting. Pertama-tama, hantu di sini bukanlah hantu sungguhan. Kedua, cerita ini adalah bagian dari Mimoriku. Dan pada titik itu, cerita tersebut kehilangan makna apa pun yang mungkin dimilikinya sebagai cerita hantu.

Hantu itu tinggal di sebuah kediaman kuno bergaya Jepang, dan selalu mengawasi orang-orang lewat dari jendela ceruk di lantai pertama. Itu adalah hantu seorang gadis berambut panjang, langsing dan pucat, selalu mengeluarkan aura melankolis setiap kali melihatnya. Setiap kali aku lewat di dekatnya, dia mencondongkan tubuh ke depan, berpegangan pada jendela, dan mengikutiku dengan matanya.

Dia pasti seorang anak yang sudah lama meninggal di rumah itu. Aku kasihan padanya, sekaligus takut padanya. Sejauh yang aku tahu, dia mungkin iri dengan anak-anak seusianya, dan berpikir untuk membawaku bersamanya. Dia memperhatikanku tanpa emosi, tapi mungkin jauh di dalam matanya yang tidak berwarna itu, ada kebencian yang membara terhadap yang hidup. Aku takut melihat wajah gadis hantu itu, jadi aku berjalan cepat menyusuri jalan itu.

Saya kebetulan menonton acara spesial musim panas di TV

Machine Translated by Google

paranormal. Saya mendengar rumor tentang seorang anak yang hilang di daerah tersebut beberapa tahun yang lalu. Beberapa faktor seperti ini tumpang tindih untuk meyakinkanku bahwa gadis sakit-sakitan yang baru saja melihatku lewat melalui jendela adalah hantu. Saya tidak memiliki imajinasi yang aktif dan juga kurangnya kebijaksanaan.

Musim panas itu, saya menghadiri kelas renang. Atau lebih tepatnya, aku disuruh menghadirinya. Ibuku merasa kesepian jika putranya tinggal di rumah sepanjang hari selama liburan musim panas, jadi dia mendaftarkanku untuk pelajaran berenang dalam waktu singkat agar aku bisa keluar rumah dan aktif. Kolam renang berjarak sekitar 10 menit dari rumah, dan hanya ada lima siswa selain saya. Mereka berlima sepertinya sudah berteman sebelumnya, jadi hanya aku yang tertinggal. Tentu saja, aku sudah merasakan rasa terasing di rumah sejak aku lahir, jadi itu tidak terlalu menjadi masalah. Saya hanya menaruh minat pada hantu itu.

Kolam itu dibangun di atas tanah yang sangat rendah, jadi hanya ada satu jalan yang tidak bisa dihindari untuk sampai ke sana, dan jendela di rumah hantu itu langsung menghadap ke jalan itu. Orang tuaku tidak mengantarku pulang atau pergi, dan aku tidak punya teman untuk pergi dan pulang, jadi aku selalu harus berjalan di depannya sendirian. Tidak seburuk ketika pergi ke kolam renang, saat masih terang, tapi sering kali sudah malam saat aku kembali, dan aku menggigil ketakutan memikirkan melakukan kontak mata dengan gadis dalam kegelapan. Pada saat yang sama, aku merasa jika aku memalingkan muka, dia mungkin akan mengambil kesempatan itu untuk melakukan sesuatu. Jadi bahkan setelah melewati jendela, aku memeriksa ke belakang berulang kali untuk melihat apakah dia ada di sana. (Saya bahkan tidak pernah berpikir dia mungkin melihat itu sebagai tanda kasih sayang.)

Hari demi hari, saya semakin sering melihat hantu. Bukan untuk merusak kesenangannya, tapi dia mulai mengetahui masa-masa yang telah aku lewati - namun aku menganggap perubahan itu sebagai pertanda buruk. Saya yakin ini mengarah ke sana

Machine Translated by Google

sesuatu, pikirku.

Harapan saya benar, dalam arti tertentu. Tak lama kemudian, hantu itu mulai tersenyum dari balik jendela setiap kali dia melihat wajahku. Itu adalah senyuman polos, tapi pikiranku yang diliputi rasa takut melihatnya sebagai seringai kejam dari seorang pemangsa. Selain itu, senyuman itu sepertinya hanya diperuntukkan bagi saya, karena anak-anak lain mengatakan bahwa ekspresinya tidak berubah sama sekali ketika mereka lewat. Kekhawatiran saya menjadi keyakinan.

Itu adalah roh jahat. Ia meminjam wujud seorang gadis manis, tapi sebenarnya ia adalah binatang lapar yang mengukur manusia dan memakan jiwa mereka. Dan saya – untuk alasan apa, saya tidak tahu – telah menjadi sasaran roh jahat ini.

Ketakutan perlahan menggerogoti hidupku. Yang saya pikirkan hanyalah bagaimana caranya agar roh jahat itu mengampuni saya. Tidur atau bangun, wajah gadis itu memenuhi pikiranku. Kedengarannya seperti aku adalah seorang anak laki-laki yang sedang jatuh cinta, hanya saja aku sangat ketakutan. Aku mengalami mimpi buruk setiap malam tentang dia datang menjemputku, atau melintasi suatu titik yang tidak bisa kembali lagi ketika jendela itu terbuka.

Aku mempertimbangkan untuk membicarakan hal ini dengan seseorang beberapa kali, tapi aku berpikir mengakui keberadaannya saja akan mengundang bencana, jadi aku ragu-ragu. Selain itu, aku tidak punya siapa pun untuk dipilih, tidak punya teman atau orang tua yang peduli.

Itu adalah bulan yang sangat panjang. Namun akhirnya, sebuah akhir tiba.

Hari terakhir program berakhir, saya berpamitan kepada kedua instruktur saya, dan saya meninggalkan kolam. Badanku lelah setelah berenang lama, tapi langkahku ringan. Sekarang saya akhirnya akan bebas. Saya tidak lagi harus lewat di depan jendela itu. Saya tidak perlu melihat wajahnya. Hatiku berdebar memikirkan hal itu.

Machine Translated by Google

Rumah berhantu mulai terlihat. Jantungku berdetak kencang.
Karena matahari terbenam, saya tidak bisa melihat melalui jendela dari kejauhan. Namun saya tahu. Dia harus berada di sana lagi hari ini.
Dengan siku di ambang jendela dan dagu di tangannya, menatap tanpa sadar ke kejauhan, mencondongkan tubuh ke depan saat dia melihatku dan memasang senyuman itu.

Faktanya, hantu itu ada di sana.

Tapi dia berbeda hari ini. Ketika dia melihatku, dia tidak bergeming, dan tidak tersenyum. Sama seperti pertama kali aku lewat, matanya hanya mengikutiku secara mekanis. Aku menggosok mataku untuk memeriksa ekspresinya.

Ketika saya melihat hantu itu menangis, kesadaran yang saya bangun selama sebulan terakhir berubah. Pembalikannya terjadi secara instan. Roh jahat yang mengancam saya tidak ada; yang ada hanyalah seorang gadis manusia yang hidup dan bernapas.

Menyebutnya hantu adalah hal yang tidak masuk akal. Gadis yang terisak-isak di balik jendela hanyalah seorang tahanan yang malang, dikurung di rumahnya karena suatu alasan dan merindukan alam terbuka, dan itulah sebabnya dia selalu duduk di sana.
Tubuh halusnya terasa lebih kecil dari sebelumnya bagiku. Aku merasa kasihan karena takut pada gadis pemalu seperti itu.

Pada saat yang sama, saya dengan kasar bertanya-tanya mengapa dia menangis. Dengan dihilangkannya ancaman tersebut, yang tersisa hanyalah rasa malu karena rasa takut yang berlebihan, dan rasa ingin tahu yang murni terhadap gadis itu.

Dinding beton antara jendela ceruk dan jalan tingginya tidak lebih dari satu meter, sehingga mudah untuk dilewati. Pertama-tama aku melemparkan tasku yang sedikit beraroma klorin, lalu melompati diriku sendiri.
Dan aku kini berdiri di depan jendela yang sebelumnya hanya kulihat dari kejauhan.

Dia melihatku melakukan ini dengan tatapan terperangah. Ketika saya

Machine Translated by Google

dengan ringan mengetuk kaca jendela, dia berdiri seolah tersambar petir, bergegas membuka kunci jendela, dan membukanya. Dan kemudian kami saling memandang dari dekat untuk pertama kalinya.

Itu adalah malam di bulan Agustus yang penuh dengan teriakan jangkrik yang bergema.

Gadis itu tersenyum dengan wajah berkaca-kaca, dan mengeluarkan suara antara “ehehe” dan “ahaha.”

Kecurigaanku terhadapnya sudah hilang, namun mau tak mau aku bertanya.

“Kamu bukan hantu, kan?”

Dia mengerjap beberapa kali, lalu terkekeh pelan. Lalu dia meletakkan tangan kirinya ke dadanya seolah memeriksa denyut nadinya, dan sedikit memiringkan kepalanya.

"Aku hidup. Setidaknya untuk saat ini.”

Itu adalah pertemuan pertamaku dengan Touka Natsunagi. Selama dekade berikutnya, saya berulang kali diejek karena kebodohan pertanyaan itu. Dan saya akhirnya tidak pernah diberitahu alasan dia menangis hari itu.

Di telinga saya yang berusia 7 tahun, kata-kata seperti “asma” dan “kejang” terdengar seperti kata-kata dari negeri yang jauh. Namun samar-samar aku bisa menangkap intinya, bahwa gadis itu mengidap penyakit kronis yang membuat orang tuanya melarangnya keluar rumah.

“Saya tidak tahu kapan saya akan mendapat serangan, jadi kapan saja mungkin, aku tidak akan meninggalkan rumah.”

Mungkin karena dia sering menjelaskan penyakitnya, atau karena dia sudah sering mendengar rincian ini dari orang tuanya dan dokter, dia sangat fasih ketika berbicara tentang asmanya, dan mengucapkan banyak kata yang tidak akan Anda duga akan didengar dari orang lain. berusia 7 tahun.

“Lagi pula, aku tidak bisa menyebabkan masalah pada orang lain.”

Machine Translated by Google

Tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, kata-kata itu tidak datang dari dirinya sendiri. Orang tuanya pasti fokus untuk menanamkan hal itu ke dalam dirinya.

“Kalau kamu keluar rumah, kamu kena serangan asma?”, tanyaku mencoba istilah yang baru kupelajari.

"Kadang-kadang. Jika saya berolahraga berat, atau menghirup udara yang tidak bersih, atau merasa cemas, tampaknya serangan akan lebih mungkin terjadi. Bukannya semuanya baik-baik saja kalau aku di rumah juga…” Kemudian gadis itu mengucapkan kalimat lain yang terasa seperti ada dalam tanda petik. “Bagaimanapun, jika aku mendapat serangan di luar, itu akan merepotkan orang lain.”

Setelah mencerna penjelasannya, saya bertanya:

“Mengapa kamu melihat ke luar jendela?”

Dia segera menundukkan wajahnya dan terdiam. Dan dia menggigit bibirnya seolah mati-matian menahan air mata. Sepertinya aku telah menyentuh topik yang seharusnya tidak kusinggung.

Segera, saya mengajukan lamaran padanya.

“Hei, ayo pergi ke suatu tempat bersama.”

Dia perlahan mengangkat kepalanya. Dia memiringkannya ke samping, berpikir “apakah anak laki-laki ini mendengarkan apa yang aku katakan?”

“Kamu bahkan tidak perlu berjalan kaki. Aku akan membawamu."

Saya mengatakan kepadanya “tunggu saja” dan segera pulang ke rumah. Setelah melemparkan tasku ke pintu depan, aku terbang kembali ke rumah berhantu dengan sepedaku. Dia menunggu dalam posisi yang sama seperti saat dia melihatku pergi, dan tersenyum lega melihatku kembali.

Saya menghentikan sepeda dan menunjuk ke pengangkut bagasi.

“Naik ke belakang.”

Dia ragu-ragu. “Tapi ibuku akan marah jika aku pergi keluar…”

“Kami akan segera kembali, jadi jangan khawatir. Apakah kamu tidak ingin keluar?”

Machine Translated by Google

Dia menggelengkan kepalanya.

"Aku ingin."

Dia mengambil sepatunya dari pintu masuk dan memakainya, melompat turun dari jendela dan mendarat dengan goyah. Dia dengan hati-hati memanjat dinding, duduk di belakang sepeda, dan meraih bahuku.

“Baiklah kalau begitu.”

Aku mengangguk. Lalu tiba-tiba, aku sadar aku belum menanyakan namanya.

"Siapa namamu?"

“Touka,” katanya, “Touka Natsunagi. Dan milikmu?”

“Chihiro Amagai.”

“Chihiro…”

Dia dengan jelas mengulangi nama itu. Kedengarannya aneh, tapi itulah rasanya seperti pertama kalinya dalam hidupku seseorang menggunakan namaku dengan benar.

Sampai saat itu, saya tidak menyukai nama saya. Saya pikir itu adalah nama yang lemah dan terdengar terlalu feminin. Namun saat Touka mengucapkan “Chihiro,” aku merasakan rasa syukur yang mendalam karena namaku adalah Chihiro.

Chihiro. Kedengarannya bagus.

Tapi kalau dipikir-pikir sekarang, nama apa pun yang dia panggil untukku pasti terdengar bagus kalau berasal darinya.

“Aku siap sekarang,” kata Touka dari belakangku.

Dengan gugup aku mulai mengayuh. Sepeda itu perlahan bergerak bersama kami berdua di atasnya. Touka meninggikan suaranya tanpa berteriak ataupun berteriak, lalu menempel padaku.

“Kamu akan baik-baik saja?”, tanyaku tanpa menoleh ke belakang.

“Umm, entahlah… Aku bersenang-senang, mungkin aku akan mendapat serangan.”

Aku buru-buru menginjak rem, dan dia tertawa seperti biasanya
antara "ehehe" dan "ahaha."

Machine Translated by Google

"Cuma bercanda. Saya baik-baik saja. Anda dapat menambah kecepatannya."

Itu membuatku sedikit kesal, jadi aku sengaja mencoba bersepeda di a jalan berkelok-kelok. Dia memegang erat bahuku, tertawa bahagia.

*

Mimori dibuat sesuai dengan keinginan terpendam klien, tapi hanya memasukkan keinginan yang belum diproses apa adanya akan menghasilkan konflik antara ingatan dan Mimori. Jika kamu mendapatkan Mimori yang jelas-jelas menyimpang dari kenyataan, itu tidak akan melekat sebagai kenangan. Mereka diperlakukan seperti cerita orang lain.

Itu sebabnya Mimori mengambil bentuk "kemungkinan terbaik" yang lebih realistis, daripada hanya sekedar mimpi. Sesuatu yang tidak aneh jika itu terjadi, tapi juga pasti tidak terjadi. Sesuatu yang seharusnya terjadi. Sesuatu yang Anda harapkan telah terjadi.

Mimori yang ditanamkan dalam diriku, sebagian besar, telah dirajut dengan cerdik ke dalam masa laluku yang sebenarnya. Misalnya, memang benar bahwa saya mengambil pelajaran berenang ketika saya berusia tujuh tahun. Ini juga merupakan kenyataan bahwa seseorang menatapku saat aku melewati jendela setiap hari. Bedanya, yang dilihatnya bukanlah seorang gadis seusiaku, melainkan seekor kucing tua.

Benar juga kalau aku terpilih sebagai pembawa acara kelasku untuk lomba lari estafet di kelas tiga sekolah menengah. Namun, bagian tentang gadis yang menyemangatiku dan menghilangkan tekanan dariku tidaklah akurat. Pada saat saya menyerahkan tongkat estafet, kelas kami berada di peringkat terakhir, dan saya tidak melewati satu pun lawan, jadi kami finis di urutan terakhir.
Tidak ada dukungan, dan tidak ada ucapan terima kasih. Faktanya, teman sekelas kami tidak memiliki ekspektasi apa pun terhadap estafet pada awalnya

Machine Translated by Google

tempat. Saya hanya dibuat untuk menanggung kerugian itu. ...Saya dapat melanjutkan dengan contoh-contoh ini.

Banyak episode yang merupakan simulasi mendetail berdasarkan premis "bagaimana jika ada teman masa kecil bernama Touka Natsunagi?" Apa yang mereka gambarkan bukan sekedar omong kosong. Kebohongan diminimalkan, dan diriku yang sebenarnya tidak merasakan ada yang salah dengan kata-kata dan tindakanku di Mimori. Aku secara alami dapat menerima bahwa aku akan bereaksi seperti itu jika aku berada dalam situasi seperti itu. Sangat masuk akal hal itu akan terjadi – jika Touka Natsunagi ada di sisiku.

Sederhananya, itu adalah kenanganku dari dunia paralel yang diberkati. Atau mungkin saudara kembar saya, yang menurut Anda berada dalam keadaan yang sama persis, namun menjalani kehidupan yang lebih berkelimpahan daripada saya. Itu sebabnya Mimori itu realistis - dan menjadi lebih kejam karenanya. Anda dapat dengan mudah menyerah pada sesuatu yang Anda tahu sejak awal tidak akan Anda miliki. Namun sesuatu yang bisa Anda dapatkan hanya dengan satu langkah kecil akan membuat Anda menyesal selamanya. Melalui Mimoriku, aku diberitahu bahwa perbedaan antara aku bahagia dan tidak bahagia hanya setipis kertas. Temui dia, atau jangan temui dia – perbedaan itu adalah pemisah antara surga dan neraka.

Saya pikir saya sudah lama menyerah pada kebahagiaan biasa. Tapi setelah kata "seharusnya bisa saja seperti ini" terpampang jelas di depan mataku, aku tahu betul bahwa aku belum menyerah sedikit pun. Kupikir aku telah menjaga hal-hal tetap baik dan terpisah, namun sebenarnya aku hanya menutupi keinginanku dengan penutup agar tidak terlihat.

Sekarang saya tahu. Aku ingin dihujani cinta tanpa syarat,
tapi lebih dari itu, aku rasa aku ingin menjadi pahlawan bagi seseorang.

Aku ingin ingatanku dari usia 6 hingga 15 tahun dihapus agar bisa lepas dari kekosongan semacam ini.

Machine Translated by Google

Saya ingin sekali mendekati angka nol, sehingga tidak ada ruang tersisa untuk “bisa jadi seperti ini”. Dengan melakukan itu, aku berharap bisa menghancurkan setiap persimpangan jalan.

Saya tidak nafsu makan, tapi perut saya yang kosong mulai terasa sakit lagi. Aku mematikan rokokku, pergi ke dapur, menaruh ketel di atas kompor, dan tanpa tujuan memandangi api kompor sambil menunggu air memanas. Setelah ketel mulai mengeluarkan udara panas, aku mematikan apinya, dan ketika berjongkok untuk mengambil secangkir ramen dari bawah wastafel, aku menemukan sesuatu di lantai.

Itu adalah selembar kertas kecil. Saya pikir itu adalah tanda terima pada awalnya, tapi saya mengangkatnya dan menemukan tulisan tangan di atasnya. Sebuah catatan ditujukan kepadaku. Tidak perlu bertanya-tanya siapa yang meninggalkannya.

Aku ingin tahu apakah dia bersenandung sendiri saat menulis ini. Apakah dia berniat meninggalkan pesan untukku dan kembali ke kamarnya sendiri karena sepertinya aku akan terlambat pulang? Tapi ketika dia selesai menulis, saya kembali. Dan ketika dia membual padaku tentang masakannya malam itu, aku dengan paksa mendorongnya dan mencuri kembali kunciku (mungkin saat itulah surat itu jatuh ke lantai), melemparkan makanannya ke tempat sampah tepat di depan matanya, dan memerintahkan dia untuk segera tinggalkan ruangan. Itu sebabnya catatan itu ditinggalkan di sini.

Inilah yang dikatakannya.

“Aku harap kamu baik-baik saja, Chihiro.”

Saya berdiri di sana tanpa bergerak dengan kertas di tangan saya.

Tiba-tiba, aku membayangkan adegan bukan “dia”, melainkan “Touka Natsunagi” yang meninggalkan catatan itu.

Seketika itu juga aku merasakan kesedihan mendalam yang hampir menghentikan langkahku

Machine Translated by Google

napas.

Kegembiraan, kemarahan, kasih sayang, kehampaan, rasa bersalah, kehilangan, perasaan-perasaan ini datang dan pergi sekaligus. Mereka menyerbu dadaku dan mencabik-cabiknya, mencungkilnya, mengirisnya, dan menginjak-injak bongkahan kecil itu. Dan kemudian hanya kesedihan yang tersisa di lubang yang dibor di hatiku.

Setelah saya selesai minum, rasanya antiklimaks.

Di atas meja ada dua bungkusan terbuka dan sebuah gelas. Gelasnya sudah kosong, dan saya mengisinya dengan gin dan meminumnya. Saya tidak menemukan peringatan yang menyarankan untuk tidak mencampur alkohol dengan dosis nanobot, jadi mungkin baik-baik saja.

Saya tidak memiliki penyesalan yang saya khawatirkan, atau rasa pencapaian yang saya harapkan. Paling-paling, ada sedikit perasaan lega karena saya telah menyelesaikan tugas yang merepotkan.

Setelah meminum gin, aku terjatuh di matras dan menunggu Lethe mencapai otakku. Aku belum bisa mengatasi rasa takut kehilangan ingatanku, tapi keinginanku untuk melupakan rasa sakit ini secepat mungkin menang.

Tak lama kemudian, rasa kantuk menyelimutiku, dan aku kehilangan kesadaran dengan sensasi seperti tenggelam.

Aku mendengar sesuatu yang keras menghantam lantai.

Setelah bangun, saya harus berpikir apakah saya mendengar suara itu dalam mimpi atau kenyataan.

Mungkin kenyataan, aku memutuskan.

Lalu dari mana asalnya?

Kamar sebelah.

Saya mendengarkan dengan cermat. Topan sudah melewati puncaknya, tapi tetap di sana

Machine Translated by Google

masih terdengar suara siulan angin yang datang dari celah jendela. Tidak ada suara dari ruangan lain. Saya menempelkan telinga saya ke dinding tipis, memejamkan mata, dan fokus pada pendengaran saya. Benar saja, yang bisa kudengar hanyalah suara angin.

Lambat laun, suara angin mulai terdengar seperti napas seseorang. Suara itu familiar bagiku. Itu adalah pernafasan seseorang yang sedang mengalami serangan asma. Cara Touka bernapas saat dia pingsan. ...Sepertinya aku belum melupakan Touka Natsunagi. Berapa lama waktu telah berlalu sejak saya tertidur? Tentunya saya berharap Lethe akan mulai berlaku sekarang. Saya menolak untuk percaya bahwa saya telah dikirimi nanobot yang salah sekali lagi. Mungkin sebenarnya buruk kalau aku membawa alkohol.

Sebagai ujian, saya membuat daftar hal-hal yang saya ingat tentang Touka Natsunagi. Rambut panjang, kulit pucat, senyum ramah, tubuh halus, lima ciuman, Cahaya Kunang-kunang, lomba estafet kelas, pelajaran dan pencatatan, hantu di jendela, wajahnya membiru, dadanya berkontraksi aneh saat dia bernapas, napasnya bersiul, inhalernya tergeletak di lantai, “Dokter mengira itu mungkin karena

perubahan tekanan udara.” piyama putih polos, leher dan lengan

kurus mencuat, “Maksudku, topan itu sudah dekat, kan?

Tampaknya itu membuat tekanannya turun dengan cepat, jadi saya mendapat serangan itu.”

Bukankah dia mendapat serangan dan pingsan?

Bukankah tekanan udara yang rendah memperburuk asmanya?

Bukankah dia sudah merangkak di lantai, tidak bisa bergerak?

Aku mencampuradukkan ingatan dan Mimori lagi. Saya sadar akan hal itu. Ya, Touka Natsunagi menderita asma yang serius, tapi wanita di ruangan itu adalah orang yang berbeda dari Touka Natsunagi. Gadis itu, Touka Natsunagi, tidak ada sejak awal.

Machine Translated by Google

Bukankah aku sudah memastikannya dengan bertemu Nozomi Kirimoto? Namanya bahkan tidak ada di buku tahunan.

Namun, betapa pun banyak argumen logis yang saya kemukakan, tubuh saya tidak akan puas. Jantungku berdetak lebih cepat, rasanya seperti akan segera meledak. Penglihatanku bergetar, jari-jariku mati rasa, otot-ototku bergerak-gerak. Aku lupa bagaimana cara bernapas sejenak, jadi aku buru-buru menarik napas dalam-dalam.

Itu adalah batas saya. Aku keluar tanpa alas kaki ke lorong yang basah oleh hujan. Dengan jari gemetar, aku membunyikan bel pintu kamar sebelah. Tidak ada respon. Saya terus menelepon setiap beberapa detik. Tidak ada respon. Aku mengeluarkan ponselku dari sakuku dan meneleponnya. Tidak ada respon. Aku mengetuk pintu dengan marah. Saya terus mengetuk.

Tidak ada respon.

“Touka!”

Sebelum saya menyadarinya, saya meneriakkan namanya.

Tidak ada tanggapan.

Untuk beberapa saat, aku menundukkan kepalaku dengan tangan di pintu. Hujan yang deras membuatku basah kuyup tanpa kusadari. Tak lama kemudian, suara angin berhenti, dan itu membuatku sedikit tenang juga. Tiba-tiba aku mulai merasa malu dengan tindakanku.

Tidak ada jawaban berarti dia keluar. Itu saja.
Yang terdengar seperti napas asmanya adalah angin yang masuk melalui jendela, dan suara seperti seseorang terjatuh adalah angin yang menjatuhkan sesuatu. Mungkin dia pergi dengan jendela masih terbuka.

Aku tertawa mengejek diri sendiri dan mengeluarkan korek api dan rokok dari sakuku. Aku duduk di tengah air hujan di lorong dan mengisi paru-paruku dengan asap, lalu menghembuskannya lima detik kemudian. Lalu aku bersandar di dinding dan memejamkan mata.

Machine Translated by Google

Saya tidak lagi peduli mengapa Lethe tidak berpengaruh. Aku hanya ingin melihat wajah Touka sekarang. Sekalipun aku tahu betapa bodohnya hal itu, aku ingin merasa lega mengetahui dia aman.

Di balik kelopak mataku, aku merasakan sinar matahari.

Dia pasti menyamarkan langkah kakinya di tengah suara tetesan air hujan dari selokan.

Aku mendengar suara tawa yang memisahkan perbedaan antara “ehehe” dan “ahaha”.

Itu bukan halusinasi atau sesuatu yang salah dengar.

Saat aku membuka mataku, Touka sedang membungkuk dan menatap wajahku.

Pemahaman saya tidak bisa mengikuti.

“Kamu pikir aku sudah pergi?”

Dengan itu, dia duduk di sampingku.

“...Atau menurutmu aku kena serangan asma dan tidak bisa bergerak?”

Saya tidak bisa mengerahkan upaya untuk merespons.

Aku terlalu sibuk berusaha menyembunyikan kelegaanku.

“...Sudah berapa lama kamu di sini?”

“Sejak kamu mengetuk pintu, Chihiro.”

Dia berlari mendekatiku, sampai dalam jarak bernapas.

“Kamu memanggilku Touka lagi.”

“Kamu pasti salah dengar.”

“Hmm, jadi aku salah dengar…” Dia sengaja melebarkan matanya. Lalu apa yang sebenarnya kamu katakan?

Saat aku menanggapinya dengan diam, Touka mencibir.

“Kau menukar Lethe dengan yang palsu, bukan?”, tanyaku.

“Ya,” dia membenarkan tanpa rasa takut. “Lagipula, aku tidak mau

Machine Translated by Google

dilupakan, dan aku tidak ingin kamu melupakannya.”

Aku terlalu terkejut untuk mengeluarkan sepatah kata pun.

“Bolehkah aku mengajukan pertanyaan lain?”

"Apa?"

“Kenapa kamu buru-buru mematikan rokokmu?” Aku melihat

tanganku. Pada titik tertentu, saya mulai meremas puntung rokok saya.

Itu adalah tindakan yang sepenuhnya tidak disadari.

Matanya menyipit bahagia.

“Kamu ingat aku tidak suka rokok, bukan?”

“...Itu suatu kebetulan.”

Alasan yang menyedihkan.

Aku tidak menyadarinya sampai dia menunjukkannya, tapi aku belum pernah merokok di depannya.

Apakah hanya karena dia perempuan maka aku menghindarinya?

Mustahil.

Aku bisa mencoba menolak semua yang kuinginkan, tapi tanpa sadar aku menerima wanita ini sebagai Touka Natsunagi.

"Tidak apa-apa. Aku sudah lebih baik sekarang. Aku juga tidak keberatan dengan bau rokok.”

Touka dengan lembut bersandar di bahuku. Sama seperti saat kita duduk bersama-sama dan mendengarkan rekaman dalam penelitian.

Dan dia berbisik ke telingaku.

"Santai. Aku tidak akan menghilang begitu saja.”

*

Malam itu, aku mencicipi masakan Touka untuk pertama kalinya.

Yang bisa saya katakan hanyalah rasanya enak.

Machine Translated by Google

Touka meletakkan dagunya di tangannya dengan siku di atas meja, menatapku dengan mata menghadap ke atas menunggu pendapatku, dan aku bertanya padanya.

“Mengapa kamu melakukan semua ini untukku?”

Dia menjawab dengan jawaban yang tidak berarti menjawab.

“Saya melakukan semua ini karena saya ingin melakukan semua ini.”

Dalam sebuah pepatah.

“Pada dasarnya, sejauh menyangkut target penipuan, saya tidak dapat membayangkan bahwa saya adalah orang yang sangat berharga.”

“Hmm,” kata Touka. Maksudku, itu adalah janjinya.

"Janji?"

“Ya, janji.”

Dia menegaskannya dengan senyum puas diri. Dan kemudian dia berbicara dengan nada yang menurutku tidak bercanda atau serius.

“Itulah kenapa aku berniat mengabdikan diriku padamu, Chihiro.”

Aku memeriksa Mimoriku, tapi kata “janji” tidak terdengar jelas. Justru karena semua pernyataannya sebelumnya telah selaras dengan Mimoriku, ketidakkonsistenan itu meninggalkan sedikit kekakuan di hatiku.

Machine Translated by Google

Bab 6: Pahlawan Wanita

Mimpi buruk itu baik. Saya sering mengalami mimpi buruk. Mereka selalu ikuti kira-kira garis besar yang sama.

Misalnya, ada seseorang yang berharga bagi saya dalam mimpi. A gadis seusiaku. Mimpi itu dimulai dengan aku kehilangan pandangan padanya.

Saya terus mencarinya. Dia baru saja berada di sana beberapa saat yang lalu. Dia memegang tanganku, aku yakin itu. Dia tersenyum tepat di sampingku. Saat aku memalingkan muka, saat aku melepaskannya, dia menghilang seperti kabut.

Kemana dia pergi?

Saya bertanya kepada seseorang di dekatnya. Tahukah kamu []? (Bahkan aku tidak bisa mendengar namanya.) Dia seseorang yang penting bagiku. Dan orang itu merespons. Saya tidak tahu satu pun []. Siapa yang Anda bicarakan? Seolah-olah Anda memiliki seseorang yang penting bagi Anda. Bagaimana dia bisa menghilang atau apalah kalau dia tidak ada sejak awal?

Itu tidak benar, dia pasti ada di sini, bantahku.
Tapi segera setelah itu, aku sadar aku tidak bisa mengingat nama gadis itu.
Atau hal-hal lain. Aku tidak ingat lagi seperti apa wajahnya, seperti apa suaranya, bagaimana dia memegang tanganku, tidak ada apa-apa.

Saya tidak punya apa-apa kecuali perasaan bahwa saya kehilangan sesuatu yang sangat berharga. Tak lama kemudian, bahkan perasaan itu menjadi kabur dan menyelinap melalui jari-jariku, dan dalam sekejap, semuanya lenyap, hanya menyisakan rasa kehilangan.

Ada juga tipe sebaliknya. Mungkin rumah orang tua saya atau ruang kelas sekolah. Orang-orang menatapku dengan curiga.
Siapa orang ini, mengapa dia ada di sini?, kata mereka semua. Aku buru-buru mencoba menyebutkan namaku. Tapi kata-katanya tidak keluar dengan benar. Saya tidak dapat mengingat nama saya sendiri. Ketika saya meluangkan waktu dan akhirnya memeras sesuatu, itu

Machine Translated by Google

terdengar seperti nama orang asing, bahkan bagiku. Yang lain mengatakan mereka juga tidak mengenal orang seperti itu.

Lalu, seseorang berbisik di telingaku. [], kamu adalah orang yang tidak ada. Sama seperti ketiga putri yang ibumu dapatkan dengan menggunakan Angel, kamu hanyalah seorang Pengganti yang lahir dari perubahan ingatan di otak seseorang.

Segala jenis fondasi mulai menghilang. Saya kehilangan pijakan
Aku berdiri, dan terjatuh tanpa henti.

Meskipun aku bertindak seolah-olah hal itu tidak mengganggu, kenyataan bahwa ibuku meninggalkanku, kenangan dan segalanya, pasti terus memberikan bayangan gelap di pikiranku.

Ketika saya terbangun dari mimpi buruk, kenyataan terasa seperti tempat yang lebih disukai. Dibandingkan dengan dunia-dunia itu, dunia ini masih memiliki harapan. Mimpi buruk akan dengan aman menyiksa saya dan membuat mata saya melihat kebajikan dalam kenyataan (walaupun hanya dalam hitungan menit). Dengan cara itu, mimpi buruk itu baik.

Yang benar-benar harus ditakuti adalah mimpi bahagia. Itu benar-benar merenggut nilai realitas dari Anda. Ketika mimpi diwarnai dengan indah, hal itu menghilangkan banyak cat dari kenyataan. Saat Anda bangun, Anda teringat akan kelabu dalam hidup Anda. Anda merasakan tidak adanya kebahagiaan lebih kuat dari sebelumnya.

Karena kebahagiaan dalam mimpi bahkan tidak memberikan ilusi, itu hanya kebahagiaan yang sama sekali tidak berhubungan dengan diri saya yang sebenarnya.

Sangat jarang, dalam mimpi bahagia, aku mampu menyadari bahwa aku sedang berada dalam mimpi. Ketika itu terjadi, aku memejamkan mata dan menutup telingaku, dan berdoa untuk kembali ke dunia nyata secepat mungkin. Jika aku menginginkannya, aku mungkin bisa menjadi raja alam mimpi dan melakukan apapun yang aku suka, tapi aku tidak melakukannya. Karena aku tahu betul bahwa semakin baik perasaanku di dunia ini, semakin sengsara pula perasaanku di dunia itu.

Machine Translated by Google

Dalam mimpi buruk itu, gadis yang hilang dari pandanganku tiba-tiba ada di sampingku. Dia menatapku langsung dan berkata, “Mengapa kamu melakukan itu?” Dia memiringkan kepalanya ke samping. “Jika kamu memintanya, aku bisa memberikan apapun yang kamu inginkan.” Meski aku memejamkan mata dan menutup telinga, aku masih bisa merasakan dengan jelas penampilan dan suaranya. Dalam mimpi, kita bisa saja melihat sesuatu dengan mata tertutup dan mendengar sesuatu dengan telinga tertutup.

Itu karena aku adalah penghuni dunia nyata, aku menjawab tanpa bicara. Jika saya ingin tetap tinggal di sana, saya harus menyimpan sebanyak mungkin cat di sana. Jadi saya tidak bisa membuang-buang warna di sini
Anda.

Dia tersenyum sedih. Hanya menampilkan senyumannya saja sudah menghabiskan banyak sumber daya. Dan ketika saya bangun, dunia menjadi jauh lebih pudar dibandingkan sebelum saya tidur. Suara gadis dalam mimpi itu melekat di gendang telingaku. Jika Anda hanya memintanya, saya bisa memberikan apa pun yang Anda inginkan.

Itu sebabnya aku takut mimpi indah. Aku takut akan mimpi bahagia bernama Touka Natsunagi yang datang di musim panas saat aku berumur 20 tahun. Aku bersembunyi di balik cangkang yang kejam dan penuh rasa tidak percaya, hanya memikirkan perlindunganku sendiri. Saya tidak bisa berusaha menebak keadaannya.

Berkat ini, aku akan selamanya menyesali caraku menghabiskan musim panas ini. Kenapa aku tidak percaya dengan apa yang dia katakan? Kenapa aku tidak bisa jujur dengan perasaanku? Kenapa aku tidak bisa bersikap lebih baik padanya?

Dia menangis sendirian setiap malam.

Tangan yang diulurkannya adalah tangan keselamatan, dan tangan yang mencari keselamatan.

Machine Translated by Google

Kata orang, menangisi susu yang tumpah tidak ada gunanya. Tidak ada gunanya bersedih atas kehilangan Anda; lupakan saja, kata mereka. Namun saya melihat sikap itu sebagai sikap kurang menghormati apa yang sudah berlalu dan apa yang hilang. Menurutku, ini sama saja dengan membuang firasat akan kebahagiaan yang pernah tersenyum lembut padamu.

*

“Tentu saja, kamu melakukan pekerjaan dengan baik.”

Ketika Touka datang ke kamarku keesokan paginya dan memulai menonton TV seolah-olah itu normal, saya berbicara dengannya.

Dia menjulurkan lehernya dengan ekspresi mengantuk.

"Apa maksudmu?"

Setelah dia melihat rasa maluku dengan putus asa meneriakkan nama Touka tadi malam, sepertinya tidak ada gunanya mencoba menjaga penampilan untuknya. Jadi saya berbicara dengan jujur.

“Maksudku, kamu adalah aktor yang sangat bagus. Anda menjawab keinginan terpendam saya dengan luar biasa. Bahkan hanya dengan mengetahui isi Mimori dan catatan pribadiku, dibutuhkan bakat serius untuk berperilaku dengan kesempurnaan seperti itu. Aku hampir berhalusinasi bahwa seorang gadis bernama Touka Natsunagi benar-benar ada.”

"Benar, benar?"

Dia dengan riang mengangguk lagi dan lagi. Kemudian dengan santainya -

“Maksudku, aku sudah banyak berlatih.”

Dia mengatakan sesuatu yang keterlaluan.

Sepertinya dia tidak hanya mengantuk dan membiarkannya begitu saja.

“Kamu mengaku berbohong?”, tanyaku.

“Yah, tidak... Seperti yang sudah kubilang berulang kali, Chihiro, aku adalah teman masa kecilmu. Tapi…” Dia menutup mulutnya dengan tangan dan berpikir,

Machine Translated by Google

lalu mengangkat jari telunjuknya. “Oke, kamu tahu cerita Angin Utara dan Matahari kan?”

Tentu saja, aku pun pernah mendengarnya. “Bagaimana dengan itu?”

“Jika aku mengakui kepadamu bahwa aku sebenarnya berbohong, kupikir itu akan membuatmu lebih mudah juga, Chihiro. Pada dasarnya, saya pembohong, dan Anda tidak punya pilihan selain ikut dengan saya untuk mempelajari arti kebohongan saya. Dan mengetahui kebohonganku terbongkar, aku masih melakukan tindakan nyata untuk mencapai rencanaku. Jika hubungan kita dinyatakan dengan jelas seperti itu, maka kamu bisa santai dan bersamaku, kan?”

“Apa yang kamu bicarakan?”

“Karena kamu menyulitkan, Chihiro, aku memberimu alasan untuk meremehkanku.”

aku mendengus. “Apakah kamu bodoh?”

Dia tidak bodoh. Melewatkan ke kesimpulan, perubahan arahnya sukses besar. Dengan memberiku alasan “dia tidak membodohiku, aku sudah mengetahui kebohongannya dan hanya mengikuti tindakannya untuk mengungkapnya,” aku tenggelam dalam-dalam.

Yang saya butuhkan adalah sebuah indulgensi. Dengan menghilangkan tingkah laku seorang teman masa kecil yang murni dan polos dan dengan sengaja bertindak seperti penipu, Touka Natsunagi dengan mudahnya menghancurkan blokade mentalku.
Seolah-olah anak gembala yang terus berbohong dan kehilangan kepercayaan menggunakan paradoks referensial diri untuk meyakinkan penduduk desa bahwa ada serigala yang menyerang.

Kalau dipikir-pikir, itu adalah pendekatan yang sama yang aku gunakan untuk menurunkan pertahanan Nozomi Kirimoto. Untuk menenangkan orang yang mencurigai Anda berbohong, lebih baik mengakui kebohongan yang tidak berbahaya daripada bersikeras bahwa Anda jujur. Dengan cara yang sama Anda menulis tentang cacat kecil pada barang dagangan murah untuk meyakinkan pembeli.

Machine Translated by Google

“Dengar, pakaian ini terlihat seperti teman masa kecil, kan?”

Dia mengenakan pakaian putih cerah yang memperlihatkan bahunya. Dalam ingatanku, penampilannya sangat mirip dengan gadis bunga matahari yang terengah-engah.

“Untuk seseorang sepertimu yang berpikiran belum dewasa namun defensif, aku percaya pakaian yang sederhana dan sederhana serta kata-kata yang ramah akan menghilangkan kewaspadaanmu.”

“Wah, itu menyakitkan.”

“Tapi kamu menyukainya, bukan, Chihiro?' "Ya.

Saya bersedia."

Saya dengan santai mengakuinya. Menggertak di depan seseorang yang memahami cara kerja batinku secara mendalam tidak ada gunanya.

“Apakah itu lucu?”

"Itu lucu," ulangku sembarangan.

“Buat jantungmu berdebar-debar?”

“Jantungnya berdebar-debar,” ulangku secara mekanis.

“Tapi kamu tidak jujur?”

"Itu benar."

Kamu tidak perlu menahan diri, katanya padaku, dan secara spontan tersenyum.

Dia salah paham. Saya tidak menahan diri. Touka Natsunagi di depanku memang menawan, tapi aku melihat Touka Natsunagi yang berusia 7 tahun dan Touka Natsunagi yang berusia 9 tahun dan Touka Natsunagi yang berusia 15 tahun tumpang tindih dengannya. Penglihatan tersebut tidak tersinkronisasi secara sempurna dengan Touka Natsunagi yang berusia 20 tahun, dan terkadang ada semacam jeda, membuat wajah mereka sebagian terlihat keluar dari tubuhnya. Saat aku melihatnya, rasanya sangat tidak pantas, atau mungkin salah arah, melihatnya sebagai target hasratku.

Machine Translated by Google

*

Tidak semuanya buruk bagiku. Dengan dihilangkannya kebohongan Touka Natsunagi, komunikasi kami menjadi jauh lebih lancar, dan kami dapat membahas inti permasalahan tanpa formalitas yang membosankan.

“Aku sudah melupakan sebagian masa laluku, tapi sepertinya aku belum siap, jadi kamu tidak bisa mengatakan yang sebenarnya.” Saya memparafrasekan kata-katanya dari setengah bulan yang lalu. “Itulah tujuanmu, kan?”

“Itulah yang akan saya lakukan.” Touka mengangguk berulang kali.

“Bagaimana saya tahu kalau saya sudah siap?”

“Mari kita lihat sekarang…”

Dia memasang penampilan tidak yakin, tapi dia mungkin memang begitu jawabannya sudah siap sejak lama. Bahkan saat dia pertama kali bertemu denganku.

“Kamu harus membuatku nyaman.”

Dia meletakkan tangan kirinya ke dadanya. Seolah memeriksa paru-parunya - a deskripsi yang terlintas dalam pikiranku pasti karena Mimoriku.

“Jika Anda dapat membuktikan bahwa Anda tidak akan putus asa dan dapat terus hidup apa pun yang Anda pelajari, maka saya dapat memberi tahu Anda segala hal yang ingin Anda ketahui.”

Dia segera menindaklanjutinya dengan cara memberikan bukti itu.

“Jadi, mulai hari ini, aku akan membuatmu hidup sesuai dengan beberapa aturan Aku sudah merencanakannya.”

"Aturan?"

"Ya. Peraturan hidup,” ulangnya. “Chihiro, berapa lama apakah liburan musim panasmu berlangsung lama?”

“Sampai tanggal 20 September atau lebih, menurutku.”

Machine Translated by Google

“Jika kamu bisa menghindari pelanggaran peraturan sampai hari itu tiba, aku akan memberimu nilai kelulusan.”

Dia mengeluarkan buku memo dari suatu tempat dan menulis beberapa peraturan dengan spidol. Baris pertama berbunyi “Cara Menghabiskan Liburan Musim Panas.”

Saya ingat: di sekolah dasar, mereka membagikan hasil cetakan seperti ini sebelum liburan musim panas. Memang benar, sebagian besar peraturan yang ia tulis diambil langsung dari peraturan tersebut, seperti “menjalani kehidupan yang teratur”, “menjalani pola makan yang seimbang”, “pergi ke luar dan berolahraga secara teratur”, “berhati-hatilah agar tidak terluka atau sakit”, “membantu pekerjaan rumah.”

Di antara aturan-aturan indah tersebut ada dua aturan yang memberikan warna aneh: “dilarang minum alkohol” dan “dilarang merokok”.

“Saya tidak bisa minum setetes pun?”

"Tidak. Tidak baik."

“Saya tidak bisa merokok sebatang pun?”

"Tidak. Tidak baik."

“Itu sulit.”

“Aku akan mengawasimu. Untuk memastikan kamu tidak menjadi licik.”

Dengan itu, Touka menguap ringan. Saat itu jam 10 malam, tapi dia sudah mengenakan piyama dan terlihat mengantuk. Dia mungkin hidup sehat seperti anak sekolah dasar.

Setelah menguap lagi, dia berkata “Saya harus segera tidur” dan berdiri ke atas.

“Aku akan membangunkanmu besok. Selamat malam."

Memberiku lambaian setinggi bahu, dia kembali padanya ruang.

“Selamat malam,” ya.

Kalau dipikir-pikir, orang tuaku bukanlah tipe orang yang mengucapkan “selamat pagi” atau “selamat malam”. “Aku berangkat”, “Aku pulang”,

Machine Translated by Google

“semoga harimu menyenangkan”, “selamat datang di rumah” - semua frasa ini fiktif bagi saya. Masa kecilku mendapati kenyataan bahwa keluarga normal saling bertukar sapa seperti itu setiap hari sulit untuk diterima.

Saya mencoba dengan pelan menggumamkan “selamat malam” untuk mencobanya.

Suaranya lembut, pikirku.

Dan begitulah caraku menelepon di awal liburan musim panasku dan dia.

*

Beberapa saat kemudian, hari-hari berjalan kurang lebih sebagai berikut.

06.00

Setiap pagi, Touka datang membangunkanku. Bukan dengan menggoyangkan bahuku atau menamparku, tapi dengan berjongkok di sampingku dan berbisik, “Aku akan mengerjaimu kalau kamu tidak bangun.” Mereplikasi adegan dari Mimoriku, tidak diragukan lagi.

Pada hari kelima, aku mencoba berpura-pura mengantuk sekali sehingga aku tidak mendengarnya. Ternyata dia sepertinya tidak punya gambaran konkrit tentang “lelucon” apa yang akan dia lakukan, jadi dia ragu-ragu selama beberapa menit.

Begitu dia akhirnya mengambil keputusan, dia dengan takut-takut menyelinap ke balik selimut. Saat aku terus berpura-pura tidur, dia bangkit dari tempat tidur seolah tidak mampu menahan ketegangan dan menghela nafas. Apakah dia lebih polos dari yang kukira, atau itu tindakannya? Saat aku duduk dengan sikap seperti baru saja bangun tidur, dia tertawa “Selamat pagi” dengan senyum konyol.

07.00 Kami

menyantap sarapan yang dia buat bersama. Meskipun dia adalah seorang

Machine Translated by Google

juru masak yang terampil, banyak hidangan sarapannya yang sederhana. Meski begitu, mereka benar-benar menggugah seleraku. Mungkin olahraga sehari-hari (lihat di bawah) adalah bagian darinya. Menurut saya itu lebih merupakan makanan gaya Jepang daripada tidak, dan saya melihat ketertarikan yang aneh pada sup miso. Dia mempertaruhkan kebiasaan minum ramen saya, dan menyuruh saya untuk "mengesampingkannya sebentar." Bukannya aku memakannya karena aku menyukainya, jadi aku r

08.00 Saat

aku sedang mencuci muka dan menggosok gigi, Touka mengurus cuciannya. Aku tidak punya banyak pekerjaan, jadi aku ingin kembali tidur, tapi dia selalu ada mengawasiku, dan jika aku terlihat mengantuk, dia akan menarik telingaku. Dengan enggan, saya akan belajar atau membaca buku yang saya periksa dari perpustakaan. Aliran waktu terasa sangat lambat di pagi hari, dan tidak jarang aku berpikir "sekarang pasti sudah siang, kan?", melihat ke atas, dan ternyata masih sebelum jam 10. Mungkin panas dari sinar matahari menyebabkan waktu meluas. Setiap kali saya melihat jam, saya terpesona oleh lamanya satu hari.

10:30 PAGI

Waktu pembersihan dan binatu. Ketika ruangan sudah bersih dan tidak ada cucian yang menumpuk, kami mendengarkan musik di pemutar musik yang dibawakan Touka. Benar saja, tipenya sama dengan yang digunakan di Mimoriku, dan semua catatannya juga sama.

Mendengarkan musik jaman dulu membuat saya mengantuk, seperti duduk di tengah lapangan yang sepi. Jika aku tertidur dalam kasus seperti ini, Touka tidak akan mencoba membangunkanku. Bahkan, terkadang dia juga tertidur. Dan dia akan bersandar di bahuku tanpa sedikit pun kecerobohan. Melalui ritme napasnya, saya benar-benar merasakan kehadiran makhluk hidup lain.

Machine Translated by Google

12:00

Kami makan siang yang dia buat bersama. Itu selalu merupakan makanan besar. Ketika aku bertanya mengapa mereka begitu besar, dia berkata, “Aku ingin menggemukkanmu agar aku bisa memakanmu, Chihiro,” dan tertawa pada dirinya sendiri. Sementara itu, dia sendiri hanya makan setengah dari porsi saya. Setelah makan siang, kami minum teh hijau panggang dan istirahat sebentar. Dari jendela yang terbuka, saya bisa mendengar suara anak-anak bermain di taman terdekat.

13.00

Ketika saya sedang bekerja, saya meninggalkan apartemen saat ini. Touka juga kembali ke kamarnya sendiri. Aku sama sekali tidak tahu apa yang sedang dia lakukan, sejak saat itu hingga aku kembali. Dia mungkin sedang menyempurnakan strategi penipuannya, dia mungkin menyiram tanaman Morning Glory di beranda, dia mungkin melepaskan kulit “Touka Natsunagi” dan mengipasi dirinya sendiri sambil membiarkannya mengering di tempat teduh. Dia bisa melakukan apa saja dan itu tidak mengejutkan saya.

Ketika saya tidak punya pekerjaan, saya berolahraga. Lebih spesifiknya, aku mengayuh sepeda menyusuri jalanan dengan Touka duduk di belakang, membawa kami ke kota tetangga. (Dia sudah memasang bantalan di bagasinya. Sudah dipersiapkan dengan baik seperti biasa.) Sekali lagi, dia mencoba membuat ulang bagian dari Mimoriku.

Daftar “Cara Menghabiskan Liburan Musim Panas” miliknya memang menyebutkan “olahraga teratur”, tetapi tidak diragukan lagi, latihan ini berlebihan. Karena kami memilih rute tanpa banyak orang sehingga tidak ada yang melihat kami berkendara ganda, banyak jalan yang tidak rata. Saya harus menahan diri untuk tidak menambah kecepatan di lereng yang menurun, apalagi dengan Touka yang duduk di belakang. Dan ekstra hati-hati agar tidak menggeser posisi saya

Machine Translated by Google

pusat keseimbangan menghabiskan terlalu banyak staminaku. Terlebih lagi, setiap kali kami kehilangan keseimbangan, Touka menempel padaku, dan aku merasa khawatir. Perasaan dia menempel di tubuhku yang basah kuyup mengguncang hatiku setiap saat. Entah karena dia mengetahui kelelahan mentalku atau karena tidak, dia terkikik setiap kali dia menempel padaku.

Saat kami tiba di taman, tempat kami berbalik dan pulang ke rumah, kakiku mati rasa total. Ketika saya turun dari sepeda, saya tidak bisa berjalan dengan baik untuk beberapa saat. Saya minum teh barley dari kantin yang dingin, beristirahat selama 20 menit di bangku dekat sungai. Ada sebuah rumah sakit kuno di tepi seberang, dan kadang-kadang aku melihat sosok-sosok manusia melewati jendela. Mungkin tertarik dengan apa yang terjadi di dalam, Touka selalu membungkuk ke pagar untuk melihat ke rumah sakit setiap kali kami berada di sana.

Setelah istirahat, kami kembali menaiki sepeda, dan aku menjernihkan pikiran lalu langsung mengayuh saja. Matahari akan mulai terbenam saat kami mendekati apartemen. Pemandangan sepanjang perjalanan monoton, hanya tiang-tiang listrik dan kabel listrik yang digelapkan oleh terik matahari barat; rasanya resolusi dunia telah diturunkan beberapa tingkat. Angin malam yang terkadang bertiup terasa nyaman.

18:30

Setelah mencuci keringat di kamar mandi, kami pergi ke supermarket terdekat untuk membeli makanan. Berutang secara sepihak padanya membuatku kesal, jadi aku memutuskan untuk membayar sendiri bagian ini. Touka sedikit enggan, tapi langsung mundur: “Jika itu yang ingin kamu lakukan, Chihiro, lakukanlah.” Sambil melemparkan belanjaan ke dalam keranjang belanjaan yang kupegang, dia berkata, “Melakukan ini membuat kita tampak seperti pengantin baru,”

Machine Translated by Google

dan tertawa dengan pura-pura naif.

Pada saat kami meninggalkan pasar, saya tidak dapat memikirkan apa pun selain makan malam karena perut saya yang kosong. Itu adalah sesuatu yang tidak dapat saya bayangkan sebelumnya. Di jalan kecil di tepi sungai, di mana lampu-lampu keamanan di jalan keluar berkedip-kedip dengan gugup, saya mendengar gema tangisan banyak serangga musim panas. Touka dengan aneh mengambil tas belanjaan dari tanganku, dan melingkarkan lengannya di lenganku yang sekarang sudah bebas. Lengan tersebut ternyata sangat ramping, lembut, dan dingin.

Suatu kali, saya bertemu Emori di tengah situasi seperti itu.
Melihat Touka memegang tanganku, dia kehilangan kata-kata, menatapku dengan terkejut, lalu mengalihkan perhatiannya kembali ke Touka. Lalu dia mengedipkan matanya seolah-olah menyadari sesuatu, mendekati Touka, dan dengan kurang ajar menatap wajahnya.

Touka tergagap dan bertanya “Eh, ada apa?”, tapi Emori tidak menjawab. Dia membuat lubang di wajahnya dengan tatapannya, mulai berkata, "Hei, kamu, aku bersumpah aku sudah...", tapi kemudian berpikir lebih baik dan menutup mulutnya. Kemudian dia kembali ke sikapnya yang biasanya menyendiri, dengan paksa menampar pundakku, dan mengatakan kepadaku, “Baiklah, kuharap kamu berbuat baik” sebelum pergi. Apakah maksudnya berbuat baik dalam mengungkap identitas si penipu, atau berbuat baik dalam bergaul dengannya? Saya bingung. Lalu Touka dengan ringan memukul bahuku. “Kamu mendengarnya. Ayo berbuat baik,” bisiknya pada saya
telinga.

19.30

Kami menyantap makan malam yang dia buat bersama. Banyak dari makan malamnya yang rumit. Banyak makanan yang terasa cocok dipadukan dengan bir, jadi terkadang saya berpikir “sebaiknya dicoba” dan mengatakan kepadanya bahwa saya ingin minum. Ketika saya melakukan ini, dia membiarkan saya minum amazake dingin. Dia

Machine Translated by Google

cukup enak, semuanya.

21:00

Ini adalah saat dimana saya sebelumnya berada dalam kondisi terbaik saya, namun sekarang saya selalu mengantuk tak tertahankan. Setiap penghujung hari, Touka akan melakukan evaluasi. Dia menggantungkan kalender di dinding dengan kotak-kotak untuk menulis hari dalam seminggu, cuaca, dan peristiwa hari itu - dirancang persis seperti "buku harian satu baris" yang diberikan kepada Anda saat liburan musim panas di sekolah dasar - dan dia akan memberi cap pada hari itu. Itu berarti aku mematuhi jadwal yang dia tetapkan. Semacam kartu prangko.

Lalu dia menulis kejadian hari itu di bagian “apa yang terjadi”. Itu hanyalah hal-hal sepele seperti “Chihiro kecokelatan” atau “Chihiro meminta waktu beberapa detik, dan sepertiga.” Saya pikir hal-hal yang ditulis oleh siswa sekolah dasar akan lebih layak dibaca.

Lalu dia mengucapkan “selamat malam” dan meninggalkan ruangan. Saya mandi sebentar, jatuh ke tempat tidur, dan tertidur dalam waktu kurang dari sepuluh menit. Pola hidup sehat, seperti anak usia sepuluh tahun. Ketika anak berusia dua puluh tahun seperti kami melakukannya, rasanya malah tidak sehat.

Tapi saya berbohong jika mengatakan itu tidak menyenangkan.

*

“Buku harian satu baris” berlangsung selama 20 hari.

23 Agustus, Berawan. Chihiro gelisah.

24 Agustus, Berawan. Chihiro berpura-pura tidak gelisah.

Machine Translated by Google

25 Agustus, Cerah. Chihiro hendak minum, jadi aku memarahinya.

26 Agustus, Cerah. Chihiro meminta detik, dan ketiga.

27 Agustus, Hujan. Chihiro tidak mau bangun, jadi aku memainkan a mengolok-olok dia.

28 Agustus, Berawan. Beberapa anak menggoda kami karena berkendara bersama.

29 Agustus, Cerah. Sangat lelah.

30 Agustus, Berawan. Hari ini adalah hari yang luar biasa tanpa isi apa pun.

31 Agustus, Cerah. Chihiro, kamu bodoh.

1 September, Cerah. Chihiro kecokelatan.

2 September, Berawan. Rupanya Chihiro pun punya teman.

3 September, Cerah. Chihiro menjadi malu. Touka menjebakku.

4 September, Cerah. Sedikit lagi.

5 September, Cerah. Yang mengejutkan, Chihiro menyiapkan makanan.

Machine Translated by Google

6 September, Cerah. Kembang api itu indah sekali.

7 September, Cerah. Chihiro bersikap tidak menyenangkan.

8 September, Berawan. Chihiro meminta maaf padaku.

9 September, Berawan. Chihiro baik hati.

10 September, Hujan. Aku merasa senang.

11 September, Bersih. Touka pergi.

*

“Hei, kamu ingin berciuman?”

10 September. Ramalan cuaca memperkirakan akan turun hujan pada malam hari, namun festival tetap berjalan sesuai rencana. Sebuah festival kecil, berbasis di sekitar kuil setempat.

Hari itu, kami membatalkan perjalanan bersepeda yang biasa kami lakukan dan bermalas-malasan di kamar pada siang hari. Dan ketika matahari mulai terbenam, kami meninggalkan apartemen menuju kuil. Untungnya, sepertinya belum akan turun hujan untuk sementara waktu.

Touka mengenakan yukata berwarna biru tua. Tak perlu dikatakan lagi, itu memiliki pola kembang api yang sama persis dengan yang dia kenakan pada usia 15 tahun di Mimori-ku. Dia secara alami juga memakai bunga krisan merah di rambutnya. Satu-satunya perbedaan dari hari itu adalah dia menyuruhku mengenakan yukata shijira-ori yang telah dia siapkan. Ini adalah pertama kalinya dalam hidupku aku pergi keluar mengenakan yukata, jadi aku gelisah dalam perjalanan.

Touka mengunjungi studio foto di kawasan perbelanjaan dan

Machine Translated by Google

membeli kamera film sekali pakai, lalu mengambil fotoku dari segala jarak dan sudut, sandal getanya berkibar-kibar gelisah. Saya bertanya mengapa dia tidak menggunakan kamera digital di ponselnya, dan dia memberi saya jawaban yang tidak dapat dijelaskan, yaitu “Itu adalah foto bukti.” Mungkin tidak ada maksud mendalam selain dia hanya ingin mengatakan itu, menurutku.

Mataku telah menyesuaikan diri dengan gelapnya malam, sehingga lampu strobo membuat mataku bingung.

Setelah sampai di plaza, kami terlebih dahulu melakukan tur ke tribun. Kemudian kami masing-masing membeli apa yang kami inginkan dari mereka, dan mencari tempat untuk beristirahat. Bertentangan dengan skala kecil dari festival tersebut, ada banyak orang di sana, jadi kami pergi ke belakang bangunan kuil utama, dan duduk bersama di tengah tangga yang menghubungkan kuil ke sekolah dasar. Satu-satunya penerangan hanyalah lampu keamanan di puncak tangga, dan cahayanya hampir tidak sampai ke kami.

Wajah Touka dalam cahaya redup, seolah-olah karena suatu kesalahan, tampak cantik. Itu mungkin suatu kesalahan. Penampilannya di atas rata-rata, tentu saja, tapi kecantikannya sama sekali tidak seperti kecantikan elegan yang membuat orang yang lewat menoleh. Mungkin saya akan menggambarkannya sebagai keindahan yang tidak ada gunanya, seperti harmonika yang diam-diam tertidur di belakang dapur. Satu-satunya alasan hatiku begitu terpukul adalah karena banyaknya filter yang dipasang Mimori
atas mataku.

Lalu, suka atau tidak, aku ingat. Tidak diragukan lagi, Touka sengaja memilih tempat ini. Jadi aku tahu betul garis apa yang akan keluar dari bibirnya saat bibir itu dibuka lagi.

Setelah menunggu saat yang tepat, Touka berbicara.

“Hei, kamu ingin berciuman?”

Machine Translated by Google

Touka yang berusia 15 tahun dan Touka yang berusia 20 tahun tumpang tindih.

“Ayo, kita tes apakah aku benar-benar penipu atau bukan,” kata Touka dengan nada kurang ajar seperti dulu. “Mungkin Anda akan terkejut menemukan kenangan yang hilang muncul kembali.”

“Jika itu cukup untuk menghidupkan kembali mereka, mereka pasti sudah hidup kembali sejak lama,” jawabku dengan nada yang sama.

"Ayo ayo. Jika Anda tidak berpura-pura dibodohi, segalanya tidak akan berjalan maju.”

Touka menghadapku dan menutup matanya.

Ini hanyalah sebuah tindakan. Sebuah harga yang diperlukan untuk mengungkapkan kebenaran. Dan maksudku, ciuman bukanlah masalah besar. Setelah melakukan semua pertahanan itu, aku dengan rendah hati mengunci bibirku dengannya.

Setelah bibir kami terbuka, kami saling berhadapan lagi, tapi tidak berusaha bersikap seolah-olah itu bukan apa-apa.

"Bagaimana itu?" - dia bertanya kali ini. “Rasakan sesuatu?”

“Tentu saja,” kataku, dan berhenti di situ.

"Ohh." Touka menyatukan tangannya dan matanya berbinar.
“Jadi kamu jujur sekarang, Chihiro.”

“Kupikir tidak ada gunanya berbohong.”

“Saya benar-benar merasakan jantung saya berdebar kencang juga. Lagipula, ini ciuman pertamaku setelah lima tahun.”

“Itukah tujuanmu?”

“Itulah yang akan saya lakukan. Aku sudah tinggal sendirian sejak kita berpisah lima tahun lalu, bukan?”

“Contoh teladan dari teman masa kecil.”

“Bukankah aku adil?”

Lalu terjadilah jeda yang lama. Kami memakan makanan yang kami beli di stand dalam diam.

Ketika saya berdiri untuk membuang sampah saya, dia tiba-tiba pecah

Machine Translated by Google

keheningan.

“Hei, Chihiro.”

"Apa?"

"Santai. Saat musim panas ini berakhir, aku akan menghilang dari pandanganmu.”

Itu adalah pengumuman yang tidak terduga.

Saya pikir itu adalah salah satu lelucon gaya Touka.

Tapi ekspresi dan nada bicaranya memberitahuku bahwa dia sangat serius.

“Yang tersisa sekarang hanyalah musim panas ini. Jadi aku akan senang jika kamu terus melakukan kebohongan ini sampai saat itu tiba.”

Kemudian, dengan tingkat kerendahan hati yang jarang dia miliki, dia bersandar di bahuku.

“Apa tujuanmu?”

Saya pikir dia akan menghindari pertanyaan itu.

Tapi jawabannya sangat tulus.

“Pada akhirnya kamu akan tahu. Ini adalah tujuan yang cukup rumit, namun saya pikir Anda dapat memahami intinya.”

Hujan turun dua jam lebih lambat dari perkiraan. Ketika badai itu benar-benar terjadi, itu adalah badai yang sangat besar. Karena tidak ingin pulang dengan mengenakan yukata, kami memutuskan untuk berlindung di halte bus terdekat. Itu adalah situasi yang sepertinya sudah direncanakan, tapi dia bahkan tidak bisa memanipulasi cuaca. Ada payung yang dibuang di halte bus, tapi itu hanya sisa payung yang rusak akibat topan bulan lalu.

Berbeda dengan hujan di bulan Agustus, hujan di bulan September jelas membawa kebencian. Benar-benar basah kuyup sebelum kami sempat bersembunyi di bawah atap, air hujan perlahan menyedot panas tubuh kami.

Touka memegangi tubuh kurusnya, berusaha menahan dingin.

Salah satu “Chihiro Amagai” di dalam diriku ingin memeluknya erat dan hangat

Machine Translated by Google

naikkan dia.

Tapi aku meredam perasaan itu. Jika aku menuruti suaranya di sini, aku merasakan diriku yang sebenarnya dan diriku yang ada di dalam Mimori akan bertukar tempat dan tidak akan pernah bisa kembali.

Sebaliknya, saya bertanya:

“Apakah kamu kedinginan?”

Dia menatapku selama beberapa detik, lalu menunduk lagi.

"Ya. Tapi aku merasa kamu akan menghangatkanku, Chihiro.”

Dia memiliki suara yang manis dan mengundang.

Jika hujan tidak mendinginkan kepalaku, aku mungkin tidak akan mampu menahannya.

“...Maaf, tapi aku tidak bisa sejauh itu.”

Lalu dia tertawa sinis.

Tawanya adalah satu-satunya hal yang kering di halte bus yang basah kuyup.

Dia berbicara secara provokatif.

"Mengapa? Apakah kamu takut untuk serius?”

"Ya. Saya ketakutan."

Keheningan terjadi.

Saya menghitung sepuluh tetesan air hujan dari langit-langit.

Dia menarik napas pelan.

Lalu dia menunjukkan padaku sekilas wajah di balik topengnya.

“Kalau saja kamu menyerah dan tertipu.”

Jadi dia berkata.

“Jika kamu memintanya, aku bisa memberikan apapun yang kamu inginkan.”

Suaranya sedikit bergetar.

“Aku tahu semua yang kamu inginkan,” katanya.

Benar sekali, pikirku.

Aku ingin tertipu oleh kebohongannya, jika aku bisa. Saya ingin berendam

Machine Translated by Google

kisah lembut yang diceritakan oleh dia dan para Mimori. Entah mimpi, Mimory, atau ilusi, aku ingin mencintainya secara membabi buta, dan dia mencintaiku secara membabi buta.

Dia bisa memberikan apa pun yang saya inginkan.

Dan lagi.

Itu sebabnya, di sana.

Aku menelan kata-kata yang mengancam untuk meluap, dan memasukkan semuanya menjadi tiga saja.

“Aku benci kebohongan.”

Aku mengatakan ini padanya sambil menatap lurus ke arahnya.

Ekspresinya tidak terguncang sedikit pun.

Matanya sepertinya menatapku, namun tidak melihat apa-apa.

Dia mulai tertawa polos seperti biasanya, dan kemudian

sesuatu dalam dirinya hancur.

Garis yang turun di pipinya kemungkinan besar bukan tetesan air hujan.

“Aku suka kebohongan.”

Lalu dia membalikkan badannya ke arahku untuk menyembunyikan air matanya.

Hujan terus berlanjut selama hampir satu jam setelahnya. Untuk saat itu, kami duduk saling membelakangi, berbagi sedikit kehangatan.

Itu adalah batasnya bagiku, Chihiro Amagai dalam kenyataan.

Saat hujan reda, kami kembali ke apartemen tanpa berkata apa-apa. Dan kami menunggu di kamar masing-masing untuk pagi hari masing-masing.

Keesokan harinya, dia menghilang. Kunci cadangannya ada di samping tempat tidurku. Dia pasti mengembalikannya saat aku tertidur.

Dalam “buku harian satu baris”, dia meninggalkan pesan perpisahannya untuk tanggal 10 September.

10 September, Hujan. Aku merasa senang.

Machine Translated by Google

Di hari berikutnya, saya menulis ini.

11 September, Bersih. Touka pergi.

Dan begitulah cara kami menandai akhir dari dia dan cerita pendek saya libur musim panas.

*

“Bahkan sekarang, Chihiro, kamu adalah pahlawanku.”

Touka mengatakan hal ini kepadaku dengan terus terang sehari sebelum dia pindah jauh.

Ruang belajar sekarang menjadi ruangan kosong, tapi kami masih meringkuk di pojok.

“Chihiro, kamu membawaku keluar dari tempat gelap,” lanjutnya. “Saya tidak punya teman, tapi Anda selalu ada bersama saya, dan Anda menyelamatkan saya berulang kali ketika saya mendapat serangan. Jika kamu tidak ada di sana, aku mungkin sudah putus asa dan mati sejak lama.”

Betapa berlebihannya, aku tertawa.

Itu kenyataannya, dia balas tertawa.

“Itulah sebabnya, jika sesuatu terjadi padamu suatu hari nanti, aku akan menjadi pahlawanmu, Chihiro.”

“Bukankah seharusnya itu menjadi “pahlawan” untuk seorang gadis?”

“Oh, benar.”

Dia berpikir sebentar, lalu tersenyum lembut.

“Oke, kalau begitu aku akan menjadi pahlawanmu, Chihiro.”

Saat dia mengatakannya seperti itu, maknanya terdengar sedikit berbeda.

Machine Translated by Google

Bab 7: Doa

Setelah hujan badai, angin malam mulai membawa aroma malam musim gugur. Jangkrik yang berada di tengah jalan menuju kuburan mengeluarkan suara mendengung yang tumpul saat mereka merangkak di tanah, dan bunga matahari di pinggir jalan terkulai seperti anjing liar, tidak pernah terangkat lagi.

Musim panas mulai berakhir.

Terbebas dari Touka, aku minum gin sendiri, aku merokok sendiri, aku makan sendiri, dan aku minum gin sendiri lagi. Siklus hidup yang dia bangun untuk saya selama 20 hari hancur hanya dalam satu hari. Anda bisa mengatakannya tentang apa pun: membangunnya itu sulit, tetapi menghancurkannya ternyata sangat mudah.

Meski begitu, kebiasaan makanku menjadi sedikit lebih baik. Saya membeli bahan-bahan dari supermarket setiap malam, dan meluangkan waktu untuk memasaknya. Aku tidak jadi membenci cup ramen atau apa pun. Tapi memasak hanyalah satu-satunya cara untuk menjauhkanku dari kebosanan. Saat saya berada di dapur melakukan pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi, saya tidak perlu memikirkan hal-hal yang tidak masuk akal.

Aku sendiri tidak punya pengalaman memasak, tapi secara alami aku mempelajari prosedurnya sambil melihat Touka melakukannya. Saya mengandalkan ingatan saya untuk meniru setiap hidangan yang dia buat. Selesai makan, aku mencuci dan menyimpan peralatan, lalu meminum gin lagi. Ketika saya tidak ada pekerjaan, saya mendengarkan musik di pemutar rekaman yang ditinggalkannya. Musik lama yang terasa membosankan ketika kami mendengarkannya bersama-sama, mengejutkan saya, ternyata tidak terlalu buruk ketika saya mendengarkannya sendirian.
Saat ini, musik sederhana dan lambat adalah yang saya cari.

Pada hari keempat, Emori menghubungi saya. Saya terbangun dari tidur siang

Machine Translated by Google

dan memeriksa pesan suara di ponselku.

Saya memainkannya tanpa memikirkannya.

“Aku sudah mengetahui siapa Touka Natsunagi. Aku akan menghubungimu lagi nanti.”

Aku meletakkan ponselku di samping tempat tidurku dan memejamkan mata.

Dua jam kemudian, saya mendapat telepon.

Saya mandi untuk pertama kalinya dalam dua hari, memakai baju baru, dan menuju taman anak-anak.

*

“Mau penjelasan panjang atau penjelasan singkat?”

Begitulah cara Emori memecahkan kebekuan. Saya berpikir selama lima detik saja, lalu berkata, “Tolong, yang panjang.” Meskipun sebagian dari diriku ingin mendengar penjelasan singkatnya terlebih dahulu untuk mengetahui kebenarannya, aku mungkin akan menanyakan detailnya setelahnya. Saya akan berusaha mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang saya bisa, dalam upaya untuk sampai pada kesimpulan saya sendiri yang mungkin berbeda dari kesimpulannya. Kalau begitu, pikirku, sebaiknya aku mendapat penjelasan panjang lebar dulu.

“Kalau begitu, kita harus kembali ke masa lalu.” Kemudian Emori terdiam sejenak. “Kenapa bukan kamu, pihak yang terlibat, tapi aku, pihak ketiga, yang bisa mengetahui kebenaran tentang Touka Natsunagi? Untuk menjelaskan logikanya, saya akan membahas tentang saat saya serius mempertimbangkan untuk membeli Mimori. Dan untuk menjelaskan kenapa aku mempertimbangkan untuk membeli Mimori, aku perlu membahas beberapa kehidupan pribadiku. Itu bukan hal yang paling membahagiakan, dan bukan hal yang ingin Anda bicarakan di depan umum… ”

Dia menggaruk bagian belakang lehernya dan menghela napas.

Machine Translated by Google

“Yah, mungkin tidak terlalu buruk untuk terbuka tentang hal itu kamu, Amagai.”

Saya mengangguk dan mendesaknya untuk melanjutkan.

"Lihatlah ini."

Dengan itu, dia menunjukkan padaku sesuatu: buku catatan sekolah yang kotor.

“Itu buku catatan SMP,” jelasnya. “Balikkan.”

Di bagian belakang buku catatan itu terdapat tanda pengenal siswa, dengan foto Emori usia sekolah menengah.

Meski begitu, jika saya diperlihatkan foto ini tanpa konteks apa pun, saya mungkin tidak akan menyadari bahwa itu adalah Emori.

Betapa berbedanya dia di foto ini dibandingkan dengan dirinya Sekarang.

Terus terang saja: dia jelek.

“Mengerikan, kan?”, Kata Emori. Bukannya mengejek diri sendiri, tapi seperti dia sedang melontarkan sesuatu. “Saya memiliki masa kecil yang menyedihkan. Tidak ada laki-laki atau perempuan yang ingin berada di dekatku. Saya selalu diejek oleh siswa yang lebih tua, dan bahkan siswa yang lebih muda pun mengolok-olok saya.
Sial, bahkan para guru pun enggan berurusan denganku. Saya hanya berdoa agar waktu berlalu lebih cepat di sudut kelas, hari demi hari.”

Saya membandingkan orang di foto dengan orang di depan mata saya. Tentu, ada sedikit kesamaan di antara mereka. Namun kesamaan tersebut ada pada tingkat “tahu dan natto dibuat dari

bahan dasar yang sama”; Anda dapat menemukannya jika Anda mencobanya, sama seperti Anda dapat menemukan kesamaan antara dua orang asing.

“Saya memutuskan untuk mengubah diri saya pada musim semi, ketika saya berusia 18 tahun. 9 Maret empat tahun lalu,” lanjutnya. “Saat saya berjalan pulang sendirian setelah wisuda, pasangan ini berjalan di depan saya.

Machine Translated by Google

Mereka mengenakan seragam yang sama dengan saya dan memegang ijazah, jadi saya tahu mereka adalah lulusan sekolah saya. Nyatanya, saat itu aku perhatikan gadis itu adalah salah satu teman sekelasku. Satu-satunya orang di kelas yang selalu menyapaku setiap hari. Diam-diam, aku merasakan sesuatu terhadapnya, meski itu bahkan tidak bisa disebut naksir. Aku tahu aku bukan tipe pria yang bisa bergaul dengannya, jadi aku tidak melakukan tindakan apa pun, tapi selama kelas atau saat makan siang, aku akan mengintipnya secara diam-diam ketika ada kesempatan."

Dia mengambil buku catatan itu dari tanganku dan memasukkannya kembali ke sakunya. Saya bertanya-tanya apakah dia secara berkala melihat buku catatan itu untuk mengingatkan dirinya akan masa lalunya. Ibarat meminum obat yang pahit.

"Kau tahu kenapa aku tidak langsung menyadari bahwa dia adalah salah satu bagian dari pasangan itu? Karena dia memasang ekspresi yang sangat berbeda saat berjalan bersama pacarnya dibandingkan apa pun yang kulihat di kelas. Ahh, jadi begitulah cara dia tersenyum saat dia sebenarnya sedang bahagia, pikirku. Dia gadis yang cantik, jadi aku tidak terlalu terkejut dia punya pacar. Aku belum terlalu berharap bahwa dia milikku atau apa pun, jadi aku tidak mungkin cemburu sekarang. Saya sudah memperkirakan diri saya berada di titik terendah, jadi tidak ada yang bisa membuat saya lebih menderita dari sana. Saya hanya berpikir, "dia terlihat bahagia.""

Dia melirik ke arahku, seolah berkata, "kamu mungkin tahu bagaimana rasanya."

Tentu saja aku tahu, mataku merespons.

"Tetapi untuk beberapa alasan... ketika aku bersiap untuk menjalani kehidupan baruku, aku terus-menerus mengingat apa yang aku lihat saat itu, dan membuat hatiku kacau balau. Saat aku sedang berkemas, saat aku berjalan antara tempat pembuangan sampah dan rumahku, saat aku membeli perlengkapan hidup, aku terus merenungkan pemandangan yang kulihat dalam perjalanan pulang dari wisuda. Setelah aku selesai mempersiapkan kepindahanku, aku

Machine Translated by Google

berbaring di kamarku yang kosong dengan tangan dan kaki terentang, dan berpikir panjang dan keras tentang apa yang telah kulakukan pada diriku sendiri.
Dan malam itu, saya membuat resolusi pada diri saya sendiri: Saya akan memulai dari awal."

Seolah menunggu arti kata-kata itu meresap ke dalam diriku, dia berhenti selama beberapa detik.

"Untungnya, saya tidak mengenal satu orang pun di sekolah baru saya. Saya menaikkan tanggal kepindahan awal saya dan mulai hidup sendiri.
Lalu, aku mencoba segala hal yang bisa kupikirkan demi "kelahiran kembali"-ku. Untuk sementara waktu, aku hampir tidak memperlihatkan wajahku saat kuliah, karena aku bekerja sangat keras pada tubuhku hingga aku hampir batuk darah.
Saya meneliti setiap malam tentang bagaimana saya harus berpakaian dan bertindak agar orang-orang menyukai saya, dan mempraktikkan hal-hal tersebut di tempat yang tidak ada hubungannya dengan sekolah. Dan saya mengutak-atik wajah saya sebanyak yang Anda bisa tanpa melibatkan pisau bedah. Setelah saya cukup percaya diri, saya mulai datang ke kelas dengan sungguh-sungguh. Saya mendapat banyak sekali teman dan pasangan yang menarik dalam waktu singkat, namun upaya saya untuk mengembangkan diri tetap tidak berkurang. Faktanya, melihat hasil nyata dari usaha saya menyalakan api ambisi dalam diri saya. Aku berusaha keras, seperti kesurupan, pada penampilan dan yang lainnya. Setahun kemudian, ada gadis-gadis yang menjilatku tanpa aku bersin ke arah mereka."

Lalu dia melontarkan senyuman padaku, seolah-olah sedang melakukan percobaan tembakan. Itu adalah senyuman yang akan membuat gadis mana pun yang datang ke perguruan tinggi dengan penuh impian langsung jatuh cinta.

"Rasanya dunia berputar di sekitar saya. Setelah itu, saya mulai merasa ingin mendapatkan kembali masa kecil saya yang hilang. Ingin membalas dendam pada diriku di masa lalu dan pada mereka yang tidak mau memberinya waktu, aku tidur dengan banyak gadis muda dan cantik. Seperti beberapa bangsawan dari

Machine Translated by Google

Abad Pertengahan yang mandi darah gadis-gadis muda untuk menjaga ketampanan mereka. Saya pikir itu akan menyelamatkan diri saya yang lain di dalam diri saya. Saya pikir saya akan bisa memberikan penyelamatan kepada anak yang hanya bisa duduk di sudut kelas dan dengan iri melihat dari jauh teman-teman sekelasnya di masa kecil."

Pada titik cerita ini, Emori akhirnya menyesap birnya. Mungkin kalengnya sudah hangat beberapa waktu yang lalu, jadi dia mengerutkan wajahnya dan melihat label di kalengnya. Kemudian dia menuangkan isinya ke tanah dan mulai merokok, menggunakan kaleng tersebut sebagai asbak. Saya menyalakan rokok untuk mencocokkannya.

"Di tahun keempat kuliahku, di musim panas, aku akhirnya sadar. Dan saya mendapat wahyu. Aku bisa berjuang semauku, tapi mustahil mendapatkan kembali masa kecil yang hilang. Ternyata, Anda hanya bisa mendapatkan pengalaman yang seharusnya dimiliki oleh anak berusia 15 tahun di usia 15 tahun, jadi jika saya tidak memilikinya di usia tersebut, tidak ada pengalaman yang memuaskan setelah kejadian tersebut yang dapat menyelamatkan semangat anak berusia 15 tahun. Saya. Butuh waktu terlalu lama bagi saya untuk menyadari sesuatu yang begitu jelas. Semuanya terasa sia-sia saat itu, dan aku berhenti main perempuan. Saya menghapus semua informasi kontak teman wanita saya, tidak terkecuali. Aku berteman denganmu beberapa saat setelah itu, Amagai. Saya kira pada saat itu, saya sedang mencari seseorang yang merasakan kekosongan se

Dia mengatakan itu mengingatkanku. Gadis-gadis yang mengunjungi kamar Emori hampir setiap hari berhenti muncul tepat pada saat dia dan aku saling mengenal.

Saya bahkan tidak pernah berhenti memikirkan bahwa kedua fenomena tersebut memiliki hubungan sebab-akibat.

"Saya belajar tentang Green Green pada akhir musim panas - sekitar jangka waktu ini." Dia akhirnya mengucapkan kata-kata itu. Lambat laun, dia mendekati topik utama. "Itu adalah produk yang sempurna untuk zombie yang mendambakan masa kecil seperti saya. Obat ajaib untuk sebuah

Machine Translated by Google

masa kecil yang tidak memuaskan, yang memberi pengguna kenangan indah. Aku langsung melompat ke sana. Aku tetap mencobanya. Saya berhasil membuat janji untuk konseling. Ini bisa menyelamatkanku yang berumur 12 dan 15 tahun, pikirku. Namun sebelum hal itu terjadi, saya memikirkannya kembali dan membatalkannya."

Saya mendapat kabar untuk pertama kalinya. "Kenapa begitu?"

Mulutnya melengkung seolah kesakitan.

"Apa yang lebih hampa dari kenangan terindahku yang dibuat-buat oleh orang lain?"

Aku mengangguk.

Saya merasa sekarang saya dapat memahami sepenuhnya mengapa pria ini berteman dengan saya.

"Aku berhenti membeli Green Green, tapi ketertarikanku pada Mimori tetap ada. Secara khusus, saya sangat terpesona dengan pekerjaan "Insinyur Mimori" yang saya pelajari saat meneliti Mimori. Saya harus menghadapi ingatan saya sendiri lebih dari orang kebanyakan. Aku merasa orang sepertiku yang memiliki banyak kasus "seandainya saja seperti ini" di masa lalunya mungkin cocok untuk menjadi insinyur Mimori. Saya mengumpulkan informasi sebanyak yang saya bisa tentang pekerjaan itu. Saya pikir dalam proses mengumpulkan informasi itulah saya mengetahui tentang dia. Butuh beberapa saat bagiku untuk mengingatnya, karena artikel yang baru saja kubaca hampir setahun yang lalu, tapi itulah kenapa aku merasa seperti aku pernah melihat gadis yang berjalan bersamamu beberapa minggu yang lalu, Amagai."

Emori menunjukkan padaku artikel berita di ponselnya. Di atas adalah tanggal dari tiga tahun lalu.

Insinyur Mimori Jenius Berusia 17 Tahun

Machine Translated by Google

“Kata pengantarnya agak panjang, tapi sekarang untuk kesimpulannya,” kata Emori. “Touka Natsunagi adalah seorang insinyur Mimori. Mimori tentang Touka Natsunagi di kepalamu, Amagai, dia mungkin membuatnya sendiri.”

Dia menggulir layar ke bawah dan memperbesar foto di bawah. Sebuah wajah yang familier muncul ke arahku.

Itu adalah senyuman Touka Natsunagi yang sudah empat hari tidak kulihat.

*

Kembali ke apartemen, saya membaca ulang artikel itu berulang kali. Setelah melakukan itu, saya mengumpulkan informasi tentang dia di web.

Touka Natsunagi bukanlah nama sebenarnya, tapi hanya ada sedikit perbedaan antara nama aslinya dan nama samarannya. Salah satu konsonan di nama belakangnya berbeda, dan itu saja. Dia mungkin mengira penyamaran minimal ini sudah cukup bagiku.

Atau mungkin jika dia tidak sengaja menyebutkan nama aslinya, dia memastikan bahwa dia bisa mencari jalan keluarnya.

Pada saat itu, dia adalah insinyur Mimori termuda dalam sejarah.

Dia dipekerjakan sebagai insinyur Mimori oleh sebuah klinik besar ketika dia berusia 16 tahun, dan mengerjakan banyak Mimori saat melewati sekolah menengah.

Hanya dalam tiga tahun, dia menciptakan Mimori yang bernilai lebih dari 50 tahun. Ini adalah langkah yang tidak masuk akal, terlepas dari masa mudanya. Dan yang penting bukan kuantitas, tapi kualitas juga. Tak perlu dikatakan lagi, dia menarik perhatian di dunia teknik Mimory sebagai bintang yang sedang naik daun, tapi dia mengirimkan surat pengunduran diri tepat sebelum ulang tahunnya yang ke-20 dan tidak ada kabar lagi sejak saat itu. Setidaknya itu menjadi berita lokal. Orang-orang yang menantikan karyanya menjadi putus asa. Mimori yang dia buat pada dasarnya berbeda

Machine Translated by Google

dari para insinyur Mimory lainnya; tidak ada yang bisa menirunya.

Dia menyebut perbedaan yang tak tertandingi itu sebagai “doa.”

Dalam wawancara singkat di sebuah situs berita, Touka menjawab pertanyaan reporter dengan hati-hati dengan kata-kata yang mendasar dan tidak berbahaya. Pewawancara berusaha keras untuk mencoba mendapatkan reaksi kekanak-kanakan atau pernyataan jahat dari anak ajaib berusia 17 tahun itu, tetapi semakin jauh dia melangkah, semakin dalam dia mundur ke dalam cangkangnya. Jadi dia menjawab dengan jawaban yang sederhana, aman, dan membosankan.

Hanya ada dua pertanyaan di akhir yang mampu membuatnya mengutarakan pikirannya. Yang pertama adalah: “Orang bilang Mimori yang Anda buat sama sekali berbeda dari yang dibuat oleh insinyur Mimori lainnya. Bagaimana Anda menjelaskan secara konkrit apa “perbedaan” itu?”

Saya kira saya akan mengatakan "doa".

Saat pewawancara mencoba menggali lebih dalam apa yang dimaksud dengan “doa”, Touka memberikan jawaban sederhana. “Pada dasarnya, yang saya maksud adalah kesungguhan.”

Tapi sebenarnya, itu mungkin sesuatu yang tidak ada kata lain selain “doa” yang bisa digunakan.

Setidaknya itulah yang saya rasakan.

Pewawancara melanjutkan dengan menanyakan tujuan utamanya sebagai Mimory insinyur. Touka menjawabnya seperti itu.

Aku ingin membuat Mimori begitu kuat hingga membuat hidup orang itu kacau balau.

Machine Translated by Google

Dan apakah saya subjek tesnya?
Apakah tujuannya adalah membuat hidupku kacau melalui Mimori?

Apakah senyumannya, dan air matanya, semuanya hanyalah tindakan yang menggoncangkan hatiku?

Kurasa aku seharusnya merasa kesal. Saya kira saya harus marah karena terbiasa memenuhi egonya. Satu bulan yang lalu, saya mungkin akan melakukannya.

Tapi itu mustahil bagiku sekarang. Hanya mengetahui kebenaran sekarang sudah terlambat. Segala upaya untuk melontarkan perasaan negatif padanya akan terhalangi oleh ingatanku tentang liburan musim panas ini. Bukan hanya “Aku tidak bisa membencinya.” Aku melihat foto Touka yang berusia 17 tahun ini berulang kali, dan setiap saat, hatiku dipenuhi kerinduan.

Anehnya, Touka yang berusia 17 tahun terlihat sedikit lebih tua dari Touka berusia 20 tahun yang saya kenal. Dalam foto tersebut, matanya sedikit kabur, dan fakta bahwa dia mengenakan seragam sekolah menengah terasa tidak pada tempatnya. Sejujurnya itu mungkin lebih cocok dengan Touka saat ini.

Faktanya, sekarang aku memikirkan hal ini, dia yang berusia 20 tahun masih terlalu muda. Dalam foto tersebut, dia berusia 20 tahun, dan saat ini, dia berusia 17 tahun.

Apa maksud dari pembalikan aneh ini? Apakah fotonya menjadi buruk karena dia gugup? Apakah berhenti dari pekerjaannya telah membebaskannya dari stres dan membuatnya tampak lebih muda? Apakah dia mencoba sedekat mungkin dengan penampilannya di Mimori untuk membantu menipuku?

Touka berusia 17 tahun yang tersenyum canggung ke kamera

Machine Translated by Google

sepertinya itu adalah gambaran dirinya dalam waktu dekat.

Pikiranku tidak berhenti berpacu. Yang bisa saya andalkan untuk malam-malam tanpa tidur hanyalah, Anda dapat menebaknya, alkohol. Aku menuangkan air kelupaan ke dalam gelas, dan tersesat di gang gin dengan suasana seperti reruntuhan.

Ayah saya juga seorang pecinta alkohol. Ada pemabuk yang minum untuk menikmati kenyataan dan ada pula yang minum untuk melupakan kenyataan, dan dia jelas merupakan orang yang terakhir. Jika dia tidak menjadi pecandu Mimory, dia mungkin akan menjadi pecandu alkohol yang lebih berbahaya. Dia sepertinya menanggung rasa sakit yang halus yang tidak dapat diredakan oleh siapa pun, selalu tampak seperti tercekik.

Satu-satunya tujuan hidup saya adalah untuk tidak pernah menjadi seperti ayah saya, namun mungkin saya akhirnya menjadi mirip dengan ayah saya, hanya dengan perubahan dalam presentasi. Kehidupan di mana aku terus mengalihkan pandanganku dari apa pun yang tidak nyaman bagiku, situasinya terus memburuk, namun aku tetap memalingkan muka.

Sambil melamun menatap “buku harian satu baris” yang tergantung di dinding, aku menyadari mataku kehilangan fokus. Saya menutupnya, dan mendapati diri saya berada di sebuah kapal yang diguncang ombak tinggi. Aku terhuyung ke kamar mandi dan mengosongkan perutku. Sudah sebulan sejak terakhir kali saya minum terlalu banyak hingga saya muntah. Pada hari itulah aku memutuskan untuk meminum Lethe, namun tidak dapat melakukannya, mengalami kasus kesalahan identitas, mabuk dalam keadaan putus asa, diusir dari bar, berjalan pulang ke apartemen, dan bertemu dengannya.

Touka Natsunagi.

Hanya ada satu hal yang membuat saya terjebak. Di hari terakhir, Touka memberitahuku tentang alasannya bersikap seperti teman masa kecilku.

Machine Translated by Google

“Pada akhirnya kamu akan tahu. Ini adalah tujuan yang cukup rumit, namun saya pikir Anda dapat memahami intinya.”

Namun bisakah Anda menyebut “membuat hidup orang tersebut kacau balau” sebagai tujuan yang kompleks?

Dan apakah kalimat “Saya rasa Anda bisa memahami intinya” menyiratkan bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang sulit dipahami oleh kebanyakan orang?

Mau tak mau aku merasa mengabaikan sesuatu yang besar.

Jika Anda hanya ingin membuat hidup saya kacau, sebaiknya lakukan saja ada banyak cara lain.

Membiarkan isi Green Green apa adanya, muncul di hadapanku sebagai “seorang gadis yang mirip dengan teman masa kecil di Mimori,” dan melakukan tindakan pertemuan yang menentukan pasti akan menjeratku, tidak mengundang banyak hal di jalan. keraguan yang tidak perlu. Sulit membayangkan dia tidak memiliki kemampuan untuk memahami hal itu.

Namun dia sendiri muncul di hadapanku sebagai teman masa kecil di Mimori. Dia sengaja memilih pendekatan dengan peluang keberhasilan yang rendah. Apakah itu hanya menunjukkan betapa yakinnya dia terhadap pengaruh Mimorinya?

Tidak mungkin hanya itu saja. Dia harus menjadi teman masa kecil yang aku kagumi, dan bukan orang lain. Sampai saya dapat mengetahui alasannya, saya tidak akan dapat mengatakan bahwa saya memahami maksud sebenarnya.

Pikiranku semakin berpacu.

*

Suatu saat, langit mulai cerah. Bahkan dengan kekuatan alkohol, aku tidak bisa tidur sekejap pun, dan setelah minum melebihi dosis yang disarankan, tubuhku terasa tidak enak.

Machine Translated by Google

lamban. Mataku kabur, kepalaku terasa berat, tenggorokanku sakit, dan aku juga lapar.

Saya merangkak keluar dari tempat tidur. Mungkin karena perut kosongku yang membuatku tidak bisa tidur, tapi teman masa kecilku yang selalu membuatkanku sarapan sudah tiada sekarang. Saya memeriksa lemari es, dan hanya ada beberapa potong kubis dan sedikit jus jeruk. Ketika saya meminum jus jeruk sampai tetes terakhir, rasanya perut saya semakin parah saja. Saya menyerah untuk tidur, memakai sandal, dan meninggalkan kamar dengan pakaian tidur.

Saat aku membuka pintu, sesuatu bergerak di sudut pandanganku. Saat hendak menutup pintu, secara naluriah aku menoleh ke sana.

Itu adalah seorang gadis. Dia tampak berusia antara 17 hingga 20 tahun. Dia berpakaian seolah-olah dia baru saja mengunjungi pemakaman seseorang di tempat yang jauh, lalu kembali dengan kereta paling awal yang dia bisa. Anggota tubuhnya, bercahaya redup, seperti putih transparan, dan rambut hitam panjangnya yang lembut tertiup angin di aula, dan waktu terhenti.

Sebuah paku tak kasat mata menahan kami di tempatnya, dia dalam posisi terbuka pintunya, dan aku sendiri yang menutup pintu dengan punggung tanganku.

Seolah-olah kami kehilangan konsep kata-kata untuk sementara waktu, kami saling memandang untuk waktu yang lama.

Hal pertama yang melanjutkan gerakan adalah mulutku.

“...Touka?”

Aku menyebut namanya.

“...Dan kamu akan jadi siapa?”

Gadis itu telah melupakan milikku.

Machine Translated by Google

Bab 8: Ulangan

Saya mempunyai teman masa kecil yang belum pernah saya temui. saya tidak pernah lihat Wajahnya. Saya belum pernah mendengarnya berbicara. Aku bahkan belum pernah menyentuhnya. Meski begitu, dia merasa dekat denganku. Aku sangat menyayanginya. Dan dialah penyelamatku.

Dia tidak ada. Lebih tepatnya, dia hanya ada dalam fantasiku. Dia adalah ilusi yang diciptakan oleh otakku yang kekurangan oksigen pada malam-malam panjang tanpa tidur. Namun ilusi ini mulai mengambil bentuk yang lebih pasti, dan segera menjadi teman yang tak tergantikan bagi saya.

Dia tidak punya nama. Karena jika aku memberinya nama, itu hanya akan memperjelas bahwa dia tidak ada. Saya hanya menyebutnya sebagai “dia”. “Dia” adalah satu-satunya teman masa kecilku, seseorang yang memahamiku, dan pahlawanku.

Di dunia fiksi tempat dia ada, saya bahagia.

Di dunia nyata dimana dia tidak ada, aku tidak bahagia.

Dunia telah menjadi tempat yang menyesakkan bagi saya sejak usia muda. Dan yang saya maksud bukan secara metaforis. Ya, itu juga merupakan tempat yang membuat saya sulit bernapas secara mental, tetapi sebelumnya, saya secara fisik mengalami kesulitan bernapas. Saya benar-benar tidak bisa bernapas sesuka saya. Dunia membuat dadaku sakit secara emosional, tapi sebelum itu, dadaku juga sakit secara fisik. Rasanya seperti akan meledak.

Mencekik. Pengap. Sesak napas. Semua orang menggunakan ungkapan familiar ini, tapi berapa banyak orang yang benar-benar mengalami napas hampir berhenti? Setiap orang bernapas secara tidak sadar. Mereka bisa melakukannya saat mereka tidur. Jika Anda menjalani kehidupan normal, Anda tidak akan pernah mengambil risiko mati lemas.

Saya harus serius dengan pernapasan saya saat itu. Saya menghabiskan sebagian besar

Machine Translated by Google

hari memikirkan tentang pernapasan. Seperti seorang fotografer berpengalaman yang bisa membaca pencahayaan di suatu tempat, saya bisa membaca jumlah oksigen di udara. Tidak ada yang merasakan kehadiran udara, tapi saya bisa merasakannya secara nyata. Dan saat kebanyakan orang tertidur, saya memusatkan seluruh indra saya pada pernapasan. Sambil mengeluarkan selang panjang melewati tirai malam seperti snorkel, aku mati-matian menghirup udara.

Di zaman modern ini, dengan teknologi seperti mesin sangat kecil yang dapat menulis masa lalu fiksi ke dalam otak Anda, asma biasanya dianggap bukanlah penyakit yang sangat serius. Itu benar; kecuali kasusnya sangat parah, Anda biasanya dapat hidup seperti orang sehat jika Anda memiliki pengetahuan yang tepat untuk mengatasinya.

Masalahnya adalah, orang tua saya kurang memiliki pengetahuan yang benar. Mereka menganggapnya sebagai “penyakit yang membuat Anda tidak bisa berhenti batuk sesekali”. Mereka berdua yang belum pernah terkena demam tidak akan pernah mengerti perasaan pernafasan Anda yang terhambat oleh saluran pernafasan yang tersumbat.

Tidak, mungkin bukan itu letak permasalahan mendasarnya.
Yang kurang dari mereka bukanlah pengalaman menghadapi penyakit, pengetahuan, kasih sayang, tapi tingkat imajinasi yang belum sempurna. Orang tua saya pada dasarnya salah memahami “pemahaman”. Mereka bisa mendekatkan orang lain ke dunianya, tapi mereka tidak bisa mendekatkan diri ke dunia orang lain.

Mereka secara tidak teratur masuk ke dalam bingkai kecil itu.

Yang lebih buruk lagi, mereka memiliki ketidakpercayaan yang tidak berdasar terhadap segala hal yang berkaitan dengan teknologi. Orang-orang seperti ini dapat ditemukan kapan saja. Orang-orang dengan proses berpikir kasar yang melihat nilai yang tidak semestinya dalam kata "alami". Mereka sejujurnya percaya pada gagasan tidak masuk akal yang mungkin Anda lihat tertulis di buku-buku yang meragukan, seperti “jika Anda pergi ke rumah sakit,

Machine Translated by Google

kamu akan sakit.” Pengobatan merugikan kesehatan Anda, pengobatan memperpendek umur Anda, semua penyakit hanyalah skema rumit yang dibuat oleh dokter - mereka yakin akan hal ini. Saya kira itu adalah penyakit mereka.

Di mata mereka, hanya apa yang ada sejak awal yang baik, dan segala sesuatu yang lain jahat. Karena kelelahan karena keyakinan mereka, saya mengadopsi keyakinan yang berlawanan karena kebutuhan. Singkatnya: memandang rendah apa yang ada, dan mencintai apa yang tidak ada.

Dan begitulah bagaimana “dia” dilahirkan.

Saya ingat malam yang panjang dan gelap.

Saat itu, aku takut pada malam hari. Saya masih seperti itu sekarang, tetapi karena alasan yang berbeda. Saya tidak bisa menjawab mana yang lebih buruk, karena keduanya paling buruk. Tidak ada yang “lebih baik” dalam penderitaan. Tapi jika jumlah penderitaannya sama, aku kira aku merasa lebih putus asa sebagai seorang anak karena hatiku yang lebih lembut.

Saat hari telah usai dan aku naik ke tempat tidur, napasku mulai tidak teratur. Pertama, akan ada batuk ringan. Itu adalah suara penderitaan yang mengetuk pintuku. Jika ini yang terjadi, maka sia-sia saja mencoba dan pergi tidur. Batuknya semakin parah, mencapai puncaknya sekitar pukul 02.00, lalu berlanjut hingga malam hari. Seperti tubuhku sendiri yang berusaha membuatku tidak tertidur.

Sulit bernapas saat berbaring telungkup, jadi aku duduk seolah memeluk selimutku yang terbungkus. Seiring berjalannya waktu, postur tubuhku terus condong ke depan, akhirnya membuatku dalam posisi gemetar ketakutan. Seseorang mungkin pernah melihat saya dan mengira saya sedang memohon pengampunan. Atau mungkin aku seperti ingin kembali menjadi janin yang tak mengenal penderitaan. Bukan keduanya. Posisi itu adalah yang paling banyak

Machine Translated by Google

nyaman.

Gejala yang paling terlihat adalah batuk, namun batuk bukanlah inti penderitaan yang sebenarnya. Yang benar-benar menyiksaku adalah kesulitan bernapas. Tindakan dasar yang dilakukan setiap orang secara tidak sadar sejak lahir, menarik dan membuang napas, menjadi tugas yang melelahkan bagi saya di malam hari. Bayangkan jika tenggorokan Anda menjadi sumbat udara pada alat pelampung. Atau mungkin jika paru-paru Anda berubah menjadi plastik keras. Jika Anda tidak bisa bernapas dengan mudah, Anda juga tidak bisa bernapas dengan mudah.

Perasaan tidak bisa bernapas berhubungan langsung dengan ketakutan akan kematian. Akankah tenggorokanku ini akhirnya tersumbat sepenuhnya? Apakah tidak bisa lagi berfungsi seperti penyedot debu yang menyedot kantong vinil? Ketika saatnya tiba, aku mungkin tidak akan bisa mengerang lagi. Aku akan mati-matian membuat keributan untuk meminta bantuan, tapi tak seorang pun akan menyadarinya, aku akan gemetar, aku akan ketakutan, aku akan gemetar, dan jeritan serta kutukanku yang tak terhitung jumlahnya akan tetap tersangkut di tenggorokanku karena aku bahkan tidak pernah menggambar. nafas terakhir. Memikirkan hal itu membuatku menangis ketakutan.

Kamar saya terletak jauh dari kamar orang tua saya, dan di sanalah tempat tidur saya berada. Aku tidur di kamar yang sama dengan orang tuaku hingga aku berusia 4 tahun, namun tempat tidurku dipindahkan sedikit setelah aku berusia 5 tahun. Ibuku dengan gembira beralasan bahwa “kamar mandinya lebih dekat ke sana, jadi itu akan baik untukmu,” tapi aku tidak bisa. Saya tidak melihatnya sebagai hal lain selain tindakan isolasi. Mereka mungkin tidak tahan jika saya membuat mereka tetap terjaga karena batuk saya sepanjang malam. Saya tidak bisa mengatakan saya tidak mengerti.

Aku diberitahu untuk segera memanggil mereka jika terjadi sesuatu, tapi di tengah serangan, aku tidak bisa berteriak cukup keras untuk menghubungi orang tuaku yang sedang tidur di kamar diagonal di seberang aula, jadi

Machine Translated by Google

tindakan isolasi itu juga merupakan hukuman mati bagi saya. Selain itu, misalkan aku berhasil merangkak ke kamar tidur.
Mereka tidak akan melakukan apa pun untuk saya. Saya tidak akan pernah terbiasa dengan serangan saya, tetapi orang tua saya terbiasa melihatnya. Begitu mereka mengetahui bahwa asalkan penyakitnya tidak terlalu serius, mereka dapat meninggalkan saya sendiri dan keadaan akan membaik di pagi hari, permohonan apa pun yang saya buat mengenai penderitaan saya akan masuk ke satu telinga dan keluar dari telinga yang lain.

Sampai usia 7 tahun, jika saya mendapat serangan hebat di malam hari, mereka akan membawa saya untuk mendapatkan bantuan darurat. Ketika saya mendengar suara mesin mobil di depan dan mengetahui kami akan pergi ke rumah sakit, kekhawatiran saya segera sirna. Memikirkan hal-hal seperti bau rumah sakit, infus, dan inhaler saja sudah menenangkan saya. (Saya menyukai rumah sakit, sebagai sebuah tempat.) Dan mungkin karena kelegaan itu, biasanya dalam waktu 30 menit untuk mencapai rumah sakit, saya akan menjadi lebih baik. Ketika hal itu terjadi berulang kali, orang tuaku mulai curiga aku berpura-pura sakit. Mungkin dia hanya membesar-besarkan batuknya agar orang tuanya memperhatikannya.

Serangan penderita asma biasanya mereda

baru saja dari mendekati rumah sakit, namun saat itu saya tidak mengetahuinya, dan belum memiliki objektivitas yang diperlukan untuk menjelaskan kondisi saya secara logis. Keraguan orang tuaku semakin kuat dari hari ke hari. Mereka melihat saya terbatuk-batuk hebat, dan ayah saya dengan tidak simpatik berkata, “Batukmu terlalu berlebihan.” Lalu ibuku bertanya-tanya, “Apakah itu sangat menyakitkan?” Setelah itu, bahkan ketika saya mendapat serangan, mereka akan berpura-pura tidak menyadarinya.

Suatu kali, saya tidak punya pilihan selain memanggil ambulans sendiri. Orang tua saya tidak mau berbicara dengan saya untuk beberapa saat setelahnya. Mereka akhirnya berbicara kepada saya setelah sekitar satu minggu, namun hal pertama yang keluar dari mulut mereka adalah pelecehan. “Kamu mempermalukan kami.” “Apakah menurutmu kita

Machine Translated by Google

punya uang untuk dibuang begitu saja?" Orang-orang ini mungkin akan lebih bahagia jika aku mati, pikirku di usia muda. Peristiwa ini sekali lagi membuatku mampu mengharapkan sesuatu darinya
siapa pun.

Bagaimanapun, yang bisa kulakukan hanyalah menunggu waktu berlalu. Aku kadang-kadang menjulurkan kepalaku keluar dari liangku, melihat jam yang diterangi cahaya bulan di samping tempat tidurku, dan berdoa agar malam ini berakhir sedetik lebih cepat. Semakin besar penderitaanku, semakin lambat waktu berlalu, sehingga rasa jengkel sering kali membuatku terdorong untuk membuka penutup dan memutar tangan secara manual. Saya menyukai musim panas semata-mata karena malam lebih pendek.

Saat fajar tiba, napasku mulai stabil dan aku bisa tidur, dan dalam tidur sesaat itu, aku berfantasi tentang "dia". Tapi dua jam kemudian, saya harus bangun dan pergi ke sekolah. Hal yang mengkhawatirkan tentang penyakit saya adalah ketika saya tidak batuk, saya tidak terlihat sakit sedikit pun. Aku bisa bilang pada orang tuaku bahwa aku lesu dan perlu istirahat, tapi tentu saja mereka tidak mau mendengarnya. Mereka tidak akan mempercayai saya tanpa bukti nyata seperti angka di a

termometer atau ruam di kulit saya.

Berkat itu, aku selalu kurang tidur, dan melamun di siang hari. Kepalaku mati rasa, pandanganku kabur, dan semua suara seakan-akan datang dari balik dinding. Di dunia yang tertutup kabut tipis, hanya penderitaan dan khayalanku yang terasa nyata.

Seiring bertambahnya usia, kondisi saya perlahan-lahan menjadi tidak terlalu parah, dan asma secara bertahap menjadi penyakit psikosomatis. Meskipun faktor lingkungan mulai berkurang pengaruhnya terhadap saya, saya malah menjadi rentan terhadap rasa khawatir dan stres. Jika saya melakukan hal seperti ini, mungkin akan menimbulkan serangan, dan saya tidak bisa membiarkan serangan terjadi

Machine Translated by Google

selagi aku di sini; tindakan memikirkannya sendiri menjadi pemicu terbesarnya.

Sekiranya saya mempunyai seseorang yang memberikan dukungan emosional pada saat itu, saya mungkin akan sembuh total dari asma saya lebih cepat (walaupun tentu saja, mendapatkan perawatan yang tepat di institusi medis akan lebih baik dari apa pun). Orang ini akan menyelamatkanku, orang ini akan mengerti, orang ini akan melindungiku - jika aku punya seseorang yang bisa membuatku merasa seperti itu, aku yakin hal itu setidaknya akan mengurangi jumlah serangan yang dipicu oleh kecemasan. .

Saya tidak punya teman. Karena dirawat di rumah sakit karena radang selaput dada pada usia 6 tahun dari musim dingin hingga musim semi, saya terlambat masuk sekolah dasar. Bagian lainnya adalah saya dilarang keluar rumah, “karena saya tidak boleh menyebabkan masalah bagi orang lain.” Dan saya tidak bisa aktif, jadi saya juga tidak bisa bermain seperti anak-anak lain.

Dan saya juga tidak bisa menghadiri sebagian besar acara seperti pendakian atau lomba lari.

Tapi faktor terbesarnya adalah kepribadian saya. Penyakitku membuatku menjadi orang yang suka merendahkan diri dan suka menghukum diri sendiri. Tubuhku mengalami kegagalan yang tidak memungkinkanku menjalani kehidupan normal, dan aku sendiri adalah seorang pembuat onar, dalam artian bahwa kehadiranku saja telah menyebabkan masalah besar bagi orang lain; Saya menyadari hal ini. Itu mungkin benar, tapi seorang anak yang bahkan belum berumur satu dekade tidak mempunyai kewajiban untuk menghadapi fakta. Seharusnya aku tidak mengkhawatirkan hal itu dan hidup dengan berani.

Namun dua orang terdekat saya tidak hanya memperkuat sikap budak itu, mereka juga secara terbuka mendorongnya. Tanpa menggunakan kata-kata, mereka menyiratkan “kamu akan merepotkan banyak orang dalam hidupmu, jadi setidaknya tundukkan kepalamu.” Saya dibesarkan untuk mengutuk diri sendiri, sebuah ajaran yang terus-menerus saya praktikkan. Bahkan tidak ada kesempatan bagiku untuk berteman.

Saya tidak memiliki satu pun kenangan indah tentang sekolah. Terutama ketika saya

Machine Translated by Google

bersekolah di sekolah dasar negeri setempat, saya adalah makhluk yang benar-benar menyedihkan.

Saat itu, saya mempunyai kebiasaan berjalan dengan terpuruk. Secara alami, aku mendapati diriku berjalan seperti itu karena membuat pernapasanku lebih mudah, namun teman-teman sekelasku sering menggodaku karena kebiasaan ini. Saat aku melihat anak laki-laki meniru caraku berjalan dan tertawa, aku memperingatkan diriku sendiri untuk waspada, agar aku tidak mendapat serangan di depan mereka. Karena mereka hanya akan menganggap itu sebagai cara lain untuk menggodaku. Dan saya akan terus menjadi bahan tertawaan selama bertahun-tahun. Saya benar-benar tidak bisa menunjukkan kelemahan lebih lanjut. Semakin aku tegang, semakin tipis udara di dalam kelas.

Hanya ada sedikit orang yang mengetahui penyakit saya dan menunjukkan kepedulian terhadap saya. Orang-orang seperti itu pada awalnya akan sangat ramah dan mengikuti jejakku, tapi setelah jangka waktu tertentu, mereka akan merasa jengkel dengan perilaku sensitifku, menjadi kesal karena hanya bersamaku saja telah membatasi mereka dalam banyak hal, dan akhirnya bosan denganku dan pergi. Dalam kasus yang lebih buruk, mereka mulai membenciku. Jadi pada akhirnya, saya akan sendirian.

Hanya saja, jangan biarkan emosiku menjadi tegang, dan jika aku merasakan serangan datang, serahkan apa pun yang harus kulakukan dan pergi ke rumah sakit. Berpegang teguh pada dua aturan ini membuatku nyaris tidak mau mengungkapkan sejauh mana penyakitku kepada teman-teman sekelasku. Dalam praktiknya, usaha saya tidak sia-sia, sampai titik tertentu. Tapi di musim dingin tahun keempat, saya mendapat serangan parah tepat di tengah-tengah kelas.

Salah satu anak laki-laki melihat inhaler yang saya bawa seperti jimat keberuntungan, dan mengatakan sesuatu yang menggoda saya. Itu memicunya. Seharusnya aku mengabaikannya saja, tapi perkataannya terlalu kejam, jadi aku balas membentaknya. Anak laki-laki itu bingung, tidak menyangka akan kembali, jadi dia marah. Dan untuk mengungkapkan kemarahannya, dia menyambar

Machine Translated by Google

inhaler saya dari saya dan melemparkannya ke luar jendela.

Saya panik. Saya mulai berlari untuk mengambil inhaler, dan setelah itu, saya menunjukkan kepada dunia serangan asma yang lebih hebat daripada yang pernah saya alami sebelumnya.

Hari itu masih kembali padaku dalam mimpiku.

Reaksi teman-teman sekelasku secara umum sesuai dengan dugaanku. Mereka melihat serangan saya bukan sebagai sasaran rasa kasihan dan kasih sayang, namun sebagai sesuatu yang lucu dan mengganggu. Sejak saat itu, aku jarang menunjukkan wajahku di kelas. Aku menghabiskan sisa dua tahun lebih masa sekolah dasarku di ranjang rumah sakit.

Tentu saja, aku juga tidak punya tempat di rumah sakit. Ada kasta dan kelompok di antara anak-anak putus sekolah. Rumah sakit mempunyai komunitasnya sendiri, dan aku dikucilkan karena tidak cocok dengannya. Beberapa siswa yang terdaftar di rumah sakit mampu menjilat perawat sekolah, dan beberapa tidak; Tentu saja saya termasuk yang terakhir.

Meski begitu, meski aku tidak bisa menyebutnya sebagai tempat yang benar-benar damai, rumah sakit mungkin lebih seperti surga jika dibandingkan dengan ruang kelas. Saya membaca buku sendirian di sana, dan tidur siang yang lama untuk menggantikan tidur yang hilang selama bertahun-tahun. Pada hari-hari sekolah di luar ruangan di kelas lima dan hari-hari kunjungan lapangan di kelas enam, saya tidur di rumah sakit. Sebenarnya aku tidak merasa bersalah karena merindukan mereka.

Entah karena aku akhirnya bisa cukup tidur, atau karena aku tidak harus menghadapi tekanan dari kelas yang mengawasiku, dua tahun itu membawaku dari yang terpendek atau terpendek kedua di kelasku menjadi sedikit di bawah tinggi rata-rata. . Saya juga memperoleh pengetahuan tentang asma, dan ketika saya masuk sekolah menengah, saya bisa menjalani kehidupan yang kurang lebih rata-rata. Tapi saat itu, kesendirian sudah meresap ke dalam tulangku, dan aku bahkan tidak bisa berpikir untuk berteman dengan siapa pun.

Machine Translated by Google

Kedengarannya aneh, tapi aku merasa jika aku pergi dan berteman sekarang, itu tidak akan bisa dimaafkan oleh diriku di sekolah dasar. Jika diriku yang sekarang menolak kesendirian, itu berarti menyangkal diriku yang dulu. Saya akui bahwa enam tahun yang penuh penderitaan itu hanya menghasilkan kelelahan.

Aku ingin melanjutkan penemuan kesepian yang dia buat di hari-hari gelap gulita itu. Penderitaan yang Anda alami bukannya sia-sia; itu masih bernafas dalam diriku sekarang, aku ingin meyakinkannya.

Saya mengalami saat-saat kesepian di sekolah menengah dan saat-saat kesepian di sekolah menengah. Saya masih tidak tahu apakah itu pilihan yang tepat atau tidak. Namun menurutku jika aku mencoba mengatakan bahwa masa lalu tidak pernah terjadi dan menjalani kehidupan normal, pada akhirnya aku akan terlalu memaksakan diri dan semuanya akan berantakan. Dan mungkin aku akan lebih kesepian daripada sekarang.

Seperti itulah kenanganku di sekolah. Pada hari libur, aku tetap diam di kamarku. Orang tuaku melarangku keluar jika tidak ada keperluan, tapi aku juga tidak merasa ingin keluar, dan tidak ada orang yang ingin kutemui. Saya juga tidak merasa termotivasi untuk belajar. Mendengarkan di kelas saja sudah cukup untuk memberiku nilai bagus, dan meskipun aku belajar banyak, aku tidak bisa membayangkan orang tuaku akan mengizinkanku melanjutkan ke perguruan tinggi. Jadi saya akan membaca buku yang saya beli dari perpustakaan, atau mendengarkan musik di pemutar rekaman yang tidak lagi digunakan ayah saya.

Ketika saya sedang tidak ingin membaca buku atau musik, saya akan melihat orang-orang datang dan pergi dari jendela. Rumahku berada di dataran tinggi, jadi aku bisa melihat sedikit dari jendela. Deretan bunga sakura di musim semi, hamparan bunga matahari di musim panas, pohon maple di musim gugur, hamparan salju putih di musim dingin. Aku tidak pernah lelah memandangi pemandangan ini, dan memikirkan tentang teman masa kecilku yang belum pernah kutemui.

Machine Translated by Google

Sejujurnya, saya membutuhkan keluarga. Saya membutuhkan seorang teman. Aku membutuhkan seorang kekasih.

Saya memimpikan sebuah entitas yang memenuhi ketiganya. “Dia” mau tidak mau menjadi teman masa kecil. Dia bisa menjadi hangat seperti keluarga, menghibur seperti teman, sayang seperti kekasih, dan cocok dengan selera saya dalam segala hal; Saya mungkin menyebutnya anak laki-laki terhebat.

Apa yang akan terjadi jika “dia” ada di sana saat itu? Saya menyimulasikan bagaimana-jika hingga ke detail terkecil. Aku mengambil setiap kenangan masa laluku dan menjalinnya ke dalamnya, untuk menyelamatkan setiap diriku yang menangis dalam kenangan itu.

Jika aku bertemu "dia" saat itu.

Jika “dia” telah menyelamatkanku saat itu.

Andai “dia” akan memelukku erat-erat.

Kehidupan seperti apa yang akan saya jalani saat ini?

Fantasi seperti itu adalah satu-satunya tempat berlindungku.

*

Titik balik dalam hidup saya tiba pada usia 16 tahun.

Saat ini, hanya ada satu cara bagi seseorang yang tidak memiliki kualifikasi akademis atau pengalaman kerja untuk melamar menjadi insinyur Mimory. Tunggu hingga klinik besar melakukan rekrutmen publik secara berkala, lalu buat dan kirimkan Mimori sesuai dengan catatan pribadi yang dikirimkan klinik tersebut kepada Anda. Jika Anda memenuhi standar mereka, Anda dipekerjakan begitu saja.

Mungkin paling mudah membayangkannya seperti penghargaan Rookie of the Year untuk novel. Ini juga sama kompetitifnya dengan novelis.

Pada akhirnya, andaikan semua hal sama dalam apa yang Anda sebut “bakat”,

Machine Translated by Google

beberapa orang mungkin belajar keras dan masih belum berhasil, sementara yang lain mungkin menulis beberapa Mimori untuk menghabiskan waktu dan dipekerjakan di klinik terbesar di dunia. Jika usia dan pengalaman tidak relevan, Anda tidak memerlukan pengetahuan teknis. Sama seperti seorang novelis yang tidak perlu menguasai semua fungsi pengolah kata atau teknologi pembuatan buku, para insinyur Mimory tidak perlu menguasai ilmu saraf atau nanoteknologi.

Faktanya, apa yang dilakukan para insinyur Mimory pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan para novelis. Perbedaan terbesarnya adalah para novelis menulis untuk pembaca yang mereka perkirakan berjumlah ribuan atau lebih, sementara para insinyur Mimory hanya mengantisipasi satu pembaca (belum berarti tidak ada novelis yang menulis hanya untuk memuaskan satu pembaca). Novelis menulis dengan mengikuti permintaan yang datang dari dalam, sedangkan insinyur Mimory menulis dengan mengikuti permintaan eksternal (bukan berarti tidak ada novelis yang menulis berdasarkan permintaan eksternal). Mereka memeriksa catatan pribadi klien, dan membuat cerita pragmatis untuk itu. Mungkin kedengarannya lebih baik jika dikatakan seperti seorang penyair yang menulis soneta untuk seorang pelindung.

Itu adalah dunia yang sangat sederhana. Bukan hanya karena sifat pekerjaannya yang sederhana, tapi karena pekerjaan insinyur Mimory masih baru. Undang-undang yang berhubungan dengan Mimori pasti akan muncul di masa depan, membuat segalanya menjadi lebih rumit seiring berjalannya waktu. Tapi aku berhenti dari pekerjaanku sebagai insinyur Mimory sebelum hal itu terjadi, jadi aku hanya mengetahui sisi sederhana dari dunia itu.

Saya dipekerjakan sebagai insinyur Mimory pada usia 16 tahun. Bahkan sekarang, empat tahun kemudian, insinyur Mimory yang berusia 16 tahun tetap sama langkanya dengan novelis berusia 16 tahun.

Aku baru mengetahui bahwa insinyur Mimory adalah sesuatu yang ada pada usia 15 tahun. Aku menatap lembar seleksi kursus, bertanya-tanya apa yang ada di sana.

Machine Translated by Google

untuk dimasukkan ke dalam “pekerjaan yang diinginkan”, ketika hal itu tiba-tiba menarik perhatian saya. Ayah saya adalah seorang insinyur gigi, jadi mungkin saya menanggapi kata “insinyur”. Saya membaca deskripsi pekerjaannya tanpa berharap banyak, tetapi kemudian secara intuitif saya mengetahuinya.

Pekerjaan ini dibuat untuk saya.

Intuisiku benar, dan musim panas berikutnya, aku bekerja di sebuah klinik terkenal sebagai insinyur Mimory termuda yang pernah ada. Saya rasa saya tidak perlu mengeluarkan upaya apa pun yang layak disebut upaya. Tidak ada yang harus mengajari saya; sejak saya membaca catatan pribadi dan meletakkan jari saya di keyboard, saya tahu persis apa yang harus saya lakukan.

Aku tidak berpikir aku akan mendapatkan restu orang tuaku jika aku mengatakan aku bercita-cita menjadi insinyur Mimory, jadi aku menunggu hasilnya terlebih dahulu dan memberitahu mereka bahwa aku telah diterima setelah itu. Saya menekankan betapa sulitnya mendapatkan pekerjaan di bidang tersebut, dan saya dapat mempertahankannya tanpa berdampak pada studi saya di SMA, dan yang paling penting, hal ini menghasilkan uang bagi saya (untuk biaya sekolah), jadi orang tua saya dengan enggan menyetujuinya. pekerjaan saya.

Prosedurnya berjalan seperti ini. Klinik akan mengirimi saya catatan pribadi klien. Informasi dalam catatan pribadi diambil dari mereka dalam keadaan terhipnotis, jadi tidak ada kebohongan di dalamnya. Saya akan memeriksa catatan pribadi, dan menggunakannya untuk menciptakan masa lalu fiksi yang saya pikir dibutuhkan klien. Saya sering berdiskusi dengan editor dan membuat sedikit perubahan, dan setelah Mimori berada dalam kondisi terbaiknya, saya akan mengirimkannya ke klinik. Saya biasanya dapat menyelesaikan seluruh proses ini dalam waktu satu bulan.

Urutan pembuatannya akan bervariasi dari orang ke orang, tapi saya selalu memulai dengan membaca catatan pribadi secara menyeluruh untuk menghafalnya. Itu tidak pernah memberikan arahan yang jelas seperti “kamu harus melakukannya

Machine Translated by Google

sesuatu seperti ini," jadi aku membacanya dengan tergesa-gesa. Tak lama kemudian, saya mulai memiliki ilusi bahwa kliennya adalah seseorang yang dekat dengan saya. Meski begitu, saya akan asyik membaca catatan pribadi. Dalam melakukan ini, pada akhirnya saya akan menyentuh inti jiwa klien, atau semacamnya. Itu adalah keadaan yang lebih dari sekedar simpati atau empati – mungkin ini harus disebut penyaluran.

Pada saat itu, saya akan menjadi orang tersebut dengan tingkat yang lebih tinggi daripada diri mereka sendiri. Saya dapat memahami apa yang diinginkan klien di lubuk hatinya yang paling dalam dengan lebih jelas daripada yang dapat dirasakan klien. Cacat yang tidak mereka sadari akan muncul ke permukaan, dan saya dapat mencari dan menawarkan kepada mereka potongan yang cocok dengan lubang tersebut. Dengan cara ini, saya bisa memberi mereka perasaan bahwa kenangan ini dibuat untuk mereka dan bukan untuk orang lain.

Saya, yang terus berfantasi untuk mengisi lubang saya sendiri, dapat melakukan pekerjaan yang sulit dikonseptualisasikan ini semudah bernapas – sebenarnya, jauh lebih mudah dari itu. Sebagai orang yang kekurangan segalanya, saya bisa menjelaskan segala jenis ketidakhadiran. Ketiadaan hal-hal tersebut sebenarnya penting untuk menciptakan cerita yang memuaskan harapan klien. Saya bisa mengenal apa pun.

Bahkan jika Anda menulis sebuah cerita epik, hanya akan ada satu pembaca, dan bahkan jika Anda mengarang cerita yang ceroboh, itu hanya akan memiliki satu pembaca juga. Jadi sebenarnya banyak insinyur Mimory yang melakukan pekerjaan setengah matang. Tidak ada standar obyektif mengenai hasil baik atau buruk, sehingga mereka dapat memaafkan pekerjaan kasar dengan mengatakan "sepertinya hal itu tidak sesuai dengan kepekaan Anda." Jika Anda masing-masing hanya memiliki satu pembaca, Anda tidak akan dikritik karena mengulangi ide dari karya Anda sebelumnya atau menjiplak diri sendiri, sehingga tidak jarang orang terus-menerus mengulangi karya terbaiknya.

Itu sebabnya ada kesenjangan besar dalam kualitas antara Mimory

Machine Translated by Google

insinyur dengan hati nurani yang baik dan mereka yang tidak. Dan teknisi Mimory terbaik akan mendapatkan pelanggan tetap. Pelanggan yang senang dengan Mimori mereka biasanya akan membeli Mimori kedua dan ketiga.
Mereka hanya merasa tidak nyaman saat pertama kali melakukannya, dan begitu mereka mengambil langkah itu, mereka dirasuki oleh kepuasan dalam membentuk kembali masa lalu mereka.

Oleh karena itu, para insinyur yang memproduksi Mimori berkualitas 50% secara massal menghasilkan banyak uang dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang, mereka yang memproduksi Mimori berkualitas 90% dalam jumlah yang lebih kecil memperoleh penghasilan yang jauh lebih besar. Pelanggan berpindah dari produsen massal seiring berjalannya waktu, dan dalam dunia yang kompetitif ini, mustahil untuk memulihkan kepercayaan yang hilang tersebut. Pembeli Mimori bersifat konservatif. Tidak ada seorang pun yang cukup penasaran untuk memilih insinyur Mimory yang mereka tahu melakukan pekerjaan ceroboh.

Saya mendedikasikan diri saya untuk bekerja dengan hati-hati. Saya menepati tenggat waktu, dan tidak mengendurkan pelajaran. Bukannya saya merasa bertanggung jawab. Bukannya saya ingin memenuhi harapan klien. Sederhananya, saya menyukai pekerjaan ini.

Membaca catatan pribadi dan menciptakan masa lalu fiksi juga berarti menjalani kehidupan orang lain. Sebagai seseorang yang sudah muak dengan kehidupan saya sendiri, profesi ini memiliki perpaduan yang ideal antara hobi dan manfaat praktis saya. Saya mengabaikan pelajaran sekolah saya untuk mengabdikan diri saya pada pekerjaan. Pikiranku selalu melayang-layang di kelas, dan pikiran itu dipenuhi dengan catatan pribadi klienku saat ini.

Karena aku begitu sering terlibat dalam kehidupan orang lain, terkadang aku lupa bahwa aku adalah seorang gadis remaja yang bersekolah di SMA negeri setempat.

Pekerjaanku memberiku reputasi, dan tak lama kemudian sejumlah uang yang belum pernah kulihat sebelumnya disimpan di rekening bankku. Pada tahun pertama saya mulai bekerja, penghasilan saya jauh melebihi penghasilan ayah saya. SAYA

Machine Translated by Google

Aku tidak tertarik untuk menghasilkan uang, tapi saat melihat jumlah uang di rekening bankku, aku mulai merasa seperti aku telah diakui oleh masyarakat. Untuk pertama kalinya dalam hidupku aku merasakan bahwa tidak apa-apa bagiku berada di dunia ini. Orang tuaku tampaknya tidak terlalu menyukai bagaimana putri mereka secara sewenang-wenang memilih jalan hidupnya sendiri, tapi aku menyisihkan setengah dari penghasilanku untuk rumah, dan itu sangat membantu keuangan keluarga, jadi mereka tidak bisa terlalu menyukainya. marah tentang hal itu.

Angka-angka itu terasa seperti sentuhan. Saya akan membuka buku tabungan saya pada saat-saat senggang dan melihat angka-angka yang membengkak untuk memberi semangat. Sama seperti ketika saya masih kecil, saya diam-diam mengeluarkan inhaler yang saya simpan di saku untuk menenangkan hati.

Ketika aku berusia 18 tahun, aku berselisih dengan orang tuaku karena masalah uang, dan karena berpikir mereka akan mengeksploitasiku seumur hidupku jika terus begini, aku meninggalkan rumah. Saya meyakinkan bibi saya untuk mengizinkan saya tinggal di rumahnya selama beberapa bulan (dia sangat ramah seperti yang saya bayarkan), kemudian mendapat kamar di apartemen tua yang dikelola oleh temannya, dan mulai tinggal sendirian.

Aku terus merasa kesepian seperti biasa, tapi ini adalah kesepian “saat sendirian”, lebih baik daripada dikeluarkan dari kelompok secara tidak adil. Bukan kesepian di ruang kelas, tapi kesepian di kamarku sendiri. Dan selama saya menikmati pekerjaan, sibuk berpindah dari satu fantasi ke fantasi berikutnya, saya tidak punya waktu luang untuk merasa kesepian.

Melalui kunjungan berkala ke rumah sakit, saya menemukan bahwa asma saya telah sembuh pada suatu saat. Dengan keyakinan untuk hidup sendiri, saya akhirnya terbebas dari rantai yang mengikat tangan dan kaki saya.

Prospek saya cerah. Kehidupan nyataku akhirnya bisa dimulai, pikirku.

Itu adalah firasat yang akurat. Tapi menurutku itu luput dari pikiranku

Machine Translated by Google

maka “nyata” itu tidak selalu merupakan kualitas yang positif.

Pada usia 19 tahun, saya menemukan penyakit baru.

Machine Translated by Google

Bab 9: Pendongeng

Penyakit Alzheimer baru bisa dikatakan telah melahirkan penyakit tersebut profesi “Insinyur Mimory.” Membandingkan Alzheimer Baru dengan Alzheimer yang sudah ada sebelumnya, perbedaan yang paling mencolok adalah cara Anda kehilangan ingatan.

Jika kerusakan memori yang disebabkan oleh Alzheimer lama bersifat rabun jauh, maka versi barunya rabun jauh. Pada penyakit Alzheimer, kerusakan pada ingatan baru dapat terlihat sejak dini, namun ingatan jauh baru mulai terpengaruh setelah penyakitnya agak berkembang. Sementara itu, Alzheimer Baru justru sebaliknya, kehilangan ingatan jangka panjang merupakan gejala awal, dan kehilangan ingatan jangka pendek muncul pada tahap terakhir. Alzheimer membuat Anda tidak dapat melihat sesuatu dari dekat, tetapi Alzheimer Baru membuat Anda tidak dapat melihat sesuatu yang jauh - tentu saja, ini semua merupakan penyederhanaan yang ekstrim. Namun ini adalah cara yang umum digunakan untuk menjelaskan dengan cepat sifat Alzheimer Baru.

Sama halnya dengan rabun jauh yang umum terjadi di kalangan anak muda, penyakit Alzheimer baru juga dapat tertular pada usia yang lebih dini dibandingkan penyakit Alzheimer yang menyerang sejak dini. Ada sejumlah kasus yang dilaporkan bahkan terjadi pada remaja (sebenarnya, saya adalah salah satunya).

Alzheimer tetap menjadi penyakit yang sangat misterius, namun kabut yang lebih tebal masih menyelimuti Alzheimer Baru. Seperti Alzheimer pada umumnya, penyakit ini diduga merupakan penyakit keturunan multifaktorial dengan berbagai penyebab genetik dan lingkungan, namun beberapa orang berbisik bahwa nanobots yang menjadi nakal adalah penyebab sebenarnya. Beberapa peneliti juga berteori bahwa penyakit menular jenis baru adalah penyebab langsungnya.

Banyak pendapat yang berbeda-beda, namun belum ada teori yang pasti. Sederhananya, kami hampir tidak mengetahui apa pun. Tak perlu dikatakan lagi, tidak ada obatnya.

Machine Translated by Google

Dibandingkan dengan Alzheimer lama, kehilangan ingatan akibat bentuk baru ini jauh lebih sistematis. Ibarat file log yang tidak bisa menampung semuanya, sehingga otomatis menghapus data mulai dari yang terlama, ingatan Anda dimakan urut mulai dari yang terlama. Kamu lupa masa kecilmu, kamu lupa masa kanak-kanakmu, kamu melupakan masa remajamu, kamu melupakan masa dewasamu, kamu melupakan usia paruh bayamu. Akhirnya, Anda hanya bisa mengingat kejadian beberapa hari terakhir.

Tentu saja garis finis bentuk baru itu sama dengan yang lama. Ketika kerusakan ingatan terjadi hingga saat ini, pasien terkena sindrom Apallic dan meninggal segera setelahnya. Bagian kehilangan ingatan mendapat semua perhatian, tapi itu adalah penyakit yang terkait langsung dengan kematian, dan begitu seseorang tertular, tidak ada harapan untuk menyelamatkannya. Tingkat kematian saat ini adalah 100%. Perkiraan umur yang tersisa setelah Anda tertular Alzheimer adalah 7 atau 8 tahun, namun pada Alzheimer Baru, tidak sampai setengahnya.

Pasien dengan Alzheimer pada akhirnya kehilangan kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan memasuki keadaan seperti trance, namun pasien Alzheimer Baru tidak menunjukkan kerusakan yang nyata selain kehilangan memori episodik hingga kematian. Tidak ada kerusakan pada fungsi otak tingkat tinggi atau gangguan orientasi, proses berpikir normal, dan tidak ada efek penting pada kepribadian. (Ada temuan yang menyatakan bahwa ingatan jangka pendek sebenarnya lebih baik, namun hal ini mungkin hanya karena hilangnya ingatan jangka panjang mengurangi jumlah ingatan yang bersaing satu sama lain.) Hal ini tidak akan mengganggu kehidupan sehari-hari, dan hal ini bukan merupakan hambatan dalam sebagian besar pekerjaan. Dan tidak ada halusinasi atau delusi - orang-orang di sekitar Anda akan sangat berterima kasih kare

Namun bagi mereka yang menderita penyakit ini, hal ini tidak bisa disebut apa pun kecuali neraka. Meskipun indra Anda tetap jernih, Anda tetap jernih

Machine Translated by Google

terpaksa melihat dirimu yang sebenarnya menghilang. Jika Alzheimer adalah penyakit yang menggerogoti Anda dari dalam dengan rasa sakit yang tumpul, Anda bisa menyebut Alzheimer Baru sebagai penyakit yang secara perlahan mengiris anggota tubuh Anda tanpa obat bius. Kualitas rasa takutnya berbeda-beda, tapi menurut saya sebagian besar orang akan setuju bahwa rasa takut yang terakhir lebih menyiksa.

Oleh karena itu, cukup banyak pasien Alzheimer Baru yang bunuh diri sebelum gejalanya berkembang sepenuhnya. Aku ingin mengakhiri semuanya selagi aku masih bisa menjadi diriku sendiri, kata mereka.

Pengobatan dapat memperlambat perkembangan gejala sampai batas tertentu, namun penyakit Alzheimer Baru pada dasarnya terlambat diketahui. Anda dapat langsung mengetahui ketika ada masalah dengan ingatan langsung atau ingatan jangka pendek Anda, namun tidak ada seorang pun yang langsung menghubungkan bahwa ketidakmampuan mereka untuk mengingat masa bayi atau masa kanak-kanak disebabkan oleh suatu penyakit. Kecuali Anda memiliki seseorang untuk diajak bicara secara berkala tentang masa lalu, sulit untuk menyadari penyakit Alzheimer Baru tahap awal. Kebanyakan dari mereka dengan panik lari ke rumah sakit ketika mereka mulai kehilangan ingatan akan masa remajanya.

Dengan demikian, sebagian besar pasien tidak memiliki ingatan masa kecil. Ini mungkin dianggap sebagai tragedi yang lebih besar daripada berulang kali melupakan orang yang paling Anda cintai. Seorang pasien menggambarkan kondisi mental mereka seperti “terus-menerus tersesat di kota yang saya tidak tahu.” Ternyata, ingatan kita yang paling penting terfokus pada masa awal kehidupan kita, dan di antara kenangan tersebut, mungkin rasa aman yang sebenarnya hanya dapat dinikmati pada masa bayi. Keamanan sejati - ketenangan pikiran yang sempurna dan tanpa cela, yang disebut Charlie Brown sebagai “tidur di kursi belakang mobil sementara orang tua Anda mengemudi.” Bukan berarti aku diberi hal seperti itu sejak awal.

Dalam kasus saya, penemuan penyakit ini sudah lengkap

Machine Translated by Google

kebetulan. Tangan dominan saya terasa mati rasa, jadi saya pergi ke rumah sakit dan melakukan CT scan otak, dan mereka menemukan gejala Alzheimer Baru. (Kebetulan, penyebab mati rasa itu hanyalah kelelahan.)

Dalam perjalanan pulang setelah diberitahu tentang penyakitku, pikiranku adalah gambaran kedamaian. Saya tahu penyakit apa itu New Alzheimer. Saya juga tahu, tentu saja, banyak orang yang mengidapnya melakukan bunuh diri. Dan penyakit ini akan mengakibatkan kematian.

Bagaimanapun juga, aku tidak tenggelam dalam keputusasaan, dan aku tidak meratapi nasibku. Aku tidak meneteskan air mata sedikitpun, dan bahkan tidak sanggup merasakan ada lubang di perutku.

Meskipun demikian, saya curiga hal itu pada akhirnya akan mulai mereda dan saya akan merasa sangat cemas, jadi saya memutuskan untuk mengambil cuti satu bulan dari pekerjaan. Karena saya telah bekerja dengan sangat giat hingga saat itu, mereka dengan mudah menerima permintaan saya.

Aku menghabiskan sepuluh hari baru ini dengan bermalas-malasan, namun aku tidak merasakan sedikit pun rasa takut atau penyesalan. Satu-satunya hal yang saya miliki hanyalah kekhawatiran. Kenapa aku begitu tenang menghadapi hal ini? Apakah saya pada dasarnya salah memahami sesuatu? Atau mungkin aku belum siap menerimanya sebagai kenyataan.

Saya tetap mengurung diri di kamar dan menonton acara TV tanpa tujuan yang bahkan tidak ingin saya tonton. Menjadi seorang workaholic yang memikirkan pekerjaannya 24/7 - bahkan dalam mimpi saya - saya tidak tahu bagaimana Anda seharusnya menghabiskan waktu luang. Dalam beberapa tahun ini, aku menghabiskan seluruh hari liburku untuk memberikan masukan pada diriku sendiri guna menambah lebih banyak variasi pada Mimoriku. Bagiku, buku, film, musik, dan liburan tidak lebih dari sekedar penelitian Mimori. Menghapus hal-hal tersebut dari persamaan langsung membuat saya bingung harus berbuat apa. Aku benar-benar tidak pernah memikirkan apa pun selain pekerjaan, pikirku dalam hati.

Tiga hari lagi berlalu, dan kekhawatiranku berubah menjadi a

Machine Translated by Google

perasaan yang mengganggu. Saya berbaring di tempat tidur dan memikirkan berbagai hal untuk mencoba mengungkapkan perasaan ini ke dalam kata-kata. Dan akhirnya, saya sadar.

Kalau dipikir-pikir, kilas balik belakangan ini jauh lebih sedikit.
Saat mandi atau menunggu untuk tertidur di tempat tidur, saya sering tiba-tiba teringat sesuatu dari masa lalu dan menjadi sedih, namun hal itu jarang terjadi lagi. Alasannya tidak perlu dipikirkan. Itu karena kenangan masa kecilku yang traumatis terhapus oleh penyakit. Itulah kenyataan dari perasaan yang terus saya alami. Saat saya kehilangan ingatan, saya tidak akan merasa takut – hal itu justru akan membuat hidup lebih mudah untuk dijalani.

Melihat kembali kehidupanku dengan hati-hati mengungkapkan bahwa tidak ada satu hal pun yang tidak ingin aku lupakan. Tidak ada orang yang tidak ingin aku lupakan, tidak ada momen yang tidak ingin aku lupakan, tidak ada tempat yang tidak ingin aku lupakan, tidak ada apa pun.

Saya tercengang dengan fakta itu. Lagi pula, jika orang normal mendengar bahwa mereka akan kehilangan ingatannya, maka sebelum melakukan hal lain, mereka akan menuliskan semua hal yang tidak ingin mereka lupakan.
Kemudian mereka membacanya berulang kali untuk mencoba dan mengukirnya ke dalam otak mereka. Tapi saya tidak melakukan itu. Saya tidak perlu melakukannya. Jika kamu menghapus semua kenangan buruk yang ingin aku lupakan jika aku bisa, hanya kenangan yang tidak berharga seperti sampah yang akan tersisa.

Haruskah aku bersyukur karena aku tidak perlu takut kehilangan seumur hidupku? Atau haruskah aku menyesali bahwa aku tidak bisa mendapatkan apa pun yang hilang? Saya tidak bisa memutuskan. Apa yang bisa kukatakan adalah ketika kehilangan ingatan menyembuhkan luka di hatiku, kerinduan terhadap orang lain perlahan mulai tumbuh. Saya menonton TV tanpa mempedulikan acaranya hanya karena saya ingin mendengar suara orang.

Aku kesepian. Saat ini, sejujurnya saya bisa mengakui hal itu

Machine Translated by Google

merasa. Atau membaliknya: sebelum mengetahui penyakit saya, saya bahkan tidak punya waktu untuk menyadari kesepian saya. Penghapusan penderitaan emosionalku membuka ruang di hatiku, dan untuk pertama kalinya aku bisa menerima kenyataan: Aku tidak memilih kesepian, kesepianlah yang memilihku. Bisa dibilang tidak ada lagi alasan untuk mempertimbangkan akumulasi perasaanku di masa depan, jadi juga tidak ada alasan untuk terus bersikap dingin secara emosional.

Rasanya sia-sia melawan keinginan itu. Sesuai rekomendasi dokter saya, saya mendaftar untuk pertemuan yang diselenggarakan oleh fasilitas perawatan Alzheimer Baru di kota. Idenya adalah agar sesama pasien dapat berbagi keprihatinan dan kecemasan mereka, sehingga Anda dapat mengenal banyak orang yang mengidap penyakit tersebut di sana.

Penderitaan adalah hal yang bersifat pribadi tidak peduli seberapa jauh Anda mencoba untuk merentangkannya, sehingga orang dengan penyakit yang sama pun tidak akan dapat memahaminya; Saya telah mempelajari hal ini dari menderita asma. Sejauh mengenai penyakit ini, saya tidak mempunyai harapan bahwa penyakit ini akan membuat saya menjadi lebih positif, menghilangkan kekhawatiran saya, atau perubahan lainnya. Tapi aku tidak peduli. Saya hanya ingin mencoba mengisi kesepian yang saya rasakan untuk pertama kalinya dalam hidup saya dengan cara yang sehat. Bukan dengan cara yang tidak sehat, seperti berbaring di tempat tidur dan berfantasi.

*

Insinyur mimori tidak menggunakan perumpamaan. Tidak seperti pembaca novel atau pengamat film, mereka yang memiliki Mimori hanya merasakan apa yang ada di sana. Mereka tidak melakukan penafsiran seperti teka-teki, seperti “apakah pemandangan yang digambarkan di sini semacam metafora?” atau “apakah peristiwa yang terjadi di sini semacam alegori?” Mereka tidak terlalu mencari makna tambahan dalam cerita yang diberikan,

Machine Translated by Google

menerima Mimori sebagaimana mereka menerima kehidupan. Jadi kami juga tidak mempunyai pola pikir artistik, hanya menumpuk episode-episode yang menyenangkan dan tidak lebih. Karena itu, para insinyur Mimory dianggap mirip dengan makanan cepat saji di antara mereka yang membuat cerita.

Tidak apa-apa, menurutku. Saya sendiri suka soba berdiri dan sushi di ban berjalan. Aku akan sedih jika mereka pergi.

Meski begitu, saya jelas tidak menganggap remeh perumpamaan itu sendiri. Terkadang, mereka bisa menggali inti permasalahan dengan cara yang melampaui maksud pendongeng. Kata-kata yang kita gunakan jauh lebih pintar dari kita.

Misalnya, ketika saya memasuki ruangan seukuran ruang kelas dan melihat sepuluh kursi disusun melingkar dengan sembilan pasien yang cemas duduk di dalamnya, saya berpikir “rasanya kita bisa mulai menceritakan kisah hantu.” Ini bukanlah sebuah perumpamaan, namun hal ini benar adanya tanpa saya sengaja melakukannya. Kisah-kisah yang akan mereka sampaikan kepadaku akan membuat tulang punggungku merinding dan membuatku mual karena ketakutan. Dan ketika cerita orang kesepuluh mendekat, itu akan memunculkan sesuatu yang tidak seharusnya ada di dunia ini.

Para anggotanya berasal dari berbagai usia dan jenis kelamin, dan seperti yang diharapkan, saya adalah yang termuda. Aku sedikit malu, tapi aku menarik napas dalam-dalam dan duduk, segera menyapa orang-orang di sekitarku. Dan kemudian saya mengamati semua orang dengan lebih baik, satu per satu. Mereka semua mempunyai ekspresi melankolis. Saya yakin mata mereka adalah yang paling tidak bahagia di dunia. Saya pernah melihat hal seperti ini di film, tiba-tiba terlintas di benak saya. Saya berpikir sekitar 20 detik, lalu teringat namanya Fight Club. Saya berumur 17 tahun ketika saya menonton film itu. Artinya, setidaknya ingatanku kembali ke usia 17 tahun.

Teh botolan dibagikan kepada semua orang, tetapi tidak ada satu orang pun yang meminumnya. Yang lain, sering bertukar pandang dengan yang satu

Machine Translated by Google

yang lain, mungkin tidak hadir untuk pertama kalinya. Mungkin hanya aku satu-satunya yang tidak punya kenalan.

Semua orang di sana berpakaian rapi, dan barulah aku menyadari penampilanku sendiri. Saya membeli pakaian dan sepatu tiga tahun lalu, dan tidak memakai aksesoris apa pun. Pada dasarnya aku tidak memakai riasan, kulitku kasar karena kurang tidur dan kelalaian, dan rambut hitamku yang tidak pernah diwarnai pun sangat tidak terawat, aku tampak seperti hantu. Saya tidak tampil rapi.

Aku akan memotong rambutku setelah ini selesai, pikirku.

Saya mendengar tenggorokan dibersihkan.

“Kalau begitu, bagaimana kalau kita mulai.” Seorang pria berusia empat puluhan duduk di sebelah kiriku membuat bola menggelinding. Siapa yang ingin memulai?

Beberapa orang saling melirik dan menggelengkan kepala.

“Baiklah, kalau begitu aku akan mulai seperti biasa…”

Pria itu tersenyum kecut dan mulai menceritakan kisahnya dengan rutin nada suara.

“…Saya tidak dapat mengingat setengah pun tentang istri saya.”

Kesan jujur saya adalah bahwa itu adalah cerita yang terdengar familiar. Dia lulus perguruan tinggi dan segera menikah, mengambil pinjaman untuk membuka toko, berhasil melewati masa-masa yang tidak stabil secara finansial bersama istrinya, segera mencapai kesuksesan dalam bisnis, mempunyai anak, dan ketika dia berpikir segala sesuatunya akan dimulai, dia penyakit ditemukan. Dia takut akan kematiannya, tapi lebih dari itu, dia takut melupakan istri dan anaknya. Ia teringat bibinya yang tidak bisa mengenali wajah keluarganya karena gangguan kognitif. Memikirkan untuk berakhir seperti itu membuatnya ingin mengakhiri semuanya sebelum itu terjadi.

Dan sebagainya.

Setelah cerita pria itu selesai, hanya terdengar sedikit tepuk tangan. SAYA

Machine Translated by Google

diam-diam bertepuk tangan juga, tapi sejujurnya aku berpikir “sepertinya kamu menjalani kehidupan yang cukup bahagia.” Aku merasa malu pada diriku sendiri karena merasa iri dan bukannya kasihan, jadi aku bertepuk tangan lebih keras.

Setelah itu, semua orang berkeliling searah jarum jam membicarakan kekhawatiran mereka. Mungkin mereka memikirkanku dan sengaja memastikan aku menjadi yang terakhir, sebagai pendatang baru. Tidak semua orang berbicara dengan tenang seperti orang pertama; beberapa berbicara dengan gemetar, mengalami kesulitan sepanjang waktu, dan saya diam-diam merasa lega.

Kisah pembicara keempat, seorang pustakawan perempuan, memiliki beberapa bagian yang menarik perhatian saya. Selagi mendengarkan ceritanya, aku menyadari diriku secara tidak sadar berpikir “dengan sedikit penyesuaian, aku bisa menggunakan ini untuk Mimori,” dan aku segera membuang pikiran kasar itu ke samping. Apa yang aku lakukan memikirkan pekerjaan di saat seperti ini? Tidak ada yang lebih kasar daripada menggunakan pengakuan jujur dari orang asing sebagai bahan bakar. Aku mencoba menutup sirkuit insinyur Mimori di otakku, dan menerima cerita mereka dengan cara yang sama seperti orang menerima Mimori mereka.

Setelah cerita orang keenam, ada istirahat sejenak. Pria di sebelah kiri saya bertanya tentang kesan saya terhadap pertemuan tersebut.
Ingin membalas dengan pilihan kata yang hati-hati, aku mengingat kembali enam cerita yang kudengar sejauh ini. Dan kemudian tiba-tiba, sesuatu terjadi padaku dengan menggigil.

Semuanya hanya membicarakan keluarga, sahabat, dan kekasih.

Cerita hantu kembali berlanjut. Yang ketujuh berbicara tentang keluarga dan teman. Kedelapannya berbicara tentang kekasih dan teman. Yang kesembilan berbicara tentang keluarga, teman, dan kucing. Saya yakin. Prosesnya saja yang berbeda, tapi semua orang kecuali saya mengambil kesimpulan yang sama: “garis pertahanan terakhir saya adalah ikatan saya dengan orang-orang terdekat saya.”

Machine Translated by Google

Wanita tua di sebelah kanan saya sedang menyelesaikan ceritanya. Apa yang harus aku bicarakan?, aku bertanya-tanya. Pada awalnya, aku berencana untuk berbicara tentang kehampaan karena tidak adanya rasa takut kehilangan ingatanku.

Tapi jika aku, yang ditugaskan untuk mengirimkan pertemuan ini, mengatakan sesuatu seperti itu, bukankah itu hanya akan membuatku dicemooh? Bukankah itu hanya akan mengotori atmosfir yang telah mereka bangun dengan hati-hati?

Akankah keputusasaan saya secara tidak sengaja terdengar seperti sinisme keputusasaan sembilan orang ini?

Saya membuka kembali sirkuit yang telah saya tutup. Aku mengalihkan kepalaku ke mode menulis, dan menghasilkan cerita baru.

Aku akan membuat cerita yang sesuai untuk tempat ini, pikirku.

Aku memejamkan mata dan fokus. Saya memecah sembilan cerita mereka sampai menjadi berantakan dan mengekstrak esensinya. Kemudian saya menambahkan beberapa fakta pribadi saya - atau mungkin keinginan yang merupakan perpanjangan dari fakta pribadi saya - untuk membuatnya tampak asli, dan kemudian menambahkan beberapa suara untuk menutupi kepalsuan, dan menarik kenyataan.

Aku menugaskan “dia”, yang telah aku kembangkan dalam fantasiku sejak aku masih muda, dalam peran seorang pangeran yang menunggangi kuda putih.

Saya menyelesaikan seluruh proses ini dalam waktu kurang dari 30 detik. saya punya waktu luang, jadi saya bahkan memberi judul yang bagus untuk cerita yang sudah selesai.

Sejak terjangkit penyakit Alzheimer Baru, kemampuan saya sebagai pendongeng tidak melemah, malah semakin matang. Saya tidak tahu kenapa. Mungkin logikanya sama yang melatarbelakangi mengapa minum dan merokok bisa berdampak positif pada menulis meski berdampak buruk bagi Anda. Saat Anda melupakan hal-hal yang tidak perlu, rasanya seperti daging berlebih tersingkir dari otak Anda.

Kisah wanita itu sepertinya sudah berakhir. Setelah tepuk tangan berakhir, kesembilan orang itu mengalihkan perhatian mereka kepadaku, semuanya berkata “sekarang

Machine Translated by Google

sekarang giliranmu.” Aku meletakkan tangan kiriku di paru-paru kananku dan menarik napas pendek dan dalam, lalu mulai menceritakan masa lalu fiksi yang baru saja kubuat - tapi dalam arti tertentu, telah aku bangun sejak aku masih sangat muda.

“Saya punya teman masa kecil.”

*

Saat ceritaku selesai, separuh orang menangis.
Bahkan ada yang mengeluarkan saputangan untuk mengeringkan mata di tengahnya. Kebohonganku terdengar lebih nyata dibandingkan cerita orang lain, dan sempat mengguncang hati penonton.

Setelah tepuk tangan berhenti, salah satu anggota – wanita yang berbicara tentang kucingnya – berbicara.

“Saya senang Anda datang ke sini hari ini.” Dia melepas kacamata bacanya, mengusap matanya, lalu dengan hati-hati memakainya kembali. “Terima kasih telah menceritakan kepada kami kisah indah Anda. Anda mungkin sangat tidak bahagia, tetapi Anda adalah gadis yang sangat bahagia. Anda diberkati dengan pasangan yang sempurna.”

Aku tidak tahu harus menjawab apa, jadi aku menundukkan kepalaku. Kemudian semua anggota memberikan pemikiran mereka tentang ceritaku satu demi satu.
Setiap kali mereka mengirimkan kata-kata hangat kepadaku, rasa bersalah bersembunyi di balik senyum kakuku.

Sepertinya saya sudah bertindak terlalu jauh. Kalau dipikir-pikir, ini pertama kalinya aku melihat langsung respon terhadap cerita yang aku buat. Saya tidak menyangka akan mendapat reaksi sebesar ini. Tidak kusangka aku akan teringat akan kisah-kisah ajaib yang ada di sini.

“Kasihan sekali bagi seseorang yang begitu muda.” “Bagaimana kalau kamu membawanya ke sini kapan-kapan? Kami semua akan menyambutnya.” “Sungguh meyakinkan bahwa Anda memiliki seseorang yang memahaminya. Jika saya tidak punya

Machine Translated by Google

istriku, aku rasa aku akan putus asa." "Mendengar ceritamu membuatku juga merindukan pacarku."

Aku mengangguk pada kata-kata mereka dengan senyum kering di bibirku. Dan semakin aku mengangguk, semakin aku merasa sedih. Saya bahkan bertanya-tanya: jika orang-orang ini mengetahui bahwa cerita saya palsu, bukankah mereka akan mengira saya sedang mengolok-olok mereka? Dan kemudian saya muak dengan diri saya sendiri karena mengalami kompleks penganiayaan setelah menipu orang-orang baik hati ini.

Saya punya alasan untuk menolak bertukar informasi kontak dengan siapa pun, lalu melupakan hal itu. Saya benar-benar linglung dalam perjalanan pulang dengan kereta bawah tanah. Bayanganku di kaca jendela tampak jelek, seperti cangkang yang terbuang. Sepertinya sudah lapuk sepanjang akhir musim panas, hancur berkeping-keping.

Aku tidak akan pernah menghadiri pertemuan itu lagi, pikirku.

*

Dari awal musim panas hingga akhir musim panas, saya sendirian.

Saya bahkan tidak menyalakan TV atau radio lagi. Saya berhenti melihat buku tabungan yang pernah memberi saya dukungan mental. Saya tidak dapat menemukan penghiburan apa pun di sana sekarang. Saya puas dengan uang yang cukup untuk biaya hidup dan sebuah koin untuk mengantarkan saya ke akhirat, jadi itu semua hanyalah kelebihan.

Angka-angka di buku tabungan saya menunjukkan bagaimana saya bisa melakukan apa saja namun tidak bisa berbuat apa-apa. Jika orang normal punya banyak waktu dan uang, mereka mungkin akan berkumpul dengan teman, atau menghabiskan waktu bersama keluarga, atau berkencan. Untuk memanfaatkan tahun-tahun mereka yang tersisa, mereka harus melakukan banyak hal

Machine Translated by Google

liburan, mengadakan pesta mencolok, atau mengadakan pernikahan yang fantastis.

Saya sama sekali tidak punya jalan keluar untuk menggunakan uang saya. Saya berpikir untuk pindah ke suatu tempat yang mengizinkan hewan peliharaan dan memelihara kucing, tetapi segera memikirkannya kembali saat saya menjelajahi katalog. Seseorang yang bahkan mungkin tidak bisa hidup tiga tahun lagi tidak boleh memelihara hewan peliharaan. Seseorang yang bahkan tidak bisa menjaga dirinya sendiri tidak bisa mengambil peran sepenting itu.

Selain itu, motivasiku yang kasar untuk mencari kesembuhan dari kucing karena aku tidak bisa bergaul dengan manusia. Aku merasa kasihan pada kucing yang harus bergaul denganku. Kucing adalah makhluk bebas yang memberikan perasaan bahwa mereka harus dibesarkan oleh orang-orang yang bisa hidup tanpa kucing. Memiliki pemilik seperti saya yang tidak bisa hidup tanpa kucing akan membuat kucingnya tidak bahagia.

Ketika aku kesepian, aku akan pergi ke beranda apartemenku dan melihat orang-orang lewat. Seperti kembali ke masa lalu ketika aku terjebak di kamarku dan melihat ke luar jendela. Ternyata, saya tidak berubah sama sekali sejak saat itu.

Saya menghabiskan musim panas itu hanya memikirkan bagaimana memenuhi keinginan saya yang paling mendasar.

Saya bersandar di dinding di sudut kamar saya mendengarkan rekaman lama sepanjang hari, sering membalik rekaman atau menukarnya untuk menghabiskan waktu. Setelah mulai menyadari masa hidupku yang masih tersisa, aku jadi lebih menyukai musik yang aku sukai sebelumnya. Secara khusus, saya melihat lebih banyak pesona dalam lagu-lagu lama yang saya anggap membosankan sebelumnya. Semakin sederhana pengiring dan melodinya, semakin kuat aku bisa merasakan setiap nadanya, dan nada-nada itu meresap jauh ke dalam hatiku yang kering. Saat aku bosan dengan musik, aku menatap alur rekaman dan jaketnya, lalu mengistirahatkan telingaku.

Machine Translated by Google

Di malam hari, saya berjalan ke supermarket dekat stasiun, berkeliling toko beberapa kali untuk memilih bahan-bahan dengan cermat, dan langsung pulang ke apartemen. Kembali ke kamarku, aku membuka buku resep yang aku beli dari toko buku tua setempat, dan mengambil masing-masing resep mulai dari halaman satu. Saya sangat setia pada takaran dan waktu, tidak melakukan improvisasi atau kompromi, hanya memasak sesuai resep. Ketika saya menyelesaikan sebuah hidangan, saya menyajikannya dengan rapi meskipun saya tidak menunjukkannya kepada siapa pun, dan memeriksanya dari berbagai sudut. Lalu aku duduk di meja dan memakannya, menikmati rasanya untuk memuaskan seleraku.

Setelah makan, saya mandi lama untuk membasuh diri hingga bersih. Belum tentu merasa bersih, tapi untuk tertidur lebih nyaman. Setelah keluar dari kamar mandi, saya tidur sebelum malam tiba; termasuk tidur di pagi hari, saya tidur sepuluh jam untuk memenuhi kebutuhan saya akan tidur.

Ada satu keinginan lagi yang saya pilih untuk tidak dipikirkan juga banyak. Untungnya, menjalani kehidupan yang tenang sendirian, saya bisa melupakan keinginan seperti itu.

Saya hanya meminum obat sesekali jika hal itu terpikir oleh saya, sehingga gejala Alzheimer Baru saya terus berkembang. Tak lama kemudian, saya benar-benar melupakan masa kecil saya yang menderita asma yang membuat saya sangat menderita. Saya tidak merasakan perasaan yang kuat tentang hal itu.

Hari terakhirku semakin dekat. Meskipun demikian, saya rela mendorong tangan saya ke depan. Anda mungkin menyebutnya sebagai bunuh diri yang pasif dan lamban.

Saat mendengarkan rekaman, saat memasak, saat mandi, saat berbaring di tempat tidur. Semakin aku mencoba memikirkan apa pun, semakin

Machine Translated by Google

semakin aktif otakku menjadi.

Kisah tentang "dia" yang saya buat pada pertemuan pasien masih berputar-putar di kepalaku.

Karena beberapa detail yang saya tambahkan ke dalam cerita agar menjadi kenyataan, keberadaan “dia” mulai terasa lebih nyata. Saya rasa sebagian besarnya adalah pembicaraan tentang “dia” kepada orang lain untuk pertama kalinya. Aku mendengarkan cerita yang keluar dari mulutku seolah-olah itu adalah cerita orang lain. Mungkin cara yang lebih baik untuk menjelaskannya adalah, saya mendengar ceritanya dari telinga orang-orang yang hadir. Umpan balik ini membuat “dia” mendapatkan semacam kehadiran yang obyektif dan sosial, mendewasakannya menjadi entitas yang lebih dapat disentuh. Dia mendekati makhluk hidup.

Saat kesepian dan keputusasaanku semakin dalam, kisah tentang “dia” semakin bersinar. Aku berulang kali menelusuri ceritanya dari awal sampai akhir, membuat perubahan kecil pada detailnya, merevisi dan merevisi lagi, lalu membacanya lagi dari awal, memandangi ruang kosong dan tersenyum.

Itu adalah tindakan menyakiti diri sendiri secara emosional. Fantasi adalah obat yang mematikan; sebagai imbalan atas sedikit kegembiraan, racun transparan menumpuk di tubuhku.

Suatu hari, beberapa hal terjadi secara bersamaan, dan saya berhasil memasak makanan yang sangat sulit. Ternyata enak sekali, membuat saya ingin mengambil fotonya, dan rasanya juga luar biasa. Saya secara tidak sadar berpikir bahwa “dia” mungkin akan senang memakan ini. Pada saat itu, saya benar-benar lupa bahwa “dia” adalah orang fiksi.

Segera setelah itu, aku teringat kenyataan bahwa “dia” tidak melakukannya ada, dan kepalaku menjadi kosong.

Beberapa detik kemudian, sesuatu dalam diriku pecah.

Sendok itu terlepas dari jari saya, membentur lantai, dan mengeluarkan suara yang tidak menyenangkan. Aku membungkuk untuk mengambilnya, tapi tiba-tiba milikku

Machine Translated by Google

Tubuhku lemas, dan aku terjatuh ke tanah.

Saya telah mencapai titik kritis kehampaan, dan tidak sanggup menanggungnya lagi.

Sebelum saya menyadarinya, saya menangis tersedu-sedu.

Aku tidak ingin mati seperti ini, pikirku. Itu terlalu kejam untuknya semuanya berakhir seperti ini. Saya masih belum mendapatkan sesuatu yang nyata.

Sebelum saya meninggal, saya ingin seseorang memuji saya sekali saja. Saya ingin berterima kasih. Saya ingin dikasihani. Seperti seseorang yang berurusan dengan anak kecil, saya ingin diterima tanpa syarat dan dipeluk dengan lembut. Aku ingin pria 100% sempurna yang 100% memahami kesepianku, menghujaniku dengan 100% cinta. Dan setelah aku mati, aku ingin dia berduka atas kematianku dan membuat luka yang tidak akan pernah sembuh tergores di hatinya. Aku ingin dia membenci penyakit yang membunuhku, membenci orang-orang yang tidak baik padaku, dan mengutuk dunia tanpa aku.

Tentu saja saya tidak bisa puas dengan fantasi. Aku yang ada di dalam diriku masih menangis seperti biasanya. Aku yang baru lahir, Aku yang berumur 1 tahun, Aku yang berumur 2 tahun, Aku yang berumur 3 tahun, Aku yang berumur 4 tahun, Aku yang berumur 5 tahun, Aku yang berumur 6 tahun aku, aku yang berumur 7 tahun, aku yang berumur 8 tahun, aku yang berumur 9 tahun, aku yang berumur 10 tahun, aku yang berumur 11 tahun, aku yang berumur 12 tahun, aku yang berumur 13 tahun, aku yang berumur 14 tahun, aku yang berumur 15 tahun, aku yang berumur 16 tahun, aku yang berumur 17 tahun, aku yang berumur 18 tahun, semuanya mereka berlutut dan menangis seperti aku sekarang. Meski ingatanku tentang mereka lenyap, tangisan mereka masih bergema. Saya membutuhkan keselamatan yang realistis bagi mereka, tetapi saya tidak dapat menemukannya di mana pun saya mencari.

“Saya tidak takut, saya tidak akan rugi apa-apa” hanyalah sebuah gertakan. Saya takut mati tanpa apa-apa. Sedemikian rupa sehingga saya tidak bisa berhenti gemetar.

Machine Translated by Google

Tapi apa yang bisa saya lakukan sekarang? Saya belum pernah mendapat teman sejak hari kelahiranku, jadi apa yang bisa kulakukan? Jangankan cowok yang 100% sempurna, bisakah aku mendapatkan teman yang 50% lumayan?

Bisakah saya berbicara dengan rekan kerja saya? Haruskah saya menghubungi seseorang seprofesi saya dan mengatakan yang sebenarnya? Sekalipun aku melakukannya, yang bisa kudapat hanyalah simpati standar. Faktanya, jika saya tidak beruntung, itu mungkin akan menyenangkan orang yang saya ajak bicara. Saya tahu rekan kerja dan orang lain seprofesi saya iri pada saya. Saya pernah mendengar tentang penghinaan mereka di sana-sini. Bahkan jika saya cukup beruntung untuk memilih seseorang yang tidak memusuhi saya, hanya karena saya khawatir “mereka mungkin menganggap saya sebagai musuh” membuat mustahil untuk membangun hubungan saling percaya yang sejati.

Sejujurnya, saya takut pada mereka.

Lalu haruskah aku berbicara dengan orang asing di kota saja? Mencari teman di media sosial? Tidak mungkin. Seolah-olah saya bisa menemukan orang yang benar-benar memahami hal itu. Ini seperti mencari sebatang jarum di padang pasir. Dan bicara tentang risiko; itu bisa dengan mudah menjadi pengalaman yang sangat tidak menyenangkan.

Jika 30% simpati, 40% pengertian, dan 50% cinta sudah cukup, saya mungkin dapat menemukannya jika saya berusaha sekuat tenaga. Tapi itu tidak akan berhasil. Untuk menyelamatkan saya, untuk menyelamatkan kita, dibutuhkan anak laki-laki yang 100% sempurna.

Orang mungkin menyebutnya sebagai ekspektasi yang tidak masuk akal. Mereka memarahi saya, mengatakan bahwa seseorang yang mengabaikan sosialisasi sepanjang hidupnya tiba-tiba mendapatkan cinta tertinggi adalah hal yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan. Mereka mungkin berkata, “bahkan 50% simpati saja sudah terlalu baik untuk Anda.”

Tapi intuisiku sebagai insinyur Mimory memberitahuku sesuatu.

Hanya dipegang erat oleh anak terhebat yang bisa menyelamatkanmu. Pastinya tidak ada cara lain selain itu untuk mengungkap ikatan yang erat itu

Machine Translated by Google

kesepian dalam diriku, terbentuk dalam waktu yang lama.

Aku menghabiskan beberapa hari berikutnya dengan menangis, namun meski begitu, aku tidak berusaha berhenti memikirkan tentang “dia”. Kalau aku bisa sampai sejauh ini, pikirku, sebaiknya aku terus mengupas kulitnya sampai aku bisa melihat tulangnya.

Saya benar-benar lupa meminum obat, sehingga gejala saya berkembang dengan cepat. Saya kehilangan ingatan hingga usia 15 tahun, dan melupakan betapa beratnya masa-masa wajib belajar saya.

Tiga perempat hidup saya dibayangi oleh ketiadaan, dan itu benar-benar mendekati kehampaan.

Saya terus memikirkan tentang "dia".

Saya berhenti mendengarkan rekaman, dan berhenti memasak. Terlalu sulit untuk menangis sambil berdiri, jadi aku memegang bantalku dan merangkak mengelilingi ruangan seperti ulat, berbaring di tempat tidur, berbaring di lantai, berbaring di dapur, berbaring di pintu masuk, berbaring di kamar mandi, berbaring di beranda. Meski begitu, kelesuan yang menyelimuti tubuhku tidak kunjung hilang.

Saya terus memikirkan tentang "dia".

Aku merasa tidak suka bahkan terhadap ciptaan Mimory yang sangat aku nikmati, dan merasa sedikit mual bahkan melihat catatan pribadi seseorang. Apa pun yang kulihat, aku hanya bisa merasa iri, dan aku membenci orang-orang yang menjalani hidup tanpa keinginan, namun tetap menginginkan Mimori yang bahagia.

Saya terus memikirkan tentang "dia".

Dan suatu hari, kegilaan tak berdosa menimpaku.

Sambil merenungkan ingatanku tentang “dia” seperti biasa, itu terpikir olehku.

Bisakah orang membayangkan seseorang yang belum pernah mereka temui sejelas ini?

Machine Translated by Google

Bisakah orang mencintai seseorang yang belum pernah mereka temui dengan sepenuh hati?

Apakah ada yang salah dengan memasukkan sebanyak ini ke dalam entitas fiksi?

Apakah saya membuat kesalahan mendasar di sini?

Aku penasaran.

Mungkin.

Apa itu mungkin?

Apakah “dia” bukanlah orang fiktif, melainkan seseorang yang benar-benar ada?

Apakah penyakit itu hanya menghilangkan bagian penting dari ingatanku, dan aku benar-benar mempunyai teman masa kecil yang aku yakini hanyalah sebuah khayalan?

Itu adalah ide yang sangat memalukan. Jika seseorang memberitahuku hal ini sebelum aku sakit, aku akan menanggapinya dengan tertawa.

Namun pada saat itu, saya melihatnya sebagai wahyu ilahi. Aku sudah lama kehilangan kewarasanku. Saya berpegang teguh pada teori itu. Kini, harapan terakhirku terletak pada kenangan kosong yang disebabkan oleh penyakitku.

*

Saya pulang lagi setelah satu setengah tahun.

Tertahan oleh gagasan bahwa “dia” benar-benar ada, aku tidak bisa berdiam diri, dan naik kereta pagi menuju kampung halamanku.

Untuk bersatu kembali dengan “dia”, tentu saja.

Aku membawa buku tahunan sekolah menengah di tasku, dan aku terus membacanya kembali sepanjang perjalanan. Pemandangan seorang gadis berusia 19 tahun sedang membaca

Machine Translated by Google

membaca buku tahunan sendirian di kereta adalah hal yang aneh, tetapi waktu turun kereta di pagi hari sangat jarang, dan tidak ada yang berhenti untuk melihat.

Aku memasukkan semua wajah dan nama di buku tahunan ke dalam otakku. Tak satu pun wajah teman sekelasku yang terasa familier, seolah-olah aku tidak sengaja mengambil buku tahunan sekolah yang sama sekali tidak kukenal.

Aku mencari cowok-cowok yang paling mirip dengan kesanku terhadap “dia”, tapi hal itu terbukti sulit ditemukan di antara foto-foto yang semua orang punya ekspresi senyuman serupa. “Dia” tidak memiliki bentuk pasti dalam ingatanku, hanya sebuah kesan dan suasana. Untuk memahaminya, saya memerlukan informasi berkelanjutan seperti perilaku atau perubahan ekspresi.

Di antara foto-foto ruang kelas dan acara sekolah, saya tidak dapat menemukan diri saya sendiri. Saya selalu menundukkan kepala dengan ekspresi gelisah, jadi saya pasti tidak punya daya tarik sebagai subjek foto. Anak-anak sekolah menengah di buku tahunan sangat bersemangat, dan aku melihat sesuatu dalam diri mereka yang sudah lama hilang. Dalam waktu kurang dari setahun, saya akan berusia dua puluh tahun - asalkan saya hidup selama itu.

Kereta tiba di kampung halaman saya sebelum tengah hari. Itu adalah kota pedesaan yang membosankan di sudut Chiba. Ketika saya pergi pada usia 18 tahun, saya sangat tidak yakin untuk pergi jauh ke kota, namun kembali ke sini sekarang, saya menyadari bahwa jaraknya tidak terlalu jauh. Saya melewati gerbang tiket dan keluar dari gedung sempit itu.

Kampung halaman saya terasa seperti saya mengunjunginya untuk pertama kali. Langit, tanaman hijau, laut, semuanya tidak kuketahui. Jadi wajar saja, saya juga tidak merasakan nostalgia. Meskipun saya merasakan sedikit déjà vu ketika saya melihat kafe-kafe kumuh dan toko-toko yang tutup, perasaan itu lebih dekat dengan melihat sesuatu dalam kehidupan nyata yang saya kenal.

Machine Translated by Google

dari TV dan buku, karena saya tidak dapat menghubungkan apa pun dengan masa lalu saya.

Setelah memeriksa lokasiku dengan peta di ponselku dan merencanakan rute umum yang akan diambil, aku meletakkan tangan kiriku di paru-paruku, menarik napas dalam-dalam, dan mulai berjalan. Aku sangat khawatir dan bertanya-tanya apa yang akan kulakukan jika aku bertemu orang tuaku, tapi aku juga merasakan kegembiraan karena memiliki tujuan dalam pikiranku untuk pertama kalinya setelah sekian lama.

Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, kawasan perbelanjaan, taman, pusat komunitas, perpustakaan, jalan setapak, rumah sakit, supermarket. Saya mengikuti peta untuk berjalan kesana kemari. Meskipun ini hari Minggu, aku jarang berpapasan dengan siapa pun. Mungkin karena populasinya sedikit, dibandingkan dengan orang-orang yang tidak bepergian. Saya sudah terbiasa dengan kehidupan kota sekarang, jadi rasanya seperti berjalan-jalan di kota yang ada jam malam. Bagi saya, kota ini seperti sebuah kota buatan yang akan segera dihuni oleh orang-orang buatan.

Langitnya biru cerah, dan saya bisa melihat awan kumulonimbus raksasa di kejauhan. Berjalan melalui pemandangan nostalgia yang kabur oleh sinar matahari musim panas, saya mendapati diri saya berfantasi tentang sebuah cerita yang berlatar di kota ini.

Kalau saja aku tidak harus berpisah dari “dia”, dan bisa tetap hidup di kota ini.

Aku pastinya tidak akan menjadi insinyur Mimory, dan akan menikmati hidup sebagai mahasiswa biasa sekarang. Aku akan mendapatkan beasiswa dan melakukan pekerjaan paruh waktu dan tinggal dekat dengan “dia”, setengah jalan menuju kehidupan bersama, dan aku akan membuatkan dia makanan dan membantu pekerjaan rumah serta berperan sebagai istri muda.

Segera, saya mulai melihat bayangan diri saya dari dunia potensial di seluruh kota. Di dunia itu, saya bahagia. Tingkatanku-

Machine Translated by Google

anak sekolah itu sendiri sedang menaiki bagasi sepeda “nya”, menempel di punggungnya dan tertawa. Diriku di sekolah menengah mengenakan yukata dan berpegangan tangan dengan “dia”, menonton kembang api. Diriku di SMA, dalam perjalanan pulang dari sekolah, menyelinap dalam ciuman singkat dengan “dia” di bawah bayangan halte bus. Diriku saat kuliah pergi ke supermarket bersama “dia”, membawa separuh belanjaannya dan berjalan di sampingnya seolah-olah kami adalah pasangan yang sudah menikah.

Mungkin itu bukan fantasi, tapi kilas balik. Seperti menilai hasil suatu eksperimen, saya dapat membayangkan bahwa hasil tersebut masuk akal. Keadaan pikiran yang agak gila. Sepertinya aku dirasuki oleh monster imajinasi yang berdiam di negeri ini.

Kotanya kecil, jadi saya bisa berkeliling ke semua bangunan dan fasilitas terkenal dalam waktu setengah hari. Tak perlu dikatakan lagi, saya tidak menghasilkan temuan apa pun. Saya hanya diajak bicara oleh satu orang tua. Mereka menanyakan arah ke boks polisi, dan saya menjawab bahwa saya bukan dari sini, jadi saya tidak tahu. Hanya itu yang bisa saya jawab.

Matahari terbenam memiliki warna yang membuatku teringat pada bunga matahari yang layu. Duduk di tanggul yang masih hangat karena teriknya siang hari, aku memandangi laut. Aku melepas sepatuku dan menyimpannya, mengangin-anginkan kakiku yang lecet karena berjalan. Aku meminum setengah botol air mineral yang kudapat dari vending machine, lalu menuangkan sisanya ke kakiku. Air dingin meresap ke dalam lukanya. Setelah kering, saya membalutnya dari toko obat.

Hampir tidak ada anak muda di kota ini yang memulainya. Saya melihat beberapa anak di sekolah dasar atau menengah, tetapi saya tidak melihat satu orang pun seusia saya. Kota itu sudah setengah mati, dan tidak ada harapan untuk pulih. Yang tersisa hanyalah membusuk. Tentu saja, waktuku mungkin lebih sedikit dibandingkan kota ini.

Machine Translated by Google

Seluruh tubuhku sakit, dan kepalaku berkabut. Tapi aku tidak bisa duduk di sini selamanya. Aku memakai sepatuku, meletakkan tanganku di atas lutut, dan terhuyung berdiri. Aku mengambil tasku yang berisi buku tahunan dan menggantungkannya di bahuku.

Saat itu, aku mendengar suara anak-anak muda dari jalan setapak, dan secara refleks aku menoleh ke arah mereka. Seorang anak laki-laki dan perempuan berusia sekitar 14 tahun sedang berjalan bersama. Anak laki-laki itu berpakaian santai untuk jalan-jalan, tapi gadis itu mengenakan yukata yang cantik. Teksturnya biru tua dengan pola kembang api sederhana di atasnya, dan dia mengenakan bunga krisan merah kecil di rambutnya. Aku memperhatikan gadis itu sebentar. Saya agak iri; Saya ingin memakai yukata seperti itu dan berjalan bersama kekasih saya.

Mungkin ada festival yang sedang berlangsung di suatu tempat di kota. Saya memutuskan untuk mengikuti mereka berdua. Mereka melewati kawasan perbelanjaan dan berbelok ke kanan, lurus menyusuri jalan sempit di dekat persawahan, melintasi rel kereta api, dan akhirnya, sebuah kuil yang tidak terlalu besar atau terlalu kecil mulai terlihat. Saya mendengar suara festival dan mencium baunya.

Jika memang ada reuni yang ditakdirkan, pikirku.

Bukankah ini tahap yang paling cocok untuk itu?

Saya berkeliaran di sekitar area seperti orang yang berjalan dalam tidur, mencari tanda-tanda “dia”. Tentu saja aku tidak tahu wajahnya. Aku tidak tahu suaranya. Tetap saja, aku yakin aku akan mengetahuinya hanya dengan melihat sekilas. Aku yakin dia juga akan mengenalku hanya dengan sekali pandang. Mungkin dia tidak akan langsung percaya pada reuni yang kebetulan pada awalnya dan terus berjalan melewatinya. Namun setelah berjalan beberapa langkah, saya yakin dia akan berbalik.

Aku bergerak melewati kerumunan dan terus berjalan, mencari kekasih fantasiku yang telah kuledakkan seperti gelembung sabun.

Machine Translated by Google

Saat tribun mulai tutup, hatiku mulai mengalah. Suara festival pun terhenti seakan habis, bau-bauan terbawa angin, dan lampu-lampu ditelan kegelapan, menyisakan kesunyian yang melukai hatiku. telinga. Saya duduk dari tangga batu dan meninggalkan kuil.

Meskipun aku sudah lama bermalas-malasan di depan stan itu, aku belum makan apa pun. Saya berjalan berkeliling mencari restoran, dan hanya menemukan satu tempat yang masih buka di dekat stasiun. Terpikat oleh aroma ikan bakar, saya pun memasuki restoran tersebut.

Begitu aku duduk di mejaku, rasa lelah hari itu langsung menghampiriku. Saya merasa seperti saya tidak bisa berjalan selangkah lagi. Aku tidak terlalu melihat menunya dan memesan ikan bakar spesial, lalu menatap ke arah pertandingan baseball di TV sambil menenggak air es yang dibawakan oleh pelayan.

Saya mendengar seorang pelanggan duduk di konter memesan sake, jadi saya berpikir untuk minum alkohol sendiri. Saya selalu menghindarinya karena saya mendapat kesan bahwa itu adalah sesuatu yang Anda minum bersama kelompok besar, tetapi jika saya bisa melupakan hal-hal buruk bahkan untuk sesaat, mungkin tidak ada salahnya untuk mencobanya. Tentunya saya tidak perlu mengkhawatirkan kesehatan saya saat ini.

Aku memutar tubuhku ke arah konter dan memanggil pelayan. Aku memesan sake yang sama dengan yang dipesan gadis itu sebelumnya, lalu pelayan itu secara mekanis mengulangi pesananku dan pergi. Aku merasa sedikit lega karena mereka tidak mengkonfirmasi usiaku, dan sedikit kesedihan di saat yang bersamaan. Apakah aku dengan jelas melihat usia dimana tidak ada masalah membiarkanku minum?

Aku meninggalkan tempat dudukku dan pergi memeriksa wajahku di cermin kamar mandi. Mungkin karena sudah bertahun-tahun aku menjalaninya tanpa perlu mengubah ekspresi, aku tidak merasakan keaktifan atau vitalitas di dalamnya.

Machine Translated by Google

sama sekali. Seperti seorang ibu tunggal yang kelelahan di usia akhir dua puluhan. Padahal pikiranku terhenti sekitar jam 14.

Ketika aku kembali ke tempat dudukku, beberapa sake dan secangkir sake telah diletakkan sembarangan di atas meja. Saya dengan takut-takut menyesapnya; rasanya tidak enak yang tidak bisa saya jelaskan lebih lanjut. Saya mengambil segelas air es dan membilas sisa rasanya. Rasanya sangat pahit, berbau, dan manis, membuatku curiga ia berusaha sekeras mungkin untuk meminumnya. Saya tidak dapat membayangkan mengapa orang meminumnya karena pilihan mereka.

Meski begitu, aku memaksakan diriku untuk minum sekitar setengahnya, dan tubuhku mulai menghangat. Kurasa seperti inilah rasanya mabuk, pikirku sambil melihatnya berputar-putar di dasar cangkir sake.

Ada sesuatu yang terlintas di benak saya, tetapi saya tidak tahu apa penyebabnya. Aku menoleh ke konter sekali lagi untuk memesan teh hangat. Aku menangkupkan tangan kiriku ke mulut untuk memanggil pelayan, tapi membeku dalam posisi itu.

Gadis yang duduk di konter memiliki wajah yang familiar.

Aku segera membandingkan wajahnya dengan foto-foto di buku tahunan yang pernah kulihat di kereta. Kecuali efek penuaan selama empat tahun, itu sangat cocok dengan salah satu teman sekelasku di tahun ketiga. Gaya rambut dan penampilannya telah sedikit berubah, tapi tidak diragukan lagi. Gadis ini pernah menjadi ketua kelas.

Akhirnya, saya bisa bertemu dengan seseorang yang saya kenal.

Tubuhku bergerak sebelum aku sempat berpikir. Saya mendekatinya dan berbicara.

Um.Apakah kamu ingat aku?

Mantan ketua itu berkedip, cangkir sake masih di tangan. Wajahnya seakan menilai siapa di antara kami yang mabuk. Aku sempat khawatir aku salah orang, tapi menurutku tidak. Hanya saja aku meninggalkan kesan yang sangat lemah di sekolah menengah.

Machine Translated by Google

Dia tertawa canggung.

“Eh, maaf. Ada petunjuk untukku?”

“Kami berada di kelas yang sama di sekolah menengah, tahun ketiga.”

Dia sempat berpose berpikir, lalu menepuk lututnya. Tapi nama sebenarnya tidak diketahuinya, jadi dia berhenti sejenak setelah berkata, “Eh, si penderita asma…”

Aku tersenyum kecut dan menyebutkan namaku. “Saya Touka Matsunagi yang menderita asma.”

“Benar, benar, Nona Matsunagi,” dia mengangguk, sepertinya sekarang ingat.

“Bolehkah aku duduk bersamamu?”, tanyaku. Sulit membayangkan diriku melakukan ini secara normal, tapi saat itu aku putus asa.

"Hah? Benar, tentu saja.”

Aku menyuruh pelayan mengganti tempat dudukku, lalu duduk di sebelahnya. Sake kini mulai terasa. Aku mencoba melebih-lebihkan kegembiraanku saat bertemu kembali dengan teman sekelas yang hanya kukenal dari foto buku tahunan, dan dia pasti melakukan hal yang sama saat bertemu kembali dengan teman sekelas yang meninggalkan sedikit kesan hingga dia lupa namaku. Kami terbukti buruk dalam melakukan percakapan satu sama lain, namun saya senang bertemu seseorang yang mengingat saya, betapapun samar-samarnya.

“Nona Matsunagi, apa yang kamu lakukan sekarang? Mahasiswa?"

Saya mengatakan kepadanya bahwa dia benar. Kebohongan keduaku sejak datang ke kota. Dia mungkin tidak akan percaya bahwa aku adalah seorang insinyur Mimori, dan aku tidak ingin memberikan kesan yang terlalu aneh kepada teman sekelas pertama yang akhirnya bisa kutemui. Mengatakan bahwa saya adalah seorang mahasiswa yang berkunjung ke rumah pada liburan musim panas sepertinya merupakan pilihan yang paling aman.

“Sebuah perguruan tinggi di Tokyo, ya. Aku cemburu,” katanya, tidak terdengar cemburu.

"Dan apa yang kamu lakukan?"

Machine Translated by Google

"Aku? Aku..."

Kemudian dia berbicara sebentar tentang keadaannya akhir-akhir ini. (Aku tahu itu tidak sopan untuk mengatakannya, tapi seperti cerita yang diceritakan oleh orang-orang yang sering tinggal di pedesaan, itu sangat biasa-biasa saja dan membosankan.) Begitu aku mendengar detail hingga dia mendapatkan pekerjaannya saat ini, Cahaya Kunang-kunang dimulai. untuk bermain melalui restoran, menandakan waktu tutup. “Hmm, sudah waktunya,” kata mantan ketua sambil melihat arlojinya.

Sambil menunggu di belakangnya saat dia mengurus tagihan, tanpa alasan tertentu saya mencoba mengingat lirik yang tepat dari Firefly's Light. Tapi sama sekali tidak ada yang terlintas dalam pikiranku selain judulnya. Mungkin saya belum pernah mempelajarinya, atau mungkin itu akibat dari penyakit Alzheimer Baru.

Lirik yang jelas-jelas salah, “Begitu cepat berlalu dan tak bermakna, seperti kerinduan hatiku” tidak akan hilang dari pikiranku, seperti sebuah lagu yang menarik dari sebuah iklan.

Saat kami berpisah, mantan ketua sepertinya mengingat sesuatu.

“Sejak sekitar setahun lalu, kami teman sekelas yang masih berada di area tersebut bertemu untuk minum-minum. Semacam reuni kelas kecil.
Apakah Anda ingin bergabung dengan kami, Nona Matsunagi?”

Aku merasa tidak enak meninggalkannya seperti ini, jadi aku sangat bersyukur, karena baru saja memikirkan bagaimana aku bisa mencegahnya pergi. Itu adalah adegan yang ideal, wajahku sejenak kembali ke ekspresi serius. Saya bergegas untuk menciptakan kembali senyuman saya dan mengatakan kepadanya bahwa saya akan senang untuk mengambil bagian.

Dia memberitahuku waktu dan tempatnya, aku berterima kasih padanya, dan kami berpisah. (Dia rupanya ada urusan dan akan absen dari reuni kelas berikutnya.) Aku naik kereta terakhir kembali ke apartemen,

Machine Translated by Google

mandi, dan membalut kakiku dengan perban baru. Lalu aku berdiri di depan cermin kamar mandi dan menatap wajahku.

Kini aku dengan sedih menyadari betapa aku telah mengabaikan penampilan usia saya.

Saya hampir tidak pernah peduli dengan penampilan saya. Saya tidak menganggap penampakan manusia lebih dari sekedar bentuk wadah. Ibarat sampul buku atau sampul kaset, saya menganggapnya tidak relevan dengan sifat sebenarnya.

Namun ketika bagian dalam tubuh saya hampir kosong, saya menjadi lebih memperhatikan bentuk wadahnya. Benar, itu mungkin bukan esensi seseorang. Tapi saya tidak bisa mengatakan saya tidak pernah membeli buku berdasarkan sampulnya. Saya tidak bisa mengatakan saya tidak pernah membeli rekaman karena jaketnya. Jika Anda ingin orang lain mengetahui apa yang ada di dalamnya, Anda juga harus memperhatikan elemen visualnya - itu adalah fakta yang tidak dapat disangkal. Isi perutku bukanlah sesuatu yang bisa kubanggakan pada orang lain. Dan yang terpenting, penampilan merupakan faktor yang sangat penting dalam cinta.

Aku akan membereskan diriku sendiri, pikirku. Terlambat kurang dari dua puluh tahun, tapi aku harus menebusnya setidaknya sedikit.

Reuni kelas akan diadakan dua minggu lagi. Dalam dua minggu itu, saya fokus memperbaiki penampilan saya.

Keesokan harinya, saya sarapan dasar, lalu mencari salon kecantikan, kelas tata rias, dan salon rias online, dan membuat reservasi di setiap salon. Lalu saya pergi ke toko buku dan, ya, membeli banyak sekali majalah mode dan kecantikan, yang saya baca dengan seksama selama dua hari berikutnya seperti seorang siswa yang belajar sebelum ujian. Setelah saya memahami cara menata rambut dan wajah saya, saya selanjutnya mengunjungi butik dan berbicara dengan petugas untuk membeli pakaian dan sepatu baru.

Machine Translated by Google

Semua ini berjumlah biaya yang cukup besar, tetapi saya lega karena akhirnya punya alasan untuk membelanjakan uang saya. Lagipula, aku tidak bisa membawa uangku ke kehidupan berikutnya.

Saya pada dasarnya mencoba apa pun yang dapat saya pikirkan. Saya tidak mengkhawatirkan uang, mengesampingkan rasa malu dan reputasi, dan berusaha menjadi cantik. Sehingga saya bisa mendapatkan kasih sayang dari seseorang yang mungkin mengingat saya. Agar aku tidak mengecewakan “dia” yang mungkin saja ada.

Aku pasti kehilangannya.

Saya melakukan transformasi dramatis dalam dua minggu itu. Salah satu penyebabnya adalah aku terlihat buruk pada awalnya, tapi paling tidak, aku tidak akan tersinggung lagi jika tiba-tiba melihat diriku di cermin saat berjalan keliling kota. Mungkin tidak sepenuhnya “cantik”, tapi yang jelas saya terlihat lebih tua dari saya.

Saya selalu menjadi pembelajar yang baik, dan mahir dalam menemukan solusi terbaik dari kondisi yang diberikan kepada saya. Jadi begitu saya sudah menguasainya, riasan dan pemilihan pakaian pun tidak menimbulkan banyak kesulitan bagi saya. Saya mengartikan riasan sebagai lukisan cat minyak dengan wajah sebagai kanvas, dan mengartikan memilih pakaian sebagai aktivitas yang mirip dengan membangkitkan musim dalam haiku. Setelah saya melakukan ini, hal ini menyebabkan keraguan yang saya miliki tentang mereka menghilang. Dan setelah saya menghilangkan perasaan-perasaan buruk itu, menyempurnakan penampilan saya menjadi sangat menyenangkan. Saya akhirnya bisa mengerti mengapa orang menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk kecantikan.

Saya berdiri di depan cermin dan berlatih tersenyum. Aku selalu benci senyumanku. Saya memiliki kekhawatiran yang tidak berdasar bahwa senyuman saya membuat orang lain merasa tidak enak.

Kegelisahan itu akhirnya lenyap. Saya bisa memberikan diri saya senyuman riang di cermin.

Machine Translated by Google

Sekarang aku bisa bertemu “dia” tanpa rasa takut, pikirku.

*

Dan kemudian, harinya tiba.

Saya akan memberi Anda detailnya dan langsung saja ke kesimpulan.

Tidak ada satu pun teman sekelas yang kuingat di sana.

Dari awal pertemuan hingga akhir, aku duduk di sudut, menyesap bir yang tidak biasa kuminum.

Dalam perjalanan pulang, saya merasa mual dan muntah-muntah di pinggir jalan.

Itu mengembalikan sebagian kewarasanku.

Aku akan mengabdikan diriku untuk bekerja, pikirku.

Karena hanya itu yang tersisa bagiku.

Machine Translated by Google

Bab 10: Laki-Laki Bertemu Perempuan

Saya membenamkan diri dalam pekerjaan selama sekitar enam bulan berikutnya.

Mimori yang aku produksi pada periode ini dibuat dengan sangat baik, bahkan aku memiringkan kepalaku. Mungkin karena saya kehilangan kesabaran terhadap kenyataan (atau kenyataan kehilangan saya), hal ini meningkatkan keterikatan saya pada fiksi? Tidak, tidak juga. Bukannya aku juga mulai merasakan betapa sedikitnya waktu yang tersisa, membuatku ingin meninggalkan dunia dengan membawa bukti bahwa aku hidup. Bahan peledaknya adalah kelupaan yang disebabkan oleh penyakit Alzheimer Baru.

Anda mungkin berpikir bahwa ketika Anda kehilangan ingatan, kemampuan kreatif Anda akan menurun, tetapi kenyataannya justru sebaliknya. Melupakan mempunyai efek menguntungkan pada penciptaan Mimory.

Karena Alzheimer Baru tidak membutuhkan pengetahuan, hanya pengalaman, hal ini menjadi penarik bagi pencipta tipe saya. Gejala-gejalanya akan sangat merugikan bagi seorang insinyur Mimori yang mereferensikan pengalaman mereka sendiri untuk membuat Mimori, tetapi menjadi seorang insinyur Mimori yang menciptakan Mimori dari nol, melupakan pengalamanku bukanlah masalah bagiku. Hal ini sebenarnya membawa banyak manfaat: pelarian dari pikiran sempit, penghancuran gagasan-gagasan yang kaku, perspektif obyektif, peningkatan kecepatan pemrosesan dengan membebaskan memori kerja, dan sebagainya.

Saya bertanya-tanya apakah ini sebabnya artis cenderung suka merokok dan minum minuman keras. Khususnya dalam profesi di mana momen pencerahan adalah kuncinya, melupakan adalah senjata ampuh. Dengan itu, kita bisa menuliskan baris 100 atau baris 1000 seolah-olah itu adalah baris 1. Kita bisa saja

baik kebebasan orang dewasa maupun kebebasan anak-anak.

Jika salah satu landasan identitas adalah ingatan yang konsisten, maka hari demi hari saya menjadi seseorang yang bukan siapa-siapa. Di awal musim dingin, saya mulai menganggap diri saya sebagai alat penyaringan yang ditempatkan

Machine Translated by Google

antara klien dan Mimori mereka. Ini adalah kondisi paling dekat yang bisa Anda capai dengan kondisi “tanpa pamrih” sempurna yang dianggap ideal oleh beberapa pembuat konten. Apa yang membedakannya dari sikap tidak mementingkan diri sendiri yang diperoleh melalui pelatihan adalah bahwa saya benar-benar kehilangan diri saya sebagai pribadi, berubah menjadi representasi dua dimensi. Dalam setahun, saya kehilangan ingatan hingga usia 18 tahun. Kurang dari 10 persen diri saya yang tersisa di dalam diri saya.

Sejak menjadi insinyur Mimory di usia 16 tahun, aku secara konsisten melakukan pekerjaan itu di rumah, tapi sekitar musim gugur ketika aku berusia 19 tahun, perlahan-lahan aku mulai menunjukkan wajahku di kantor. Karena aku merasa jadi gila tinggal di rumah sendirian. Tidak ada satu pun rekan kerja yang dapat saya temui dan ajak bicara sekarang karena saya berpura-pura bersikap acuh tak acuh, tetapi merasa dekat dengan orang lain saja sudah cukup. Saya ingin merasakan sedikit saja perasaan bahwa saya adalah bagian dari sesuatu.

Aku merahasiakan penyakitku. Saya takut tidak lagi mendapatkan pekerjaan lebih dari apa pun. Jika aku kehilangan itu, aku akan kehilangan alasan keberadaanku. Saya tidak akan mendapat tempat di dunia ini. Gejala Alzheimer Baru tidak akan pernah disadari jika Anda diam saja. Melihat saya dengan tergesa-gesa kembali bekerja setelah liburan, rekan kerja saya sepertinya berpikir, “Sepertinya dia sudah mendapatkan istirahat yang cukup untuk kali ini.”

Suatu kali, saya diajak pergi minum. Itu beberapa hari sebelum Natal. Selagi diam-diam menghadap komputerku dengan headphone terpasang, seseorang menepuk bahuku dari belakang. Saya berbalik, dan salah satu rekan kerja saya – seorang wanita berusia akhir dua puluhan, saya lupa namanya – mengatakan sesuatu dengan rendah hati. Aku tidak menangkap apa yang dia katakan, tapi berdasarkan gerakan mulutnya, menurutku dia bertanya, “Maaf, apakah sekarang saat yang tepat?” Aku melepas headphoneku dan menghadap ke arahnya.

Machine Translated by Google

Beberapa dari kami akan keluar untuk minum, jadi apakah Anda ingin ikut juga?, tanya rekan kerja tersebut. Aku menatapnya dengan linglung untuk beberapa saat. Saya melihat sekeliling, bertanya-tanya apakah dia mencoba mengundang orang yang salah. Tapi hanya kami berdua yang tersisa di kantor saat itu, dan matanya jelas-jelas menatap ke arahku.

Aku berbohong jika mengatakan aku tidak bahagia. Tapi secara naluriah saya menjawab suka Jadi.

"Terima kasih banyak. Tapi aku masih punya beberapa pekerjaan yang perlu aku lakukan selesaikan sebelum tahun ini berakhir."

Aku memasang senyuman sopan terbaikku (atau sebenarnya, mungkin itu adalah senyuman alami) dan menolak ajakannya. Dia tersenyum kecewa, lalu dengan ramah berkata padaku, "Pastikan jaga dirimu baik-baik."

Ketika dia meninggalkan kantor, dia melambai padaku. Sementara aku ragu-ragu apakah akan membalas lambaian tanganku, dia menutup pintu dan pergi.

Aku menurunkan lenganku yang setengah terangkat dan meletakkan sikuku di atas meja. Saya dengan santai melihat ke arah jendela dan menemukan bahwa sedang turun salju. Sejauh yang saya tahu, salju pertama musim ini.

Kata-kata terakhir yang dia ucapkan kepadaku terus bergema di telingaku, menggetarkan gendang telingaku dengan nyaman. "Pastikan untuk menjaga dirimu sendiri." Aku sangat bahagia hanya dengan kata-kata itu, dan sangat sedih karena aku merasa begitu terselamatkan hanya dengan kata-kata itu.

Sama seperti orang yang akan mati kelaparan tidak mempunyai kemampuan lagi untuk mencerna, mungkin saya tidak lagi mempunyai tenaga yang tersisa untuk menerima niat baik orang lain. Undangannya itu mungkin merupakan kesempatan terakhir yang kudapat dalam hidupku. Tapi kalaupun ada, aku juga merasa aku tidak akan memanfaatkannya dengan baik. Jadi, hasilnya sama saja.

Machine Translated by Google

*

Klien terakhir saya meminta agar kami bertemu dan berbicara langsung.

Ini bukanlah sesuatu yang aneh. Ada banyak sekali klien yang menganggap informasi catatan pribadi saja tidak cukup dan meminta wawancara langsung dengan teknisi Mimory. Kebanyakan orang yakin bahwa merekalah yang paling mengetahui keinginan mereka. Jadi mereka melampirkan segala macam komentar; namun jika seorang insinyur menciptakan Mimori dengan setia mengikuti hal tersebut, hanya sedikit yang benar-benar akan puas. Mereka akan berbicara dengan kesal tentang bagaimana ya, saya dapat melihat bagaimana komentar saya tercermin di sini, tetapi ada sesuatu yang penting yang hilang.

Di situlah mereka akhirnya menyadari bahwa dibutuhkan keterampilan dan pengalaman untuk memahami keinginan Anda secara tepat. Kita terlalu terbiasa menekan keinginan-keinginan kita ketika kita menjalani kehidupan yang tidak berjalan sesuai keinginan kita, sehingga diperlukan pelatihan ahli untuk menyelamatkan keinginan-keinginan tersebut dari lubuk hati terdalam tempat mereka tidur. Jadi, tidak banyak yang bisa diperoleh dari wawancara langsung antara klien dan insinyur Mimory. Jauh lebih banyak kerugiannya daripada manfaatnya.

Saya menentang para insinyur Mimory yang bertemu langsung dengan klien mereka, tetapi datang dari sudut pandang yang sama sekali berbeda. Itu adalah alasan sederhana bahwa hal itu akan menciptakan kotoran di dalam Mimori. Jika klien mengenalku, pembuat Mimori mereka, sebagai seseorang, maka setiap kali mereka mengingat Mimori itu, mereka secara tidak sengaja akan mengingatku. Itu pasti akan membentuk bayanganku di balik setiap kata dan tindakan di Mimori. Dan setiap kali hal ini terjadi, pasti akan ada kesan bahwa Mimori pada akhirnya hanyalah buatan.

Bukan itu yang saya inginkan. Peran seorang insinyur Mimory harusnya sama dengan peran petugas panggung. Mereka harus menunjukkan wajah mereka

Machine Translated by Google

dan membuat pernyataan sesedikit mungkin, dan jika pernyataan itu harus muncul di depan orang banyak, pernyataan tersebut tidak boleh menyimpang dari gambaran yang secara alami akan digambarkan oleh orang-orang dari Mimori. Dan mereka harus berperilaku setidak realistis mungkin. Kami memberikan jenis mimpi tertentu kepada klien, dan pemandu alam mimpi tidak boleh manusia biasa dan lumrah.

Sesuai dengan keyakinan itu, saya konsisten menolak bertemu langsung dengan klien saya. Namun, surat yang dikirimkan kepada saya pada akhir bulan April sangat mengguncang keyakinan saya. Ada sesuatu dalam surat itu yang begitu menawan, membuatku merasa ingin bertemu orang ini dan berbicara tatap muka. Setiap kata dipilih dengan cermat, dan kata-kata itu disusun dalam urutan yang sempurna. Meskipun demikian, surat ini secara cerdik menyembunyikan kesan bahwa ia adalah “surat yang dibuat dengan baik”, dengan kesan yang sederhana dan santai yang oleh seseorang yang tidak mencari nafkah akan disebut sebagai “mudah dibaca”. Saya telah menerima banyak surat dari klien sebelumnya, namun tidak ada yang meninggalkan kesan yang baik.

Kliennya adalah seorang wanita tua, tapi dia secara akurat memahami pekerjaan baru di bidang teknik Mimory, dan sangat menghormatinya. Itu adalah hobinya untuk berjalan-jalan dengan orang-orang yang telah membeli Mimori dan mendengarkan cerita mereka (seperti yang dia tulis dalam suratnya, “Aku mempunyai ketertarikan yang mendalam bukan pada “apa yang sebenarnya terjadi,” tapi “apa yang seharusnya terjadi””), dan namaku rupanya muncul di
proses.

Dia menulis beberapa pemikiran tentang beberapa Mimori yang kubuat, dan ternyata sangat langsung pada sasarannya. Dia tepat sasaran untuk membuatku berkata, “Itu benar, aku sudah berusaha keras untuk itu.”
Bahkan kliennya sendiri belum pernah memberi saya pendapat sedetail itu.

Sepertinya aku akan menemui pengirim surat ini. Jika seseorang yang demikian

Machine Translated by Google

sangat mengetahui cara saya bekerja ingin bertemu dengan saya secara langsung, saya yakin tidak akan lebih dari itu. Saya mengirimkan balasan ke email yang diberikan dalam surat tersebut, dan membuat rencana untuk bertemu lima hari kemudian.

Klien menulis dalam suratnya, “ini permintaan yang sangat aneh, jadi jika tidak mengganggu, saya ingin bertemu di luar klinik.” Dia tidak menjelaskan apa yang aneh atau bagaimana, tapi aku mengiyakannya tanpa memikirkannya terlalu dalam. Lagipula, berbicara tentang Mimori setidaknya terasa sedikit aneh bagi siapa pun.

Saya tiba di hotel yang ditunjuk hari itu dan menunggu klien di ruang kopi. Saya bilang “hotel”, tapi hotel itu memiliki keramahtamahan pedesaan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan bangunan itu kumuh dan kotor. Karpetnya sudah pudar seluruhnya, kursi-kursinya berderit ketika Anda duduk di dalamnya, taplak meja memiliki noda yang terlihat jelas.

Namun, kopinya terasa sangat enak untuk harganya. Entah kenapa, tempat ini mengingatkanku pada rumah sakit yang sering aku kunjungi semasa kecil. Sungguh tempat yang menenangkan, gumamku pelan sambil menutup mataku
mata.

Klien muncul sepuluh menit lebih awal. Saya pernah mendengar dia berusia 70 tahun, tetapi dia tampak lebih tua. Tubuhnya kurus, setiap tindakannya tidak pasti, dan bahkan duduk pun terasa melelahkan, jadi diam-diam aku khawatir kami tidak akan bisa melakukan percakapan yang layak.

Tapi ini adalah ketakutan yang tidak perlu; begitu dia membuka mulutnya, dia berbicara dengan suara yang jelas dan awet muda.

Pertama-tama saya dengan sopan meminta maaf karena membuat klien berjalan menemui saya.

Rupanya kakinya sakit, dan dia kurang percaya diri untuk berjalan di jalan yang asing. “Ini hotel yang luar biasa,” kataku, dan dia mengangguk gembira seolah-olah aku baru saja memuji seorang kerabat. Setelah itu, dia

Machine Translated by Google

sekali lagi memikirkan pekerjaanku sejauh ini. Mereka bahkan lebih sopan dan bersemangat dibandingkan yang tertulis di surat itu, dan yang bisa kulakukan hanyalah menundukkan kepalaku dan berterima kasih padanya. Saya tidak mendapat imunisasi terhadap seseorang yang memuji saya secara langsung.

Setelah dia memikirkannya sejenak, dia menyesuaikannya kembali posturnya dan berdeham. Kemudian dia mulai berbisnis.

Dia mengeluarkan beberapa amplop dari tasnya dan meletakkannya di atas meja. Ada dua.

“Satu milik saya, dan satu lagi catatan pribadi suami saya,” klien memberi tahu saya.

Aku melihat di antara kedua amplop itu.

“Maksudmu kamu meminta Mimori untuk keduanya kamu?”, aku bertanya dengan ragu-ragu, dan dia perlahan menggelengkan kepalanya.

“Tidak, bukan itu. Suamiku meninggalkan dunia ini empat tahun lalu.”

Saya bergegas meminta maaf atas kekasaran saya, tetapi dia berbicara lebih dulu.

“Aku ingin kamu membuat Mimori diriku dan suamiku.”

Saya harus berpikir sejenak tentang apa perbedaannya dua hal itu. Rasanya seperti sedang mengerjakan teka-teki.

Klien meletakkan tangannya dengan sedih pada salah satu amplop dan mulai berbicara.

“Saya dan suami bertemu di kota ini enam tahun lalu, dan langsung jatuh cinta. Meski merupakan ekspresi umum, saya rasa ini seharusnya disebut pertemuan yang menentukan. Seperti kebanyakan pertemuan yang menentukan, cinta kami adalah hal yang biasa-biasa saja dan membosankan di mata siapa pun kecuali diri kami sendiri, namun saya merasa dua tahun yang saya habiskan bersama suami saya jauh lebih berharga daripada 60 tahun sebelum pertemuan kami.”

Dia melanjutkan setelah jeda yang lama berjalan menyusuri jalan kenangan.

“Kami berbicara bersama tentang segala hal. Segala sesuatu yang dapat kita ingat sejak kita diberikan kehidupan di dunia ini kepada

Machine Translated by Google

hadiah. Ketika kami sudah kehabisan tenaga untuk membicarakan hal ini, kami menegaskan kembali bahwa pertemuan kami adalah pertemuan yang menentukan, dan pada saat yang sama kami tenggelam dalam jurang keputusasaan. Mengapa kamu bertanya? Karena pertemuan kita sudah terlambat."

Dia menunduk dan mengatupkan tangannya erat-erat seolah sedang memegang sesuatu di.

"Ini bukan karena kami sudah tua. Ada waktu yang tepat untuk pertemuan kebetulan kami, namun itu hanya satu kesempatan, dan kami membiarkannya berlalu. Lebih spesifiknya, saya dan suami seharusnya bertemu saat kami berusia tujuh tahun. Dengan melewatkan kesempatan itu, hal yang sama juga terjadi pada usia remaja dan dua puluhan. Tidak ada jalan kembali dari itu. Mungkin beruntung meskipun kami setengah menyerah, kami akhirnya bisa bertemu satu sama lain setelah kami bertambah tua."

Dan akhirnya, dia menyampaikan permintaannya.

"Bagaimana jika kita bisa bertemu saat kita berumur tujuh tahun? Saya ingin Anda meniru teori masa lalu itu. Saya sangat menyadari bahwa memasukkan orang yang masih hidup ke dalam Mimori melanggar kode etik insinyur Mimori. Meski begitu, aku hanya harus bertanya apakah kamu mau menerima pekerjaan ini."

Saya bisa merasakan kekuatan kemauan dalam suaranya. Saat saya duduk tercengang dengan cangkir kopi di tangan, klien melirik ke arah dua amplop di atas meja.

"Saya yakin seorang insinyur Mimory setingkat Anda seharusnya bisa melakukannya memahami apa yang saya katakan dengan membaca catatan pribadi ini."

Aku mengangguk tanpa berkata apa-apa, dengan gugup meraih amplop itu, dan memasukkannya ke dalam tasku.

"Saya akan meminta Anda berpura-pura tidak pernah mendengar ini. Jika Anda mau menerimanya, saya akan membayar lima kali lipat biaya standar Anda."

Setelah tambahan itu, dia dengan elegan menyipitkan matanya

Machine Translated by Google

senyum.

“Jika Anda melakukan pekerjaan Anda seperti biasa, itu sudah cukup.”

Setelah klien pergi, saya mengeluarkan catatan pribadi dari tas saya dan mulai membacanya saat itu juga. Biasanya kau tidak ingin membaca catatan pribadi di tempat orang lain mungkin melihatmu, tapi ini bukanlah permintaan resmi, dan yang lebih penting, aku tidak bisa menahan rasa penasaranku tentang apa yang dia maksud dengan “jika kamu membaca ini, saya pikir Anda akan mengerti apa yang saya katakan.”

Kehidupannya, seperti halnya tulisannya, sopan, lembut, dan nyaman. Meskipun Anda tidak bisa menyebutnya sebagai yang terbaik, Anda pasti bisa mengatakan bahwa dia sudah mencoba yang terbaik. Ada keindahan dalam kekalahan yang terjadi hanya setelah dikalahkan oleh batas kemungkinan. Cara hidupnya tenang dan mandiri sebelum bertemu suaminya, dan menurut saya sangat mirip dengan cara hidup ideal saya sebelum penyakit saya. Rekor pribadinya rupanya tercipta tepat setelah keduanya bertemu, jadi sayangnya saya tidak tahu transformasi seperti apa yang dialami hidupnya setelahnya.

Setelah menyelesaikan catatan pribadi klien dalam waktu singkat, saya memesan isi ulang kopi dan kue coklat, segera mengonsumsi keduanya, dan mulai membuat catatan suami. Dan sepertiga dari proses masuk, saya memahami apa yang dibicarakan klien.

Seperti yang dia katakan. Keduanya seharusnya bertemu ketika mereka berada tujuh. Tidak lebih awal atau lebih lambat. Itu harus tepat pukul tujuh.

Jika mereka bertemu pada usia tujuh tahun, mereka mungkin akan menjadi lelaki dan perempuan paling bahagia di dunia. Dalam waktu yang sangat singkat itu, gadis itu memegang kunci yang cocok dengan hati si anak laki-laki, dan anak laki-laki itu memegang kunci yang cocok dengan hati gadis itu. Mereka harus

Machine Translated by Google

telah memasukkan kunci-kunci itu satu sama lain dan mencapai harmoni yang sempurna.

Namun kenyataannya, keduanya belum bisa bertemu pada pukul tujuh.
Ketika mereka akhirnya bertemu satu sama lain lebih dari setengah abad kemudian, dan pada saat itu, kedua kunci mereka sudah benar-benar berkarat. Mereka telah mencobanya di semua lubang kunci yang salah, menghilangkan kilaunya. Meski begitu, keduanya tahu bahwa kunci-kunci itu dulunya mampu membuka kunci lama mereka.

Ini bisa menjadi hal yang membahagiakan tergantung pada sudut pandang Anda. Selalu ada kemungkinan hidup mereka akan berakhir tanpa pernah bertemu.

Terlepas dari itu, bagi saya, pertemuan pasangan ini yang sangat terlambat terasa seperti tragedi paling kejam di dunia.

Saya memutuskan untuk menerima permintaan itu. Seperti yang klien katakan, pemodelan Pengganti setelah orang sungguhan bertentangan dengan kode etik yang digunakan oleh para insinyur Mimory. Jika pelanggaran ini terungkap, posisi saya akan terancam. Tapi aku bahkan tidak peduli. Lagipula, aku tidak punya waktu lama lagi. Dan peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih berharga dalam waktu singkat saya hampir nol. Selain itu, saya merasakan hubungan yang intim dengan pasangan tua ini. Sebagai mantan “perempuan tanpa laki-laki”, saya ingin melakukan apa pun yang saya bisa untuk menyelamatkannya.

Saya terstimulasi, menerima permintaan pertama saya dalam beberapa waktu yang dapat membuat saya bersemangat. Untuk keduanya yang seharusnya bertemu tetapi tidak bertemu, aku mengarang masa lalu di mana mereka bertemu. Di satu sisi, ini merupakan protes terhadap bagaimana seharusnya dunia ini nantinya. Terlebih lagi, itu adalah balas dendam. Solusi alternatif yang menunjukkan bagaimana keduanya seharusnya seperti ini. Sebuah pengamatan jika dipikir-pikir, jika itu terserah saya, saya bisa memanfaatkan keduanya dengan lebih baik. Secara umum, saya ingin menunjukkan kesalahan di dunia ini. Melalui tindakan ini, saya secara tidak langsung dapat,

Machine Translated by Google

dengan memuaskan mengutuk dunia ini yang tidak bisa menyelamatkanku.

Tiba-tiba terpikir olehku: mungkin klien itu adalah gambaran diriku di masa depan, dari dunia di mana aku tidak menjadi insinyur Mimory atau mengidap penyakit Alzheimer Baru. Saya kemudian menertawakan gagasan itu. Batasan antara diriku dan orang lain semakin kabur akhir-akhir ini. Otakku mungkin mulai melemah.

Itu adalah pekerjaan yang menyenangkan. Saya mengadakan pertemuan yang ditakdirkan, menemukan solusi terbaik untuk dua kemungkinan yang bisa terjadi secara realistis, dan menyelamatkan jiwa klien saya di alam semesta paralel. Seperti saya melompat ke masa lalu dengan perjalanan waktu dan menulis ulang sejarah.

Satu bulan kemudian, Mimori selesai dibuat. Meskipun ini adalah usaha pertamaku untuk “memadukan” dua sejarah pribadi menjadi satu set Mimori – atau mungkin karena fakta itu – itu adalah pekerjaan terhebat dalam karirku sebagai insinyur Mimori. Aku diam-diam memberi nama pada Mimori itu “Laki-Laki Bertemu Perempuan.”

Aku telah menyelesaikan Mimori yang ditulis ke nanobots tanpa keterlibatan editor saya, mengirimkannya ke klien (saat ini, dia sedang sekarat karena stroke, tapi saya tidak tahu itu), lalu pergi ke kota dan mandi bir. Meski mabuk berat, entah bagaimana aku berhasil sampai di rumah tanpa muntah-muntah, dan sambil terhuyung-huyung menuju tempat tidur untuk berbaring, aku menabrak mejaku dan terjatuh. Lututku terbentur keras, jadi aku mengerang sebentar. Saya tidak dapat mengumpulkan tenaga untuk berdiri, jadi saya memejamkan mata dan berbaring di lantai.

Itu adalah mahakarya yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Bahkan seandainya orang biasa diberi sisa waktu hidup yang sama, aku yakin mustahil menciptakan Mimori yang lebih baik. saya punya

Machine Translated by Google

menggunakan keajaiban sekali seumur hidup untuk hal ini. Kalau saja aku mempunyai sedikit bakat, aku mungkin akan menggunakan semua itu juga. Saya benar-benar menghilangkan keinginan untuk terus bekerja.

Aku mungkin baik-baik saja saat sekarat sekarang, pikirku. Mengambil nyawaku tepat setelah aku menyelesaikan mahakarya terbesarnya. Cara ideal bagi seorang pencipta untuk meninggal adalah dengan menutup tirai kehidupannya tepat di puncak kariernya. Bahkan seorang fast food chef pun mempunyai kebanggaan sebagai seorang fast food chef. Apa pun yang orang katakan, saya bangga akan hal ini.

Tapi bagaimana aku harus mati? Saya ingin menghindari gantung diri, tenggelam, atau terkena gas jika memungkinkan. Meskipun aku sudah kehilangan ingatan tentang asmaku beberapa waktu yang lalu, tubuhku masih dengan jelas memohon, “Aku tidak ingin merasa tercekik bahkan ketika aku mati.” Kalau begitu, mungkin aku akan melompat dari gedung. Melompat di depan kereta juga tidak buruk. Apakah saya peduli membuat masalah orang lain? Cemoohan orang hidup tidak akan sampai pada orang mati.

Saat aku duduk dengan mata terpejam memikirkannya, tiba-tiba, aku merasakan sensasi mengerikan seperti serangga merayapi tubuhku. Aku membuka mataku dan melihat sekeliling. Dinding dan langit-langit putih melukai mataku, dan menghilangkan kegelisahan hitam itu. Akhir-akhir ini aku takut dengan kegelapan. Saya kira saya secara fisiologis takut terhadap apa pun yang berhubungan dengan kematian. Aku berkata pada diriku sendiri bahwa aku menyadarinya, tapi tubuhku terus menolak.
Ketakutan akan kematian akan mengikutiku sampai akhir.

Ketika saya berguling untuk menjernihkan pikiran, saya melihat sebuah amplop dengan catatan pribadi tergeletak di lantai. Tampaknya benda itu terjatuh dari meja ketika aku menabraknya tadi.

Anehnya, foto di samping profil itu menarik perhatianku.

Itu adalah seorang pria muda. Seusia denganku, bahkan ulang tahunnya pun dekat denganku. Jarang sekali orang semuda ini membeli Green Green. Dia kuliah di perguruan tinggi yang cukup layak, dan penampilannya juga tidak buruk, jadi apa yang bisa membuatnya tidak puas

Machine Translated by Google

realitas?

Aku mengulurkan tangan dan mengambil catatan pribadi, membalikkan tubuhku menghadap ke atas, dan membacanya. Dan baru beberapa baris, saya merasa seperti disambar petir.

Saya akhirnya menemukannya.

Seseorang yang membawa keputusasaan yang sama sepertiku.

Seseorang tersiksa oleh kekosongan yang sama sepertiku.

Seseorang yang memiliki fantasi yang sama denganku.

Seseorang yang seharusnya kutemui jam tujuh.

Chihiro Amagai. Bagiku, dia adalah anak laki-laki terhebat.

*

Saya memutuskan pada hari itu bahwa saya akan membuat Boy Meets Girl untuk diri saya sendiri.

*

Rasanya tidak seperti membuat cerita. Saya bisa menulisnya seolah-olah saya sedang mengingat masa lalu. Sepuluh jariku mengetuk keyboard seperti mesin tulis otomatis. Tentu saja. Saya telah mengerjakan fiksi itu sejak usia muda. Selimut tambal sulam dari semua bagian yang kusukai dari setiap cerita, puisi, dan lagu yang kusaksikan. Sekalipun pemikiran di permukaan telah hilang, hal-hal ini terpatri jauh di dalam jiwa saya dalam bentuk preferensi. Saya hanya bisa melihat ke sana dan menuliskannya.

Namun, Mimori yang kubuat dengan cara ini jauh lebih kikuk

Machine Translated by Google

daripada yang saya buat sebelumnya. Bukan karena mengidap penyakit Alzheimer Baru akhirnya menghancurkan kemampuanku sebagai insinyur Mimory. Alasan sederhananya adalah bahwa ini adalah Mimori yang tidak lain adalah diriku sendiri.

Kalau dipikir-pikir, elemen penting untuk menciptakan Mimori yang hebat adalah memiliki perspektif klien yang berkepala dingin.
Tentu saja, penting untuk berempati dengan klien, tapi di sisi lain, klien yang merupakan protagonis Mimori pastilah seseorang yang tidak ada hubungannya denganku. Mengapa?

Karena orang tidak bisa berpikir tenang tentang dirinya sendiri. Jika insinyur Mimori menjadi kliennya, kekuatan imajinasi mereka akan lenyap dalam sekejap, dan dunia yang mereka ciptakan akan menjadi membosankan, harmoni yang sudah ada sebelumnya. Oleh karena itu, empati harus datang dari pihak lain. Saya melanggar semua tabu itu.

Terlepas dari itu, saya menyelesaikan Boy Meets Girl. Meski bentuknya tidak sempurna, itu adalah Mimori yang berisi doa murni. Jika karya ini dirilis secara luas, saya yakin tidak ada yang akan memujinya. Terlalu banyak pemenuhan keinginan, terlalu sombong, terlalu kekanak-kanakan, begitulah keluh mereka.
Tapi menurutku, itu baik-baik saja. Saya tidak peduli jika orang lain tidak memberikan pengakuan. Karena ini adalah *cerita bagiku.*

Saya tidak hanya membuat satu dosis Boy Meets Girl. Tidak hanya satu dari sudut pandang Chihiro Amagai, tapi satu dari sudut pandang Touka Natsunagi (satu konsonan berbeda dari nama asliku “Matsunagi” – sungguh, kiasan untuk “musim panas” memberinya kesan seperti pahlawan wanita), keduanya dibuat bersamaan, untuk ditanamkan pada otak kita masing-masing.

Mimori dikatakan memiliki tingkat ketahanan terhadap kelupaan yang disebabkan oleh Alzheimer Baru. Jadi dengan melakukan ini, bahkan pada tahap akhir penyakit ketika semua ingatanku terhapus, Mimori “Touka Natsunagi” akan bertahan untuk sementara waktu.

Lalu, aku akan menjadi Touka Natsunagi yang sebenarnya.

Machine Translated by Google

Pada awalnya, aku tidak berniat melakukan apa pun selain secara diam-diam menaburkan jejak diriku di Green Green yang dipesan Chihiro Amagai. Meski kami tidak punya hubungan nyata, aku ingin seseorang di dunia ini memikirkanku. Aku mungkin bisa mati dengan tenang hanya dengan mengetahui hal itu.

Namun, keserakahan masyarakat tidak ada habisnya. Saat aku memikirkan tentang dia yang mendoakanku di kota yang jauh, nyala api kecil menyala di hatiku yang mati. Sama seperti aku mencarinya, mungkinkah dia mencariku? Dan tidak hanya dalam kenangan; mungkin dia sedang mencari hubungan denganku di kehidupan nyata? Harapan itu diam-diam membengkak di dadaku.

Maka pada akhir bulan Mei, di malam yang penuh bintang dan nyaman, saya menyusun Rencana Teman Masa Kecil.

Saya akan membuat kebohongan ini menjadi kebenaran.

Saya akan bertemu Chihiro Amagai sebagai Touka Natsunagi, dan mewujudkan impian bertahun-tahun.

Aku akan mendedikasikan semua yang tersisa untuk mati sebagai gadis tercinta.

Itulah yang saya tetapkan dalam hati.

Tentu akan banyak kesulitan dalam pelaksanaannya.

Chihiro Amagai tahu bahwa hari-hari yang dia habiskan bersama Touka Natsunagi adalah hari-hari yang dibuat-buat. Jika aku ingin menciptakan ilusi Mimori miliknya benar-benar nyata, aku harus memainkan peran Pengganti Touka Natsunagi dengan sempurna. Aku harus membuatnya cukup mendambakan keberadaan Touka Natsunagi hingga menulis ulang ingatannya sendiri. Peluang saya untuk sukses sangat rendah.

Meski begitu, menurutku itu layak untuk dicoba. Saya pikir saya punya hak untuk itu. Jadi saya memilih untuk bertaruh pada keajaiban itu.

Rencana Teman Masa Kecil sepihak yang menelan habis total

Machine Translated by Google

kehidupan orang asing dimulai seperti itu. Hal pertama yang saya putuskan adalah mengadakan pertemuan kami di musim panas. Saya ingin benar-benar menciptakan pertemuan penting yang saya bayangkan terjadi di kampung halaman saya. Saya juga menilai bahwa menetapkan “masa persiapan” akan membuat Touka Natsunagi memiliki kehadiran yang lebih besar di dalam Chihiro Amagai.

Masih ada sekitar dua bulan lagi hingga musim panas. Saya tidak bisa menyia-nyiakan satu detik pun waktu yang tersisa. Saya memberi tahu klinik tentang penyakit saya dan mengajukan surat pengunduran diri, dan setelah saya selesai dengan semua dokumen, saya melanjutkan inisiatif saya dari musim panas lalu.
Lebih teliti dari sebelumnya, dan dengan maksud yang lebih jelas dari sebelumnya. Untuk mencapai sedikit lebih dekat dengan cita-citanya. Sehingga dia akan melihatku sebagai “pahlawan wanita”. Sehingga sebelum aku mati, meski hanya sebentar, aku bisa memiliki cinta yang luar biasa.

Pada awal perencanaan, saya mempertimbangkan pertemuan di akhir musim hujan, namun saya ingin semuanya sempurna sebelum saya bertemu dengannya, jadi saya menunda rencana itu seminggu, dua minggu. Saya tahu semuanya akan sia-sia jika saya mati sebelum acara utama, tapi mungkin karena semangat baru saya, perkembangan Alzheimer Baru untuk sementara melambat.

Tidak lama setelah saya berhenti, saya mendengar bahwa klinik tersebut bangkrut. Rupanya itu adalah nasib buruk yang melibatkan investasi modal yang gagal atau semacamnya. Secara tidak sengaja hal itu terjadi seolah-olah saya telah melompat dari kapal yang tenggelam (tetapi klinik itu selalu merasa seolah-olah yang ada hanyalah saya, jadi bukan tidak mungkin untuk mengklaim bahwa sayalah yang memberikan pukulan terakhir). Ini menguntungkan saya. Sekarang jika Chihiro Amagai mempunyai keraguan tentang Mimorinya, tempat untuk bertanya akan ditutup. Rekam medis wajib disimpan selama beberapa tahun, jadi bukan tidak mungkin dia meminta untuk melihatnya, tapi dia harus melalui proses yang merepotkan untuk melakukannya. Itu akan

Machine Translated by Google

setidaknya tunda dia dalam menemukan kebenaran. Namun, aku merasa sedikit khawatir terhadap rekan kerja yang pernah dengan baik hati mengajakku pergi minum.

Pada akhir bulan Juli, pikiran dan tubuh saya telah mencapai standar yang saya cari. Kalau dipikir-pikir lagi, di masa remajaku, aku begitu fokus pada pekerjaan hingga mengabaikan makan, olahraga, dan tidur, sehingga aku terlihat lebih tua dari yang seharusnya. Mataku merah, bibirku kering, anggota badanku seperti kerangka. Itu adalah saat-saat yang menyenangkan, jadi saya tidak peduli untuk menolak cara hidup saya saat itu. Aku memang mempunyai pemikiran tentang bagaimana jika aku dilahirkan dengan penampilan seperti ini sejak awal, aku mungkin memiliki kehidupan yang lebih bahagia. Tapi jika keadaannya seperti itu, aku mungkin tidak akan menjadi insinyur Mimori, dan tidak akan bisa menemukan satu-satunya anak terkuat di seluruh dunia ini.

Jadi aku tidak akan mengutuk nasibku.

Sehari setelah aku menyelesaikan kepindahanku saat Chihiro Amagai sedang bekerja, aku mengenakan yukata dan pergi ke kota. Saya belum pernah mengenakan yukata sampai usia 20 tahun, jadi saya ingin segera terbiasa dengannya.

Aku memilih yukata dan hiasan rambut persis seperti gadis yang kulihat saat berkunjung ke rumah. Tekstur biru tua dengan pola kembang api sederhana, dan bunga krisan merah kecil. Sebenarnya aku tidak pergi menemui siapa pun, tapi aku bahkan menata rambutku dengan rapi. Karena itulah yang menurutku akan dilakukan oleh “Touka Natsunagi”. Mengingat dia adalah seorang perempuan yang selalu ditemani oleh seorang laki-laki, yang dia izinkan untuk melihat semuanya.

Beberapa saat setelah naik kereta, saya menyadari ada banyak wanita lain yang mengenakan yukata di sekitar saya. Jadi ternyata ada festival di dekat sini. Saya turun dari kereta di halte mereka dan mengikuti kelompok yukata. Saat saya berjuang untuk berjalan dengan sandal geta saya, saya menyadari betapa hal ini seperti terulangnya hari itu tahun lalu. Tapi disana

Machine Translated by Google

adalah salah satu perbedaan penting tahun ini. Orang yang ingin kulihat di sini bukanlah ilusi.

Itu adalah festival besar. Seluruh kota dipenuhi energi, membawa panas yang menyengat. Lentera dan spanduk berwarna-warni terlihat di jalanan, dan kerumunan orang berjalan melewatinya seperti makhluk hidup raksasa yang memiliki keinginannya sendiri. Drum taiko yang tak terhitung jumlahnya meraung seperti guntur, bahkan mengeluarkan dengungan jangkrik. Sebuah kuil portabel berjalan di sepanjang jalan, bergetar seiring dengan teriakan para pembawa yang mengenakan mantel dan ikat kepala bahagia.

Panas yang memusingkan memaksa saya untuk berhenti dan berdiri diam. Aktivitas kasar semacam ini agak terlalu merangsang bagiku sekarang.

Meski begitu, aku tidak mengabaikan kegilaan musim panas ini. Saya membelah kemacetan dan terus bergerak maju tanpa memperlambat langkah. Seolah-olah ada seseorang yang pasti menungguku di luar itu semua.

Segera, seolah-olah ada sesuatu yang membawaku ke sana, aku tiba di kuil.
Saya tahu bahwa saya akan melakukannya sejak awal.

Jika memang ada reuni yang ditakdirkan, aku berpikir lagi.

Bukankah ini tahap yang paling cocok untuk itu?

Sama seperti hari sebelumnya, saya berkeliling di sekitar tempat itu. Mencari Chihiro Amagai, yang pasti akan dibimbing oleh Mimorinya untuk sampai di kuil sepertiku.

Dan kami berdua yang belum pernah bertemu bersatu kembali. Awalnya kami berpapasan, tapi setelah berjalan beberapa langkah, kami berbalik dan dengan jelas mengenali satu sama lain.

Malam itu, roda duniaku akhirnya mulai menyatu.

Kesalahan perhitungan terbesarku adalah kekuatan Chihiro Amagai yang terlalu kuat

Machine Translated by Google

alergi terhadap fiksi. Dibesarkan oleh keluarga yang tidak berfungsi seperti buku teks, dia sangat membenci Mimori karena alasan itu, dan sebagai konsekuensinya. Kebencian itu sedikit lebih besar daripada keinginannya untuk mencari gadis terhebat yang bersembunyi di dalam dirinya. Tidak peduli betapa menguntungkannya suatu situasi yang disajikan kepadanya, jika situasi tersebut berisi fiksi sekecil apa pun, dia akan menolaknya.

Saya seharusnya dapat dengan mudah menentukan hal itu dari membaca catatan pribadinya. Namun, saya mengabaikannya. Meskipun aku cukup membaca kehidupan Chihiro Amagai untuk melafalkannya dari ingatan, aku melewati tepat di depan hal mendasar itu. Aku hanya melihat kemiripan antara kehidupannya dan kehidupanku, dan bersikap seolah-olah bagian yang paling perlu kupahami tidak ada.

Tapi mungkin aku tidak bisa menyalahkan diriku sendiri atas hal itu. Dengan semakin dekatnya akhir cerita, tidak masuk akal jika saya berpikir saya bisa membuat penilaian dengan tenang. Saya tidak punya waktu untuk memikirkan fakta-fakta yang tidak menyenangkan. Lagi pula, cinta membuat orang buta.

Jika saya tahu bahwa perintahnya menjadi Green Green hanyalah kesimpulan tergesa-gesa dari konselor, dan yang sebenarnya dia perintahkan adalah Lethe, kejadiannya pasti akan terjadi secara berbeda. Namun saat klinik memperoleh informasi tersebut, saya sudah lama mengirimkan surat pengunduran diri dan meninggalkan tempat kerja. Dan tentu saja saya tidak akan menganggap bahwa tipe orang yang menginginkan Green Green membenci fiksi. Saya memutuskan bahwa dia pasti seperti saya, seorang zombie yang mendambakan masa kanak-kanak yang ingin mendapatkan kembali tahun-tahun yang telah hilang sejak av

Meski begitu, meski Chihiro Amagai hanyalah *orang* yang membenci kebohongan, mungkin masih ada cara untuk mengatasinya. Yang lebih memperumit masalah ini adalah dia juga tipe orang yang semakin curiga jika situasinya semakin ideal. Orang normal akan menafsirkan sesuatu dengan cara yang nyaman

Machine Translated by Google

bagi mereka, tapi dia justru sebaliknya. Apapun yang Anda taruh di hadapannya, dia akan langsung berasumsi yang terburuk dan menolak untuk melihatnya. (Ini juga merupakan tren yang seharusnya saya ketahui dari catatan pribadinya.)

Chihiro Amagai menyukaiku dalam peranku sebagai “Touka Natsunagi.” Tidak ada kesalahan di sana. Tapi di saat yang sama, dia dengan keras kepala menolak mengakui perasaan itu. Atau mungkin, meski dia mengakui perasaan itu, dia menganggapnya sebagai khayalan sementara. Baginya, harapan hanyalah semacam keputusasaan, jadi dia menghapusnya secara menyeluruh untuk menjaga keseimbangan mental. Bahkan sebelum ada pertanyaan tentang mempercayai ceritaku atau tidak, dia tidak percaya pada kebahagiaan itu sendiri. Sama seperti aku yang belum bisa merasakan kesepian sebelum penyakitku, dia bahkan tidak bisa mendapatkan mimpi indah.

Kalau dipikir-pikir, aku merasa aku akan mendapat respons yang sama jika aku berada di posisinya. Sesuatu yang begitu nyaman tidak mungkin terjadi pada saya. Seharusnya aku tidak bisa sebahagia ini. Itu berarti ada sesuatu di balik ini. Saya yakin orang ini, setelah menunjukkan mimpi sesaat kepada saya, akan mengambil kesempatan itu untuk mendorong saya ke neraka. Aku pastinya tidak boleh lengah.

Ketika saya kembali ke kamar saya setiap malam, saya memegang kepala saya dengan tangan. Bagaimana mungkin aku bisa menembus pertahanan berlapis ganda yang menyusahkan ini? Bagaimana saya bisa membuatnya percaya pada kebohongan dan kebahagiaan? Saya hanya perlu meluangkan waktu untuk membangun kepercayaan, saya kira. Tapi saya tidak punya waktu seperti itu. Dilihat dari perkembangan penyakitku dalam beberapa bulan terakhir, aku mungkin akan kehilangan segalanya menjelang akhir musim panas ini. Bukan hanya kenanganku, tapi juga hidupku.

Mungkin aku sudah sedikit berlebihan. Sejak saat saya

Machine Translated by Google

menyusun rencananya, mungkin aku seharusnya tidak mengerahkan seluruh upaya untuk menjadi gadis cantik dan pergi menemuinya, terlihat sama memalukannya denganku. Mungkin aku seharusnya mengecewakannya sejak awal, dengan “Touka Natsunagi” yang berubah menjadi lebih buruk dalam lima tahun itu. Setidaknya, dia tidak akan sewaspada ini.

Sebaliknya, mungkin saya akan mendapatkan rasa kedekatan, dan bahkan mungkin mendapat waktu dua bulan lagi untuk membangun kepercayaan.

Saya memiliki konsep sederhana bahwa dengan bertindak sebagai teman masa kecil yang dia inginkan, dia pada akhirnya akan menjadi teman masa kecil yang saya inginkan. Namun... butuh waktu terlalu lama bagi saya untuk menyadari bahwa dalam istilah Angin Utara dan Matahari, yang saya maksud adalah strategi Angin Utara.

Tapi aku tidak bisa mengambilnya kembali sekarang. Anda tidak dapat memundurkan waktu.

Jadi apa yang harus aku lakukan?

Saat dia membuang masakanku di hadapanku, anehnya aku tidak merasa marah. Ini pasti hukumanku, pikirku. Aku mengharapkan kebahagiaan yang melebihi kemampuanku, menggunakan posisiku sebagai insinyur Mimori untuk menginjak-injak ingatan orang asing, dan menghancurkan kedamaiannya, jadi inilah yang pantas kudapat.

Saya telah salah dalam segala hal sejak awal. Saya seharusnya tidak muncul di mana pun di luar fiksi. Seharusnya aku tidak mencari hubungan dengan orang lain. Saya seharusnya puas sendirian sebagai penguasa kotak pasir mandiri. Jika saja aku melakukan itu, aku tidak akan menyusahkan atau menyakiti siapa pun.

Saya dapat dengan mudah mengetahui dari ekspresinya bahwa bukan perasaan di lubuk hatinya yang membuat Chihiro Amagai melakukan hal seperti itu. Dia hanya harus mengatasi gagasan “Touka Natsunagi” untuk melindungi dunianya. Suaranya bergetar karena keresahan yang mendalam saat dia mengusir suaraku

Machine Translated by Google

makan dan menyodorkan piring ke arahku. Tampaknya pedang yang diayunkannya untuk melukaiku terpental kembali dan melukainya juga.

Tapi bagaimanapun juga, inilah saatnya untuk mundur. Perawatannya telah menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki pada hatiku. Saya tidak bisa mengumpulkan keinginan untuk melanjutkan aktingnya lagi. Aku merasa tidak sanggup lagi menahan rasa permusuhan yang dia rasakan terhadapku.

Tetap saja, aku mengerahkan seluruh energiku untuk tetap bersikap sebagai “Touka Natsunagi” sampai aku meninggalkan kamarnya. Dan begitu kembali ke tubuhku, aku membenamkan wajahku di bantal dan menangis tanpa suara.

Pada akhirnya, tidak ada sesuatu pun dalam diri saya yang dapat dipuaskan, pikir saya. Yang kudapat dari darah, keringat, dan air mataku hanyalah kesedihan karena ditolak oleh orang yang paling kucintai. Dan tentu saja, itu adalah sesuatu yang saya lebih suka mati tanpa mengetahuinya.

Aku menyerah untuk bertemu dengannya lagi, tidak melangkah keluar kamarku. Saya tidak berfantasi lagi, dan tidak ada rencana yang terlintas di benak saya. Saya memutar rekaman dengan volume rendah, dan hanya melihat hujan. Setelah setetes harapan terakhir hilang dari diriku, anehnya aku merasa damai. Tak ada lagi yang bisa kuharapkan dari hari-hari terakhirku, jadi tak ada lagi yang bisa mengganggu hatiku. Dengan rasa lelah yang nyaman seperti naik kereta pulang dari perjalanan jauh, aku menantikan hari penghakiman.

Perjalananku akan segera berakhir.

Saya menemukan jangkrik mati di beranda saya seminggu kemudian.

Suara angin membangunkanku hari itu. Topan sepertinya sedang lewat sangat dekat. Saya berdiri di dekat jendela dan mengamati kota yang hancur akibat badai. Angin kencang mengguncang pepohonan di pinggir jalan hingga patah. Tanda-tanda di luar toko roboh, petak bunga berserakan, dan tong sampah bersebelahan

Machine Translated by Google

mesin penjual otomatis terbalik. Rasanya seperti seseorang sedang mencoba merombak dunia dengan tindakan penghancuran tersebut. Saya melihat setiap inci pemandangan dari atas, lalu menemukan seekor jangkrik kecil mati di lantai beranda.

Pembawa pesan akhir musim panas telah tewas dengan sopan tepat di tengah-tengah berandaku. Apakah ia sengaja melompat dari semak-semak dan memilih tempat ini untuk mati? Atau apakah ia terjebak dalam angin kencang, kehilangan kendali, dan melakukan pendaratan darurat di sini?
Dan ketika menunggu angin mereda, apakah umurnya sudah habis, tujuannya tidak tercapai?

Mencoba menafsirkan pesan yang disampaikannya, saya menatap mayat itu. Bulan Agustus sudah setengah berakhir. Topan ini mungkin telah membunuh sejumlah jangkrik. Mana yang lebih dulu dipadamkan, tangisan jangkrik atau nyawaku? Saya ingin mati selagi saya masih mendengar dengungan mereka yang mengganggu, jika memungkinkan. Setidaknya itu akan sedikit mengalihkan perhatianku dari kesepian.

Saat itulah saya tiba-tiba sadar.

Tidak perlu sabar menunggu kematian terjadi
turun ke saya.

Jika saya tidak sanggup menunggu, maka saya bisa menemuinya.

Faktanya, saya telah membuat keputusan yang sama beberapa bulan yang lalu. Memutuskan untuk mengakhiri hidupku setelah menyelesaikan karya terbesarku, tetapi tiba-tiba berubah rencana setelah menemukan catatan pribadi Chihiro Amagai. Jika aku tidak menemukannya, orang akan mengira aku akan bunuh diri saat itu juga.

Saya mempertimbangkan pilihan itu sekali lagi. Sekalipun aku tetap hidup, tidak ada lagi yang bisa kulakukan. Semua yang kulakukan hanya menjadi bumerang bagiku, jadi sia-sia saja mencoba dan menikmati sisa hidupku. Lebih baik memberi tanda titik dengan cepat. Sebelum aku kehilangan ketenangan di hatiku ini.

Machine Translated by Google

Aku meninggalkan kamarku untuk pertama kalinya dalam seminggu. Saat aku membuka pintu dan merasakan angin secara langsung, sebuah peringatan diam-diam dikeluarkan di suatu tempat di tubuhku. Bagian belakang tenggorokanku agak sakit. Kemungkinan sisa-sisa waktu saya menderita asma. Tubuh saya masih ingat bagaimana saya akan mendapat serangan setiap kali topan datang.

Saya memasang payung dan berjalan di tengah hujan. Angin kencang mungkin akan menghancurkannya dalam waktu dekat, tapi aku tidak peduli jika itu terjadi. Karena aku tidak perlu khawatir untuk pulang hari ini.

Tujuan saya telah ditetapkan sejak awal. Pertama-tama, hanya ada begitu banyak tempat di dekatnya yang bisa Anda lompati atau lompati.
Dan dihadapkan pada pilihan tersebut, saya merasa lebih cocok saya melompat dan jatuh dari tempat tinggi dibandingkan melompat di depan kereta. Saya pernah mendengar bahwa jika Anda ingin mati karena melompat, Anda memerlukan ketinggian lebih dari 40 meter. Jadi mau tidak mau, kompleks apartemen besar di pinggir jalan raya, sekitar 30 menit dari tempat saya tinggal, adalah satu-satunya tempat yang memenuhi kondisi tersebut.

Saya menuju ke sana.

Itu adalah kompleks apartemen tua, jadi tidak ada gunanya memasang pagar di tangga darurat, yang bahkan bisa dengan mudah saya bersihkan meskipun ukurannya relatif kecil. Saya tidak melihat kamera keamanan apa pun, dan bahkan jika saya ditemukan, saya tidak memerlukan waktu lebih dari lima menit untuk menyelesaikannya di sini. Hampir tidak ada orang yang berjalan-jalan karena topan tersebut, jadi tidak ada yang melihat saya melompati pagar.

Aku menaiki tangga beton, dengan mantap menginjakkan kakiku di setiap anak tangga. Pasti sudah lama tidak dibersihkan, karena ada lumut tipis yang tumbuh di tangga, yang menjadi berlendir karena hujan. Saya lebih suka hari yang cerah untuk melompat, tapi tekad saya

Machine Translated by Google

mungkin akan tersendat jika aku menunggu cuaca cerah. Dan jika aku melihat langit biru untuk pertama kalinya dalam seminggu, rasa pasrah akibat hujan lebat mungkin akan hilang begitu saja. Jadi hari ini adalah hari yang paling ideal.

Setelah naik ke lantai 15, saya membungkuk dan mengatur napas. Dibandingkan dengan lantai bawah, lantai dekat atas bersih dan bebas lumut atau jamur. Saat nafasku yang terengah-engah berhenti dan sensasi terbakar di tubuhku hilang, aku meraih pagar tangga darurat. Saat aku mengerahkan kekuatan pada lenganku untuk mencoba mengangkat tubuhku, aku melihat sesuatu di kakiku.

Aku membungkuk dan mengambilnya. Itu adalah kembang api. Satu kembang api yang bisa Anda pegang dan nyalakan, seperti yang dijual di toko swalayan dan supermarket. Seorang anak yang tinggal di apartemen mungkin diam-diam bermain di sini dan meninggalkannya.

Aku bersandar di dinding dan mendekatkan kembang api ke wajahku, mencium bau mesiu seperti mencium bunga.

Touka. Itu namaku. Nama yang cocok untuk saya yang lahir di bulan Juli; berarti "bunga menyala" dalam bahasa Jepang, hal ini pasti mengingatkan kita pada kembang api yang bermekaran di langit.

Namun, tidak ada seorang pun yang pernah memanggilku dengan nama itu. Orang tuaku hanya memanggilku dengan sebutan "kamu", dan teman sekelas serta rekan kerjaku memanggilku dengan nama belakangku. Setiap kali seseorang menyebut nama depanku, nama itu selalu muncul di samping nama keluargaku "Matsunagi." Itu sebabnya aku punya "dia" di Mimoriku yang sering menggunakan nama depanku. Namun, Chihiro Amagai yang asli hanya menggunakan nama itu untukku satu kali saja. Pertama kali kami bertukar kata, dia membisikkannya dengan suara ragu. Itu saja. Itu bahkan tidak masuk hitungan.

Mungkin nama itu menunjukkan nasibku. Bagaikan kembang api, hidupku hanya sekilas, kemudian padam dan berubah menjadi merah

Machine Translated by Google

abu. Kembang api yang diluncurkan, pada puncak pendakiannya, akan meledak menjadi bunga merah di langit malam; namun sama seperti namaku yang merupakan kebalikan dari kata “kembang api,” aku akan, di dasar kejatuhanku, meledak menjadi sekuntum bunga merah di tanah.

Saya mendapati diri saya menertawakan kebetulan yang ironis itu. Sudah lama sekali sejak terakhir kali aku tertawa di luar akting. Jadi itu membuatku merasa sedikit lebih baik.

Saya perhatikan angin mulai mereda. Saya bersandar pada pagar pembatas, menyalakan kembang api genggam, dan menjatuhkannya. Kembang api itu mengikuti gravitasi dan jatuh, lalu mendarat tanpa suara di aspal.

Sekarang giliran Touka.

Aku bertelanjang kaki, menata sepatuku dengan rapi, lalu memejamkan mata, meletakkan tangan kiriku di dada, dan menarik napas dalam-dalam. Lalu yang terakhir, saya meminta maaf kepada Chihiro Amagai di dalam hati. Aku minta maaf karena membuatmu terlibat dalam rencanaku yang egois.

Tidak lebih dari sepuluh detik yang saya habiskan untuk melihat kembang api dan berpikir. Dalam rentang hidup manusia yang panjang, sepuluh detik adalah batas kesalahan yang sangat kecil. Saya belum pernah mendengar orang menyatakan segalanya akan berbeda jika mereka hidup sepuluh detik lebih lama.

Bagaimanapun juga, kali ini, sepuluh detik itu sangat mengubah nasibku.

Mungkin kembang api itu jatuh dari apartemen tempatku, memberiku waktu sepuluh detik. Seperti bantuan antar kawan.

Itulah yang aku pikirkan beberapa waktu kemudian.

Saat saya memanjat pagar pembatas, ada alat elektronik

Machine Translated by Google

kebisingan.

Awalnya, saya pikir itu semacam bunyi alarm. Mungkin aku baru saja menyalakan sensor untuk alarm penyusup, atau seseorang melihatku dan memanggilnya. Tapi suara itu keluar dari sakuku. Aku mengeluarkan ponselku, dan ketika aku melihat nama di layar, kepalaku menjadi kosong.

Chihiro Amagai.

Aku menyeka kelopak mataku yang basah kuyup oleh hujan dan memeriksanya lagi. Chihiro Amagai.

Tidak ada kesalahan. Itu adalah panggilan dari dia.

Saya mengalami kebingungan yang mendalam. Kenapa dia meneleponku sekarang? Jangan bilang padaku bahwa saat ini, dia sekarang mau mempercayai kebohonganku? Atau mungkin dia akhirnya mengetahui siapa aku sebenarnya, dan sudah membuat persiapan untuk menghukumku? Keduanya tampak sama-sama tidak terbayangkan.

Entah dia memercayai kebohonganku atau memahaminya, dia bukanlah tipe orang yang suka menelepon. Dia sepasif mungkin, jadi selama aku tidak bergerak, dia akan puas dengan kebenaran pribadinya. Datang untuk meminta maaf atau menanyai saya tidak sesuai dengan karakternya.

Setelah beberapa detik berhenti berpikir, aku kembali sadar. Bagaimanapun, aku harus menjawab panggilan itu. Saya mencoba menekan tombol terima panggilan dengan jari yang gemetar. Saat itu, telepon terlepas dari tanganku yang basah oleh hujan dan keringat, dan menari-nari di udara. Aku hampir meraihnya kembali, tapi benda itu terpental dari telapak tanganku, dan meskipun sesaat tampak membeku di udara, benda itu kemudian langsung jatuh dengan kejam pada jarak 15 lantai. Aku memakai kembali sepatuku dan berlari menuruni tangga seolah-olah melompat ke bawah, melompati pagar, dan mengambil ponselku, terengah-engah. Layarnya pecah berkeping-keping, dan tombol daya secara alami tidak melakukan apa pun.

Machine Translated by Google

Aku perlu memastikannya, pikirku. Sampai aku tahu kenapa dia mencoba meneleponku, aku tidak bisa mati.

Saya cukup beruntung bisa segera naik taksi di kota pedesaan ini. Saya memberi tahu pengemudi tujuan saya, dan dia mengemudi tanpa berkata-kata. Jalanan sepi, dan saya tiba di apartemen hanya dalam hitungan menit. Saya menolak mengambil kembalian dan keluar dari mobil, lalu berlari menaiki tangga ke lantai dua.

Dan di sana, saya menyaksikan pemandangan yang luar biasa.

Chihiro Amagai berdiri di depan kamarku, menggedor pintu, memanggil namaku.

Dia tidak memakai sepatu, dan aku tahu dia keluar dari kamarnya dengan tergesa-gesa.

Dia pasti sudah lama berada di sana, karena seluruh tubuhnya basah kuyup oleh hujan.

Setelah beberapa ketukan, saya mengerti apa yang sedang terjadi.

Dia salah mengira saya terkena serangan asma karena topan.

Dia yakin aku berada di kamarku, tidak mampu
bergerak.

Dan dia berusaha menyelamatkanku.

...Bodoh sekali.

Sebuah tawa keluar secara alami.

Aku duduk di tangga, jauh dari pandangannya, dan mendengarkan suara dia menggedor pintu di belakangku.

Kemudian, saya merenungkan bunyi kata yang saya dengar a
beberapa saat yang lalu.

Aku merendam tubuhku dalam gema ilusi bahagia.

Sesuatu yang hangat mengalir dari dadaku, dan mengirimkan air mata
turun ke pipiku sebelum aku menyadarinya.

Machine Translated by Google

Penglihatanku kabur, dan pemandangan musim panas menjadi berair.

Dia memanggilku dengan nama depanku.

Saat ini, itu saja sudah cukup.

Suara ketukan berhenti. Aku diam-diam menjulurkan wajahku untuk memeriksa Chihiro.

Dia bersandar di dinding dekat pintu, merokok
dengan ekspresi linglung.

Angin telah berhenti, dan seberkas cahaya menyinari awan dan menyinari wajahnya.

Aku mengendus ingusku, menyeka air mataku, dan berdiri.

Lalu aku memasang senyuman istimewa dan diam-diam mendekatinya.

Aku akan terus mencoba sedikit lebih lama lagi, pikirku.

Machine Translated by Google

Bab 11: Kisahmu

Sebuah amplop besar tiba di tangan saya pada akhir September. Di dalam adalah catatan pribadi Touka, dan surat pendek darinya.

Saya memeriksa surat itu terlebih dahulu, lalu membaca catatan pribadi. Suratnya sederhana: pengakuan bahwa dia mengidap Alzheimer Baru, dan permintaan maaf karena menggunakan Mimori untuk mencoba menipuku. Sebagai perbandingan, volume catatan pribadi sangat besar, dan saya memerlukan waktu empat jam untuk membacanya.

Lupa tentang makan atau tidur, saya membacanya berulang kali. Rupanya, ketika dia menjadi insinyur Mimory, dia membaca catatan pribadi kliennya hingga berkomitmen untuk itu

Penyimpanan.

Semua jawabannya ada di sana. Catatan pribadi ini sepertinya ditulis ketika Touka berusia 18 tahun, jadi aku hanya bisa menebak keadaan apa yang menyebabkan dia merancang Rencana Teman Masa Kecil, tapi sekarang setelah aku mengetahui semua ini tentang hidupnya, itu bukanlah tebakan yang sulit.

Merasakan takdir dalam kenyataan bahwa dia menerima catatan pribadi dari klien Chihiro Amagai, dia menciptakan Mimori berdasarkan teori “bagaimana jika kita bertemu pada usia tujuh?”, menanamnya di kedua otak kita untuk menyimpan satu sama lain dalam ingatan kita. Tidak hanya itu, untuk membuat kebohongan itu menjadi kenyataan, dia berperan sebagai teman masa kecilku.

Dia memilih untuk menjalani waktu yang tersisa sebagai “Touka Natsunagi.”

Mungkin itulah kebenarannya.

Bodoh sekali, pikirku. Dia bisa saja menyerahkan catatan pribadi ini kepadaku dan memberitahuku “kita ditakdirkan untuk bertemu,” dan itu sudah cukup. Jika saja aku diperlihatkan catatan pribadinya sejak awal, aku akan bisa melepaskannya dan mencintainya. Kami akan menjadi pasangan terbaik

Machine Translated by Google

dari awal, tanpa harus bersandar pada kenangan palsu.

Aku sedih memikirkan dia hanya bisa percaya pada kekuatan kepalsuan sampai akhir. Aku menyesali kecerobohannya, begitu bertekad mengejar kebahagiaan samar-samar yang meledak seperti gelembung sehingga dia mengabaikan kebahagiaan tertentu di hadapannya.

Dan lebih dari segalanya, aku mengutuk diriku sendiri karena begitu takut disakiti sehingga aku tidak menyadari tanda bahayanya.

Saya telah melakukan sesuatu yang tidak dapat ditarik kembali.

Hanya aku yang bisa menyelamatkan Touka, aku yakin. Saya bisa memahami kesepiannya 100%. Saya bisa memahami keputusasaannya 100%. Saya bisa memahami ketakutannya 100%.

Ya, alasan saya terus tidak mengonsumsi Lethe adalah karena saya belajar rasa takut kehilangan ingatan setelah mengonsumsi Lethe palsu.

Ketakutan yang tak berdasar akan kehilangan siapa diriku yang sebenarnya, dunia yang runtuh dari bawahku.

Dia berjuang melawan hal itu sepanjang waktu. Tidak ada yang bisa diandalkan, tidak ada yang memahaminya, tidak ada yang menghiburnya; sementara dia berjuang sendirian, seolah-olah berdoa untuk itu, dia terus menunggu sampai hatiku berubah.

Kurasa aku seharusnya membiarkan Touka menipuku. Seperti Okano yang menemui penipu dan menjual lukisan mahal, namun tetap percaya pada keberadaan teman sekelasnya Ikeda, aku seharusnya menafsirkan semuanya dengan cara yang nyaman bagiku. Lalu aku bisa menari gembira di telapak tangannya.

Atau jika bukan itu, aku seharusnya memeriksa Mimori secara menyeluruh, seperti Emori. Jika aku melakukan itu, mungkin pada akhirnya aku akan menemukan wawancara dengan Touka itu. Bahkan jika aku tidak menemukan artikel tersebut, jika saja aku tahu bahwa insinyur remaja Mimory itu ada, mungkin saja aku bisa secara mandiri mendapatkan kebenaran bahwa dia memang ada.

Machine Translated by Google

pencipta Hijau Hijau saya. Kalau begitu, mungkin, aku bisa sedikit meringankan kesepian, keputusasaan, dan ketakutannya.

Namun, saya memilih opsi terburuk. Aku menolak memercayai kata-katanya, namun aku juga tidak berusaha secara aktif menyelesaikan keraguanku, membiarkan misteri itu tetap menjadi misteri setelah penyelidikan sepintas lalu. Mengapa? Karena meski aku takut ditipu olehnya, sebaliknya aku juga tidak ingin terbangun dari mimpi itu. Selama mungkin, saya ingin mempertahankan “mungkin” antara kepercayaan dan ketidakpercayaan. Aku ingin berpura-pura tidak tahu dan menerima kasih sayang Touka dari tempat yang aman dimana hal itu tidak akan menyakitiku.

Dan kemudian dia melupakan segalanya. Dia menjadi tidak dapat mengingat apa pun kecuali beberapa hari terakhir, jadi bahkan liburan singkat musim panas yang kami habiskan bersama telah lenyap tanpa jejak.
Saat dia melihat wajahku, dia sepertinya tidak tahu siapa aku.

Tatapan yang diberikan Touka kepadaku saat kami bertemu kembali di lorong apartemen mengingatkanku pada tatapan ibuku, yang menghapus kenangan keluarganya menggunakan Lethe, yang diberikan kepadaku saat aku melihatnya lagi.
Ketika saya bertanya apakah dia mengingat saya, dia menggelengkan kepalanya dengan nada meminta maaf.

Saya bahkan tidak bertanya pada diri sendiri “apa yang terjadi di sini?”

Aku hanya berpikir, ah, aku sudah dilupakan lagi oleh orang yang kusayangi.

Touka meninggalkan kamarnya sambil membawa tas besar. Saya kira dia kembali untuk mempersiapkan rawat inapnya. Aku melihatnya pergi dari beranda. Saya ingin mengejarnya dan berbicara, tetapi kaki saya tidak mau bergerak. Aku tidak yakin aku bisa menjaga kewarasanku jika dia menatapku acuh tak acuh itu lagi.

Dalam waktu kurang dari dua bulan, dia mungkin akan lupa caranya

Machine Translated by Google

berjalan. Dia akan lupa bagaimana cara mendapatkan makanan. Dia akan lupa bagaimana menggerakkan tubuhnya. Dia akan lupa bagaimana menggunakan mulutnya. Dia akan lupa cara bernapas. Di luar itu, ada kematian yang tidak bisa dihindari.

Meski aku ingin meminta maaf, orang yang ingin aku minta maaf sudah tidak ada lagi di dunia ini. Jadi setidaknya aku ingin mendedikasikan semua yang tersisa untuk Touka. Aku bersumpah dalam hatiku. Tidak hanya musim panas ini; Aku akan menggunakan sisa hidupku demi dia. Bahkan setelah dia meninggalkan dunia ini, selamanya.

*

Aku ingin menemui Touka secepat mungkin, tapi ada beberapa hal yang harus kulakukan terlebih dahulu. Saya pergi ke salon dan memotong rambut saya yang tumbuh terlalu banyak, lalu pergi ke kota dan membeli beberapa baju baru. Saya memilih rambut dan pakaian berkualitas yang akan membuatnya berpikir tentang “Chihiro Amagai” dalam Mimorinya. Kembali ke apartemen, aku mandi dan memakai pakaian yang baru kubeli, lalu akhirnya aku siap.

Berdiri di depan cermin, aku melihat ke wajahku. Aku tidak ingat kapan terakhir kali aku menatap diriku dengan serius di cermin, tapi aku merasa ekspresiku tidak terlalu kaku dibandingkan sebelumnya. Tentu saja, Touka mungkin harus berterima kasih.

Saya naik bus dan menuju rumah sakit yang saya curigai tempat dia berada. Tidak ada awan di langit, namun panas menyengat telah hilang beberapa waktu lalu, sehingga terasa nyaman di dalam bus. Tingkat kehijauan yang terlihat dari jendela berangsur-angsur meningkat, bus melewati jalan berbukit dekat bendungan dan melalui terowongan pendek, lalu berhenti di depan ladang bunga matahari kecil. Saya membayar ongkosnya dan turun dari bus.

Machine Translated by Google

Begitu bus berangkat, area itu diselimuti keheningan. Aku berdiri di sana dan melihat sekelilingku. Tanah itu dikelilingi oleh semak belukar yang lebat, dengan rumah-rumah tua terlihat di sekitarnya. Udara sejuk bercampur bau tanah basah.

Rumah sakit itu terletak di seberang pantai yang berulang kali kami kunjungi saat bersepeda bersama. Tidak ada jaminan Touka ada di sini. Hanya saja jika iya, itu akan menjelaskan rasa penasarannya yang berlebihan terhadap rumah sakit itu.

Saat aku berdiri di luar dan dengan santai melihat ke arah yang kedua lantai, saya melihat seseorang berdiri di dekat jendela.

Aku memfokuskan mataku pada wajah orang itu.

Itu adalah teman masa kecilku.

Ayo berbuat baik kali ini, pikirku.

Kamar rumah sakit membawa bau kematian yang kental. Tidak seperti bau mayat, apalagi dupa. Ada sesuatu di sana yang membuatmu merasakan ada bau kematian. Mungkin bisa dibilang kurang sensasi yang seharusnya selalu ada di tempat yang ada manusia hidup.

Touka ada di sana. Bahkan belum seminggu sejak terakhir kali kami bertemu, tapi dia tampak sedikit lebih kurus. Atau mungkin bayangan kematian di dalam ruangan membuatnya tampak seperti itu.

Dia berdiri di dekat jendela, mengamati pemandangan di luar seperti biasanya. Dia tidak mengenakan piyama putih polos seperti biasanya, melainkan gaun rumah sakit berwarna biru pudar. Mungkin karena ukurannya tidak pas, lengannya dilipat ke belakang. Buku catatan biru yang dia pegang di lengannya mungkin merupakan sarana untuk menyimpan memori eksternal. Itu memberi tahu saya seberapa jauh penyakit ini telah berkembang. Tidak ada yang tertulis di sampul depan, dan ada pulpen murah di dalamnya.

Machine Translated by Google

Aku berhenti di depan pintu kamar Touka dan memandangnya dengan linglung untuk waktu yang lama. Dia tampak menemukan kedamaian di kamar rumah sakitnya, menikmati relaksasi di tempat suram itu. Rasanya ruangan itu sendiri juga secara alami menerima kehadiran Touka.

Rasa harmoni itu memberiku firasat kuat bahwa dia mungkin tidak akan pernah meninggalkan tempat ini lagi. Dan itu mungkin benar. Jika masih ada kesempatan baginya untuk meninggalkan kamar rumah sakit ini, itu adalah setelah dia menjadi "sesuatu yang pernah menjadi dirinya". Saya tidak sanggup memikirkannya.

Touka akan segera menemui kematian kedua.

Saya tidak dapat berbicara dengannya. Saya tidak memiliki keberanian untuk memutuskan hubungan intim antara dia dan kamar rumah sakit.
Lagipula, aku ingin mengawasinya dari jarak dekat seperti ini selama aku bisa. Karena ini pertama kalinya aku melihatnya saat dia sendirian.

Akhirnya, Touka perlahan berbalik dan menyadari kehadiran tamunya. Dia memiringkan kepalanya, menyisir rambut dari pipinya, dan menatap wajahku. Lalu dia menyebut namaku dengan suara serak.

"...Chihiro?"

Bukan berarti dia masih memiliki kenangan itu. Dia baru saja menemukan beberapa kesamaan antara aku dan "Chihiro Amagai" di Mimorinya, dan membuat tebakan alami dari sana. Sama seperti aku secara refleks menyebut namanya saat pertama kali kami saling memandang dari dekat. Tumpang tindih dengan episode-episode tertentu di Mimori mungkin juga membantu imajinasinya.

"Touka."

Saya menyebut namanya dengan sangat alami. Lembut sekali, saya tidak menyangka itu keluar dari tenggorokan saya. Sepertinya aku tidak perlu melakukannya dengan sengaja; Saya telah sepenuhnya menjadi "Chihiro Amagai."

Machine Translated by Google

Aku akan menjadi “pahlawan” Touka Natsunagi.

Touka menatapku seolah dia melihat sesuatu yang sulit dipercaya. Seolah-olah mengatakan “ini seharusnya tidak terjadi, ini pasti suatu kesalahan.” Dia melihat sekeliling ruangan seolah mencari kru kamera. Tapi hanya kami yang ada di sana.

Dia bertanya padaku, tampak sangat bingung.

"Siapa kamu?"

“Chihiro Amagai. Teman masa kecilmu.”

Aku mengambil bangku dari tumpukan di sudut ruangan dan meletakkannya di samping tempat tidur, lalu duduk. Tapi Touka tidak menjauh dari jendela. Dengan tempat tidur di antara kami, dia menatapku dengan waspada.

“Aku tidak punya teman masa kecil,” katanya panjang lebar.

“Lalu bagaimana kamu tahu namaku? Kamu baru saja memanggilku “Chihiro”, kan?”

Touka dengan cepat menggelengkan kepalanya beberapa kali, meletakkan tangan kirinya ke dada, dan menarik napas dalam-dalam. Lalu dia berbicara seolah meyakinkan dirinya sendiri.

“Chihiro Amagai adalah Pemain Pengganti. Seseorang fiktif yang hanya ada di kepalaku. Aku kehilangan ingatanku sampai ke akar-akarnya karena penyakit Alzheimer Baru yang kualami. Yang tersisa dalam diriku hanyalah kenangan palsu.

Memang benar saya ingat nama Chihiro Amagai, tapi itu sendiri menandakan bahwa Chihiro Amagai tidak ada. Karena Pengganti dilarang meniru orang sungguhan.” Setelah mengatakan semua ini sekaligus, dia melontarkan pertanyaan lain padaku. “Saya akan bertanya lagi. Siapa kamu?"

Memang benar bahwa penyakit Alzheimer Baru hanya terjadi dalam ingatan. Dia secara alami masih mempertahankan pengetahuannya tentang sifat Mimori – serta kekuatan penalarannya.

Tentu saja, saya sudah mengantisipasi hal ini terjadi. Saya mempertimbangkan secara singkat

Machine Translated by Google

datang dengan alasan yang cocok untuk membodohinya. Tapi saya mempertimbangkan kembali.

Saya ingin mencobanya lagi dari awal, dengan metode yang sama yang dia gunakan.

Aku ingin meneruskan Rencana Teman Masa Kecilnya apa adanya, dan membuktikan bahwa idenya tidak salah.

“Aku teman masa kecilmu, Chihiro Amagai,” ulangku.

Dia diam-diam memelototiku. Seperti kucing liar yang menilai jaraknya dari seseorang.

“Jika kamu tidak percaya padaku, kamu tidak perlu mempercayaiku. Ingat saja ini.” Saya meminjam kata-katanya sebelum dia kehilangan ingatannya. “Aku di sisimu, Touka. Apa pun yang terjadi."

*

Setelah memikirkannya sepanjang malam, tampaknya Touka mencapai kesimpulan yang sama sepertiku.

“Teori saya adalah Anda adalah penipu yang mengincar warisan saya.”

Itulah yang dia katakan padaku begitu dia melihat wajahku keesokan harinya.

Saya tidak berani menyangkalnya, dan menanyakan proses berpikir apa yang membawanya pada kesimpulan tersebut.

“Saya bertanya kepada pengasuh saya, dan ternyata saya cukup kaya. Kamu berniat menjebakku setelah aku kehilangan ingatanku dan tidak tahu apa yang terjadi, bukan?”

Aku hanya bisa tertawa kecil. Ini pasti yang dirasakan Touka saat dia mencoba menipuku.

"Apa yang lucu?" Pipinya memerah saat dia menatapku.

“Oh, aku baru teringat sesuatu dan bernostalgia.”

Machine Translated by Google

“Jangan mencoba membodohiku. Bisakah Anda membuktikan bahwa Anda bukan penipu?”

“Aku tidak bisa,” jawabku jujur. “Tetapi jika aku mengincar warisanmu seperti yang kamu katakan, mengapa aku sendiri yang ingin bertindak sebagai Pengganti Chihiro Amagai? Menurutku, bertindak sebagai seseorang yang sangat mirip dengan Chihiro Amagai akan jauh lebih baik dalam memikat hatimu.”

Dia memikirkan argumen tandinganku untuk sementara waktu.

Lalu dia berbicara dengan dingin.

“Itu belum tentu benar. Kamu mungkin mendapat kesan bahwa aku sudah kehilangan perbedaan antara Mimori dan ingatan. Kebanyakan orang tidak tahu bahwa Mimori tahan terhadap penyakit Alzheimer Baru. Atau mungkin Anda mengira pikiran saya begitu lemah, saya bahkan tidak peduli tentang perbedaan antara kebenaran dan kebohongan.”

“Atau mungkin aku terlalu percaya pada pengaruh yang dimiliki Mimori,” aku menambahkan sebelum dia sempat melakukannya. “Atau yang lain, mungkin ada alasan mengapa aku sendiri harus bertindak sebagai teman masa kecilmu.”

“Jangan berpikir kamu bisa membuatku keluar jalur seperti itu. Bagaimanapun, manusia Chihiro Amagai tidak ada.”

“Saya kira hanya dengan menunjukkan SIM atau kartu asuransi saya tidak akan meyakinkan Anda?”

"Benar. Hal semacam itu selalu bisa dipalsukan. Selain itu, meskipun kamu adalah Chihiro Amagai sendiri, itu bukanlah bukti bahwa kamu adalah teman masa kecilku. Mimori ini sendiri mungkin diciptakan untuk menjebakku.”

aku menghela nafas. Aku benar-benar diperlihatkan diriku yang dulu.

“Juga, benar, kami tidak bisa mengabaikan teori bahwa kamu melakukan ini hanya untuk bersenang-senang. Ada orang di dunia ini yang suka mempermainkan hati orang lain dan tertawa dalam bayang-bayang.”

Machine Translated by Google

“Kamu sangat pesimis. Anda bahkan tidak bisa menganggap itu
bocah yang sudah lama kamu selamatkan, sekarang mencoba membalas budi?”

Dia dengan tegas menggelengkan kepalanya. “Saya tidak dapat membayangkan saya memiliki popularitas seperti itu. Saya diberi tahu berapa lama lagi sisa hidup saya, namun tidak ada satu pun anggota keluarga, teman, atau rekan kerja yang datang mengunjungi saya. Saya pasti menjalani kehidupan yang sepi dan tidak berarti. Kurangnya album atau buku harian membuktikan bahwa masa laluku tidak layak untuk diingat.
Mungkin yang terbaik adalah aku kehilangan semua ingatanku sebelum aku mati.”

“Benar, masa lalumu mungkin sepi,” aku mengakui.
“Tetapi hal itu jelas bukan berarti sia-sia. Itu sebabnya saya di sini. Karena kamu adalah “pahlawanku” dan aku adalah “pahlawan”mu.”

“...Betapa bodohnya itu?”

Kami melakukan beberapa pertukaran serupa setelah itu.

“Aku tidak bisa membayangkan kamu bisa memahaminya sedikit pun,” kata Touka, suaranya sedikit bergetar, “tapi meskipun itu fiksi, ingatanku tentang Chihiro Amagai adalah satu-satunya landasanku. Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa itu adalah seluruh duniaku. Dan Anda menodai nama suci itu. Anda menyamar sebagai dia untuk menarik perhatian saya, tetapi efeknya sebaliknya. Aku membencimu karena menggunakan identitas Chihiro Amagai.”

"Benar. Kenangan itu lebih penting dari apa pun bagimu.” Saya menggunakan kata-katanya untuk melawannya. “Kamu tidak akan menganggap itu sebabnya mereka secara ajaib terhindar dari terlupakan?”

"Saya tidak akan. Seandainya hanya kenangan penting yang bisa tersisa, setidaknya akan ada beberapa kasus yang dapat dikenali. Dan pasti ada penderita Alzheimer Baru yang memiliki kenangan lebih indah dari saya.”

“Tapi tidak ada orang yang begitu terikat pada kenangan akan seseorang seperti dirimu. Apakah aku salah?"

Machine Translated by Google

Keheningan selama beberapa detik dengan fasih memberitahuku tentang gemetarnya di dalam hatinya.

Meski begitu, dia berbicara dengan keras kepala.

“Apa pun yang kamu katakan, kenangan ini pastilah Mimori. Itu terlalu bagus untuk dijadikan sebuah cerita. Setiap memori terlalu nyaman. Perasaan bahwa itu ditulis hanya untuk menjawab keinginan saya muncul dengan jelas. Ini tentu saja Mimori yang ditulis berdasarkan catatan pribadiku. Saya pasti berpikir bahwa meskipun saya menjalani kehidupan kelam, setidaknya saya akan menemukan keselamatan dalam fiksi.”

Saat saya hendak menyampaikan argumen tandingan saya berikutnya, sebuah musik kotak nada mulai dimainkan untuk menandai berakhirnya periode pertemuan.

Cahaya Kunang-Kunang.

Percakapan kami terhenti saat kami mendengarkan lagunya.

Tidak ada keraguan bahwa dia dan saya memikirkan hal yang sama.

“Ini benar-benar semacam kutukan,” aku tertawa.

Touka mengabaikanku, tapi aku tidak mengabaikan fakta bahwa ekspresi kakunya telah sedikit mengendur.

“Aku akan pergi sekarang. Maaf mengganggu Anda. Sampai jumpa besok."

Saat saya berdiri dan berbalik, dia berbicara.

“Selamat tinggal, Tuan Penipu.”

Dia menggunakan nada yang blak-blakan, tapi aku tidak merasakan rasa permusuhan apa pun.

Saya berbalik, mengatakan kepadanya, “Saya akan datang lebih awal besok,” dan meninggalkan ruangan.

Selama beberapa hari berikutnya, Touka terus memanggilku “Mr. Penipu.” Apapun yang saya coba katakan, dia hanya bisa menganggapnya sebagai bujukan seorang penipu, dan bahkan secara ironis menyindir, “Kamu melakukan pekerjaan dengan baik lagi hari ini.”

Machine Translated by Google

Tapi saya segera menyadari fakta bahwa itu hanyalah sebuah akting. Seorang pemikir yang jauh lebih cepat daripada saya, dia menyadari jauh sebelumnya bahwa tidak ada gunanya saya bersikap seperti teman masa kecilnya. Serta fakta bahwa saya menunjukkan kasih sayang yang sah.

Tampaknya Touka tidak takut ditipu olehku, tapi menjadi dekat denganku. Dia bersikap acuh tak acuh, kemungkinan besar karena dia membatasi hubungan kami. Ketika kewaspadaannya melemah dan dia mendapati dirinya akan bertindak penuh kasih sayang, dia akan memperlakukan saya sebagai penipu untuk memperlebar jarak di antara kami dan menjaga pengendalian diri.

Saya bisa memahami perasaannya. Sudah pasti dia akan segera meninggalkan dunia ini, jadi dia menginginkan barang bawaan sesedikit mungkin.
Sekarang, dia memiliki definisi yang sama untuk “hal-hal yang akan saya peroleh” dan “hal-hal yang akan saya hilangkan.” Semakin tinggi nilai kehidupan, semakin besar pula ancaman kematian. Dia ingin menjaga nilai hidupnya tetap nol, sehingga ketika dia melepaskan hantunya, dia juga akan memilih waktu yang tepat untuk menyerah.

Meski begitu, sepertinya dia belum mencapai kepasrahan yang mendalam hingga benar-benar membuangku, jadi dia jelas-jelas bahagia saat aku muncul di kamar rumah sakitnya, dan jelas kesepian saat aku pergi.
Bahkan saat aku begitu diliputi emosi hingga aku memeluknya erat-erat, dia tidak menunjukkan perlawanan sama sekali, dan ketika aku menjauh darinya, dia menggigit bibirnya dengan enggan. Kadang-kadang dia terpeleset dan memanggil saya Chihiro, namun selalu dengan cepat menambahkan “...peniru, Tuan Penipu.”

Untuk menghabiskan waktu sebanyak mungkin bersamanya, saya meminta cuti dari sekolah, dan berhenti dari pekerjaan saya. Saat tidak berada di rumah sakit, saya membaca dokumen tentang Alzheimer Baru, mencari cara untuk memperpanjang hidupnya meskipun saya tahu itu tidak ada artinya. Tentu saja,

Machine Translated by Google

semua upaya itu berakhir sia-sia.

*

Wajah Touka muram ketika aku bertanya mengapa dia tidak mendengarkan musik di kamar rumah sakit.

“Saya tidak membawanya ke sini. Semua musik yang saya miliki adalah rekaman. Karena aku hanya bisa membawa sebagian saja, aku memilih untuk meninggalkan semuanya…”

“Apakah kamu menyesal sekarang?”

“Sedikit saja,” dia mengangguk. “Senang dan tenang di ruangan ini di siang hari, tapi agak terlalu sepi di malam hari.”

“Aku juga banyak berpikir.”

Saya mengeluarkan pemutar musik portabel dari saku dan menyerahkannya kepadanya.

“Aku menaruh semua lagu yang kamu suka di sini.”

Touka dengan gugup mengambilnya dari tanganku. Dia menyentuh layar untuk mengetahui cara kerjanya, lalu pasang earbud dan tekan putar.

Beberapa saat setelah itu, dia mendengarkan musik. Ekspresinya tidak berubah, tapi sedikit goyangan tubuhnya memberitahuku bahwa dia menikmatinya. Sepertinya aku telah menyenangkannya.

Saya pikir saya akan meninggalkan tempat duduk saya sebentar sehingga saya tidak mengganggunya. Saat aku diam-diam bangkit dari tempat duduk, kepalanya terangkat. Dia dengan cepat mengeluarkan earbud dan berkata, “Um…”

"...Kemana kamu pergi?"

Saya mengatakan kepadanya bahwa saya sedang berpikir untuk merokok, dan dia menghela nafas, “Saya mengerti,” lalu memasang kembali earbudnya, kembali ke aliran suara.

Saya mengikuti kebohongan dadakan saya dan merokok di ruang merokok di luar gedung. Setelah hanya tiga isapan, saya memadamkannya, mencondongkannya

Machine Translated by Google

di dinding, memejamkan mataku, teringat kembali pada Touka yang berusaha mencegahku pergi, dan membiarkan hatiku bergetar pelan.

Apapun alasannya, dia masih menginginkanku sekarang. Itu membuat saya sangat bahagia.

Ketika saya berkunjung keesokan harinya, Touka masih asyik dengan musik. Tangannya berada di telinganya, matanya dengan gembira menyipit seperti seekor kucing yang sedang bersantai di bawah sinar matahari, dan dia hanya memiliki sedikit senyuman di bibirnya.

Saat saya berbicara dengannya, dia mengeluarkan earbud dan menyapa saya dengan ramah, “Halo, Tuan Penipu.”

“Saya mendengarkan semua musik di dalamnya.”

“Semuanya?”, ulangku. “Saya pikir total waktu semua trek lebih dari 10 jam…”

"Ya. Itu sebabnya aku belum tidur sejak kemarin.”

Dia menutup mulutnya dan menguap, lalu menyeka matanya dengan jari telunjuknya.

“Setiap lagu sempurna bagi saya. Saya baru saja memulai putaran kedua.”

Saya tertawa. “Aku senang itu membuatmu bahagia, tapi kamu harus mendapatkannya tidurlah.”

Tapi sepertinya dia tidak mendengarkanku. Dia duduk di tempat tidur, menunjukkan padaku tampilan pemutar musik, dan berbicara dengan wajah pusing. “Aku sudah mendengarkannya lebih dari sepuluh kali…”

Dia teringat sesuatu dan bertepuk tangan, lalu memasang satu earbud di telinganya, dan menawarkan yang lainnya kepadaku.

“Mari kita dengarkan bersama-sama, Chihiro.”

Dia benar-benar lupa memanggilku Tuan Penipu. Namun hal itu wajar saja terjadi. Ingatannya terhapus, dia mengerti

Machine Translated by Google

untuk mendengarkan playlist yang dia buat sepanjang hidupnya untuk pertama kalinya. Tidak ada kemewahan yang lebih besar bagi orang-orang yang menyukai musik. (Dan meskipun Alzheimer Baru mungkin tidak membuat Anda melupakan musik, hal itu mungkin membuat Anda melupakan hubungan Anda dengan musik tersebut.)

Saya duduk di tempat tidur bersamanya dan meletakkan earbud lainnya di sebelah kanan saya telinga. Dia mengalihkan pemutar ke mode monaural dan menekan tombol putar.

Lagu-lagu lama yang sering kudengar bersamanya selama liburan musim panas kami mulai diputar.

Saat lagu ketiga, kelopak mata Touka mulai terkulai. Setelah melakukan gerakan pendular seperti metronom sebentar, dia menyandarkan berat badannya padaku dan tertidur di pangkuanku. Aku mungkin seharusnya membaringkannya di tempat tidur, tapi aku tidak bisa beranjak dari posisi itu. Dengan hati-hati aku mengulurkan tangan dan menurunkan volume pemutar, dan tanpa lelah aku menatap wajahnya.

Tiba-tiba, saya berpikir bahwa *saya akan kehilangan ini orang.*

Saya masih belum bisa sepenuhnya memahami apa artinya itu bagi saya. Sama halnya Anda tidak tahu apa arti akhir dunia bagi Anda. Tragedi ini begitu besarnya, sehingga mustahil untuk mengukurnya dengan penggaris saya.

Bagaimanapun juga, saat ini aku tidak boleh diliputi kesedihan atau kutukan takdir. Aku harus menunda semua itu untuk saat ini, dan memikirkan bagaimana memperkaya waktu yang Touka dan aku habiskan bersama. Jika saya ingin putus asa, saya bisa melakukannya setelah semuanya selesai. Karena saya pasti punya lebih banyak waktu untuk itu daripada yang saya tahu apa yang harus saya lakukan.

Setelah tidur siang, Touka akhirnya kembali tenang. Dia meminta maaf karena tertidur di pangkuanku, lalu menatap wajahku, dan

Machine Translated by Google

menghela nafas dalam-dalam dengan pasrah.

"Tn. Penipu, kamu benar-benar tahu bagaimana membuatku bahagia. SAYA benci itu.”

Saya diam-diam menyesali kembalinya “Mr. Penipu.”

"Aku agak lelah," katanya lesu, dan ambruk di tempat tidur. “Hei, Tuan Penipu. Jika kamu berkata sejujurnya sekarang, aku akan memberimu semua warisanku. Bagaimanapun, aku tidak punya orang lain untuk menyerahkannya.”

“Kalau begitu aku akan mengatakan yang sebenarnya. Aku sangat mencintaimu, Touka.”

"Pembohong."

"Saya tidak berbohong. Kamu juga pasti menyadarinya, kan?”

Dia berguling, mengembalikannya padaku.

“...Apa yang menarik dari gadis kosong sepertiku?”

"Semuanya."

“Seleramu tidak enak.”

Aku tahu dari nada suaranya bahwa dia sedang tersenyum.

*

Touka perlahan tapi pasti mulai tersenyum untukku. Dia datang untuk menyiapkan tempat duduk untuk saya, berseru “sampai jumpa besok” ketika rapat selesai dan saya pergi, dan menjadikan tidur siang di pangkuan saya sebagai aktivitas sehari-hari (walaupun dia selalu menyebutnya sebagai kecelakaan).

Menurut perawatnya, Touka terus-menerus membicarakanku saat aku tidak ada. “Dia melihat ke luar jendela sepanjang pagi, tak sabar menunggumu muncul,” bisik perawat itu kepadaku.

Jika dia menerimaku sebanyak itu, dia seharusnya hanya menuruti kebohonganku, namun Touka tidak akan mundur pada kalimat terakhir itu. Saya sebenarnya hanya “Tuan. Scammer” mengincar warisannya, dan dia

Machine Translated by Google

hanya berani menikmati waktunya bersama penipu tersebut; dia tidak pernah putus dari pendirian ini. Seperti yang pernah dilakukan seseorang.

Suatu malam, Touka terdengar melankolis saat dia bersandar di bahuku.

“Saya pasti menjadi mangsa di mata Anda, Tuan Penipu. Saya sangat lemah sehingga jika Anda menunjukkan sedikit kebaikan kepada saya, saya merasa saya mungkin akan menyerah.

Meski kurasa aku sudah menyerah, dia diam-diam menambahkan.

“Kalau begitu aku akan senang jika kamu lebih jatuh cinta dan mengenaliku sebagai teman masa kecilmu.”

“Saya tidak bisa melakukan itu.”

“Apakah aku benar-benar teduh?”

Setelah jeda sekitar tiga koma, dia menjawab.

“Entah bagaimana, aku bisa mengatakan bahwa kasih sayangmu bukanlah sebuah kebohongan. Tetapi..."

"Tetapi?"

“Maksudku,” katanya dengan suara serak, “semua ingatanku telah terhapus, tapi ingatanku tentang seorang laki-laki lajang masih ada. Aku ditinggalkan oleh keluargaku dan tidak punya teman, tapi anak laki-laki itu datang mengunjungiku setiap hari tanpa henti. Kamu bilang kamu menyukaiku padahal aku tidak berharga dan bahkan tidak bisa bekerja lagi. Siapa yang bisa membuat cerita yang dibuat-buat seperti itu?”

"...Benar. Saya juga berpikiran sama.”

Dia melompat dan menatap lubang di wajahku.

“Kamu mengaku kamu berbohong?”

"Tidak." Perlahan aku menggelengkan kepalaku. “Saya pikir tidak dapat dihindari bahwa Anda tidak dapat mempercayai saya. Saya sangat menyadari perasaan melihat sesuatu yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan sebagai sebuah jebakan. ...Tetapi terkadang hal-hal itu terjadi dalam hidup, karena suatu kesalahan. Sama seperti kehidupan saja

Machine Translated by Google

kebahagiaan sangat kecil kemungkinannya, dan kehidupan yang hanya penuh kesengsaraan juga sangat kecil kemungkinannya. Tidak bisakah kamu lebih percaya pada kebahagiaanmu?”

Kata-kata itu juga ditujukan pada diriku di masa lalu.

Seharusnya aku percaya pada kebahagiaan yang kumiliki saat itu.

Touka terdiam untuk merenungkan kata-kataku, tapi segera menghela nafas.

“Bagaimanapun, kebahagiaan selarut ini hanyalah kehampaan.”

Dia meletakkan tangan kirinya ke dada untuk menekan detak jantungnya, dan tersenyum lemah.

“Jadi aku baik-baik saja jika kamu menjadi Tuan Penipu.”

Tapi itu adalah hari terakhir dia mampu mempertahankan gertakannya.

Keesokan harinya, saya disambut di kamar rumah sakit dengan pemandangan Touka duduk di tempat tidur, memegangi lututnya, dan gemetar.

Saat aku berbicara, dia mengangkat kepalanya dan sambil menangis menyebut namaku, “Chihiro.” Bukan Tuan Penipu.

Kemudian dia turun dari tempat tidur, berjalan ke arahku, dan membenamkan wajahnya di dadaku.

Saat aku membelai punggungnya, aku mencoba memikirkan apa yang mungkin terjadi padanya.

Tapi sungguh, aku tidak perlu memikirkannya.

Waktu yang harus tiba, telah tiba. Itu saja.

Melihat Touka mulai sedikit tenang, aku bertanya dia.

“Apakah Mimorimu mulai menghilang juga?”

Dia mengangguk sedikit di dadaku.

Telingaku berdenging pelan.

Untuk sesaat, aku merasakan sensasi yang tidak menentu, seperti yang dirasakan dunia bergeser beberapa milimeter.

Penghapusan Mimori.

Machine Translated by Google

Itu menandakan bahwa dia akhirnya mendekati titik nol.

Itu berarti kita tidak punya waktu satu bulan lagi.

Hal berikutnya yang akan dilakukan iblis ini adalah nyawanya.

Sejak dia mengetahui bahwa dia mengidap Alzheimer Baru, dia tahu hari ini akan tiba.

Dia seharusnya sudah menerimanya sekarang. Dia seharusnya sudah siap.

Tapi pada akhirnya, saya tidak tahu apa-apa.

Hari itu, saya mengetahui alasan sebenarnya Lethe dikembangkan.

Pada usia 20 tahun, saya akhirnya mengerti mengapa orang menggunakan kekuatan mesin kecil untuk mencoba melupakannya.

Dia terus menangis selama berjam-jam. Seolah-olah dia sedang mencoba memeras semuanya air mata yang dia serap dalam hidupnya.

Saat matahari barat memenuhi ruangan rumah sakit dengan warna oranye pucat, dia akhirnya berhenti menangis.

Di sudut pandanganku yang kabur, aku melihat bayangan panjangnya bergoyang.

“Hei… ceritakan padaku tentang masa lalu.”

Touka berbicara dengan suara kering.

“Bicaralah tentang aku dan Chihiro.”

*

Saya berbicara dengan Touka tentang kenangan palsu.

Hari pertama kita bertemu. Saat aku yakin dia adalah hantu. Bersepeda keliling kota dengan dia duduk di belakang. Mengunjungi rumahnya setiap hari saat liburan musim panas dan berbicara melalui jendela.

Bersatu kembali di kelas pada semester sekolah berikutnya. Ditunjuk sebagai satu-satunya teman yang akan menjaganya, karena dia tidak bisa menyesuaikan diri di sekolah. Datang menjemputnya setiap pagi dan berjalan ke sekolah bersama. Bersama di hari kerja, akhir pekan, kapan saja

Machine Translated by Google

momen. Dia terus-menerus memegang tanganku. Teman sekelas kami menggoda kami karena hubungan kami di kelas akhir. Sebuah hati dengan nama kita tergambar di papan tulis. Aku mencoba menghapusnya, tapi dia menyuruhku untuk meninggalkannya. Mendengarkan rekaman berulang-ulang dalam penelitian yang menjemuka Dia dengan bangga menjelaskan arti liriknya. Menginap di rumahnya pada hari libur. Menonton pemutaran film bersama dan merasa canggung saat ada adegan cabul. Duduk bersebelahan di bus untuk mendaki. Dia hampir kehabisan energi di pegunungan, dan aku membiarkan dia memegang bahuku. Memberitahu teman-teman di tenda di sekolah luar ruangan siapa gadis yang kusukai, dan itu menyebar ke seluruh kelas keesokan harinya. Dia telah menerima perlakuan serupa.

Kami berpasangan untuk tarian rakyat, dan dia menundukkan kepalanya sepanjang waktu. Dia mengalami serangan asma yang serius selama musim panas di kelas enam. Untuk beberapa waktu setelah itu, dia merasa khawatir setiap kali dia batuk. Aku menulis “Kuharap asma Touka membaik” sesuai keinginan Tanabata-ku, dan matanya berair saat melihatnya. Memulai klub di sekolah menengah dan memiliki lebih sedikit waktu untuk bersama. Berada di kelas terpisah untuk pertama kalinya di tahun kedua sekolah menengah. Hal itu menyebabkan kami mulai memandang satu sama lain sebagai calon pasangan romantis. Cara kami berinteraksi menjadi sedikit canggung. Dia selalu menunggu di kelas sampai aku menyelesaikan aktivitas klubku. Kami berdua mempelajari lirik yang salah dari Firefly's Light. Digoda oleh teman sekelas kami di tahun ketiga, dengan cara yang berbeda dari di sekolah dasar. Memutuskan untuk menyebarkan segala macam rumor baik yang nyata maupun palsu tentang hubungan kami, dan tiba-tiba tidak lagi digoda sama sekali setelahnya. Wajahnya menjadi merah padam ketika dia mendengar itu. Dipilih sebagai jangkar estafet pada lomba lari.

Pingsan setelah berlari secepat yang aku bisa, dan dirawat olehnya di rumah sakit. Festival musim panas pada usia 15 tahun entah bagaimana

Machine Translated by Google

spesial. Betapa cantiknya dia dalam balutan yukata. Memasang pertahanan kita dan bertukar ciuman licik. Ciuman itu bukan yang ketiga atau keempat, tapi yang kelima. Kami berdua bertindak seolah-olah kami tidak merasakan apa pun untuk mempertahankan status quo. Mundur dari klub kami, memiliki lebih banyak waktu bersama, dan merasa senang karenanya. Saya membawa alkohol dari rumah untuk membantu menghibur masalah keluarganya, dan meminumnya bersama. Lalu kami memotong terlalu banyak. Tidak dapat melakukan kontak mata keesokan harinya karena canggung. Orang-orang mengetahui hal ini selama persiapan festival budaya, dan menyatukan kami. Berbicara di ruang kelas yang gelap gulita tentang hal-hal yang biasanya tidak kami lakukan. Bulan cantik yang kami lihat dari Mengadakan pertemuan rahasia pada malam karyawisata. Bertindak bersama ketika kelompok diberi waktu luang, dan kelompok lain diam-diam menyetujuinya. Pergi ke perpustakaan bersama dan belajar agar kami bisa bersekolah di SMA yang sama. Salju pertama musim ini turun dalam perjalanan pulang dari perpustakaan. Menangkapnya bermain-main di bawah salju dan lampu jalan. Sengaja tidak membawa sarung tangan karena ingin memegang tangannya saat kami berjalan pulang. Anehnya, kami jarang mengobrol setelah Tahun Baru. Tanggal kepindahannya sudah diputuskan pada saat itu. Mendapatkan coklat yang lebih rumit dari biasanya untuk hari Valentine. Dia mengetahui bahwa saya menyimpan kotak kosong coklat Valentine-nya setiap tahun dan tertawa. Tiba-tiba mengetahui tentang kepindahan tersebut dan bersikap kasar padanya. Membuatnya menangis untuk pertama kalinya. Datang ke rumahnya di kemudian hari untuk meminta maaf dan berdamai. Berjanji untuk bertemu satu sama lain bahkan setelah kita berpisah. Dia lebih rentan menangis saat mendekati kelulusan. Dia tertawa sambil menangis, dan menangis sambil terta Berkeliling kota bersama setelah lulus dan membicarakan kenangan kami. Bertemu di ruang kerja yang kosong sehari sebelum dia pindah

Machine Translated by Google

dan berbicara tentang pahlawan dan pahlawan wanita. Hal-hal yang mungkin terjadi di antara kami berdua. Hal-hal yang kami inginkan terjadi.
Hal-hal yang seharusnya terjadi.

Saya terus berbicara tentang semua yang saya ingat. Touka mendengarkan dengan ekspresi damai di wajahnya, seperti mendengarkan lagu pengantar tidur. Ketika dia mendengar sebuah episode yang dia ingat, dia tersenyum dan berkata, “Itu tadi,” dan ketika dia mendengar sebuah episode yang dia lupakan, dia tersenyum dan berkata, “Jadi, itu dia.” Dan dia membuat catatan pendek di buku catatan biru yang dipegangnya.

Ketika saya menceritakan kepadanya tentang kenangan dari usia 7 tahun, dia menjadi seorang gadis berusia 7 tahun, dan ketika saya menceritakan kepadanya tentang kenangan dari usia 10 tahun, dia menjadi seorang gadis berusia 10 tahun. Tentu saja hal yang sama terjadi pada saya. Dengan cara itu, kita menghidupkan kembali rentang usia dari 7 hingga 15 tahun.

Saya menyadari bahwa saya sedang berbicara tentang episode yang tidak terkandung di Mimori hanya ketika aku mendekati akhir cerita.

Green Green Touka telah menciptakan banyak ruang kosong.
Mungkin dia tidak punya cukup waktu untuk mengerjakannya, atau mungkin dia berpikir itu cukup untuk memasukkan momen efektif dalam jumlah minimum. Apa pun pilihannya, masih ada ruang untuk interpretasi bebas.
Tanpa sadar, aku mengisi kekosongan itu dengan imajinasiku sendiri.

Dengan menambahkan episode penting berdasarkan ide penting, saya memberikan detail pelengkap pada Mimori. Anekdot-anekdot itu menyatu dengan cerita Touka dengan sangat alami, dan selaras dengannya, membuat Hijau Hijau semakin berwarna dari hari ke hari. Selama saya jauh dari rumah sakit, saya terus merevisi cerita kami. Saya bisa memperindah masa lalu sebanyak yang saya inginkan melalui penafsiran saya - selama saya tetap setia pada imajinasi saya.

Tapi bahkan berusaha mengisi setiap sudut dan celah yang kosong

Machine Translated by Google

ruang, ada kekurangan ingatan. Dalam lima hari, aku telah menceritakan semua yang ada di dalam Mimori, tanpa menyisakan apa pun.
Ketika aku selesai membicarakan hari dimana kami berjanji untuk bersatu kembali dan Touka pindah, tidak ada yang tersisa setelahnya.

Keheningan yang hampa bertahan.

Touka bertanya dengan polos:

“Apa yang terjadi selanjutnya?”

Tidak terjadi apa-apa selanjutnya, kataku dalam hati. Kamu hanya membuat Mimori dari usia 7 hingga 15 tahun. Ceritanya terikat rapi di sini, dan satu-satunya gadis yang mengetahui sisanya sudah tidak ada lagi di dunia ini.

Meski begitu, aku tidak bisa hanya memberi titik pada ceritanya di sini. Kisah ini adalah benang merah terakhir yang mengikatnya pada kehidupan. Aku merasa saat dia kehilangan benang itu, tubuh kosongnya akan tertiup angin pertama, membawanya jauh dalam sekejap mata.

Jadi aku memutuskan untuk mengambil alih kendali fantasi Touka.

Jika ceritanya telah berakhir, ceritaku harus dimulai di sini.

Dengan menggunakan pendekatan yang sama seperti yang saya gunakan untuk mengisi bagian yang kosong dari Green Green, saya menjalankan simulasi mendetail tentang kehidupan kami dari usia 15 hingga usia 20 tahun. Saya membuat “lanjutan” yang tepat, di mana kami yang berjauhan dapat mengatasi jarak tersebut. dan memperoleh cinta yang lebih kuat.

Jadi aku mengatakannya. Touka sepertinya menerima ceritaku secara alami sama seperti sebelumnya.

Hari demi hari, aku terus menenun kebohongan. Seolah-olah aku adalah Scheherazade dalam Seribu Satu Malam, aku berdoa semoga semakin lama aku meneruskan cerita ini, semakin lama pula Touka akan hidup.

Selama dua minggu itu, rasanya hanya aku dan Touka saja yang ada di dunia. Kami berkumpul bersama seperti orang-orang terakhir yang selamat dari umat manusia, duduk dan membicarakan kenangan lama di teras yang cerah

Machine Translated by Google

saat kami menyaksikan akhir dunia.

Dan sebentar lagi, saya akan menjadi satu-satunya yang selamat.

*

Sekali saja, aku bermimpi. Obat untuk Alzheimer Baru telah disempurnakan, Touka terpilih sebagai subjek tes, dan setelah dia sembuh, semua ingatannya dihidupkan kembali. Saya datang menjemputnya ketika dia meninggalkan rumah sakit, kami berpelukan dan berbagi kegembiraan di bawah langit biru cerah, dan saat kami memegang kelingking berjanji untuk membuat kenangan nyata bersama, saya terbangun.

Sebuah akhir bahagia yang murahan, pikirku. Tiba-tiba, kuat, dan semuanya terlalu harmonis. Itu mungkin diperbolehkan di Mimori, tapi itu pasti akan dicemooh di media lain. Keajaiban hanya boleh ada di suatu tempat yang jauh dari alur utama.

Tapi aku tidak peduli. Bisa jadi murahan, tiba-tiba, kuat, dan harmonis secara tidak realistis. Saya tidak peduli betapa buruknya pembuatan cerita itu. Saya berdoa agar mimpi itu menjadi kenyataan.

Maksudku, ini bahkan belum dimulai. Hubungan kami baru saja dimulai. Cinta sejati tumbuh dari kesamaan jauh di dalam jiwa kita, dan dengan itu, kesepian kita yang lama seharusnya terbayar.

Namun kenyataannya, semuanya sudah berakhir bahkan sebelum dimulai. Kredit akhir sudah dimulai saat dia benar-benar memahamiku, dan penonton mulai meninggalkan tempat duduknya saat aku benar-benar memahaminya. Cinta kami seperti jangkrik di bulan Oktober, tidak punya tempat tujuan dan binasa begitu saja. Semuanya sudah terlambat.

Bagaimana jika kami hanya diberi penundaan satu bulan? Itu hanya akan menambah kebahagiaan satu bulan dan satu bulan

Machine Translated by Google

ketidakbahagiaan, aku menyimpulkan sambil berpikir hingga larut malam. Upaya yang kulakukan untuk mencari kemungkinan mungkin akan membuat perpisahan menjadi lebih sulit.

Cinta yang berakhir saat dimulai, atau cinta yang berakhir tepat sebelum dimulai – mana yang lebih tragis? Tapi mungkin itu pertanyaan yang tidak ada artinya. Kedua tragedi itu adalah yang terburuk, jadi Anda tidak bisa memberi perintah kepada mereka.

*

Sebuah cerita adalah sesuatu yang dapat Anda terus tulis selama Anda mau. Meskipun demikian, alasan mengapa cerita selalu berakhir bukan karena penulisnya yang menuntutnya, melainkan karena cerita itu sendiri.
Begitu Anda mendengar suara itu memanggil, tidak peduli seberapa besar perasaan Anda bahwa cerita itu tidak cukup, Anda harus mengambil kompromi yang sesuai dan meninggalkan cerita itu. Seperti pembeli yang mendengar Firefly's Light.

Suatu sore di bulan Oktober, tepat setelah jam lewat pukul 3, saya mendengar suara itu memanggil. Saya tahu bahwa cerita yang saya ceritakan telah berakhir.

Saya masih memiliki ruang kosong untuk memasukkan anekdot.
Namun, bukan ruang yang menjadi permasalahannya. Tidak ada lagi yang saya rasa dapat ditambahkan ke dalam cerita saya.

Itu berarti ceritanya telah selesai.

Penambahan lebih lanjut tidak akan berguna. Saya tahu itu dari indra saya sebagai pendongeng.

Rasanya seperti Touka, yang duduk di sampingku, secara intuitif memahami hal itu juga sebagai mantan insinyur Mimori. Dia tidak bertanya, “Apa yang terjadi selanjutnya?” lagi. Dia menutup matanya dan menyerap gema selama beberapa menit, tapi segera dia turun dari tempat tidur, berdiri di dekat jendela,

Machine Translated by Google

dan melakukan peregangan. Lalu dia menghela napas sedikit dan berbalik sekitar.

Aku tahu dia akan mengatakan sesuatu. Tapi aku merasa tidak bisa biarkan dia mengatakannya. Jika aku membiarkan dia mengatakannya, tidak ada jalan untuk kembali.

Aku mati-matian mencari kata-kata untuk menindaklanjuti kalimat terakhirku. Tapi saya tidak bisa memikirkan satu pun yang harus saya tambahkan.

Lalu, dia memecah kesunyian.

“Hei, Chihiro.”

Saya tidak menjawab. Butuh semua yang saya punya untuk menolaknya.

Lagipula dia tetap melanjutkan perjalanannya.

“Sebelum kamu datang hari ini, aku membaca ulang buku catatanku dan bertanya-tanya. Mengapa kamu melakukan semua ini untukku? Kenapa kamu tahu isi Mimoriku? Kenapa kamu terus bertingkah seperti teman masa kecilku?”

Setelah hening sejenak, dia tersenyum sesaat.

“Chihiro.”

Dia menggunakan namaku lagi.

“Terima kasih telah menyetujui kebohongan bodohku.”

Benar.

Kebohongan adalah sesuatu yang selalu diungkap.

Dia duduk kembali di sampingku, dan menatap kepalaku yang tertunduk dari bawah.

“Akulah yang pertama kali berbohong, bukan?”

Aku tetap diam untuk waktu yang lama, tapi menyadari itu sia-sia, dan menjawab “Ya.” Touka hanya mengatakan “Aku mengerti” dan tersenyum dengan matanya.

Kami tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dia telah mengetahui kebenarannya dengan imajinasinya yang menakjubkan dan informasi terfragmentasi yang tercatat di buku catatan birunya. Itu saja.

Dia tidak tampak kecewa. Meski begitu, dia juga tidak melakukannya

Machine Translated by Google

tampak senang bahwa semuanya bohong. Dia sepertinya sedang memikirkan kisah rumit yang terjadi di antara kami berdua.

Di luar jendela, sebuah pesawat menggambar garis tipis di langit biru, lalu menghilang. Awan kumulonimbus besar yang memenuhi langit bulan Agustus hilang tanpa jejak, dan hanya awan kecil seperti goresan pada mobil yang tersisa.

Jauh di kejauhan, terdengar suara perlintasan kereta api.
Kereta membunyikan klaksonnya, suara lajunya yang melaju di lintasan semakin jauh, dan beberapa detik kemudian, suara penyeberangan berhenti.

Touka menggumamkan sesuatu.

“Alangkah baiknya jika semuanya benar.”

Aku menggelengkan kepalaku.

"Itu tidak benar. Itu karena cerita ini bohong sehingga lebih baik daripada kebenarannya.”

"...Kamu benar."

Dia mengaitkan kedua tangannya di depan dadanya, seolah-olah memegang sesuatu, dan mengangguk.

“Itu baik karena itu bohong.”

*

Aku punya permintaan terakhir, kata Touka. Itu adalah kebohongan terakhirnya.

Dia mengambil bungkusan obat berwarna putih dari laci lemari dan menyerahkannya kepadaku.

“Apa ini?”, tanyaku.

“Lethe yang ada di kamarmu, Chihiro. Yang seharusnya datang kepadamu sejak awal: Lethe untuk menghapus kenangan masa kecilmu.”

Machine Translated by Google

Aku menatap bungkusan di tanganku. Lalu aku menebak niatnya.

Jika dia mengembalikan Lethe kepadaku pada saat ini... maka akan seperti itu, bukan?

“Aku ingin kamu meminumnya di sini.”

Dia mengucapkan apa yang kuharapkan darinya, kata demi kata.

“Aku ingin masa kecilmu hanya menjadi milikku.”

Jika dia menginginkannya, maka aku tidak punya alasan untuk menolak. Aku mengangguk tanpa sepatah kata pun, meninggalkan ruangan untuk membeli air mineral dari mesin penjual otomatis, lalu kembali. Aku menuangkan air ke dalam gelas yang sudah disiapkan Touka, merobek bungkusnya, dan melarutkannya.

Lalu aku meminumnya dalam sekali teguk.

Rasanya tidak pahit, atau seperti ada benda asing sama sekali.

Itu benar-benar seperti air biasa.

Namun tak lama kemudian, efek Lethe mulai terlihat. Aku dengan santai merogoh sakuku, tapi sesuatu yang seharusnya tidak ada di sana, tapi aku tidak ingat apa itu – kecemasan yang samar-samar namun mendesak seperti itu menimpaku satu demi satu. Tapi tangan-tangan jahat itu semuanya berubah menjadi abu sebelum mereka bisa menyentuhku dan berhamburan ke angin. Seperti itulah rasa takut akan lupa.

“Sudah dimulai?”, Touka bertanya.

"Ya," kataku, sambil menekankan jariku ke dahiku. “Sepertinya sudah.”

"Bagus."

Dia mengelus dadanya dengan lega, “Itu bohong, tadi.” dan kemudian memberi tahu saya spoiler.

"...Berbohong?"

Perlahan aku mendongak.

Machine Translated by Google

Touka di sana tersenyum sedih.

“Apa yang baru saja kamu minum, Chihiro, adalah Lethe untuk menghapus ingatanmu tentang aku.”

Dengan itu, dia mengeluarkan paket Lethe lainnya dari laci lemari dan menunjukkannya kepadaku.

“Ini yang asli.”

Penglihatanku menyimpang. Lethe sepertinya mulai bekerja sekarang. Saya mendapat ilusi tubuh saya terkoyak, dan tanpa berpikir panjang, saya membuka tangan saya untuk memastikan saya masih memiliki sepuluh jari.

“Maaf karena selalu berbohong. Tapi ini adalah kebohonganku yang terakhir,” katanya dengan suara nyanyian. “Sebelum aku kehilangan ingatanku, rupanya aku selalu khawatir akan mengganggumu sampai akhir, Chihiro.
Tetap saja, aku ingin tetap bersamamu selama yang aku bisa, jadi aku mempercayakan peran untuk menghapus semuanya pada diriku yang sudah kehilangan ingatan.”

Touka berdiri dari tempat tidur dan merobek bungkusan Lethe lainnya, lalu menyebarkan isinya ke luar jendela yang terbuka. Nanobot terbawa angin dan menghilang seperti asap.

Dia berbalik dan tersenyum sehat.

“Kami menganggap fakta bahwa kami bertemu berakhir sebagai sebuah kebohongan.”

Aku melihat ke arah jam di samping tempat tidur. Enam menit telah berlalu sejak saya meminum Lethe. Jika ingatanku terhapus dalam tiga puluh menit, aku punya dua puluh empat menit lagi. Tidak peduli seberapa keras saya berjuang, tidak ada perlawanan terhadap Lethe setelah Anda meminumnya. Bahkan jika aku memuntahkan seluruh isi perutku, nanobot sudah mencapai otakku.

Saya menyerah pada perlawanan dan bertanya padanya.

Machine Translated by Google

“Bolehkah aku memelukmu sampai aku lupa?”

“Tentu,” katanya gembira. “Tapi kamu mungkin akan sedikit bingung ketika kamu melupakan semuanya.”

"Saya akan bertaruh."

“Menurutku itu adalah sesuatu yang aku minta. Seperti yang ingin aku rasakan kehangatan seseorang sebelum aku mati.”

“Tapi itu kenyataannya, bukan?”

Dia tertawa. Dengan suara antara “ehehe” dan “ahaha.”

*

Setiap menit, Touka bertanya padaku.
"Masih ingat?"

Saya menjawab setiap kali.
"Masih ingat."

Bagus, katanya, dan menyandarkan wajahnya di dadaku.

*

"Masih ingat?"
"Masih ingat."

"Bagus."

*

"Masih ingat?"
"Masih ingat."
"Disana disana."

Machine Translated by Google

*

"Masih ingat?"

"Masih ingat."

“Tapi kita sedang menuju ke sana.”

*

Satu jam telah berlalu.

Touka dengan lembut berpisah dariku dan menatap wajahku, tercengang.

“…Kenapa kamu masih ingat?”

Tawa yang kutahan meledak.

“Setidaknya kita berdua pembohong.”

Dia sepertinya tidak mengerti maksudku.

Jadi aku juga memanjakannya untuknya.

“Apa yang saya minum adalah Lethe untuk menghapus kenangan masa kecil saya.”

“Tapi kamu bahkan tidak pernah punya kesempatan untuk beralih…”

Dia tersentak, dan menutup mulutnya.

Itu benar. Ada banyak peluang.

Jika Anda melangkah lebih jauh dari dua bulan yang lalu.

“Mungkinkah…” Dia menelan ludah. *“Kamu menggantinya dari awal?”*

Aku mengangguk.

“Aku tahu kamu mungkin akan memainkan trik seperti ini, Touka. Jadi aku percaya padamu dan meminumnya.”

Machine Translated by Google

Malam pertama aku membuang masakan rumah Touka ke tempat sampah, aku menyiapkan sedikit trik yang bisa membantuku menarik perhatiannya.
Yaitu, saya mengganti dua paket Lethe.

Pikiranku menjadi seperti itu. Untuk saat ini, yang dia curi hanyalah kunci cadanganku, dan dia belum menyentuh Lethe. Tapi jika dia penipu, saat dia melihatnya, dia pasti akan mencoba menggunakannya untuk tujuan jahat. Jika dia menghapus kenangan masa kecilku, pangsa pasar “Touka Natsunagi” dalam ingatanku akan meningkat. Tidak akan ada orang lain selain dia untukku.

Tentu saja, jika yang kuinginkan hanyalah menghindari hasil seperti itu, aku hanya perlu menyembunyikan Lethe dari pandangannya. Saya bisa membuangnya ke loker di sekolah atau tempat kerja dan menguncinya. Tapi saya pergi dan menyimpan Lethe di tempat yang mudah ditemukan. Itu adalah jebakan untuk memaksanya bertindak. Saya pikir saya akan memberikan umpan yang bagus untuk memajukan situasi.

Dan untuk benar-benar mempermainkannya, saya menukar kedua paket Lethe. Dengan melakukan ini, jika dia melakukan sesuatu seperti memasukkan Lethe ke dalam minumanku, aku hanya akan kehilangan ingatan tentang Touka Natsunagi.

Namun kemudian, tanpa diduga, Touka mengganti Lethe. Kedua kemasan tersebut diganti dengan bedak palsu. Lethe yang dicuri tetap berada di tangan Touka, dan sebelum dia benar-benar kehilangan ingatannya, dia mendapat ide untuk menggunakannya untuk menghapus semua ingatanku tentangnya. Dia bahkan tidak menganggap aku telah bertukar yang mana.

Touka mengirim pesan ke dirinya di masa depan. (Agaknya, dia menghitung waktu kedatangannya tepat sebelum nyawanya habis.) Tapi membaca surat dari masa lalunya, Touka mungkin berpikir seperti ini: Bahkan jika aku mengatakan “tolong lupakan aku,” aku tahu Chihiro Amagai bukanlah tipe orang yang baik hati. orang yang hanya mau mendengar dan menurut. Jadi dia membuat rencana untuk berbohong, “Aku ingin masa kecilmu hanya menjadi milikku,” dan menyuruhku meminum Lethe yang sudah ditukar.

Machine Translated by Google

Kesalahan perhitungannya adalah saya juga melihat kecenderungannya itu. Saat dia mengatakan padaku, “Aku ingin masa kecilmu hanya menjadi milikku,” aku tahu itu bohong. Benar, dia adalah orang yang egois dan egois, tapi dia bukanlah tipe orang yang akan mengambil sesuatu dariku pada saat-saat terakhir. Itu jelas bertentangan dengan perilakunya.

Bagaimanapun juga, dia adalah seorang gadis yang mencoba menjadi “pahlawan wanita”.

Saya percaya pada kebohongannya dan meminum Lethe tanpa ragu-ragu. Jika Lethe masih ditukar, itu akan bertentangan dengan ekspektasinya dan benar-benar menghapus kenangan masa kecilku.

Saya memenangkan taruhan itu. Sekarang, masa kecilku hanya ada pada Touka.

“...Aku bukan tandinganmu, Chihiro.”

Dia kehilangan kekuatannya dan terjatuh kembali ke tempat tidur. Lalu dia berbicara dengan takjub.

“Saya yakin Anda akan menjadi pembohong yang jauh lebih hebat daripada saya sebelumnya.”

"Mungkin begitu."

Kami tertawa bersama. Dengan penuh kasih sayang. Seperti teman masa kecil yang sebenarnya.

“Sekarang, karena itu adalah kebohongan terakhirmu di sana, aku ingin kamu menjawab pertanyaanku berikutnya dengan jujur.”

Touka perlahan duduk. "Apa?"

“Apakah kamu kecewa karena aku tidak melupakanmu?”

“Tidak sama sekali,” dia segera menjawab. “Aku sangat senang bisa terus berbicara denganmu, Chihiro.”

"Saya senang mendengarnya."

“Hei, Chihiro.”

"Apa?"

“Kamu ingin berciuman?”

“...Sial, kamu yang mengatakannya duluan.”

Machine Translated by Google

"Ehehe."

Kami dengan lembut mendekatkan wajah kami. Dan bukan untuk mengkonfirmasi apa pun, tapi hanya untuk berciuman, kami berciuman.

*

Keesokan harinya, kondisi Touka tiba-tiba berubah. Setidaknya, itulah kata-kata yang digunakan dokter. Namun saya tidak merasakan sedikit pun ketegangan yang muncul di benak saya karena kata “belokan mendadak”. Sama seperti cahaya kunang-kunang yang menghilang tanpa suara ke dalam kegelapan, saat-saat terakhirnya terasa sunyi dan damai.

Pada suatu pagi di bulan Oktober yang cerah dan menyenangkan, tirai kehidupan singkat Touka ditutup.

Itu berdering di akhir musim panas singkat yang terasa seperti selamanya.

Machine Translated by Google

Bab 12: Kisahku

Pada suatu Sabtu sore di bulan Agustus, secara kebetulan aku bertemu kembali di jalan belakang Harajuku bersama Emori, yang kupikir tidak akan pernah kulihat lagi. Aku sudah mencapai titik perhentian yang baik dalam pekerjaanku dan sedang melebarkan sayapku, dan dia sedang jalan-jalan dalam perjalanan bisnis.
Kami mengira itu orang lain pada awalnya dan terus berjalan, tetapi setelah mengambil beberapa langkah, kami berdua berbalik dan menyebut nama satu sama lain. Kami terakhir bertemu di musim panas pada usia 20 tahun, jadi sudah 10 tahun penuh.

Ketika dia mendengar saya bekerja di sebuah klinik di daerah tersebut, dia bertanya apakah ada toko yang saya rekomendasikan. Saya menjawab bahwa saya tidak punya rekomendasi apa pun. “Kalau begitu,” kata Emori, lalu membeli sekotak bir dari toko yang dia incar. Dia mencari di mana taman terdekat berada, dan kami pergi ke sana.

Kami duduk di bangku dekat air mancur dan minum bir. Taman dipenuhi dengan bau seperti Anda menghirup warna hijau, dan bau aspal yang sudah matang. Radio pagi mengatakan ini akan menjadi musim panas yang memecahkan rekor, dan panasnya tentu sangat luar biasa. Banyak orang di taman sedang bersantai di bawah naungan pepohonan. Aku baik-baik saja, hanya mengenakan T-shirt, tapi Emori dengan setelan jasnya menggulung lengan bajunya hingga siku dan sering menyeka wajahnya dengan saputangan.

Kami tidak mengangkat satu topik pun seperti “bagaimana kabar pekerjaanmu?”, “apakah kamu sudah menikah?”, atau “apakah kamu punya anak?”; kami baru saja ngobrol bertele-tele, seolah-olah kami adalah teman yang bertemu setiap minggu.

Setelah tertawa bersama beberapa saat, Emori bertepuk tangan
dengan "kalau dipikir-pikir..."

“Setengah tahun yang lalu, aku pergi dan membeli beberapa Mimori.”

Machine Translated by Google

"Hah," kataku, pura-pura tidak tertarik. “Apakah itu Hijau Hijau?”

“Tidak, bukan yang itu.” Dia mengibaskan jarinya. “Saya setuju dengan ini yang baru dikembangkan baru-baru ini, disebut Heroine.”

“Pahlawan wanita,” ulangku.

"Ya. Green Green dan Boy Meets Girl juga terlihat cukup menarik, tetapi saya memilih Heroine. Bagaimanapun, itu adalah Mimori yang sempurna bagiku. Itu bukan tiruan biasa seperti Mimori pada umumnya.
Ada struktur bersarang di mana ada kenangan palsu di dalam kenangan palsu…”

Aku mendengarkan penjelasannya dalam diam.
Saya memutuskan untuk tidak memberi tahu dia bahwa saya adalah pencipta Heroine.

Kematian Touka bisa disamakan dengan akhir dunia, namun hal itu tidak membawa perubahan sedikit pun pada dunia. Begitulah keadaannya. Sesuai dengan wasiatnya, tidak ada pemakaman atau pemakaman dalam bentuk apa pun, dia tidak dikremasi, dan tentu saja dia juga tidak membuat kuburan. Saat aku pergi untuk menyapa orang tua Touka nanti, tidak ada yang ingat putri mereka. Mereka mungkin membuat pilihan yang sama seperti ibuku. Dengan ini, semua jejak keberadaannya terhapus. Seolah-olah manusia bernama Touka Matsunagi tidak pernah ada di dunia ini sejak awal.

Hidupku kembali normal, dan hari-hari sederhana sebelum aku bertemu dengannya kembali. Kadang-kadang, saya curiga bahwa kejadian musim panas itu semua hanyalah mimpi. Jejak Touka hampir tidak tersisa hanya dalam ingatanku dan sejumlah kecil kenalanku. Entitas hanya ada di memori. Kalau dipikir-pikir seperti itu, Touka Matsunagi hampir tidak ada bedanya dengan seorang Pengganti. Satu-satunya perbedaan yang menentukan adalah namanya tercatat di a

sensus.

Machine Translated by Google

Sejak menyadarinya, saya tidak bisa lagi membuang fiksi hanya karena dibuat-buat. Jika dipikir-pikir, tidak ada perbedaan besar antara hal yang terjadi di dunia nyata dan hal yang mungkin terjadi di dunia nyata. Tidak, mungkin saya harus mengatakan tidak ada perbedaan. Yang membedakannya adalah apakah produk yang sama memiliki logo merek atau kartu garansi; *mereka pada dasarnya setara.*

Dengan pengakuanku yang baru terhadap fiksi, setahun setelah kematian Touka, aku keluar dari perguruan tinggi untuk menjadi insinyur Mimory. Tidak diperlukan usaha khusus. Selama bulan itu di kamar rumah sakit bersama Touka, aku memperoleh semua keterampilan yang dibutuhkan seorang insinyur Mimory. Saya mencoba melamar rekrutmen publik, dan diterima dalam satu kesempatan.

Meskipun aku tidak sebaik Touka semasa hidupnya, aku bekerja di garis depan sebagai insinyur Mimori yang cukup terkenal. Aku tidak pilih-pilih permintaan apa yang kuterima, tapi bidang keahlianku tentu saja adalah Hijau Hijau, Laki-Laki Bertemu Perempuan (yang berasal dari Touka), dan kreasiku sendiri, Pahlawan Wanita.

Semua rekan kerja saya menganggapnya aneh. Yaitu, karena aku belum pernah memiliki satu pun kisah cinta yang layak disebut romansa selama sepuluh tahun ini. Saya sering ditanya, bagaimana Anda bisa menggambarkan dengan jelas kebahagiaan yang belum pernah Anda alami sendiri? Saya memberi tahu mereka “karena saya belum pernah mengalaminya,” meskipun mungkin terlalu berlebihan untuk menyebut jawaban itu akurat. Tapi saya tidak punya kewajiban untuk menjelaskan semua detailnya, jadi saya tidak melakukannya katakan lagi.

Beberapa hari yang lalu, saya diwawancarai oleh majalah tertentu. Nama pewawancaranya terdengar familier, jadi saya memutuskan untuk memeriksanya, dan sebenarnya penulis itulah yang mewawancarai Touka pada usia 17 tahun. Kebetulan yang paling aneh memang bisa terjadi.

Machine Translated by Google

“Saya ingin menanyakan satu hal lagi,” kata reporter itu. "Tn.
Amagai, bagaimana Anda menjelaskan secara singkat pekerjaan seorang insinyur Mimory?”

Aku memikirkannya sebentar, lalu menjawab seperti itu.
“Tugasnya adalah menciptakan kebohongan yang paling baik di dunia.”
Itulah yang Touka ajarkan padaku.

Saya telah berusia 30 tahun ini. Saya belum menikah, dan tidak memikirkan siapa pun juga. Saya juga tidak punya teman sejati kecuali Emori. Aku bahkan belum pernah melihat Nozomi Kirimoto, satu-satunya orang yang memikirkanku di sekolah menengah, sejak pertemuan terakhir itu. Saya tinggal di kota yang tenang sekitar satu jam dengan kereta api dari kota, dan tinggal di sana dengan damai. Saya bangun pagi-pagi setiap pagi, menuangkan kopi, bergulat dengan pekerjaan di pagi hari, menjaga kebersihan kamar, berolahraga secara teratur, mengurangi merokok dan minum minuman keras, membaca buku, sesekali menonton film, membeli bahan-bahan dari supermarket di malam hari, membuat makanan lezat, dan menghabiskan malam mendengarkan rekaman. Hidup yang sangat sehat, mungkin terlalu sehat. Satu-satunya perbedaan dari musim panas itu adalah Touka tidak bersamaku.

Aku masih belum melupakan kematiannya. Mungkin sebaiknya kukatakan aku tidak merasakan keinginan itu. Setidaknya selama sepuluh tahun ke depan, saya mungkin tidak akan punya teman atau kekasih.

Bukannya aku melakukan itu sebagai tugas untuk mendiang Touka. Saya yakin dia tidak akan menginginkannya. Jika dia melihatku sekarang, pasti dia akan berkata “bodoh sekali” dengan takjub. “Kamu bisa saja melupakan orang mati dan sudah berbahagia,” dia tertawa.
Dengan meminta maaf.
Dengan sedih. Hanya sedikit bahagia.

Jadi aku tidak bisa mencintai siapa pun selain Touka. Aku ingin dia selalu melakukannya

Machine Translated by Google

aku akan tertawa “bodoh sekali” dalam ingatanku, jadi aku tidak akan memperbaiki kebodohanku.

Mimori yang aku buat secara diam-diam menggunakan sedikit trik. Ini seperti virus komputer. Virus ini hanya akan aktif pada orang yang memiliki gelombang yang sama dengan saya. Setiap kali virusnya aktif, orang yang terinfeksi akan dirasuki oleh ilusi bahwa ada “pahlawan” (atau mungkin “pahlawan”) di suatu tempat di dunia ini. Mereka akan selalu memiliki perasaan bahwa semua yang mereka peroleh selama ini adalah palsu, dan mereka tidak akan pernah bahagia kecuali mereka bisa mendapatkan yang asli.

Aku tidak membuat “kamu” mempunyai pengalaman itu karena aku menginginkan lebih banyak teman, juga bukan untuk membuatmu merasakan penderitaan yang sama. Pasangan saya yang ditakdirkan ada di suatu tempat di dunia ini - saya percaya itu sebagai kebenaran dari lubuk hati saya. Dan saya berdoa agar setidaknya satu orang lagi di dunia ini mempercayai kebenaran tersebut.

Mitra yang ditakdirkan memang ada. Mungkin seseorang yang dimaksudkan untuk menjadi kekasih Anda, mungkin seseorang yang dimaksudkan untuk menjadi sahabat Anda. Mungkin seseorang dimaksudkan untuk menjadi teman, mungkin seseorang dimaksudkan untuk menjadi saingan yang baik. Bagaimanapun juga, dunia membagi “orang-orang yang harus Anda temui”, satu orang per orang, namun sebagian besar orang tidak pernah bertemu orang tersebut, dan hidup mereka berakhir dengan hubungan yang tidak sempurna.

Orang lain itu mungkin adalah petugas dengan senyum indah di toko serba ada yang selalu Anda gunakan. Mungkin saja pegawai kantoran dengan wajah kelelahan yang selalu Anda lihat di kereta komuter, atau siswa yang merajuk yang selalu bolos kelas di arcade yang Anda lewati. Mungkin saja orang yang sedang berjalan-jalan di stasiun kereta dengan tas berat yang dengan gugup menanyakan arah kepada Anda, mungkin juga orang yang mabuk

Machine Translated by Google

muntah di kawasan bisnis pagi-pagi sekali. Mungkin pria dengan dengkuran menjengkelkan yang duduk di sebelah Anda di bus malam, atau mungkin gadis canggung yang hanya Anda lewati sekali di jalan.

Tidak peduli apa itu, ketika kamu bertemu orang itu, kamu akan merasakan sesuatu yang tidak dapat kamu ungkapkan dengan kata-kata. Seperti mencium aroma nostalgia, atau kebetulan sedang melewati kota yang pernah Anda kunjungi saat masih kecil namun tidak tahu namanya, Anda dilanda kerinduan yang menyakitkan. Tapi Anda tidak bisa mempercayai intuisi Anda. Karena manusia yang berakal sehat memahami bahwa pasangan yang ditakdirkan hanya ada di TV, film, dan novel roman.

Jadi Anda melewatkan pasangan Anda yang ditakdirkan. Anda tidak akan pernah bertemu mereka lagi dalam hidup Anda. Beberapa tahun atau dekade kemudian, Anda tiba-tiba teringat hari itu. Dan Anda akan menyadari bahwa kesan Anda terhadap orang itu tidak hanya memudar, momen yang seharusnya berarti tidak ada yang lebih bersinar daripada kenangan Anda. Tidak, itu tidak mungkin; kamu menertawakannya. Hal seperti itu terjadi langsung di film, itu tidak akan terjadi. Itulah yang Anda katakan pada diri Anda sendiri, dan Anda menyegel kilauan itu jauh di dalam ingatan Anda.

Namun jika Anda adalah tipe orang yang percaya pada “pahlawan wanita”, ceritanya mungkin berbeda. Setelah melewati orang itu, Anda mungkin bisa membiarkan intuisi membimbing Anda dan berbalik. Dan pada saat itu, jika pasangan Anda juga bisa percaya pada “pahlawan”, dia mungkin akan berbalik juga. Anda mungkin saling memandang sejenak, dan menemukan sesuatu yang penting di mata masing-masing. Tentu saja, masih ada kemungkinan besar Anda akan berbalik dan pergi. Namun meski begitu, mungkin Anda bisa saling menelepon, seolah-olah tidak ada yang berbicara terlebih dahulu. Dan untuk pertama kalinya, mungkin Anda bisa mengetahui alasan Anda dilahirkan ke dunia ini.

Machine Translated by Google

Saya ingin membuka ruang di hati orang-orang agar keajaiban tersebut bisa terjadi satu kali lagi. Ruang kosong itu, dalam banyak kasus, hanya akan menghalangi kehidupan. Tidak peduli seberapa puasnya hidup yang Anda jalani, rasa ketidakhadiran itu akan terus memberikan bayangan kecil dalam hidup Anda. Ya, ini juga semacam kutukan.

Anda mungkin membenci saya karena fakta itu. Saya puas menerima kebencian itu. Karena pada akhirnya percobaan ini hanya untuk kepuasan diri saya sendiri.

*

Pada akhir musim panas itu, saya menerima permintaan untuk memberikan alamat almamater saya, dan mengunjungi rumah untuk pertama kalinya dalam sepuluh tahun. Setelah pidato tersebut, saya makan malam bersama orang-orang yang terlibat, mengucapkan selamat tinggal, dan berkeliling kota tanpa tujuan. Saya tidak melihat adanya perubahan berarti, tapi itu cukup untuk berjalan kaki selama satu jam.

Saya duduk di bangku dan minum kopi kaleng sambil menonton matahari terbenam. Saat aku memutuskan sudah waktunya pulang dan duduk, beberapa gadis kecil mengenakan yukata lewat di depanku, tertawa satu sama lain. Saya berdiri di sana dan memperhatikan gadis-gadis itu dari belakang.

Aku dipanggil, pikirku.

Aku berjalan ke arah kiri gadis-gadis itu. Ada sebuah festival yang berlangsung di dekatnya. Saat itu aku merasa lapar, jadi aku membeli bir dan yakitori dari kios, dan duduk di tangga batu untuk makan sendiri. Saya sudah lama tidak minum alkohol, jadi saya segera mabuk.

Saya bermimpi singkat. Itu sangat samar, aku hampir tidak dapat mengingat bagaimana rasanya, tapi menurutku itu adalah mimpi yang membahagiakan.

Machine Translated by Google

Karena itu membuatku merasa sangat sedih.

Ketika saya bangun dari tidur siang saya, area itu tertutup kegelapan. Teriakan serangga malam musim panas sudah mulai bercampur dengan jeritan serangga musim gugur.

Setelah aku membuang sampahku dan hendak pergi, aku mendengar suara ledakan dari suatu tempat. Aku secara refleks mendongak, dan melihat kembang api diluncurkan ke langit malam. Kota berikutnya pasti sedang mengadakan pertunjukan kembang api. Saya melihat ke bawah,

dan aku mencium bau angin yang sama seperti yang kucium hari itu.

Tanpa sadar aku memperlambat langkahku.

Aku melihat dari balik bahuku.

Di antara kerumunan, saya langsung melihatnya.

Dan dia juga melihat ke arahku.

Ya, ada seorang gadis di sana.

Rambut hitam menjalar sampai ke tulang belikatnya.

Dia mengenakan yukata biru tua bermotif kembang api.

Dengan kulit pucat yang menarik perhatian.

Dan bunga krisan merah di rambutnya.

Saya tersenyum sedikit. Saya menghadap ke depan lagi, dan melanjutkan berjalan.

Selamat tinggal, saya pikir saya mendengar dari belakang.

*

Itu hanya selama tiga bulan, tapi aku punya teman masa kecil.